



TURNING CHALLENGE INTO **OPPORTUNITY**

Mengubah Tantangan Menjadi Peluang

TURNING CHALLENGE INTO OPPORTUNITY

Mengubah Tantangan Menjadi Peluang

Tantangan merupakan hal yang bertujuan untuk menggugah kemampuan. Tantangan perlu dihadapi dan ditaklukkan dengan kekuatan dan potensi. Apabila kita berpikir positif, tantangan bukanlah sebuah hambatan. Tantangan menciptakan peluang dan peluang akan membawa kita menuju kesuksesan apabila kita mampu mengolahnya dengan baik.

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Bank Maspion. Berbagai faktor yang berasal dari eksternal dan internal cukup berdampak pada kinerja perusahaan. Penerapan strategi dinamis terus dilakukan oleh segenap manajemen untuk menghadapi tantangan tersebut.

Seluruh daya upaya yang dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah positif yang dapat mengubah tantangan menjadi peluang dalam meraih kesuksesan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

The Challenge is aimed to stimulate capability. It needs to be faced and conquered by the strenght and potential. If we think positively, the challenge is not an obstacle. Challenge creates opportunities which will lead us to success. If we are able to manage it properly.

2014 was a challenging year for Bank Maspion. A variety of factors were derived of external and internal was quite an impact on the companies performance. A dynamic strategy implementation was continuously conducted by entire management to meet this challenges.

All efforts performed by the company are postive steps which can turn challenges into opportunities in a sustainable manner to achieve success in the future.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

01

Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	01
Nilai-nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>	01
Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	02
Riwayat Singkat Perusahaan <i>Company in Brief</i>	03
Ikhtisar Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>	04
Ikhtisar Saham <i>Stock Highlights</i>	06
Struktur Pemegang Saham <i>Structure of Shareholders</i>	08
Peristiwa Penting 2014 <i>2014 Significant Events</i>	09

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

11

LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

17

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

23

Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia 2014 <i>The Indonesian Macroeconomic Overview in 2014</i>	23
Laporan Laba Rugi Komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	24
Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of Financial Position</i>	28
Analisa Arus Kas <i>Cash Flow Analysis</i>	34
Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya <i>Financial Ratios and Other Important Ratios</i>	36
Pencapaian Tahun 2014 <i>Accomplishment in 2014</i>	37
Kebijakan Permodalan <i>Capital Management Policy</i>	37
Kebijakan Dividen <i>Dividen Policy</i>	37
Tingkat Kolektibilitas Kredit <i>Loan Collectibility Level</i>	38
Kemampuan Membayar Utang <i>Debt Payment Capability</i>	38

Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal

Material Commitment Related to Capital Expenditures

39

Informasi dan Fakta Material setelah tanggal laporan Akuntan

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

39

Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Hutang

Material Information Concerning Subsequent to the Accountant's Report Date

39

Informasi Material mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Material Information regarding Affiliated Transactions and Transaction with conflict of interest

40

Realisasi penggunaan dana penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku

Realization of the use of cumulative funds from initial public offering up to the end of book year

40

Perubahan Peraturan Perundang-undangan *Regulatory Changes*

42

Perubahan Kebijakan Akuntansi *Changes in Accounting Policy*

47

Aspek Pemasaran *Marketing Aspects*

48

Prospek dan Strategi tahun 2015 *Prospect and Strategy in 2015*

49

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

51

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance Structure and Mechanism*

51

•Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Shareholders*

52

•Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

56

•Direksi *Board of Directors*

59

Share Option *Share Option*

67

Komite - Komite *Committees*

67

Fungsi Kepatuhan *Compliance Function*

78

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

The Implementation Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)

80

Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	82
Fungsi Internal Audit <i>Internal Audit Function</i>	84
Fungsi Audit Eksternal <i>External Audit Function</i>	87
Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal <i>Risk Management and Internal Control Function</i>	88
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar <i>Funds Provision to related parties and large exposure</i>	89
Penyimpangan Internal <i>Internal Fraud</i>	90
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	91
Whistleblowing <i>Whistleblowing</i>	92
Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	93
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik <i>Provision of funds for political and social activities</i>	93
Rencana Strategis <i>Strategic Plan</i>	95
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank <i>Transparency of Financial and non-Financial Condition</i>	95
Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan <i>Self-Assessment Result on the Bank's Implementation of GCG</i>	96

MANAJEMEN RISIKO *RISK MANAGEMENT*

99

Permodalan <i>Capital</i>	100
Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko <i>Disclosure of Exposure and Risk Management Implementation</i>	101

TEKNOLOGI INFORMASI *INFORMATION TECHNOLOGY*

137

SUMBER DAYA MANUSIA *HUMAN RESOURCE*

141

DATA PERUSAHAAN *CORPORATE DATA*

147

Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	147
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	149
Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>	151
Pejabat Eksekutif <i>Executive Officer</i>	153
Jaringan Kantor <i>Office Network</i>	154
Bank Koresponden <i>Correspondent Bank</i>	156
Produk dan Layanan <i>Product and Services</i>	157

LAPORAN KEUANGAN AUDIT *AUDITED FINANCIAL REPORT*

163

Visi

Menjadi Bank dengan Fokus yang Sehat dan terbaik di Regional dan Indonesia

Vision

To be a sound and the best focus Bank in Regional and Indonesia

Misi

Menjadi Bank yang sehat dan terbaik melalui

- Peningkatan Layanan,
- Peningkatan Aspek Keuangan; dan
- Peningkatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

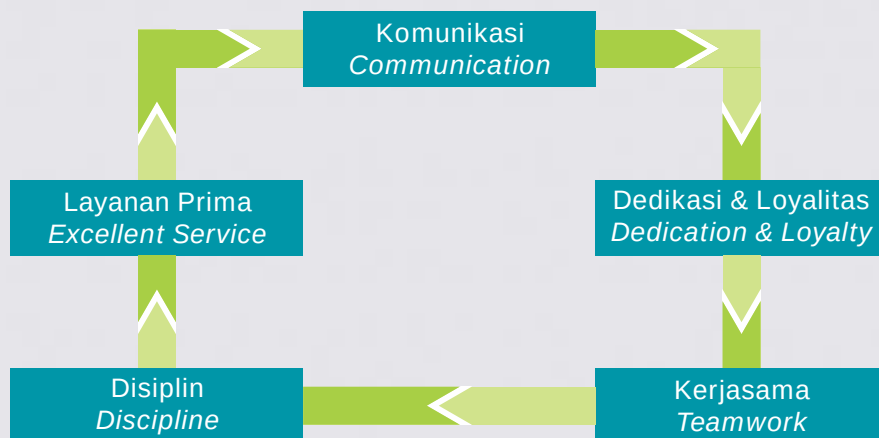
Mission

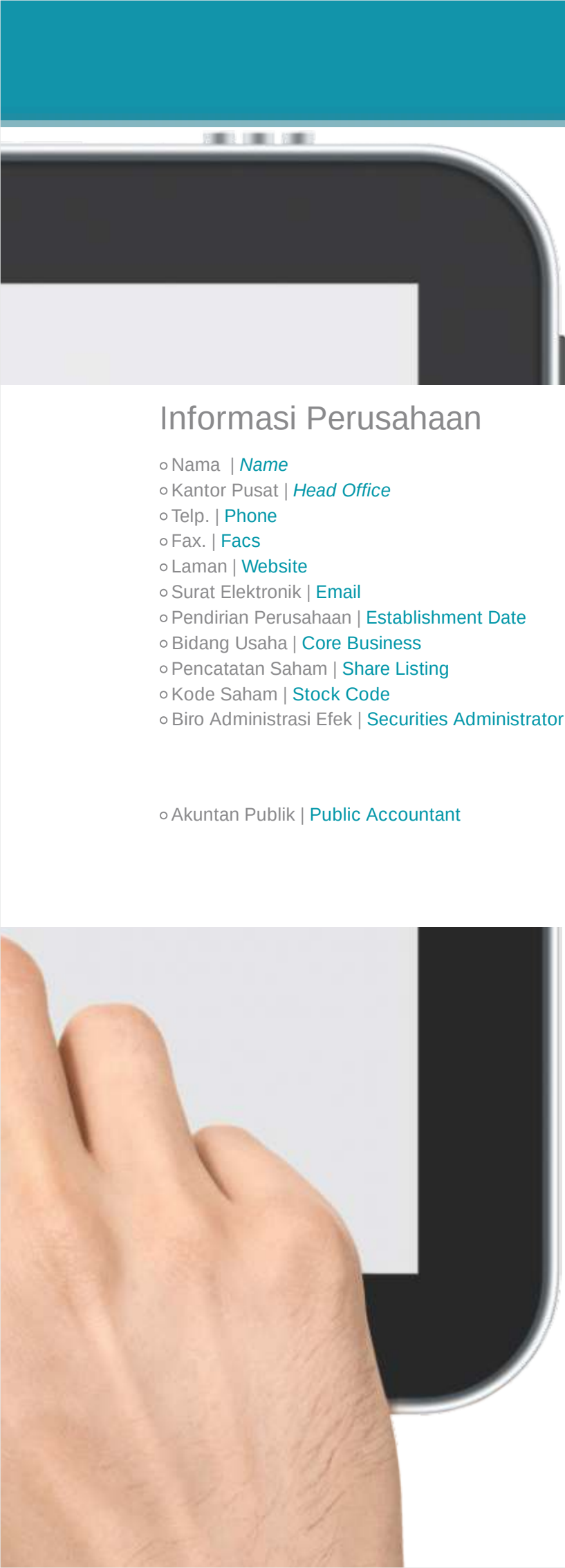
To be the sound and best focus Bank through

- Service Improvement,
- Financial Aspect Improvement; and
- Compliance and Risk Management Improvement.

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Values





Informasi Perusahaan

- Nama | [Name](#)
- Kantor Pusat | [Head Office](#)
- Telp. | [Phone](#)
- Fax. | [Facs](#)
- Laman | [Website](#)
- Surat Elektronik | [Email](#)
- Pendirian Perusahaan | [Establishment Date](#)
- Bidang Usaha | [Core Business](#)
- Pencatatan Saham | [Share Listing](#)
- Kode Saham | [Stock Code](#)
- Biro Administrasi Efek | [Securities Administrator](#)

- Akuntan Publik | [Public Accountant](#)

Corporate Information

: PT Bank Maspion Indonesia Tbk
: Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262
: +62 31 5356123
: +62 31 5356122
: www.bankmaspion.co.id
: corsec@bankmaspion.co.id
: 6 November 1989
: Perbankan | Banking
: Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange
: BMAS
: PT. Adimitra Jasa Korpora
Plaza Property Lt. 2 Komp. Pertokoan Pulomas
Blok VIII No. 1 Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta 13210
: Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Riwayat Singkat Perusahaan

Company in Brief

Sejalan dengan transformasi yang dilaksanakan pada tahun 2014, Bank Maspion memperbarui semangatnya dan semakin mengembangkan diri.

In line with the transformation which is carried out in 2014, Bank Maspion renews its spirit and expanding themselves further.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut Bank Maspion) didirikan di Surabaya pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 Juncto Akta perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989 dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya dan mendapat ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990. Beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990, Bank Maspion kemudian menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 28 Juli 1995.

Bank Maspion yang berkembang menjadi Bank berkompeten, unggul dan handal, kemudian mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, dan menawarkan 770.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp.100,- per lembar sahamnya yang dicatatkan di BEI tanggal 11 Juli 2013.

Sejalan dengan transformasi yang dilaksanakan pada tahun 2014, Bank Maspion memperbarui semangatnya dan semakin mengembangkan diri. Pada akhir tahun 2014, Bank Maspion memiliki 844 karyawan dan telah memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu serta 10 Kantor Kas yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Bank Maspion memiliki 53 ATM yang bergabung dalam jaringan Prima sehingga para nasabah dapat melakukan transaksi pada lebih dari 79.000 ATM berlogo Prima maupun berbelanja pada ribuan merchant yang tergabung dalam jaringan Prima. Pada tahun 2014 Bank Maspion meluncurkan Cash Deposit Machine dan Kas Mobil di Jakarta dan Surabaya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as Bank Maspion) was established in Surabaya on November 6, 1989 based on the Deed No. 68 dated 6 November 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989 both made before advised, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya and obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990. Commencing its operation as a commercial bank on August 31, 1990, Bank Maspion then holds the title as Foreign Exchange Bank on July 28, 1995.

Evolved into a competent, excellent and reliable bank, Bank Maspion then changed its status into a public company based on the decision of the EGMS dated April 3, 2013, and offered 770,000 ordinary shares to the public with a nominal value of Rp 100,- per share, its share is listed on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013.

In line with the transformation which is carried out in 2014, Bank Maspion renews its spirit and expanding themselves further. At the end of 2014, Bank Maspion had 844 employees and 51 office networks consists of 1 Head Office, 10 Branch Offices, 30 Sub Branch Offices and 10 Cash Office in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. Bank Maspion has 53 ATMs which joins with the Prima network enabling customers to perform banking transactions of more than 79,000 ATMs with Prima logo or shop at thousands merchants who joined Prima network. In 2014, Bank Maspion launched Cash Deposit Machine and Mobile Cash at Jakarta and Surabaya in order to enhance Bank's service to the customers.

Ikhtisar Keuangan Penting

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2014	2013	2012
Total Aset <i>Total Assets</i>	4.828.575	4.170.423	3.403.283
Total Aset Produktif <i>Total Earning Assets</i>	3.821.086	3.281.589	2.889.429
Kredit yang diberikan - Bruto <i>Loans - gross</i>	3.133.621	2.952.212	2.691.286
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits from Customers</i>	4.059.271	3.443.576	3.000.013
o Giro <i>Current Account</i>	591.686	494.215	433.013
o Tabungan <i>Savings Account</i>	733.694	746.486	716.567
o Deposito <i>Time Deposits</i>	2.733.891	2.202.875	1.850.523
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	4.182.449	3.533.388	3.033.385
Ekuitas <i>Equity</i>	646.126	637.035	369.898

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2014	2013	2012
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	419.731	343.063	272.642
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	(259.577)	(189.531)	(144.912)
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	160.154	153.532	127.730
Pendapatan Operasional Lain <i>Other Operating Income</i>	23.973	26.308	23.059
Beban Operasional Lain <i>Other Operating Expense</i>	(151.547)	(138.448)	(120.582)
Laba Operasional <i>Operating Income</i>	32.580	41.392	30.207
Laba Sebelum Beban Pajak <i>Income Before Tax Expense</i>	33.734	41.949	31.505
Laba Tahun Berjalan <i>Income for the year</i>	24.791	31.459	23.654
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	24.791	31.459	23.654
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Total Comprehensive Income for the year</i>	24.791	31.459	23.654
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	24.791	31.459	23.654
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) <i>Basic Earnings per share (in full Rupiah)</i>	6	9	20

PERMODALAN CAPITAL	2014	2013	2012
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	19,43%	21,00%	13,46%

KUALITAS ASET ASSET QUALITY	2014	2013	2012
Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif <i>Non-performing earning assets and non-productive assets to total earning and non-productive assets</i>	0,75%	0,89%	0,65%
Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif <i>Non-performing earning assets to earning assets</i>	0,59%	0,55%	0,23%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif <i>Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets</i>	0,14%	0,16%	0,24%
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto <i>Non-Performing Loans (NPL) - Gross</i>	0,71%	0,61%	0,24%
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih <i>Non-Performing Loans (NPL) - Net</i>	0,70%	0,61%	0,17%

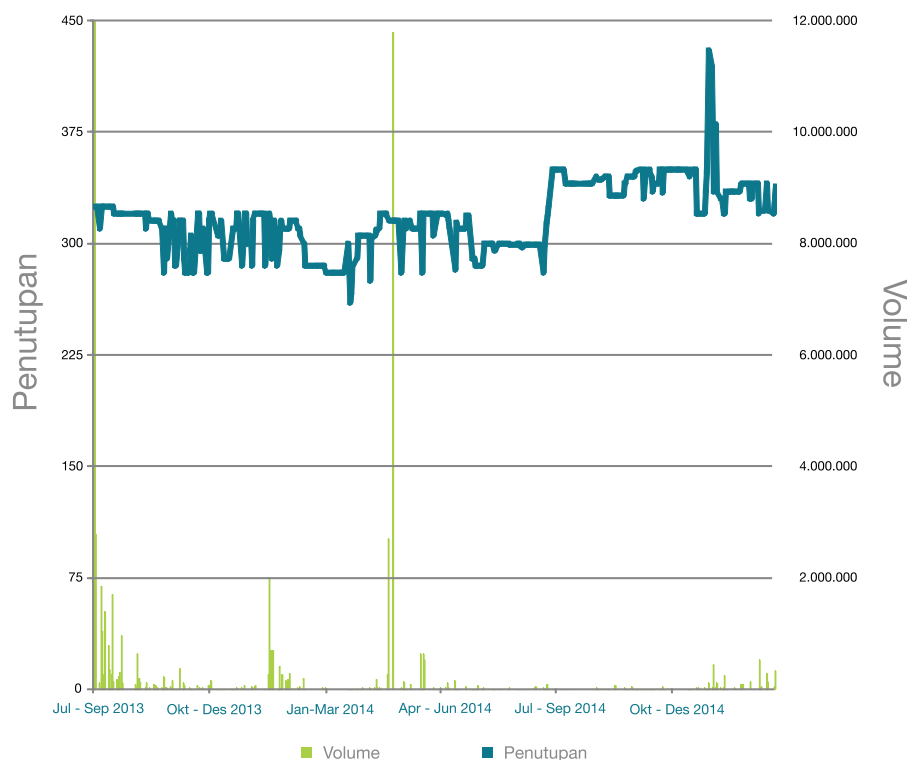
Rentabilitas Profitability	2014	2013	2012
Imbal Hasil Aset (ROA) <i>Return on Assets (ROA)</i>	0,80%	1,11%	1,00%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) <i>Return on Equity (ROE)</i>	4,07%	6,67%	6,69%
Marjin Bunga Bersih (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,93%	5,07%	5,24%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expenses to Operating Income (BOPO)</i>	92,71%	88,88%	89,84%

Likuiditas Liquidity	2014	2013	2012
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR) <i>Loans to Deposits Ratio (LDR)</i>	77,20%	85,73%	89,71%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	647,31%	554,66%	820,06%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset <i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>	86,62%	84,72%	89,13%

Kepatuhan Compliance	2014	2013	2012
Persentase Pelanggaran BMPK <i>Percentage of violation of Legal</i>	-	-	-
o Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	-	-	-
o Pihak Tidak Terkait <i>Third Parties</i>	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK <i>Percentage of excess of Legal Lending Limit</i>	-	-	-
o Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	-	-	-
o Pihak Tidak Terkait <i>Third Parties</i>	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah <i>Primary Statutory Reserve - Rupiah</i>	8,14%	8,05%	8,05%
Giro Wajib Minimum - Valas <i>Statutory Reserve - Foreign Currency</i>	18,33%	15,69%	12,23%
Posisi Devisa Netto <i>Net Open Position</i>	0,42%	0,82%	1,44%

Ikhtisar Saham *Stock Highlights*

Grafik Data Saham | *Stock Data Graph*



HARGA SAHAM TAHUN 2013 SHARE PRICE 2013	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume
Triwulan III <i>3rd Quarter</i>	350	240	320	36.309.000
Triwulan IV <i>4th Quarter</i>	325	265	285	5.808.000

HARGA SAHAM TAHUN 2014 SHARE PRICE 2014	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume
Triwulan I <i>1st Quarter</i>	327	260	320	16,992,400
Triwulan II <i>2nd Quarter</i>	320	271	320	500,500
Triwulan III <i>3rd Quarter</i>	350	295	350	248,700
Triwulan IV <i>4th Quarter</i>	430	320	338	2,644,900

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM | CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

TANGGAL DATE	KETERANGAN DESCRIPTION	JUMLAH LEMBAR SAHAM NUMBER OF SHARES	HARGA SAHAM SHARE PRICE	PENCATATAN LISTING
11 Juli 2013 <i>July 11, 2013</i>	Initial Public Offering (IPO)	770.000.000	320	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i>

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2014

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo (saat ini PT Adimitra Jasa Korpora) selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2014, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

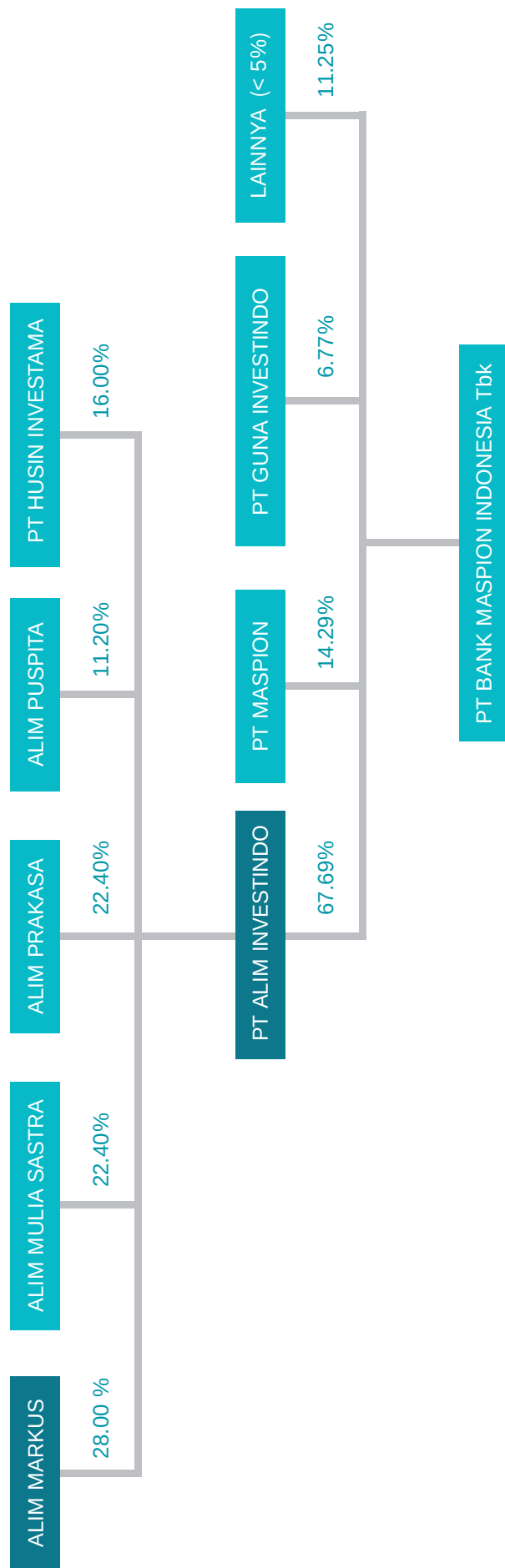
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2014

Based on the List of Shareholders issued by PT Adimitra Transferindo (now PT. Adimitra Jasa Korpora) as the Share Registrar on December 31, 2014, shareholder's composition of Bank Maspion are as follows:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARES	%
PT Alim Investindo	2,606,897,500	67.69%
PT Maspion	550,454,880	14.29%
PT Guna Investindo	260,675,000	6.77%
Lainnya (masing-masing < 5%) <i>Others (< 5 % each)</i>	432,972,620	11.25%
Jumlah	3,851,000,000	100.00%



STRUKTUR PEMEGANG SAHAM | SHAREHOLDING STRUCTURE



Pemegang Saham Pengendali | *Controlling Shareholders*

PERISTIWA PENTING 2014 2014 SIGNIFICANT EVENTS



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PUBLIC EXPOSE

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND PUBLIC EXPOSE

Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Juni 2014 sekaligus menggelar Public Expose bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya.

RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah di audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, adapun agenda RUPSLB adalah perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta persetujuan atas susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 24, 2014 as well as Public Expose at Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya.

AGMS has approved Annual Report and Audited Financial Statements for the year ended December 31, 2013. While the EGMS agenda was the changing of term of office of the members Board of Commissioners and Directors and approval for the composition of the Board of Commissioners and Directors.



APRESIASI KEPADA NASABAH

APPRECIATION TO CUSTOMERS

Sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada para nasabah, pada tahun 2014 Bank mengadakan customer gathering di beberapa kota yang sekaligus merupakan ajang edukasi kepada para nasabah perihal perkembangan/peraturan terbaru di industri perbankan.

As our gratitude to customers, in 2014 the Bank held customer gatherings in several cities as part of socialization to customers about developments / new regulations in banking industry.



PENINGKATAN PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCTS AND SERVICES IMPROVEMENT

Guna meningkatkan layanan kepada nasabah, pada tahun 2014 Bank Maspion melakukan penambahan jaringan Kegiatan Pelayanan Kas sebagai berikut:

- Penambahan ATM di Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua pada tanggal 12 September 2014
- Peluncuran Kas Mobil beserta ATM di Surabaya dan Jakarta pada tanggal 23 Desember 2014
- Peluncuran Cash Deposit Machine (CDM) di ITC Pasar Pagi Mangga Dua dan Kantor Pusat Operasional Surabaya pada tanggal 30 Desember 2014.

Improving its services to customers, in 2014 Bank Maspion expanded its networks of Cash Service as follows:

- Addition of ATM at Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua on September 12, 2014
- Launched Mobile Cash along with ATMs in Surabaya and Jakarta on December 23, 2014
- Launched Cash Deposit Machine (CDM) at ITC Pasar Pagi Mangga Dua and Operational Headquarters in Surabaya on December 30, 2014.



RELOKASI RELOCATION

Bank melakukan relokasi beberapa kantor untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah yaitu:

- Relokasi kantor cabang pembantu dari Jl Manukan Tama AIII/1 ke Jl Manukan Tama 36A, Surabaya pada tanggal 10 November 2014.
- Relokasi kantor kas dan 1 (satu) unit ATM dari Jl Taman Gapura A-16 ke Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya, Citraland - Surabaya pada tanggal 1 Desember 2014.

In order to further improve its service to customers Bank Maspion has relocated:

- Sub Branch office at Jl Manukan Tama AIII/1 to Jl Manukan Tama 36A, Surabaya on November 10, 2014.
- Cash office and 1 (one) unit of ATM from Jl Taman Gapura A-16 to Ruko North Junction RB / 02, Jl. Taman Puspa Raya, Citraland - Surabaya on December 1, 2014.

PENGHARGAAN AWARD

Pada tahun 2014 Bank menerima penghargaan dari pihak eksternal yaitu:

- Peringkat kedua Indonesia WOW Brand 2014 kategori Saving Account untuk Bank Buku I dan II
- Peringkat kedua Anugerah Perbankan Indonesia untuk kategori Perusahaan Terbuka Buku I.

In 2014 the Bank received awards as follows:

- Ranking second ranking in Indonesia WOW Brand 2014 in the category of Savings Account for Bank in Book I and II
- Ranking second ranking in Indonesia Banking Award for a category of Public Company Book I.



HENRY KAUNANG
KOMISARIS UTAMA (INDEPENDEN)
PRESIDENT COMMISSIONER (INDEPENDENT)

Dengan berbagai strategi serta berbekal posisi likuiditas dan permodalan yang baik, Dewan Komisaris akan mengawal Bank untuk dapat mencapai rencana strategis yang telah ditetapkan dengan tetap mencermati dinamika kondisi makro sehingga Bank dapat secara proaktif melakukan penyesuaian dan meminimalisasi risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja Bank.

With various strategies along with a good liquidity and capital position, the Board of Commissioners will guide the Bank to be able to achieve the strategic plan by closely monitors the dynamics of macro conditions so that the Bank can proactively adjust and minimize risks that may affect the Bank's performance.

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan Indonesia. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% (yoy) atau lebih lambat dari angka pertumbuhan tahun 2013 sebesar 5,78% (yoy) karena tingginya defisit transaksi berjalan. Di sisi lain likuiditas dalam negeri semakin ketat akibat arus dana keluar setelah US Federal Reserve memutuskan untuk melakukan normalisasi atas kebijakan moneter. Kondisi tersebut menciptakan persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan mendorong perbankan untuk mengurangi ekspansi kredit guna menjaga stabilitas likuiditas dan kualitas aset.

Sebagai dampaknya pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2014 tercatat 11,58% (yoy), melambat dari tahun 2013 sebesar 21,60% (yoy) adapun rasio *Non Performing Loans* (bruto) perbankan mengalami peningkatan menjadi 2,16% dari 1,77% pada akhir tahun 2013. Dari segi penghimpunan dana, ketatnya likuiditas mengakibatkan suku bunga deposito meningkat sehingga industri perbankan harus menghadapi turunnya marjin bunga bersih menjadi 4,23% per akhir Desember 2014 dari 4,89% pada akhir Desember 2013. Mencermati kondisi tersebut, pada bulan September 2014 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan ketentuan batas maksimum pemberian suku bunga deposito untuk memitigasi persaingan suku bunga.

Menjelang akhir tahun, tekanan kembali muncul ketika pemerintah menerapkan inisiatif fiskal melalui pengurangan subsidi bahan bakar minyak untuk memperbaiki defisit perdagangan migas.

Sejalan dengan pengurangan subsidi BBM maka pada bulan November 2014 Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 25 bps untuk mengantisipasi peningkatan inflasi, sehingga inflasi dapat dijaga pada level 8,36% (yoy) dibandingkan 8,38% (yoy) pada tahun 2013.

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan berbagai strategi yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara rentabilitas, likuiditas serta kualitas aset. Penyaluran kredit selama tahun 2014 dilaksanakan sesuai dengan *risk appetite* Bank yang dituangkan dalam kebijakan manajemen risiko perkreditan, sehingga pada tahun 2014 Bank mencatat angka pertumbuhan kredit sebesar Rp 181.409 juta atau 6,14% dari posisi akhir tahun 2013 dan menjaga rasio NPL (bruto) pada level 0,71%.

Dear respected shareholders,

2014 was a challenging year for Indonesian banking industry. The Indonesian economy grew by 5.02% (yoy) or slower than the growth rate in 2013 of 5.78% (yoy) due to high current account deficit. On the other hand, domestic liquidity was getting tighter due to outflows of funds after the US Federal Reserve decided to conduct normalization on its monetary policy. Such condition creates intense competition in third party funds raising and encourage banks to reduce loan expansion in order to maintain the stability of liquidity and asset quality.

As the result, banking industry's loans growth in 2014 was recorded at 11.58% (yoy), slower than 2013 of 21.60% (yoy) while Non Performing Loans (gross) increased to 2.16% from 1.77% at the end of 2013. In terms of funds raising, tight liquidity was resulting the deposit rates increased therefore banking industry had to face the decline in net interest margin to 4.23% at the end of 2014 from 4.89% at the end of December 2013. Noticing such conditions, in September 2014 the Financial Services Authority issued a maximum limit regulation of the deposit rate provision to mitigate interest rate competition.

Towards the end of year, the pressure re-emerged when government implemented fiscal initiatives through the fuel subsidy reduction to improve oil and gas trade deficit.

In line with fuel subsidy reduction in November 2014, Bank Indonesia raised its benchmark interest rate (BI Rate) by 25 bps to anticipate an inflationary increase, so the inflation was able to be maintained at a level of 8.36% (yoy) compared to 8.38% (yoy) in 2013.

In the midst of challenging conditions, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors has implemented a variety of proper strategies to maintain a balance between profitability, liquidity and asset quality. Loan expansion in 2014 was conducted in accordance with the Bank's risk appetite as outlined in credit risk management policies, therefore in 2014 the Bank recorded a growth rate of loan of Rp 181,409 million or 6.14% from the end of 2013 and maintain NPL ratio (gross) in the level of 0.71%.

Pertumbuhan kredit tersebut diimbangi dengan posisi likuiditas yang baik dengan rasio LDR sebesar 77,2% pada akhir tahun 2014 karena Dana Pihak Ketiga Bank mencatat pertumbuhan sebesar Rp 615.695 juta atau 17,88% dari akhir tahun 2013. Meskipun pertumbuhan Deposito mendominasi pertumbuhan dana pihak ketiga, namun CASA Bank mengalami pertumbuhan sebesar Rp 84.679 juta atau 6,83% dari tahun 2013.

Sejalan dengan kondisi perbankan, marjin bunga bersih Bank pada tahun 2014 mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari NIM yang tercatat pada level 4,93% dibandingkan 5,07% pada tahun 2013. Hal tersebut mengakibatkan Laba Bersih Bank pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 24.791 juta, mengalami penurunan dari Rp 31.459 juta pada tahun 2013 dengan rasio imbal hasil aset (ROA) tercatat sebesar 0,80% dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 4,07%. Meskipun rasio rentabilitas mengalami penurunan namun rasio kecukupan modal berada pada level 19,43%.

Dari sisi pengelolaan risiko dan tata kelola, Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menerapkan manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha, sebagaimana tercermin dari tingkat kesehatan Bank yang berada pada peringkat 2 yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum "Sehat." Penilaian tingkat kesehatan Bank tersebut terdiri dari penilaian profil risiko yang berada pada peringkat 2 atau berpredikat "Low to Moderate", hasil *self-assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance pada peringkat 2 dengan predikat "Baik", kinerja Bank dalam menghasilkan laba dan kecukupan permodalan Bank adalah pada peringkat 2 atau "Memadai".

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya melakukan fungsi pengawasan terhadap berbagai strategi yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko Bank.

Loan growth was balanced by good liquidity position with LDR ratio of 77.2% at the end of 2014 since the Third Party Funds recorded growth of Rp 615,695 million or 17.88% from the end of 2013. Despite the growth of Time Deposits was dominating the growth of third party funds, however the Bank's CASA grew by Rp 84,679 million or 6.83% from the end of 2013.

In line with banking industry conditions, the Bank's net interest margin in 2014 decreased as reflected in the NIM that recorded at the level of 4.93% compared to 5.07% in 2013. This resulted in the Bank's Net Profit in 2014 recorded at Rp 24,791 million, decreased from Rp 31,459 million in 2013 with a ratio of return on assets (ROA) stood at 0.80% and the ratio of return on equity (ROE) was recorded at 4.07% . Despite the decrease in profitability ratio, the Bank's capital adequacy ratio stood at 19.43%.

In terms of risk management and corporate governance, the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners has implemented risk management and effective internal controls in accordance with the size and complexity of the business, as reflected in the Bank's level of soundness which was ranked 2 which reflects the Bank's condition was "Sound" in general. The Bank's soundness level assessment consists of risk profile assessment which is ranked at 2 or categorized as "Low to Moderate", the result of self assessment on Good Corporate Governance implementation that ranked at 2 with a "Good" category, the Bank's performance in generating profits and the Bank's capital adequacy is ranked at 2 or "Adequate."

Such achievement was made possible by the support of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee who has done its duties of oversight function towards various strategies undertaken by the Board of Directors and provide recommendations to the Board of Commissioners in improving the implementation of the Bank's corporate governance and risk management.

Melangkah ke tahun 2015, perekonomian Indonesia diperkirakan masih tetap menghadapi tantangan antara lain ketidakpastian kondisi perekonomian global terutama Tiongkok yang diperkirakan mengalami perlambatan, penghapusan stimulus the Fed yang akan diikuti peningkatan suku bunga, serta berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN akan mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pemerintah dalam RAPBN Perubahan 2015 memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 sebesar 5,8%, adapun tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS diperkirakan sebesar 5,0% dan Rp 12.200 atau lebih tinggi dari asumsi APBN awal sebesar 4,4% dan Rp 11.900.

Dewan Komisaris telah mengevaluasi dan menyetujui target dan strategi yang akan dilaksanakan oleh Direksi pada tahun 2015, yang telah disusun dengan memperhatikan proyeksi perekonomian serta arahan dari otoritas. Ke depan, penyaluran kredit Bank tetap akan difokuskan ke segmen ritel dan UMKM khususnya kepada sektor produktif sedangkan di sisi pendanaan Bank akan fokus untuk meningkatkan CASA. Sejalan dengan hal tersebut, Bank akan merubah status beberapa kantor menjadi Sentra-sentra UMKM, menambah *electronic delivery channel* berupa Cash Deposit Machine yang ditempatkan pada pusat-pusat perdagangan yang menjadi sasaran pasar Bank serta lebih mengoptimalkan Kas Mobil yang telah diluncurkan pada akhir tahun 2014. Pengembangan produk dan layanan antara lain fitur Bisnis pada Maspion Electronic Banking yang akan diimplementasikan pada tahun 2015 diharapkan juga dapat meningkatkan penghimpunan dana murah.

Dengan berbagai strategi tersebut serta berbekal posisi likuiditas dan permodalan yang baik, Dewan Komisaris akan mengawal Bank untuk dapat mencapai rencana strategis yang telah ditetapkan dengan tetap mencermati dinamika kondisi makro sehingga Bank dapat secara proaktif melakukan penyesuaian dan meminimalisasi risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja Bank.

Moving into 2015, the Indonesian economy is predicted still encounter challenges, among others, the uncertainty in global economic conditions, especially China which is predicted to experience an economic slowdown, the elimination of the Fed stimulus which will be followed by an increase in interest rates, as well as the enactment of ASEAN Economic Community that will affect the Indonesian economic performance directly or indirectly. Therefore, the government in the 2015 State Budget Amendment was estimating of economic growth in 2015 at 5.8%, while the rate of inflation and Rupiah exchange rate against the US Dollar was estimated at 5.0% and Rp 12,200 or higher than the initial than State Budget assumption of 4.4% and Rp 11,900.

The Board of Commissioners has been evaluated and approved targets and strategies that will be implemented by the Board of Directors in 2015, which has been compiled with due regard to the economic projections and direction of authority. Looking ahead, the Bank's Loan expansion will remain focused on the retail and SME segment in particular to the productive sector, while in the Bank's funding will focus on improving CASA. In line with those strategies, the Bank will change the status of some offices into centers of SMEs, adding electronic delivery channels such as Cash Deposit Machine that is placed on trading centers which are the Bank's targeted market and optimizing Mobile Cash that has been launched by the end of 2014. The development of product and service is the Business features on Maspion Electronic Banking which will be implemented in 2015 and is expected to increase low cost fund raising.

With various strategies and along with a good liquidity and capital position, the Board of Commissioners will guide the Bank to be able to achieve the established strategic plan by closely monitors on the dynamics of macro conditions so that the Bank can proactively adjust and minimize risks that may affect the Bank's performance.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, regulator dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bank. Kepada Direksi dan seluruh karyawan, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas dedikasi dan kerja keras selama tahun 2014 sehingga Bank dapat menjaga neraca yang sehat dan kualitas portofolio pinjaman yang baik. Dengan komitmen dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan, kami percaya bahwa Bank dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik di tahun mendatang sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

In conclusion, the Board of Commissioners would like to express our gratitude to the shareholders, customers, regulators and other stakeholders for their support and trust given to the Bank. To the Board of Directors and all employees, the Board of Commissioners expresses an appreciation for the dedication and hard work during 2014 so the Bank is able to maintain a healthy balance sheet and good quality loan portfolio. With the commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees, we believe that the Bank will be able to achieve better business performance in the years ahead to provide added value to all stakeholders.

Surabaya, April 2015



Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen
President Commissioner (Independent)





HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Mencermati kondisi eksternal, maka selama tahun 2014 strategi yang dilaksanakan Bank difokuskan untuk menjaga level likuiditas dan kecukupan modal serta mempertahankan kualitas aset.

Noticing external condition, the Bank's strategies in 2014 was focusing to maintain the level of liquidity and capital adequacy as well as maintain the quality of assets.

Pemegang saham yang terhormat,

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan. Setelah melimpahnya arus modal asing sebagai dampak dari program pelonggaran moneter (*Quantitative Easing*) di Amerika Serikat, suku bunga global maupun domestik hingga tahun 2012 mengalami penurunan cukup tajam dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di atas 6% setiap tahunnya. Kondisi tersebut mulai mengalami perubahan sejak tahun 2013 seiring dengan upaya Bank Sentral Amerika Serikat melakukan *tapering off* yang memicu penarikan modal secara masif dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Arus modal keluar tersebut terjadi bersamaan dengan ketidakseimbangan antara kinerja ekspor dan impor Indonesia karena menurunnya pertumbuhan perekonomian negara mitra dagang utama Indonesia serta penurunan harga komoditas yang mengakibatkan transaksi berjalan Indonesia mengalami defisit.

Guna meredam dampak dari kondisi global dan mengatasi defisit transaksi berjalan, Bank Indonesia dan Pemerintah mengambil langkah antisipatif melalui peningkatan suku bunga acuan hingga mencapai level 7,75% pada akhir tahun 2014 serta melakukan pengurangan subsidi BBM. Meskipun demikian, pada akhir tahun 2014 indikator makroekonomi Indonesia secara umum melemah dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,02% (yoy) melambat dari 5,78% (yoy) pada tahun 2013, nilai tukar Rupiah melemah menjadi Rp 12.385 per dollar AS dari Rp 12.170 per dolar AS pada akhir tahun 2013, sedangkan inflasi dapat dijaga pada level 8,36% (yoy) atau hampir sama dibandingkan 8,38% (yoy) pada tahun 2013.

Kondisi makroekonomi tersebut membayangi kinerja industri perbankan dan memberikan tekanan terhadap risiko likuiditas serta risiko kredit perbankan. Ketatnya likuiditas menyebabkan kompetisi semakin ketat yang terefleksi dari peningkatan suku bunga dana sehingga pada bulan September 2014 Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas maksimum pemberian suku bunga deposito untuk memitigasi persaingan suku bunga. Namun secara keseluruhan biaya dana perbankan tetap mengalami peningkatan sebagaimana tercermin dari rasio margin bunga bersih (NIM) perbankan sebesar 4,23% per akhir Desember 2014 atau mengalami penurunan dari 4,89% per akhir Desember 2013.

Dear respected shareholders,

In the last couple years, the Indonesian economic experienced several significant changes. After abundant foreign capital inflow as a result of quantitative easing program in the United States, the global and domestic interest rate had sharply decreased until 2012 and the Indonesian economic growth was above 6% per year. Such condition began to change since 2013 since the US Central Bank conducting tapering off which led to the massive capital outflow from developing countries including Indonesia. Such capital outflow occurred simultaneously with the imbalance of Indonesia's export and import performance due to lower economic growth of Indonesia's major trading partners as well as decreasing in commodity prices which resulted in the current account deficit.

In order to suppress the impact of global condition and to address the current account deficit, Bank Indonesia and the Government take anticipatory measures by increasing benchmark interest rate to a level of 7.75% at the end of 2014 as well as reducing fuel subsidies. However, by the end of 2014, Indonesian macroeconomic indicators in general weakened with GDP grew by 5.02% (yoy) slowing down from 5.78% (yoy) in 2013, Rupiah exchange rate weakened to Rp 12,385 per US dollar from Rp 12,170 per US dollar at the end of 2013, while inflation was able to be maintained at a level of 8.36% (yoy) or about the same compared to 8.38% (yoy) in 2013.

Such macroeconomic condition affecting banking industry performance and give pressure on banking liquidity and credit risk. The tight liquidity caused higher competition as reflected in the increase of fund interest rates. As the result, in September 2014 the Financial Services Authority set a maximum deposit interest rates to mitigate interest rate competition. Overall, banking cost of funds remain increased, as reflected in the net interest margin ratio at 4.23% by the end of December 2014 or decreased from 4.89% at the end of December 2013.

Di sisi lain, ketatnya likuiditas dan melambatnya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan perbankan berhati-hati dalam ekspansi kredit sehingga pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2014 tercatat 11,58% (yoy), melambat dari tahun 2013 sebesar 21,60% (yoy) namun rasio *Non Performing Loans* (bruto) perbankan mengalami peningkatan menjadi 2,16% dari 1,77% pada akhir tahun 2013. Mencermati kondisi eksternal tersebut, maka selama tahun 2014 strategi yang dilaksanakan Bank difokuskan untuk menjaga level likuiditas dan kecukupan modal serta mempertahankan kualitas aset.

Dengan ketiga fokus tersebut maka pada tahun 2014 pertumbuhan kredit Bank relatif moderat sebesar 6,14% atau Rp 181.409 juta dari tahun 2013, dengan kualitas aset yang terjaga sebagaimana tercermin dari rasio NPL (bruto) sebesar 0,71%. Di sisi lain, Bank berhasil mencatat posisi likuiditas yang kuat dengan rasio LDR sebesar 77,2% pada akhir tahun 2014 seiring keberhasilan Bank meningkatkan penghimpunan dana sebesar Rp 615.595 juta atau 17,88% dari akhir tahun 2013.

Pertumbuhan Deposito mendominasi pertumbuhan dana pihak ketiga selama tahun 2014 untuk menjaga posisi likuiditas, selanjutnya diikuti dengan peningkatan CASA sehingga per akhir tahun 2014 CASA Bank mengalami pertumbuhan sebesar Rp 84.679 juta atau 6,83% dari tahun 2013. Peningkatan CASA dilakukan melalui beberapa strategi antara lain dengan mengembangkan beragam fitur produk dan layanan yang diperuntukkan bagi berbagai segmen pasar mulai dari pelajar hingga pengusaha, meningkatkan budaya *cross selling* dengan melibatkan seluruh karyawan dalam penghimpunan dana melalui mekanisme *referral*, pengembangan program untuk meningkatkan transaksi Maspion Electronic Banking serta melakukan pameran di pusat-pusat perdagangan. Kami juga berbangga hati karena pada tahun 2014 Bank mendapatkan penghargaan dari pihak eksternal yaitu sebagai peringkat kedua Indonesia WOW Brand 2014 kategori Saving Account untuk Bank Buku I dan II yang diadakan oleh MarkPlus, Inc. serta peringkat 2 Anugerah Perbankan Indonesia untuk kategori Perusahaan Terbuka Buku I.

On the other hand, the tight liquidity and slow down of economic growth were affecting banking industry to be more prudent in loan expansion, which resulting the slow down of loan growth in 2014 recorded at 11.58% (yoy), compared with 21.60% (yoy) in 2013, however the Non Performing Loss (gross) ratio of banking industry increased at 2.16% from 1.77% at the end of 2013. Noticing such external condition, the Bank's strategies in 2014 was focusing to maintain the level of liquidity and capital adequacy as well as maintain the quality of assets.

By focusing on those three strategies, in 2014 the Bank's loan growth was relatively moderate at 6.14% or Rp 181,409 million from 2013, with well maintained quality assets as reflected in NPL (gross) ratio of 0.71%. On the other hand, the Bank had successfully recorded a strong liquidity position with LDR of 77.2% at the end of 2014, along with the success in the increasing of funding accumulation by Rp 615,595 million or 17.88% from the end of 2013.

During 2014, time deposit growth was dominating third party funds growth to maintain liquidity position, and followed by improvement of CASA so that by the end of 2014 the Bank's CASA grew by Rp 84,679 million or 6.83% from 2013. Such improvement of CASA conducted through several strategies, among others, by developing a variety of product and service features which intended for a variety of market segments from students to entrepreneurs, improving cross-selling culture by involving all employees in raising funds through referral mechanism, developing programs to improve Maspion Electronic Banking transaction as well as exhibitions in trading centers. We are also proud that in 2014 the Bank received awards from external parties which is as the second ranked in Indonesia WOW Brand 2014 for category of Saving Account for Book I and II which held by MarkPlus, Inc. and the second ranked in Indonesian Banking Award for category of the Public Company Book I.

Persaingan dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan meningkatnya suku bunga dana khususnya deposito, mempengaruhi margin bunga bersih Bank pada tahun 2014 sebagaimana tercermin dari NIM yang tercatat pada level 4,93% dibandingkan 5,07% pada tahun 2013.

Penurunan NIM berpengaruh terhadap pencapaian Laba Bersih Bank yang tercatat sebesar Rp 24.791 juta, mengalami penurunan dari Rp 31.459 juta pada tahun 2013 dengan rasio imbal hasil aset (ROA) tercatat sebesar 0,80% dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 4,07%. Dari sisi permodalan, Bank memiliki rasio permodalan yang kuat dengan CAR berada pada level 19,43%.

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, Bank tetap meningkatkan praktek tata kelola perusahaan, pelaksanaan manajemen risiko serta fungsi pengendalian internal. Pelaksanaan budaya tata kelola Bank telah diperkuat dengan adanya Pedoman Kode Etik dan Manual Kepatuhan sehingga dapat menciptakan budaya kepatuhan serta kesadaran yang tinggi akan risiko di seluruh jajaran organisasi. Dari hasil *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, maka Tingkat Kesehatan Bank berada pada peringkat 2 atau "Sehat", yang terdiri dari 4 faktor yaitu profil risiko yang berada pada peringkat 2 atau berpredikat "Low to Moderate", hasil *self-assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance pada peringkat 2 dengan predikat "Baik", serta rentabilitas dan permodalan Bank adalah pada peringkat 2 atau "Memadai".

Pada tahun 2015, pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% dengan tingkat inflasi 5,0% dan nilai tukar Rupiah Rp. 12.200 per dolar AS karena kondisi makro ekonomi masih akan diwarnai berbagai tantangan antara lain moderasi perekonomian global dan risiko kebijakan Bank Sentral AS yang akan menaikkan *fed fund rate*. Kenaikan *fed fund rate* memungkinkan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan sebagai langkah antisipasi terhadap inflasi dan memitigasi risiko pelemahan rupiah. Mencermati proyeksi tersebut maka penyaluran kredit Bank akan dilakukan secara prudent kepada segmen debitur retail dan UMKM serta sektor bisnis yang telah teruji dan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Increased competition in third party funds raising and increased of funding interest rates, particularly time deposits, affected the Bank's net interest margin in 2014 as reflected from NIM, which recorded at the level of 4.93% compared to 5.07% in 2013.

The decreasing of NIM was affecting the achievement of the Bank's Net Profit amounted to Rp 24,791 million, which decreasing from Rp 31,459 million in 2013 with a ratio of Return on Assets (ROA) stood at 0.80% while the ratio of Return on Equity (ROE) stood at 4.07%. In terms of capital, the Bank has a strong capital ratio with CAR stood at 19.43%.

In the midst of external challenges, the Bank was still improving corporate governance practices, risk management implementation and internal control functions. The implementation of the Bank's corporate governance culture has been strengthened by the Code of Conduct and Compliance Manual so as to create a culture of compliance and a high awareness of the risk at all levels of the organization. From the results of the self-assessment on the risk based basis, the Bank's Level of Soundness is ranked at 2 or Healthy, which consists of 4 factors namely, the risk profile is ranked at 2 or categorized as "Low to Moderate", as for the result of self assessment of Good Corporate Governance is ranked at 2 with a category of "Good", as well as profitability and capital of the Bank is ranked at 2 or "Adequate."

In 2015, the government projected economic growth of 5.8%, inflation rate of 5.0% and the Rupiah exchange rate of Rp 12,200 per US dollar since macroeconomic conditions will still faces various challenges including a moderation in global economy and the risk of US Central Bank's policies to raise the fed funds rate. The rise of fed funds rate open up opportunities for Bank Indonesia to raise interest rates as a precautionary measure against inflation and mitigate the risk of Rupiah weakening. Noticing these projection, the Bank's loan disbursement will be conducted prudently to retail and SME debtors segments as well as the proven and persist business sector in facing fluctuating economic conditions.

Penghimpunan dana akan difokuskan pada peningkatan CASA namun Bank akan tetap memantau perkembangan kondisi pasar sehingga posisi likuiditas dapat terjaga.

Guna mencapai target yang telah ditetapkan, beberapa fokus strategi yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 adalah:

- Merubah status beberapa kantor menjadi Sentra-sentra UMKM untuk mendukung penyaluran kredit UMKM;
- Menambah *electronic delivery channel* berupa Cash Deposit Machine yang ditempatkan pada pusat-pusat perdagangan;
- Mengoptimalkan Kas Mobil yang telah diluncurkan pada akhir tahun 2014 sehingga memperluas jangkauan pelayanan Bank;
- Mengembangkan fitur pada Maspion Electronic Banking dengan meluncurkan MEB Bisnis yang menawarkan fitur-fitur *cash management* sebagai kelanjutan dari MEB Individual yang telah berjalan.

As for the funding will be focused on the CASA improvement, however the Bank will continue to monitor market development so the Bank can maintain its liquidity position.

In order to achieve the target set by the Bank, the focused strategies will be implemented in 2015 are:

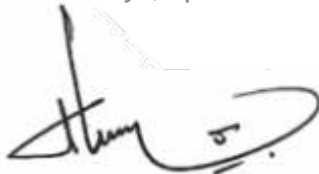
- *To change the status of several offices into centers of SMEs to support SME lending;*
- *To add more electronic delivery channels such as Cash Deposit Machine which will be placed in trading centers;*
- *To optimize Mobile Cash which was launched in late 2014 to expand the range of the Bank's services;*
- *To develop Maspion Electronic Banking feature & by launching MEB Business which offers cash management features as a continuation of MEB Individual which has been up and running.*



Kami menyadari bahwa keberhasilan Bank dalam mempertahankan kinerja usaha tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, otoritas dan Dewan Komisaris atas dukungan dan arahan yang diberikan kepada kami dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Kepada para nasabah kami menyampaikan terima kasih telah mempercayakan solusi keuangan kepada Bank dan tumbuh berkembang bersama-sama dengan Bank. Tak lupa Direksi menyampaikan apresiasi kepada para karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang diberikan dalam menghadapi kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Dengan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan, Direksi optimis bahwa Bank akan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan di masa-masa mendatang.

We understand that the Bank's success in maintaining its business performance was made possible by the support and trust of all stakeholders. Therefore, on this occasion the Board of Directors would like to express our gratitude to the shareholders, authority and the Board of Commissioners for their support and guidance given to us in facing the challenges. To our customers, we thank you for entrusting the Bank as your financial solutions and growing together with the Bank. Most importantly, the Board of Directors wishes to give our sincere appreciation to all staff for their hard work and relentless dedication in facing conditions filled with uncertainties. Accompanied with synergy of all stakeholders, the Board of Directors is optimistic the Bank will achieve sustainable growth and increase value for all stakeholders in the future.

Surabaya, April 2015



Herman Halim
Direktur Utama | *President Director*

TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA 2014

Tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditandai dengan melambatnya tingkat pertumbuhan dari 5,78% pada tahun 2013 menjadi 5,02% pada tahun 2014. Pemulihan ekspor berjalan lambat akibat pelemahan ekonomi global terutama beberapa mitra dagang utama seperti Tiongkok, Jepang dan Eropa yang mengakibatkan rendahnya permintaan serta melemahnya harga ekspor komoditas unggulan Indonesia. Di sisi lain impor masih tumbuh tinggi terutama impor migas sehingga memberikan tekanan yang signifikan pada posisi neraca perdagangan Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan posisi transaksi berjalan terus mengalami defisit dan pada akhir tahun tercatat sebesar USD 26,2 miliar atau 2,95% dari PDB tahun 2014.

Di sisi lain, ekonomi Amerika Serikat secara perlahan menunjukkan pemulihan yang memicu ekspektasi kenaikan suku bunga (*Fed Fund Rate*) sehingga dollar AS menguat terhadap semua mata uang dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan nilai tukar Rupiah berfluktuasi sepanjang tahun 2014. Rupiah sempat terangkat pada bulan April 2014 karena optimisme akibat penyelenggaraan Pemilu Presiden namun berbagai sentimen negatif kembali menekan Rupiah sehingga terus melemah dan tercatat pada level Rp12.385 per dollar AS pada akhir tahun 2014 atau mengalami depresiasi sebesar 1,74% (yoy) bila dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Pada bulan November 2014, pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak untuk menekan biaya impor. Langkah ini diikuti oleh Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7,75% untuk mengantisipasi kenaikan inflasi akibat dampak kenaikan harga bahan bakar minyak. Langkah Bank Indonesia tersebut mengakibatkan inflasi pada tahun 2014 cukup terkendali dan tercatat pada level 8,36% (yoy) dibandingkan 8,38% (yoy) pada tahun 2013.

Perlambatan ekonomi dan kenaikan tingkat suku bunga membawa dampak kepada industri perbankan. Pertumbuhan kredit melambat dari 21,60% (yoy) pada tahun 2013 menjadi 11,58% (yoy) pada tahun 2014 disertai peningkatan rasio NPL (bruto) menjadi 2,16% pada akhir tahun 2014 dari 1,77% pada akhir tahun 2013.

THE INDONESIAN MACROECONOMIC OVERVIEW IN 2014

2014 was the year of consolidation for Indonesian economy marked by slow growth from 5.78% in 2013 to 5.02% in 2014. Slow export recovery due to the global economic slowdown, especially major trading partners such as China, Japan and Europe resulted in lower demand and the weakening of Indonesia's major export commodity prices. On the other hand, import continued to grow, especially oil and gas, which caused significant pressure on Indonesia's trade balance position. Consequently, current account position continues to run a deficit and by the end of the year stood at USD 26,2 billion or 2.95% of GDP in 2014.

On the other side, the US economy gradually recovered that triggering the expectation on Fed Fund Rate hike and brought US Dollar into stronger position against all currencies in the world including Indonesia, resulted Rupiah exchange rate fluctuated throughout 2014. Rupiah moved to its highest position in April 2014 due to the optimism of the presidential election. However, a variety of negative sentiment pushed Rupiah to weaken and was recorded at the level of Rp 12,385 per US dollar by the end of 2014 or depreciated by 1.74% (yoy) compared to end of 2013.

In November 2014, the government cut fuel subsidies to reduce the cost of imported oil. This step was followed by Bank Indonesia that raised BI Rate by 25 bps to 7.75% in anticipation of a rise in inflation due to the impact of rising fuel prices. This has resulted inflation in 2014 was under control or stood at the level of 8.36% (yoy) compared to 8.38% (yoy) in 2013.

The economic slowdown and interest rates hike had an impact on the banking industry. Loan growth decreased from 21.60% (yoy) in 2013 to 11.58% (yoy) in 2014 with an increase in the NPL ratio (gross) to 2.16% by the end of 2014 from 1.77% at the end of 2013.

Dari segi penghimpunan dana, pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit yaitu sebesar 12,29% (yoy) namun mengalami penurunan dari 13,60% (yoy) pada tahun 2013. Kenaikan dana pihak ketiga terutama ditopang oleh peningkatan produk deposito yang meningkat sebesar 20,93% dari tahun 2013 sedangkan giro dan tabungan mencatat angka pertumbuhan moderat masing-masing sebesar 5,05% dan 5,92%.

Tingginya rasio LDR perbankan mengakibatkan likuiditas perbankan semakin ketat terutama pada semester I 2014, kondisi tersebut mengakibatkan perbankan menawarkan tingkat suku bunga deposito yang lebih tinggi. Mencermati kondisi tersebut, pada bulan September 2014 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan ketentuan batas maksimum pemberian suku bunga deposito untuk memitigasi persaingan suku bunga. Otoritas Jasa Keuangan juga memantau pertumbuhan kredit perbankan untuk menjaga likuiditas perbankan sehingga pada akhir tahun 2014 rasio LDR perbankan menurun pada level 89,3%.

In terms of fund raising, the growth of third party funds was higher than the loan growth of 12.29% (yoy), but lower than 13.60% (yoy) in 2013. The increase in third party fund was mainly due to the increase in time deposit of 20.93% from 2013, meanwhile current account and savings account grew moderately at 5.05% and 5.92% respectively.

High Loans to Deposits Ratio (LDR) of banking industry resulting tighter liquidity mainly in the first half of 2014, so that banking offered higher deposit interest rates. To this matter, in September 2014, Financial Services Authority established maximum deposit rate in order to mitigate interest rate competition. Financial Services Authority also monitors the growth of banking loan to assure banking liquidity which resulting LDR ratio of banking industry decreased to 89.3% at the end of 2014.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE INCOME

Laba Rugi Komprehensif	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Comprehensive Income
Pendapatan Bunga	419.731	343.063	Interest Income
Beban Bunga	(259.577)	(189.531)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	160.154	153.532	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lain	23.973	26.308	Other Operating Income
Beban Operasional Lain	(151.547)	(138.448)	Other Operating Expense
Laba Operasional	32.580	41.392	Operating Income
Laba Sebelum Beban Pajak	33.734	41.949	Income Before Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	24.791	31.459	Income for the year
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	24.791	31.459	Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	24.791	31.459	Total Comprehensive Income for the year
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	24.791	31.459	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	6,44	9,07	Basic Earnings per share (in full Rupiah)

Pendapatan Bunga | *Interest Income*

Pendapatan Bunga	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	<i>Interest Income</i>
Kredit yang diberikan	375.341	319.447	<i>Loans</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	24.541	14.638	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Surat-surat Berharga	18.810	8.429	<i>Marketable Securities</i>
Penempatan pada bank lain	950	483	<i>Placements with other banks</i>
Lain-lain	89	66	<i>Others</i>
Total Pendapatan Bunga	419.731	343.063	<i>Total Interest Income</i>

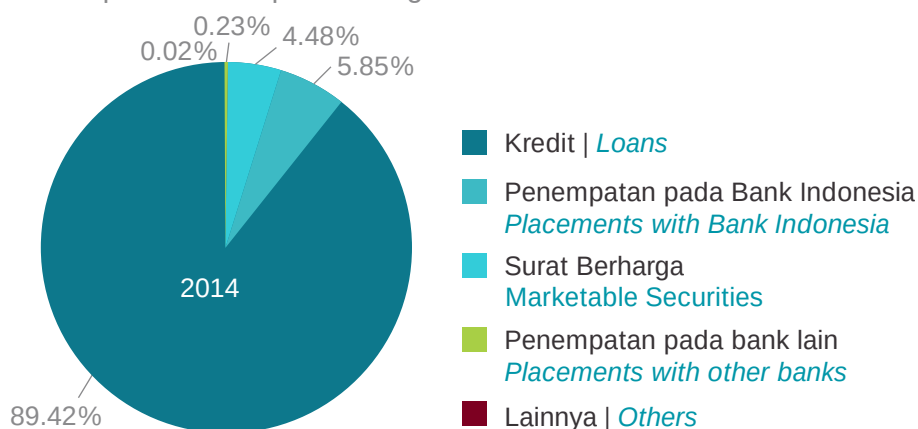
Pendapatan bunga Bank pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 76.668 juta atau 22,35% dari tahun 2013 dengan kontribusi terbesar adalah pendapatan bunga kredit sebesar 89,42% dari total pendapatan bunga. Pendapatan bunga kredit Bank mengalami kenaikan sebesar Rp 55.894 juta atau 17,50% dari tahun 2013 terutama disebabkan karena pertumbuhan kredit sebesar Rp 181.409 juta dari Rp 2.952.212 juta pada akhir tahun 2013 menjadi Rp 3.133.621 juta pada akhir tahun 2014, adapun sepanjang tahun 2014 Bank tidak melakukan peningkatan suku bunga kredit sebagai upaya untuk menekan rasio kredit bermasalah di tengah kondisi perekonomian yang masih tidak menentu.

The Bank interest income in 2014 increased by Rp 76,668 million or 22.35% against 2013 with major contribution was interest income from loan of 89.42% of total interest income. Interest income from loan increased by Rp 55,894 million or 17.50% against 2013 mainly due to loan growth amounted to Rp 181,409 million from Rp 2,952,212 million at the end of 2013 to Rp 3,133,621 million at the end of 2014. During 2014 the Bank did not increase the loan interest rate to suppress the ratio of non-performing loans in the midst of uncertain economic condition.

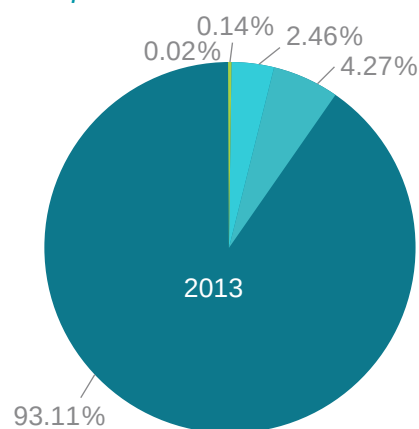
Pendapatan bunga atas Penempatan pada Bank Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp 9.903 juta demikian pula pendapatan bunga atas surat berharga (dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia) mengalami peningkatan sebesar Rp 10.381 juta dibandingkan tahun 2013 sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga Bank. Bank mengalokasikan penempatan pada Bank Indonesia maupun surat berharga secara tepat berdasarkan kebutuhan likuiditas dengan tetap mengoptimalkan pendapatan yang akan diterima oleh Bank.

Interest income from placements with Bank Indonesia increased by Rp 9,903 million, interest income from marketable securities (in the form of Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Deposits Certificates, increased by Rp 10,381 million from 2013 in line with the growth of third party funds. The Bank allocates placements with Bank Indonesia and marketable securities properly based on liquidity needs while considering to optimize optimizing the Bank's revenue.

Komposisi Pendapatan Bunga



Interest Income Composition



Beban Bunga | *Interest Expense*

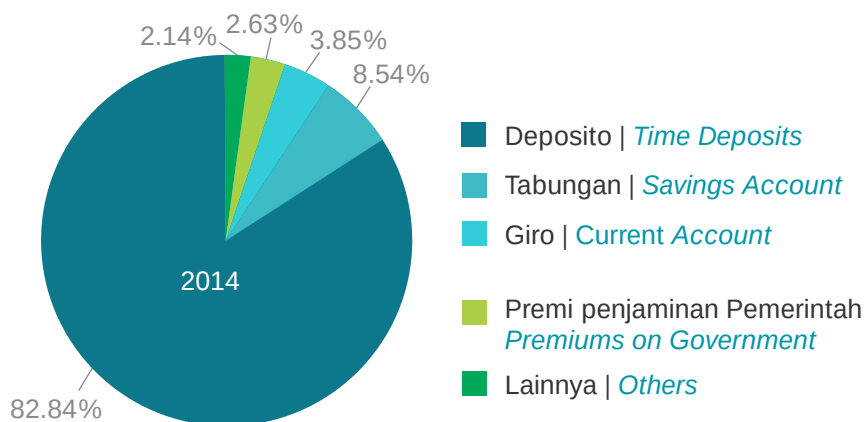
Beban Bunga	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	<i>Interest Expense</i>
Deposito	215.034	145.462	<i>Time Deposits</i>
Tabungan	22.182	25.057	<i>Savings Accounts</i>
Giro	9.993	8.420	<i>Current Accounts</i>
Premi Penjaminan Pemerintah	6.816	6.873	<i>Premiums on Government guarantees</i>
Lain-lain	5.552	3.719	<i>Others</i>
Total Beban Bunga	259.577	189.531	<i>Total Interest Expense</i>

Beban bunga Bank pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 70.046 juta atau 36,96% dari tahun 2013 disebabkan karena meningkatnya simpanan nasabah sebesar Rp 615.695 juta atau 17,88%. Peningkatan simpanan nasabah dikontribusi oleh peningkatan portofolio Deposito sebesar Rp. 531.016 juta disertai tingginya suku bunga deposito terutama pada semester I 2014 karena ketatnya kondisi likuiditas perbankan nasional.

Untuk menjaga posisi likuiditas, Bank melakukan penyesuaian suku bunga deposito sesuai dengan kondisi pasar sehingga rata-rata suku bunga Deposito 1 bulan mengalami peningkatan dari 7,28% pada tahun 2013 menjadi 9,44% pada tahun 2014 dan beban bunga Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp 69.572 juta atau 47,83%.

Beban bunga tabungan mengalami penurunan sebesar Rp 2.875 juta dari tahun 2013 karena menurunnya portofolio tabungan, di sisi lain beban bunga Giro meningkat sebesar Rp 1.573 juta sejalan dengan peningkatan portofolio Giro dari Rp 494.215 juta pada akhir tahun 2013 menjadi Rp 591.686 juta pada akhir tahun 2014.

Komposisi Beban Bunga

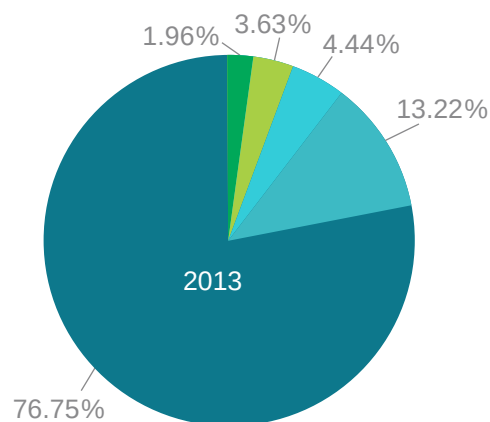


The Bank's interest expenses in 2014 increased by Rp 70,046 million or 36.96% from 2013 resulting from the increased customer deposit of Rp 615,695 million or 17.88%. Customer deposit growth was contributed by the increased time deposit portfolio of Rp 531,016 million followed by the increased time deposit rates especially in the first half of 2014 due to tight national banking liquidity.

To maintain liquidity position, the Bank adjusted time deposit rates in accordance with market conditions so that the monthly average interest rate of time deposits increased from 7.28% in 2013 to 9.44% in 2014 and time Deposits interest expense increased by Rp 69,572 million or 47.83%.

Interest expense from savings accounts decreased by Rp 2,875 million from 2013 due to the decline in savings accounts portfolio, on the other hand current account interest expense increased by Rp 1,573 million in line with the increase in current account portfolio from Rp 494,215 million by the end of 2013 to Rp 591,686 million by the end of 2014.

Interest Expense Composition



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp 6.622 juta atau 4,31% dari Rp 153.532 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 160.154 juta pada tahun 2014, namun secara marjin bunga Bank mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari Net Interest Marjin sebesar 4,93% atau menurun dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar 5,07%.

Net Interest Income

The Bank's net interest income increased by Rp 6,622 million or 4.31% from Rp 153,532 million in 2013 to Rp 160,154 million in 2014, however the Bank's interest margin decreased as reflected in Net Interest Margin of 4.93% or decreased from 5.07% at the end of 2013.

Pendapatan Operasional Lain | Other Operating Income

Pendapatan Operasional Lain	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Other Operating Income
Administrasi dan denda	13.763	14.380	Administration and penalties
Provisi dan komisi selain kredit	2.185	2.146	Fees and commissions from other than loans
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2.399	4.644	Recovery of impairment losses on financial and non financial assets
Lain-lain	5.626	5.138	Others
Total Pendapatan Operasional Lain	23.973	26.308	Total Other Operating Income

Pendapatan operasional lain mengalami penurunan sebesar Rp 2.335 juta dari Rp 26.308 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 23.973 juta terutama disebabkan karena pemulihan kerugian penurunan nilai pada aset keuangan khususnya kredit pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 4.644 juta atau lebih tinggi daripada tahun 2014 sebesar Rp 2.399 juta.

Other operating income decreased by Rp 2,335 million from Rp 26,308 million in 2013 to Rp 23,973 million primarily due to recovery of impairment losses on financial assets especially loan in 2013 amounted to Rp 4,644 million or higher than Rp 2,399 million in 2014.

Beban Operasional Lain | Other Operating Expense

Beban Operasional Lain	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Other Operating Expense
Gaji dan tunjangan	89.059	79.747	Salaries and employee benefit
Umum dan administrasi	59.878	55.731	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2.610	2.970	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
Jumlah	151.547	138.448	Total

Beban operasional lain pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.099 juta atau 9,46% dari Rp 138.448 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 151.547 juta pada tahun 2014. Peningkatan tersebut disebabkan karena:

- Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp 4.147 juta atau 7,44% yang terdiri dari:
 - Peningkatan beban penyusutan dan keperluan kantor sebesar Rp 1.951 juta sejalan dengan pembukaan dan relokasi jaringan kantor di Jakarta dan Surabaya;

Other operating expenses in 2014 increased by Rp 13,099 million or 9.46% from Rp 138,448 million in 2013 to Rp 151,547 million in 2014. This increase were due to:

- The increase in general and administrative of Rp 4,147 million or 7.44%, comprising of:
 - increase in depreciation and office supplies cost of Rp 1,951 million in line with the opening and relocation of offices in Jakarta and Surabaya;

- Peningkatan beban pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional sebesar Rp 1.494 juta terutama adanya iuran kepada otoritas yang dimulai sejak Februari 2014;
- Peningkatan beban *software* sebesar Rp 901 juta sejalan dengan pengembangan *internet banking* dan *mobile banking*.
- Peningkatan beban tenaga kerja sebesar Rp 9.312 juta sejalan dengan penyesuaian remunerasi karyawan maupun rekrutmen karyawan baru khususnya Unit Bisnis.

Laba Operasional

Dengan menurunnya marjin bunga bersih Bank serta peningkatan beban operasional lain, maka Laba Operasional Bank pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 32.580 juta dari Rp 41.392 juta pada tahun 2013. Hal tersebut berdampak pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank yang meningkat dari 88,88% pada akhir Desember 2013 menjadi 92,71% pada akhir Desember 2014.

Pendapatan Non Operasional - Bersih

Pendapatan Non Operasional bersih mengalami peningkatan dari Rp 558 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 1.153 juta pada tahun 2014 karena adanya penjualan aset tetap yang sudah tidak layak digunakan untuk operasional Bank khususnya berupa kendaraan bermotor.

Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, laba sebelum beban pajak dan laba bersih Bank tercatat sebesar Rp 33.734 juta dan Rp 24.791 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 41.949 juta dan Rp 31.459 juta. Dengan penurunan laba, maka rasio imbal hasil aset (ROA) pada tahun 2014 tercatat sebesar 0,80% dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 4,07%.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total aset Bank pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 4.828.575 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 658.152 juta atau 15,78% dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar Rp 4.170.423 juta. Aset produktif Bank pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 3.821.086 juta, meningkat sebesar Rp 539.497 juta atau 16,44% dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar Rp 3.281.589 juta.

- *Increased in supervision, audit and professional fees of Rp 1,494 million mainly due to premium to the authority, started from February 2014;*
- *Increased in allocation for software cost of Rp 901 million in line with the development of internet banking and mobile banking.*
- *Increased salaries of Rp 9,312 million in line with the adjustment of employee remuneration and recruitment of new employees, particularly in Business Unit.*

Operating Income

Along with the Bank's decreased net interest margin and increased other operating expenses, the Bank's operating income in 2014 decreased to Rp 32,580 million from Rp 41,392 million in 2013. It has an impact on the increase in ratio of Bank's operating expenses to operating income (BOPO) from 88.88% at the end of December 2013 to 92.71% at the end of December 2014.

Non Operating Income - Net

Non Operating income (net) increased from Rp 558 million in 2013 to Rp 1,153 million in 2014 due to the sale of improper fixed assets for the Bank's operations, especially in the form of motor vehicles.

Net Income

For the year ended December 31, 2014, income before taxes expenses and net income amounted to Rp 33,734 million and Rp 24,791 million, decreased from Rp 41,949 million and Rp 31,459 million in 2013. With the decline in income, ratio of return on assets (ROA) in 2014 stood at 0.80% and ratio of return on equity (ROE) stood at 4.07%.

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Bank's total asset at the end of 2014 amounted to Rp 4,828,575 million, an increase of Rp 658,152 million or 15.78% compared to the end of 2013 of Rp 4,170,423 million. The Bank's earning asset by the end of 2014 amounted to Rp 3,821,086 million, an increase of Rp 539,497 million or 16.44% compared to the end of 2013 of Rp 3,281,589 million.

Pertumbuhan aset produktif Bank pada tahun 2014 dikontribusi oleh pertumbuhan kredit sebesar Rp 181.409 juta serta peningkatan surat berharga (Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia) sebesar Rp 375.918 juta.

The growth of Bank's earning assets in 2014 was contributed by loan growth of Rp 181,409 million and an increase in marketable securities (Bank Indonesia Certificate and Bank Indonesia Certificate Deposit) of Rp 375,918 million.

Aset Produktif	2014		2013		Earning Assets
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Kredit	3.133.621	82,01	2.952.212	89,96	Loans
Surat Berharga	602.928	15,78	227.010	6,92	Marketable Securities
Giro pada bank lain	26.595	0,70	35.036	1,07	Current Account with other banks
Penempatan pada bank lain	28.612	0,75	26.052	0,79	Placement with other banks
Tagihan Akseptasi	631	0,02	3.720	0,11	Acceptance Receivables
Irrevocable <i>Letter of Credit</i>	559	0,01	6.117	0,19	Irrevocable Letter of Credit
Bank Garansi	28.140	0,73	31.442	0,96	Bank Guarantee
Jumlah	3.821.086	100,00	3.281.589	100,00	Total

Kredit

Sejalan dengan perlambatan ekonomi, Bank memfokuskan penyaluran kredit kepada sektor produktif khususnya kredit modal kerja sehingga peningkatan kredit terjadi pada kredit modal kerja sebesar Rp 274.095 juta atau 14,87% dari tahun 2013. Bank lebih selektif dalam menyalurkan kredit investasi dan kredit konsumsi sehingga kedua jenis kredit tersebut mengalami penurunan. Kredit investasi mengalami penurunan sebesar Rp 34.324 juta sedangkan kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar Rp 58.362 juta, sehingga komposisi kredit per akhir Desember 2014 didominasi oleh kredit modal kerja sebesar 67,56% diikuti oleh kredit investasi sebesar 25,85% dan kredit konsumsi sebesar 6,59%.

Secara keseluruhan pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 181.409 juta atau 6,14% dari posisi akhir tahun 2013, namun rasio LDR Bank per akhir tahun 2014 tercatat 77,20% atau mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2013 pada level 85,73% karena peningkatan simpanan nasabah yang melampaui peningkatan kredit.

Loans

In line with the economic slowdown, the Bank focused its loan expansion to productive sector, especially working capital loans, resulting loans growth occurs on working capital loans by Rp 274,095 million or 14.87% from 2013. The Bank is more selective in investment loans and customer loans which caused decrease in both type of loans. Investment loans decreased by Rp 34,324 million, while consumer loans decreased by Rp 58,362 million, therefor loan composition at the end of December 2014 was dominated by working capital loans of 67.56%, followed by investment loans of 25.85% and consumer loans of 6.59%.

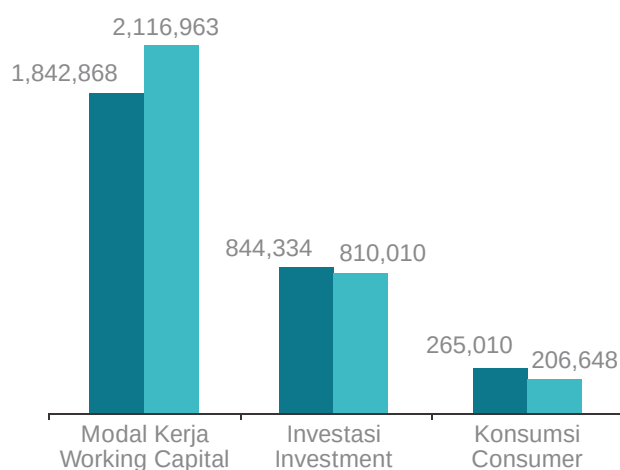
Overall loan growth in 2014 increased by Rp 181,409 million or 6.14% from the end of 2013, but the Bank's LDR as of the end of 2014 recorded at 77.20% or decreased compared to the end of 2013 at the level of 85.73% since growth of customer deposits exceeded growth of loans.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

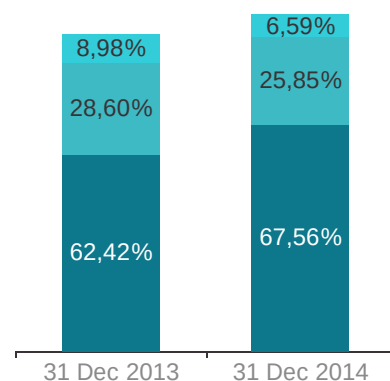
Loan composition based on the type of use by the end of 2014 and 2013 were as follows:

Jenis Kredit	2014		2013		Loans type
	Jutaan Rp. Million Rp.	%	Jutaan Rp. Million Rp.	%	
Modal Kerja	2.116.963	67,56	1.842.868	62,42	Working Capital
Investasi	810.010	25,85	844.334	28,60	Investment
Konsumsi	206.648	6,59	265.010	8,98	Consumer
Jumlah	3.133.621	100,00	2.952.212	100,00	Total

KREDIT BERDASARKAN JENIS / *LOANS BY TYPE* (dalam Jutaan Rupiah / *in Million Rupiah*)



■ 31-Dec-2013
■ 31-Dec-2014



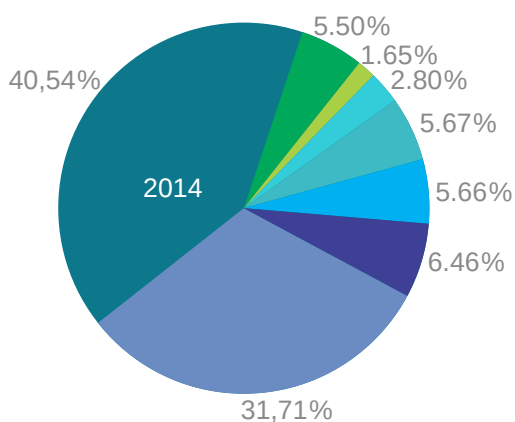
■ Konsumsi | *Consumer*
■ Investasi | *Investment*
■ Modal Kerja | *Working Capital*

Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2014 adalah pada sektor perdagangan sebesar Rp 1.270.395 juta atau 40,54% dari total kredit Bank pada akhir tahun 2014 dengan pertumbuhan sebesar 11,01% dari tahun 2013. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 993.653 juta atau 31,71% dari total kredit dengan pertumbuhan 7,82% dari tahun 2013. Kredit kepada rumah tangga yang didominasi oleh KPR mengalami penurunan Rp 54.941 juta atau 21,34% sejalan dengan kebijakan Bank untuk lebih prudent dalam menyalurkan kredit konsumsi selama tahun 2014.

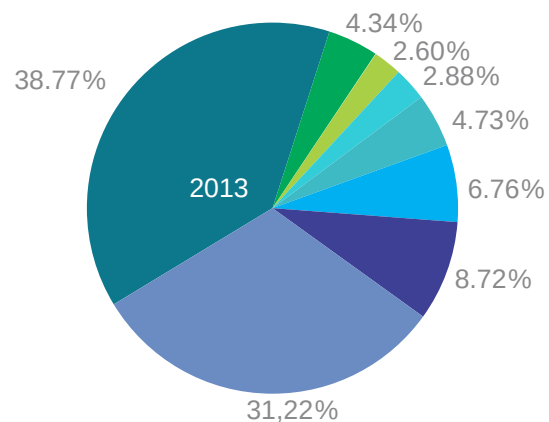
Based on the economic sector, the largest portion of loan portfolio in 2014 was the trade sector amounted to Rp 1,270,395 million or 40.54% of the Bank's total loans at the end of 2014 with a growth of 11.01% from the year 2013. The next largest portfolio was manufacturing sector amounted to Rp 993,653 million or 31.71% of total loans with growth of 7.82% from 2013. Loan to households dominated by mortgages decreased by Rp 54,941 million or 21.34% in line with the Bank's policy to be more prudent in providing consumer loan during 2014.

Sektor Ekonomi	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Economic Sectors
Pertanian, perburuan dan kehutanan	28.901	22.793	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	209	177	Fishery
Industri Pengolahan	993.653	921.573	Manufacturing
Konstruksi	51.694	76.627	Construction
Listrik, gas dan air	1.422	-	Electricity, gas and water
Perdagangan besar dan eceran	1.270.395	1.144.445	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	177.735	139.541	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	177.385	199.489	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	48.203	31.838	Financial Intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.613	26.787	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	37.351	15.628	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	24.676	23.361	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	87.736	84.943	Public, social culture and entertainment
Rumah Tangga	202.564	257.505	Households
Lain-lain	4.084	7.505	Others
Jumlah	3.133.621	2.952.212	Total

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI



LOANS BY ECONOMIC SECTOR



- Perdagangan besar dan eceran | *Wholesale and retail*
- Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi | *Transportation, Warehousing and Communication*
- Konstruksi | *Construction*
- Perindustrian | *Manufacturing*
- Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman | *Accommodation, Food and Beverages*
- Lainnya | *Others*
- Rumah Tangga | *Households*
- Jasa Kemasyarakatan, Sosial budaya dan Hiburan | *Public, Social culture and entertainment*

Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga

Pada akhir tahun 2014, saldo Penempatan pada Bank Indonesia tercatat Rp 412.934 juta mengalami penurunan sebesar Rp 16.497 juta dari Rp 429.431 juta pada akhir tahun 2013, seluruhnya ditempatkan pada instrumen Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI). Di sisi lain, pos Surat Berharga mengalami peningkatan sebesar Rp 375.918 juta dari Rp 227.010 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 602.928 juta pada tahun 2014 sejalan dengan peningkatan simpanan nasabah. Surat Berharga yang dimiliki oleh Bank seluruhnya bertujuan untuk investasi dan ditempatkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia. Bank mempertahankan keseimbangan komposisi antara penempatan pada Bank Indonesia yang bersifat harian dengan penempatan pada Surat Berharga yang berjangka waktu lebih panjang sesuai dengan kebutuhan likuiditas Bank.

Liabilitas

Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 649.061 juta atau 18,37% dari Rp 3.533.388 juta pada akhir tahun 2013 menjadi Rp 4.182.449 juta pada akhir tahun 2014, peningkatan liabilitas terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp 615.695 juta. Kenaikan juga tercatat pada simpanan dari bank lain sebesar Rp 32.870 juta dan liabilitas lain-lain sebesar Rp 5.497 juta.

Placements with Bank Indonesia and Marketable Securities

By the end of 2014, placements with Bank Indonesia and marketable securities amounted to Rp 412,934 million or decreased by Rp 16,497 million from Rp 429,431 million by the end of 2013, all the instruments were placed in Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI). On the other hand, marketable securities increased by Rp 375,918 million from Rp 227,010 million in 2013 to Rp 602,928 million in 2014 in line with the increase in customer deposits. The Bank's Marketable Securities entirely aims to invest and placed in the form of Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificates of Deposit. The Bank maintained a balance between the daily placements with Bank Indonesia with the placement in form of Marketable Securities with a longer term in line with the Bank's liquidity needs.

Liabilities

The Bank's liabilities increased by Rp 649,061 million or 18.37% from Rp 3,533,388 million at the end of 2013 to Rp 4,182,449 million at the end of 2014, the increase in liabilities is mainly derived from the increase in customer deposits of Rp 615,695 million. The increase was also recorded deposits from other banks of Rp 32,870 million and other liabilities of Rp 5,497 million.

Liabilitas	2014		2013		Liabilities
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Liabilitas segera	9.719	0,23	11.221	0,32	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	4.059.271	97,06	3.443.576	97,46	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	78.365	1,87	45.495	1,29	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	631	0,02	3.720	0,10	Acceptances liability
Utang pajak	5.829	0,14	6.238	0,18	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	28.634	0,68	23.138	0,65	Other liabilities
Jumlah	4.182.449	100,00	3.533.388	100,00	Total

Simpanan Dari Nasabah

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada akhir tahun 2014 simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 4.059.271 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 615.695 juta atau 17,88% dari akhir tahun 2013 sebesar Rp 3.443.576 juta.

Deposits from Customers

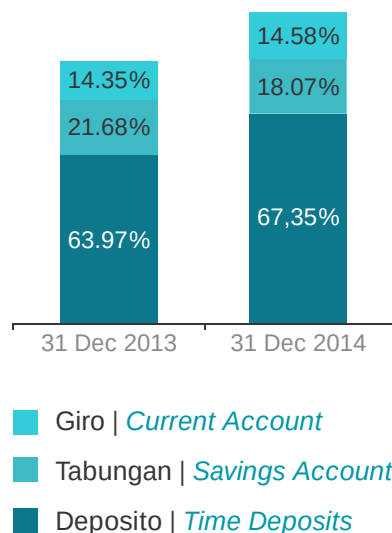
Deposits from customers are funds raised from public which consist of current account, savings account and time deposits. By the end of 2014, deposit from customers amounted to Rp 4,059,271 million or grew by Rp 615,695 million or 17.88% from the end of 2013 of Rp 3,443,576 million.

Simpanan Nasabah	2014		2013		Customer Deposits
	Jutaan Rp. Million Rp.	%	Jutaan Rp. Million Rp.	%	
Giro	591.686	14,58	494.215	14,35	Current Accounts
Tabungan	733.694	18,07	746.486	21,68	Savings Accounts
Deposito	2.733.891	67,35	2.202.875	63,97	Time Deposits
Jumlah	4.059.271	100,00	3.443.576	100,00	Total

Pertumbuhan simpanan nasabah terjadi pada giro dan deposito masing-masing sebesar 19,72% dan 24,11%, sementara tabungan mengalami penurunan 1,71% dari posisi akhir tahun 2013. Tingginya pertumbuhan deposito sejalan dengan kebijakan Bank untuk menjaga posisi likuiditas di tengah ketatnya likuiditas perbankan nasional. Dengan peningkatan simpanan nasabah yang melampaui peningkatan kredit, maka rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) per akhir Desember 2014 tercatat sebesar 77,20% atau mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar 85,73%.

Growth in customer deposits contributed by current accounts and time deposits respectively by 19.72% and 24.11%, while savings accounts decreased 1.71% from the end of 2013. High growth of time deposits in line with the Bank's policy to maintain liquidity position amid tight national banking liquidity. With the increase in customer deposits that exceeded increasing in loans, the Loans to Deposits Ratio (LDR) at the end of December 2014 stood at 77.20%, or decreased from 85.73% by the end of 2013.

KOMPOSISI SIMPANAN NASABAH CUSTOMER DEPOSITS COMPOSITION



Ekuitas

Pada akhir tahun 2014, total ekuitas Bank tercatat Rp 646.126 juta mengalami peningkatan dari Rp 637.035 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan ekuitas pada tahun 2014 terutama didukung oleh peningkatan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp 24.791 juta, Bank juga melakukan pembagian dividen sebesar Rp 15.700 juta pada tahun 2014.

Equity

At the end of 2014, the Bank recorded a total equity of Rp 646,126 million, increased from Rp 637,035 million by the end of 2013. The increase in equity in 2014 was mainly supported by income for the year amounted to Rp 24,791 million, the Bank also distributed cash dividend amounted to Rp 15,700 million in 2014.

Ekuitas	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh	385.100	385.100	<i>Issued and fully paid up capital</i>
Tambahan modal disetor - netto	158.678	158.678	<i>Additional paid in capital – net</i>
Cadangan umum	3.000	-	<i>General reserves</i>
Saldo laba	99.348	93.257	<i>Retained Earnings</i>
Total Ekuitas	646.126	637.035	Total Equity

Analisa Arus Kas | Cash Flow Analysis

Arus Kas	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Cash Flow
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	435.404	266.898	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(155.938)	(129.956)	<i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(15.700)	235.678	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	263.766	372.620	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	859.496	475.886	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of year</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	818	10.990	<i>Effect of foreign currency exchange rate changes</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	1.124.080	859.496	<i>Cash and cash equivalents at the end of year</i>

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh (kas masuk) dari aktivitas operasi pada tahun 2014 tercatat Rp 435.404 juta, sedangkan arus kas masuk pada tahun 2013 sebesar Rp 266.898 juta dengan perbandingan sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta dana simpanan nasabah. Pada tahun 2014 Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 418.861 juta dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 340.731 juta. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 615.695 juta dibandingkan Rp 443.474 juta pada tahun 2013.

Cashflows from Operating Activities

Net cash flows provided by operating activities (cash inflow) in 2014 was Rp 435,404 million, while cash inflows in 2013 amounted to Rp 266,898 million with comparison as follows:

- Cash inflow from operating activities primarily derived from receipts of interest, fees and commissions also from customer deposits. In 2014 the Bank received cash inflow from interest income, fees and commissions amounted to Rp 418,861 million compared to Rp 340,731 million in 2013. Net cash inflow from customer deposits in 2014 amounted to Rp 615,695 million compared to Rp 443,474 million in 2013.*

- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, serta pembayaran beban operasional bank lainnya. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan tercatat sebesar Rp 181.409 juta dibandingkan Rp 260.931 juta pada tahun 2013. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2014 sebesar Rp 257.194 juta adapun pada tahun 2013 sebesar Rp 185.146 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja serta beban administrasi dan umum pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 136.430 juta sedangkan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 124.959 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 (kas keluar) tercatat sebesar Rp 155.938 juta, dibandingkan Rp 129.956 juta pada tahun 2013. Porsi terbesar arus kas keluar selama 2014 merupakan pembelian surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 127.647 juta, adapun arus kas keluar pada tahun 2013 merupakan pembelian surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp 118.871 juta. Pada tahun 2014 terdapat arus kas keluar sebesar Rp 29.099 juta untuk investasi aset tetap, sedangkan arus kas keluar untuk investasi aset tetap pada tahun 2013 sebesar Rp 11.263 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (kas keluar) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 15.700 juta merupakan pembayaran dividen tunai dari saldo laba tahun 2013 kepada pemegang saham. Sebaliknya pada tahun 2013 Bank mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan (kas masuk) sebesar Rp 235.678 juta merupakan tambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 77.000 juta serta tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 158.678 juta yang berasal dari dana hasil penawaran umum perdana saham.

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.124.081 juta mengalami kenaikan dibandingkan dengan Rp 859.496 juta pada tahun 2013.

- *Cash outflow for operating activities are primarily derived from loan expansion, interest expenses, provisions and commissions, as well as other operating expense. Cash outflows for loan activities amounted to Rp 181,409 million compared to Rp 260,931 million in 2013. Cash outflow for interest expenses, provisions and commissions in 2014 amounted to Rp 257,194 million compared to Rp 185,146 million in 2013. Cash outflows for the Bank's operating expenses included salaries and general and administrative expenses amounted to Rp 136,430 million in 2014 compared to Rp 124,959 million in 2013.*

Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows used in investing activities in 2014 (cash outflow) amounted to Rp 155,938 million, compared to Rp 129,956 million in 2013. Cash outflow in 2014 dominated by purchase of marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposit of Rp 127,647 million, while in 2013 purchase of marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificates amounted to Rp 118,871 million. In 2014 and 2013 cash outflow for fixed assets investment amounted to Rp 29,099 million and Rp 11,263 million respectively.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows used in financing activities (cash outflow) in 2014 amounted to Rp 15,700 million as cash dividend distribution from retained earnings in 2013 to the Shareholders. In 2013 the Bank recorded cash inflow from financing activities amounted to Rp 235,678 million as additional paid in Capital amounted to Rp 77,000 million and additional paid in capital in form of shares premium amounted to Rp 158,678 million derived from Initial Public Offerings.

Based on the movement of cash flows from operating, investing and financing activities, the Bank's cash and cash equivalents by the end of 2014 amounted to Rp 1,124,081 million compared to Rp 859,496 million in 2013

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada akhir tahun 2014 dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar 19,43% atau berada diatas ketentuan minimum sebesar 8%. Rasio kecukupan modal Bank pada akhir tahun 2014 tersebut mengalami penurunan dari akhir tahun 2013 sebesar 21,00% sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit Bank selama tahun 2014.

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada debitur baik perorangan maupun kelompok usaha serta pemberian kredit kepada pihak terkait telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap BMPK. Penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebesar Rp 58.628 juta atau 9,25% dari total Modal Bank, berada dibawah ketentuan maksimum sebesar 10%.

Posisi Devisa Netto

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan), rasio Posisi Devisa Netto ditetapkan maksimal sebesar 20%.

Per 31 Desember 2014 rasio Posisi Devisa Netto Bank (*On dan Off Balance Sheet*) tercatat pada level 0,42% atau jauh dibawah ketentuan yang berlaku dan mengalami penurunan dibandingkan dengan akhir tahun 2013 sebesar 0,82%.

Giro Wajib Minimum

Bank senantiasa memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum yang berlaku. Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2014:

Giro Wajib Minimum	Persyaratan Requirement	Aktual Actual	Statutory Reserves
Rupiah			Rupiah
- Utama	8,00%	8,14%	Primary -
- Sekunder	4,00%	15,52%	Secondary -
Valuta asing	8,00%	18,33%	Foreign Currency

FINANCIAL RATIOS AND OTHER IMPORTANT RATIOS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank at the end of 2014 by taking into account credit risk, market risk and operational risk stood at 19.43% or above the minimum requirement of 8%. The Bank's capital adequacy ratio at the end of 2014 decreased from 21.00% in 2013 in line with the increase in loan expansion throughout 2014.

Legal Lending Limit

Loan disbursement to debtors, both individual or groups as well as loan disbursement to related parties has already in accordance with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulations on Legal Lending Limits (LLL), and there were no violations or exceeding to LLL. Funds provision to related parties amounted to Rp58,628 million or 9.25 % of Bank's total capital, which under the maximum regulation of 10%.

Net Open Position

According to Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation, the ratio of NOP (Net Open Position) is set at 20% maximum.

As of December 31, 2014, the Bank's NOP ratio (On and Off Balance Sheet) recorded at 0.42% or far below the prevailing regulations and has decreased compared to the end of 2013 of 0.82%.

Minimum Statutory Reserves

The Bank continues to meet the prevailing requirements of Minimum Statutory Reserve. The following table shows the Bank's MSR ratio in rupiah and foreign currency as of December 31, 2014:

PENCAPAIAN TAHUN 2014

Meskipun tercapai lebih rendah dari proyeksi yang telah ditetapkan, Bank membukukan pertumbuhan kredit sebesar 6,14% pada tahun 2014 dengan pencapaian sebesar 89,88% dari rencana kerja Bank. Penyaluran kredit difokuskan kepada segmen nasabah dan sektor usaha yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank sehingga dari segi kualitas aset rasio NPL (gross) dapat dijaga pada level 0,71%. Meskipun tercapai lebih tinggi dari target sebesar 0,59% namun rasio tersebut relatif masih lebih baik dibandingkan dengan sektor perbankan sebesar 2,16%.

Dari segi pendanaan, pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 17,88% dibandingkan tahun 2013 dengan pencapaian sebesar 104,44% atau melampaui rencana kerja Bank. Di tengah kondisi likuiditas perbankan yang ketat, selama tahun 2014 Bank menjaga posisi likuiditas dengan melakukan penyesuaian suku bunga sesuai dengan kondisi pasar sehingga rasio Net Interest Margin (NIM) tercapai 4,93% dibandingkan dengan rencana kerja Bank sebesar 5,08%. Kondisi tersebut berdampak kepada pencapaian laba sebelum beban pajak yang tercapai Rp 33.734 juta atau 63,25% dari rencana kerja Bank. Namun Bank masih mempunyai rasio permodalan yang kuat pada level 19,43% pada akhir tahun 2014.

KEBIJAKAN PERMODALAN

Bank menetapkan kebijakan permodalan untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung strategi ekspansi bisnis dengan kecukupan modal yang sesuai dengan *risk appetite* Bank, serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Perencanaan permodalan dituangkan dalam rencana bisnis maupun rencana korporasi yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan memperhitungkan beberapa faktor antara lain tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal dan kebutuhan dana

ACCOMPLISHMENT IN 2014

Despite of lower achievement than its projection, the Bank recorded loan growth of 6.14% in 2014 with the achievement of 89.88% of the Bank's bussines plan. Loan expansion focused on customer segments and business sectors in accordance with the risk appetite set by the Bank so that in terms of asset quality NPL ratio (gross) could be maintained at the level of 0.71%. Despite of higher achievement than the target of 0.59%, however the ratio was relatively better than the banking sector NPL ratio of 2.16%.

In terms of funding, the growth of third party funds stood at 17.88% compared to 2013 with the achievement of 104.44% or exceeded the Bank's business plan. Amid tight liquidity in banking industry, during 2014 the Bank maintained its liquidity position by adjusting interest rates according to market conditions so that the ratio of Net Interest Margin (NIM) recorded at 4.93% compared to the Bank's business plan of 5.08%. These conditions affect the achievement of income before tax expenses amounted to Rp 33,734 million or 63.25% of the Bank's business plan. However, the Bank still has a strong capital ratio at the level of 19.43% at the end of 2014.

CAPITAL MANAGEMENT POLICY

The Bank established capital management policy to ensure Bank's capital able to support business expansion strategy with capital adequacy in accordance with Bank's risk appetite, as well as meet the capital requirements stipulated by regulators. The capital planning outlined in business plan and corporate plan which compiled by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

DIVIDEND POLICY

All shareholders have equal rights and equal in every aspect including dividend distribution rights in accordance with the Company's Articles of Association and other prevailing laws and regulations. Dividend distribution must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based on Board of Directors proposal with a maximum amount of 50% of net income each year by considering several factors such as Bank's level of soundness, compliance of capital adequacy requirements and

untuk ekspansi bisnis, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 24 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 15.700 juta dari saldo laba tahun 2013, yang telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 21 Oktober 2014. Sementara itu berdasarkan keputusan RUPST tanggal 28 Juni 2013, pemegang saham memutuskan untuk membukukan seluruh laba komprehensif tahun buku 2012 sebagai laba ditahan.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto Bank pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar 0,71% atau meningkat dibandingkan 0,61% pada akhir tahun 2013. Meskipun demikian, rasio NPL Bank tersebut lebih rendah dibandingkan rasio NPL industri perbankan sebesar 2,16% yang juga mengalami peningkatan dari 1,77% pada tahun 2013. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

Kolektibilitas	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Collectibility
Lancar	3.102.370	2.930.565	Current
Dalam Perhatian Khusus	8.869	3.765	Special Mention
Kurang Lancar	21.362	17.880	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	1.020	2	Loss
Jumlah	3.133.621	2.952.212	Total

Dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan yang telah disajikan dalam catatan keuangan dalam laporan keuangan. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo CKPN yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya aset keuangan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Bank selalu menjaga likuiditas yang memadai setiap saat sehingga selalu dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang.

business expansion, without prejudice to the right of GMS to decide otherwise in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association.

Based on the result of AGMS on June 24, 2014, shareholders approved cash dividend distribution of Rp 15,700 million from 2013 retained earnings, which was fully paid on October 21, 2014. Based on the result of AGMS on June 28, 2013, shareholders agreed to record the entire comprehensive income for the year 2012 to the retained earnings.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The ratio of gross non-performing loans (NPL) by the end of 2014 stood at 0.71 %, or increased compared to 0.61 % by the end of 2013. Nonetheless, the Bank's NPL ratio is lower than the industry NPL ratio at 1.77 % in 2013. Bank's loan collectibility is presented in the following table:

In order to anticipate the loss on impairment of financial assets, the Bank has established an allowance for impairment losses (CKPN) of each financial asset that has been presented in the notes of the financial statements. Bank's management believes that the established CKPN is sufficient to cover possible losses and uncollectible financial assets.

DEBTS PAYMENT CAPABILITY

The Bank is constantly maintaining adequate liquidity at any times in order to always meet short-term and long term liabilities.

Pemeliharaan cadangan likuiditas tersebut dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

Such maintenance of adequate liquidity performed by setting cash holding limit so that each office able to meet short- term liabilities in the form of third - party funds withdrawals. The Bank also places secondary reserve into liquid financial instruments which include placements with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposits which can be easily withdrawn without any decline in value. The composition of Bank's liquid assets are as follows:

Aset Likuid	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	2013 Jutaan Rp. Million Rp.	Liquid Assets
Kas	74.912	98.041	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	412.934	429.431	Placement with Bank Indonesia
Surat-surat Berharga	602.928	227.010	Marketable Securities
Jumlah	1.090.774	754.482	Total

KOMITMEN MATERIAL YANG TERKAIT DENGAN BELANJA MODAL

Bank melakukan belanja modal untuk pembelian tanah dan bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan, peralatan/inventaris kantor. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan. Pembelian barang modal tersebut bertujuan untuk menunjang operasional, meningkatkan kinerja pelayanan produk, dan fasilitas jaringan usaha Bank melalui pembelian baru, penggantian dan renovasi aset tetap. Tidak terdapat komitmen material yang berkaitan dengan belanja modal.

MATERIAL COMMITMENT RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

The Bank's capital expenditures was allocated for land and buildings, hardware, software, vehicles and office equipment. Expenses for capital expenditure are derived from organic profit obtained by the Bank during the annual period. Capital expenditures are aimed to support operations, improve products' performance and Bank's network facilities by purchasing either new, replacement or renovation of fixed assets. There are no material commitments related to capital expenditures.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There are no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi utang. Investasi berupa perluasan jaringan kantor dan pengembangan produk serta layanan merupakan upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh Bank dalam mendukung ekspansi bisnis.

MATERIAL INFORMATION CONCERNING INVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITIONS, DIVESTMENT AND DEBT RESTRUCTURING

During 2014, there were no material transactions related to investment, expansion, acquisitions and debt restructuring. Investment in form of office network expansion and development of products and services is a continuous effort made by the Bank to support business expansion.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp 58.628 juta pada akhir tahun 2014 dan Rp 57.950 juta pada akhir tahun 2013 atau sebesar 1,21% dan 1,39% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp 473.022 juta pada akhir tahun 2014 dan Rp 327.214 juta pada akhir tahun 2013 atau sebesar 11,31% dan 9,26% dari total liabilitas Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SECARA KUMULATIF SAMPAI DENGAN AKHIR TAHUN BUKU

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, Bank wajib melaporkan realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Berikut adalah rincian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham secara kumulatif hingga akhir Desember 2014:

MATERIAL INFORMATION REGARDING AFFILIATED TRANSACTIONS AND TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

As part of the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties due to ownership and/or management, such as fund raising and loans disbursement which carried out with the normal terms and conditions. During 2014, there were no transactions that can be categorized as a conflict of interest.

From the provision of funds, loans to related parties amounted to Rp 58,628 million by the end of 2014 and Rp 57,950 million by the end of 2013, or by 1.21% and 1.39% of the Bank's total assets respectively on December 31, 2014 and 2013. From funds raising side, total deposits from related parties amounted to Rp 473,022 million by the end of 2014 and Rp 327,214 million by the end of 2013, or stood at 11.31% and 9.26% of the Bank's total liabilities respectively on December 31, 2014 and 2013

REALIZATION OF THE USE OF CUMMULATIVE FUNDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING UP TO THE END OF BOOK YEAR

Based on Bapepam-LK regulation No. X.K.4, the Bank is required to report the realization of the use of funds obtained from the Initial Public Offering. Here is the details of the realization of the use of proceeds from the Initial Public Offering cummulatively until the end of December 2014:

Jenis Penawaran Umum <i>Type of Public Offering</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum <i>Realization of Public Offering</i>			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus <i>Plan For Funds Utilization According Prospectus</i>	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus <i>Realization of Funds Utilization According Prospectus</i>	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum <i>Remaining of proceeds from Public Offering</i>
		Jumlah Hasil Penawaran Umum <i>Proceeds from Public Offering</i>	Biaya Penawaran Umum <i>Cost of Public Offering</i>	Hasil Bersih <i>Net Result</i>	Ekspansi Kredit <i>Loan Expansion</i>	Ekspansi Kredit <i>Loan Expansion</i>	
Penawaran Umum Perdana (IPO) <i>Initial Public Offering</i>	11 Juli 2013	246.400	10.722	235.678	235.678	235.678	0



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran (berlaku sejak tanggal 21 Januari 2014 kecuali beberapa pasal berlaku sejak 1 Juli 2014)

Peraturan Bank Indonesia ini mengatur mengenai perlindungan konsumen dalam kegiatan jasa Sistem Pembayaran yang meliputi:

- a. Penerbitan instrumen pemindahan dana dan/atau penarikan dana;
- b. Kegiatan transfer dana;
- c. Kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu;
- d. Kegiatan uang elektronik;
- e. Kegiatan penyediaan dan/atau penyetoran uang Rupiah; dan
- f. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran lainnya yang akan ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia.

PBI ini juga memuat mengenai hak, kewajiban dan larangan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran, penyampaian pengaduan dan tindak lanjut yang disampaikan kepada Penyelenggara maupun Bank Indonesia, tata cara pelaporan, tata cara pengenaan sanksi serta alamat penyampaian pengaduan / surat menyurat kepada Bank Indonesia.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat (berlaku sejak tanggal 6 Agustus 2014)

- PUJK wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat. Rencana penyelenggaraan edukasi wajib disusun dalam program tahunan dan paling kurang meliputi:
 - Penetapan program kerja edukasi sesuai dengan sasaran, strategi dan kebijakan PUJK;
 - Evaluasi pelaksanaan rencana edukasi periode sebelumnya;
 - Penetapan kebutuhan biaya dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan rencana edukasi

REGULATORY CHANGES

Bank Indonesia Regulation No. 16/1 / PBI / 2014 on Consumer Protection in Payment System (effective from January 21, 2014 unless some of the articles valid since July 1, 2014)

Bank Indonesia Regulation governing consumer protection in the activities of Payment System services include:

- a. Issuance of fund transfer instruments and / or withdrawals;*
- b. Funds transfer activities;*
- c. Activities of payment using card;*
- d. Activities of electronic money;*
- e. Activities of money provision and/or deposit in Rupiah; and*
- f. Implementation of other payment systems that will be set in Bank Indonesia regulations.*

This PBI also includes rights, obligations and restrictions for Payment Systems Service Provider, submission and follow-up of complaints submitted to the Operator and Bank Indonesia, reporting procedures, procedures for the imposition of sanctions as well as the delivery address for submitting complaints / correspondence to Bank Indonesia.

Financial Services Authority Circular Letter No. 1 / SEOJK.07 / 2014 on the Implementation of Education to Improve Financial Literacy to Consumer and / or Community (effective from August 6, 2014)

- *Financial Service Institution (PUJK) shall organize education in order to improve financial literacy to consumers and / or community. Education implementation plan shall be prepared in the annual program and at least includes:*
 - Determination of educational work program in accordance with PUJK's objectives, strategies and policies;*
 - Evaluation of the implementation of the educational in the previous period;*
 - Determination of costs and assumptions used in the preparation of educational plans*

- Pelaksanaan edukasi berdasarkan kepada prinsip-prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses dan kolaborasi;
- Direksi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan edukasi kepada Otoritas Jasa Keuangan, paling lambat tanggal 30 bulan Januari tahun berikutnya.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 2/SEOJK.07/2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan (berlaku sejak tanggal 6 Agustus 2014)

- PUJK wajib melayani dan menyelesaikan adanya pengaduan konsumen sebelum pengaduan tersebut disampaikan kepada pihak lain;
- PUJK wajib segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan. Dalam kondisi tertentu, PUJK dapat memperpanjang jangka waktu sampai dengan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya;
- PUJK harus mempunyai prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan yang sekurang-kurangnya mencakup penerapan prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektifitas;
- PUJK dilarang memungut biaya atas pelayanan dan penyelesaian pengaduan;
- PUJK wajib mengadministrasikan pelayanan dan penyelesaian pengaduan.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi Dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan (berlaku sejak tanggal 6 Agustus 2014)

- PUJK berhak untuk memastikan adanya itikad baik konsumen dan mendapatkan informasi dan/atau dokumen mengenai konsumen yang akurat, jujur dan tidak menyesatkan;
- PUJK wajib menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang sebenarnya tentang manfaat, biaya dan risiko dari setiap produk dan/atau layanan termasuk melakukan konfirmasi kepada konsumen dan/atau masyarakat atas penjelasan yang diberikan;

- *Implementation of education based on the principles of inclusive, systematic and measurable, ease of access and collaboration;*
- *The Board of Directors shall submit reports on the implementation of education to the Financial Services Authority, no later than the 30th of January of the following year.*

Financial Services Authority Circular Letter No. 2 / SEOJK.07 / 2014 on the Service and Resolution of Consumer Complaints In Financial Services Institution (PUJK) (valid from August 6, 2014)

- *PUJK must serve and resolve any consumer complaints before the complaint was delivered to other parties;*
- *PUJK shall immediately follow up and resolve complaints not more than 20 (twenty) working days after the date of receipt of the complaint. Under certain conditions, PUJK may extend the period up to a maximum of 20 (twenty) working days;*
- *PUJK must have a complaints resolution and service procedures which shall include at least the application of the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness;*
- *PUJK may not charge a fee for the service and settlement of complaints;*
- *PUJK must administer the service and complaints resolution.*

Financial Services Authority Circular Letter No. 12 / SEOJK.07 / 2014 on Submission of Information in the Context of Financial Services' Products and / or Services Marketing (valid from August 6, 2014)

- *PUJK has the right to ensure the good faith of consumers and obtain information and / or documents regarding consumers accurately, truthfully and not misleading;*
- *PUJK shall provide and / or convey information about their products and / or services in actual manner and describe about the benefits, costs and risks of every products and / or services, including asking consumers' and/or publics' confirmation on the given explanation;*

- PUJK wajib menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang tidak menyesatkan sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara konsumen dan/atau masyarakat dengan PUJK terhadap ketentuan yang dimuat dalam perjanjian;
- PUJK wajib menyediakan berbagai sarana media komunikasi yang mudah untuk diakses oleh konsumen dan/atau masyarakat yang paling kurang meliputi surat, email, telepon, faximile dan website;
- PUJK wajib menyusun dan menyediakan ringkasan informasi produk dan/atau layanan;
- PUJK wajib bertanggung jawab kepada konsumen atas tindakan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang bertindak untuk kepentingan PUJK, misalnya dalam hal memasarkan produk dan/atau layanan PUJK.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.07/2014 tentang Perjanjian Baku (berlaku sejak tanggal 20 Agustus 2014)

- PUJK wajib memenuhi keseimbangan, keadilan, dan kewajaran dalam pembuatan perjanjian dengan konsumen;
- SEOJK ini juga mengatur mengenai perjanjian baku dan klausula dalam perjanjian baku yang dilarang serta format perjanjian baku.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen (berlaku sejak tanggal 20 Agustus 2014)

- PUJK dilarang dengan cara apapun, memberikan data dan/atau informasi pribadi mengenai konsumennya kepada pihak ketiga kecuali konsumen sudah memberikan persetujuan tertulis dan/atau diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan;
- PUJK wajib menetapkan kebijakan dan prosedur tertulis mengenai penggunaan data dan/atau informasi pribadi konsumen;
- PUJK wajib menyesuaikan setiap klausula dalam dokumen dan/atau perjanjian produk dan/atau layanan yang mengatur mengenai penggunaan data dan/atau informasi pribadi konsumen yang telah ada sebelum berlakunya SEOJK. Penyesuaian klausula tersebut wajib diberitahukan oleh PUJK kepada konsumen melalui sarana komunikasi yang dapat diakses oleh konsumen atau yang telah disepakati sebelumnya dengan konsumen.

- *PUJK shall provide and / or convey information about their products and / or services which are not misleading so as to avoid differences in interpretation between consumer and / or communities with PUJK regarding the provisions contained in the agreement;*
- *PUJK shall provide various communication media which are easily accessible by consumers and / or communities and at least includes letter, email, phone, fax and website;*
- *PUJK shall prepare and provide a summary of products and / or services information;*
- *PUJK shall be liable to consumer for the actions carried out by a third party acting for the benefit of PUJK, for example in terms of selling PUJK's products and / or services.*

Financial Services Authority Circular Letter No. 13 / SEOJK.07 / 2014 on Standard Agreement (effective from August 20, 2014)

- *PUJK shall meet the balance, fairness, and fairness in the making of the agreement with consumer;*
- *This Circular Letter also regulates the standard agreements and clauses in the standard agreement that prohibited as well as regulates standard agreement format.*

Financial Services Authority Circular Letter No. 14 / SEOJK.07 / 2014 on Privacy and Customers' Data and / or Personal Information Security (effective from August 20, 2014)

- *PUJK is prohibited by any means, provide customers' data and / or personal information to third parties unless the consumer has given written consent and / or required by legislation;*
- *PUJK shall establish written policies and procedures regarding the use of data and / or personal information of consumers;*
- *PUJK shall adjust each clause in the document and / or agreements of products and / or services concerning the use of data and / or personal information of consumers that have existed prior to the enactment of OJK circular letter. Adjustment clause shall be notified by PUJK to consumers through communication media that can be accessed by the consumer or a previously agreed with the customer.*

Peraturan Bank Indonesia No. 16/16/PBI/2014 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.16/14/DPM perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik (berlaku sejak tanggal 10 November 2014)

- Bank dapat melakukan transaksi valuta asing terhadap Rupiah untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan pihak domestik atas dasar suatu kontrak;
- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah meliputi transaksi pembelian dan penjualan dalam denominasi seluruh valuta asing terhadap Rupiah dimana perhitungan kurs menggunakan kurs tengah pasar;
- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah yang dilakukan Bank dengan nasabah di atas jumlah tertentu (*threshold*) wajib memiliki *underlying* transaksi yang meliputi seluruh kegiatan perdagangan dan investasi. Adapun transaksi valuta asing terhadap Rupiah antar Bank tidak wajib memiliki *underlying* transaksi;
- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang tidak bersifat spekulatif;
- Bank wajib menatausahakan dokumen *underlying* transaksi valuta asing terhadap Rupiah.

Peraturan Bank Indonesia No. 16/17/PBI/2014 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.16/15/DPM perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing (berlaku sejak tanggal 10 November 2014)

- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah yang dilakukan Bank dengan pihak asing di atas jumlah tertentu (*threshold*) wajib memiliki *underlying* transaksi yang meliputi seluruh kegiatan perdagangan dan investasi;
- Kriteria mengenai transaksi dengan pihak asing yang dilarang oleh Bank Indonesia;
- Larangan mengenai transfer Rupiah ke luar negeri dan aturan mengenai transfer Rupiah ke rekening pihak asing;
- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah meliputi transaksi pembelian dan penjualan dalam denominasi seluruh valuta asing terhadap Rupiah dimana perhitungan kurs menggunakan kurs tengah pasar;
- Transaksi valuta asing terhadap Rupiah hanya dapat dilakukan untuk kegiatan yang tidak bersifat spekulatif;
- Bank wajib menatausahakan dokumen *underlying* transaksi valuta asing terhadap Rupiah.

Bank Indonesia Regulation No. 16/16 / PBI / 2014 and Bank Indonesia Circular Letter No. 16/14 / DPM on Foreign Exchange Transactions against Rupiah between the Bank and Domestic Party (effective from November 10, 2014)

- *The Bank may conduct foreign exchange transactions against the rupiah for its own interest and for the interest of domestic parties on the basis of a contract;*
- *Foreign currency transactions against Rupiah is defined as purchase and sales transactions denominated in all foreign currencies against Rupiah which the exchange rate calculations using the middle market rate;*
- *Foreign currency transactions against Rupiah conducted by the Bank with the customer over a certain amount (threshold) must have the underlying transactions covering all trade and investment activities. As for interbank foreign exchange transactions against the rupiah is not required to have underlying transaction;*
- *Foreign currency transactions against Rupiah can only be done for unspeculative activities;*
- *Banks are required to administer the underlying documents of foreign exchange transactions against Rupiah.*

Bank Indonesia Regulation No. 16/17 / PBI / 2014 and Bank Indonesia Circular Letter No. 16/15 / DPM on Foreign Exchange Transactions of Rupiah of the Bank with foreign party (effective from November 10, 2014)

- *Foreign currency transactions against Rupiah conducted by the Bank with foreign parties above a certain amount (threshold) must have the underlying transactions covering all trade and investment activities;*
- *Criteria regarding transactions with foreign parties that are prohibited by Bank Indonesia;*
- *Prohibition on transfer abroad in Rupiah and rules regarding transfer in Rupiah to the account of a foreign party;*
- *Foreign currency transactions against Rupiah is defined as purchase and sales transactions denominated in all foreign currencies against Rupiah which the exchange rate calculations using the middle market rate;*
- *Foreign currency transactions against rupiah can only be done for unspeculative activities*
- *Banks are required to administer the underlying documents of foreign exchange transactions against Rupiah.*



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2014, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) namun efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK No. 1 (Revisi 2013) : “Penyajian Laporan Keuangan”, diadopsi dari International Accounting Standards (IAS) 1.

PSAK ini mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK No. 24 (Revisi 2013) : “Imbalan Kerja”, diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK No. 46 (2014) : “Pajak Penghasilan”, diadopsi dari IAS 12.

Memberikan ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang timbul dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar.

PSAK No. 48 (2014) : “Penurunan Nilai Aset”, diadopsi dari IAS 36.

Mensyaratkan pengungkapan tambahan untuk masing-masing aset individu (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang terhadapnya kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode bersangkutan.

PSAK No. 50 (2014) : “Instrumen Keuangan: Penyajian”, diadopsi dari IAS 32.

PSAK ini memberikan panduan yang lebih rinci mengenai persyaratan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan serta kriteria untuk penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (2014) : “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, diadopsi dari IAS 39.

PSAK ini antara lain memberikan ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria untuk kadaluarsa atau penghentian instrumen lindung nilai, ketentuan untuk mengakui instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah tanggal pengakuan awal.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In 2014, Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has established Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) effective since or after January 2015 as follows:

SFAS No. 1 (Revised 2013) : “Presentation of Financial Statements”, adopted from International Accounting Standards (IAS) 1.

This SFAS regulates the amendments presentation to group item of Other Comprehensive Income. Items which reclassified to income statement are presented separately from items not reclassified to income statement.

SFAS No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”, adopted from IAS 19.

This SFAS eliminates corridor approach and disclosure about contingent liability information to simplify clarification and disclosure.

SFAS No 46 (2014): “Income Taxes”, adopted from IAS 12.

Provides additional provision for deferred tax assets or deferred tax liabilities arising from a non depreciable assets measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

SFAS No. 48 (2014): “Impairment of Assets”, adopted from IAS 36

Requires additional disclosures for each individual assets (including goodwill) or cash-generating unit for which the impairment loss has been recognized or reversed during the period.

SFAS No. 50 (2014) : “Financial Instrument”: Presentation”, adopted from IAS 32.

This SFAS provides more detailed guidance on the requirements for offsetting financial assets and financial liabilities as well as the criteria for settlement on a net basis.

SFAS No. 55 (2014) : “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, adopted from IAS 39.

This SFAS among others, provides additional provisions for the criteria concerning expiration or termination of the hedging instrument, the provisions to account for financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (2014) : “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 7.

PSAK ini antara lain memberikan ketentuan tambahan untuk pengungkapan saling hapus dengan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif, dan pengungkapan atas pengalihan instrumen keuangan.

PSAK No. 68 : “Pengukuran Nilai Wajar”, diadopsi dari IFRS 13.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar-standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

ASPEK PEMASARAN

Sesuai rencana strategis Bank, salah satu target yang hendak dicapai oleh Bank adalah meningkatkan sumber dana murah. Oleh karena itu selama tahun 2014, di tengah kondisi likuiditas yang masih ketat Bank melakukan strategi pemasaran sebagai berikut:

- Menawarkan serangkaian program untuk meningkatkan Giro dan Tabungan yang bertujuan untuk meningkatkan dana nasabah *existing* melalui program *cross selling* maupun menarik nasabah baru, yang meliputi:
 - “Giro Hebat” yang bertujuan untuk meningkatkan pengendapan dana giro nasabah dengan menawarkan suku bunga menarik;
 - “Tabungan Pasti” merupakan tabungan jangka panjang dengan setoran awal dan setoran bulanan dalam jangka waktu tertentu;
 - Program “Member Get Member” yang bertujuan menambah *customer base* melalui program apresiasi dan *referral* oleh karyawan Bank;
 - Program “Tabungan Pasti Dana” diperuntukkan bagi para karyawan dari nasabah Bank, dengan setoran bulanan selama jangka waktu tertentu dan Bank menawarkan suku bunga yang menarik;
 - Program “Sensasi Hadiah Maspion 5” yang dikhususkan untuk nasabah tabungan dengan menawarkan hadiah berupa peralatan rumah tangga atau voucher belanja;
 - Program promosi Maspion Electronic Banking dengan menawarkan bebas biaya transaksi untuk menu pembelian dan pembayaran.

SFAS No. 60 (2014) “ *Financial Instruments: Disclosure*” adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) 7.

This SFAS, among other, provides additional provisions on offsetting disclosure using quantitative and qualitative information, and disclosures on transfer of financial instruments.

SFAS No. 68, “*Fair Value Measurement*” adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) 13.

Provide guidance on how to determine fair value and requires disclosures about fair value measurement.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

MARKETING ASPECTS

In accordance with the Bank’s strategic plan, one of the Bank’s targets is to improve current account and savings account. Therefore in 2014, in the midst of tight liquidity, the Bank set following marketing strategies :

- *Offered a range of programs to improve current account and savings account aiming to enhance existing fund of the customer through cross selling program and attract new customers, comprising:*
 - *“Giro Hebat” aiming to improve customer’s funds in savings account by offering attractive interest rate.*
 - *“Tabungan Pasti” is a long term saving account with initial deposit and certain time monthly deposit.*
 - *“Member Get Member” Program aimed at increasing customer base through appreciation and referral program by the Bank’s employee;*
 - *“ Tabungan Pasti Dana ” Program reserved for the employees of the Bank’s customer, with monthly payments for a certain period and Bank offers attractive interest rates;*
 - *“Sensasi Hadiah Maspion 5” Program which is devoted to saving account clients by offering a prize of household appliances or shopping vouchers;*
 - *Promotion program related to Maspion Electronic Banking by offering free of charge for purchase and payment transaction.*

- Pelaksanaan pameran di berbagai pusat perdagangan dan sekolah-sekolah yang dilaksanakan di hampir seluruh cabang Bank;
- Bank meluncurkan Kas Mobil di Jakarta dan Surabaya sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pelayanan kepada nasabah.

Berbagai aktivitas pemasaran yang dijalankan oleh Bank pada tahun 2014 membuahkan hasil dengan penghargaan yang didapatkan dari MarkPlus, Inc. berupa peringkat kedua Indonesia WOW Brand 2014 untuk kategori Saving Account untuk Bank pada Buku I dan II.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2015

Pada tahun 2015 perekonomian global diperkirakan masih belum pulih termasuk pada negara-negara mitra dagang utama Indonesia seperti Eropa, Jepang dan Tiongkok. Kondisi tersebut disertai dengan penurunan harga komoditas global akan berpengaruh kepada kinerja ekspor serta neraca perdagangan Indonesia. Ketergantungan impor Indonesia yang masih tinggi serta rencana the Fed menaikkan suku bunga akan menyebabkan nilai tukar Rupiah terus berada di bawah tekanan bahkan suku bunga Rupiah berpotensi untuk meningkat.

Dengan kondisi tersebut, pemerintah dalam RAPBN Perubahan 2015 menetapkan sejumlah asumsi makro pada tahun 2015 sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi ditargetkan 5,8%;
- Inflasi diasumsikan menjadi 5,0% atau lebih tinggi dari asumsi awal 4,4%;
- Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diasumsikan sebesar Rp 12.200 dari asumsi semula Rp 11.900.

Di tengah kondisi yang penuh tantangan tersebut, didukung posisi permodalan dan likuiditas yang baik Bank telah menetapkan langkah strategis yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 meliputi:

- Pertumbuhan kredit diproyeksikan pada level 16% sehingga Bank dapat mencapai rasio LDR pada kisaran 89% - 90% atau meningkat dari posisi akhir Desember 2014 sebesar 77,20%. Penyaluran kredit tetap difokuskan ke segmen ritel dan UMKM khususnya kepada sektor produktif yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank akan tetap memantau kondisi makro ekonomi, kondisi likuiditas serta kapasitas permodalan Bank.

- *Exhibitions in various trading centers and schools are held in almost all branches of the Bank;*

- *The Bank launched Mobile Cash in Jakarta and Surabaya, as a mean to extend the range of services to customers.*

A variety of marketing activities undertaken by the Bank in 2014 brings the Bank to achieve an award from MarkPlus, Inc. for the second rank in Indonesia WOW Brand 2014 for category of Savings Account for Banks in Book I and II.

PROSPECT AND STRATEGY IN 2015

In 2015, the global economy is expected to still recovering including Indonesia's major trading partners such as Europe, Japan and China. This condition is accompanied by a decline in global commodity prices will affect the performance of exports and trade balance of Indonesia. Indonesia's import dependency is still high and the plan of the Fed to raise interest rates will cause Rupiah continued to be under pressure even Rupiah interest rates have the potential to rise.

Under these conditions, the government in the 2015 Draft Budget Amendment established a number of macro assumptions in 2015 as follows:

- *Economic growth is targeted at 5.8%;*
- *Inflation is assumed to be 5.0% or higher than the earlier forecast of 4.4%;*
- *Rupiah exchange rate against US dollar is assumed at Rp 12,200 from the original assumptions of Rp 11,900.*

In the midst of these challenging conditions, supported by both strong capital and liquidity position the Bank has set strategic steps that will be implemented in 2015 includes:

- *Loan growth is projected at the level of 16% so that the Bank can achieve the LDR in the range of 89% - 90%, an increase from the end of December 2014 of 77.20%. Loan disbursements remain focused on retail and SME segment in particular to the productive sectors, namely working capital and investment financing. In term of loan expansion, the Bank will continue to monitor macroeconomic conditions, Bank's liquidity and capital capacity.*

- Dari segi pendanaan, Bank mempertahankan dana deposito dan berupaya meningkatkan sumber dana murah (CASA) melalui:
 - Berbagai program giro dan tabungan yang akan ditawarkan kepada nasabah secara berkesinambungan melalui berbagai media promosi antara lain pameran yang dilakukan di pusat-pusat perdagangan;
 - Pengembangan fitur Bisnis pada Maspion Electronic Banking untuk menjaring nasabah-nasabah perorangan atau perusahaan yang membutuhkan layanan *cash management*;
 - Menambah jumlah Kas Mobil serta Cash Deposit Machine di Jakarta dan Surabaya;
 - Meningkatkan budaya *cross selling* melalui koordinasi antara Unit Bisnis dan Unit Support.
 - Bank akan memperkuat sisi infrastruktur baik dari segi jaringan kantor dengan merubah status beberapa jaringan kantor yang ada menjadi Sentra UMKM maupun membuka Kantor Sentra UMKM baru, meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan sisi Teknologi Informasi sehingga dapat mengakomodir pengembangan bisnis, perubahan regulasi otoritas serta mendukung pertumbuhan usaha Bank dalam jangka panjang.
- *In terms of funding, the Bank maintains customer deposits position and seek to improve the cheap funds (CASA) through:*
 - *Various current account and savings account programs that will be offered to customers on an ongoing basis through various media campaigns among other, exhibitions that will be conducted in trading centers;*
 - *Development of Business feature on Maspion Electronic Banking to attract individual or corporate clients who need cash management services;*
 - *Increase the number of Mobile Cash and Cash Deposit Machine in Jakarta and Surabaya;*
 - *Increase cross-selling culture through coordination between Business and Support Unit.*
 - *The Bank will strengthen the infrastructure in terms of branch network by changing the status of some of the existing office network becomes SMEs Center and opening new SMEs Center, improve the competence and quality of human resources and to develop the information technology that can accommodate business development, changes in the authority regulation and to support the Bank's growth in the long term.*

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat daya saing Bank di tengah kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif serta semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh perbankan.

Consistent implementation of Good Corporate Governance will strengthen the Bank's competitiveness in the midst of competitive environment of banking industry as well as increasing complexity of risks faced by Banking.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan serta sebagai perusahaan publik, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance / GCG) merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan mulai dari pemegang saham, regulator, nasabah, mitra bisnis hingga karyawan. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat daya saing Bank di tengah kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif serta semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh perbankan, yang pada akhirnya akan mendukung Bank untuk mencapai kinerja jangka panjang dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Sebagai panduan bagi seluruh jajaran organisasi dalam pelaksanaan GCG, Bank telah memformulasikan Nilai-nilai Perusahaan sebagai dasar moral bagi Bank dalam menjalankan bisnisnya yaitu Komunikasi, Dedikasi dan Loyalitas, Kerjasama, Disiplin dan Layanan Prima serta menetapkan Kode Etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

As an institution engaged in banking industry as well as a public company, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an important factor to obtain the trust of stakeholders ranging from shareholders, regulators, customers, business partners and employees. Such consistency of the GCG implementation will strengthen the Bank's competitiveness in the midst of competitive environment of banking industry as well as increasing complexity of risks faced by banking industry, which will eventually elevate the Bank's performance to achieve long-term and sustainable growth.

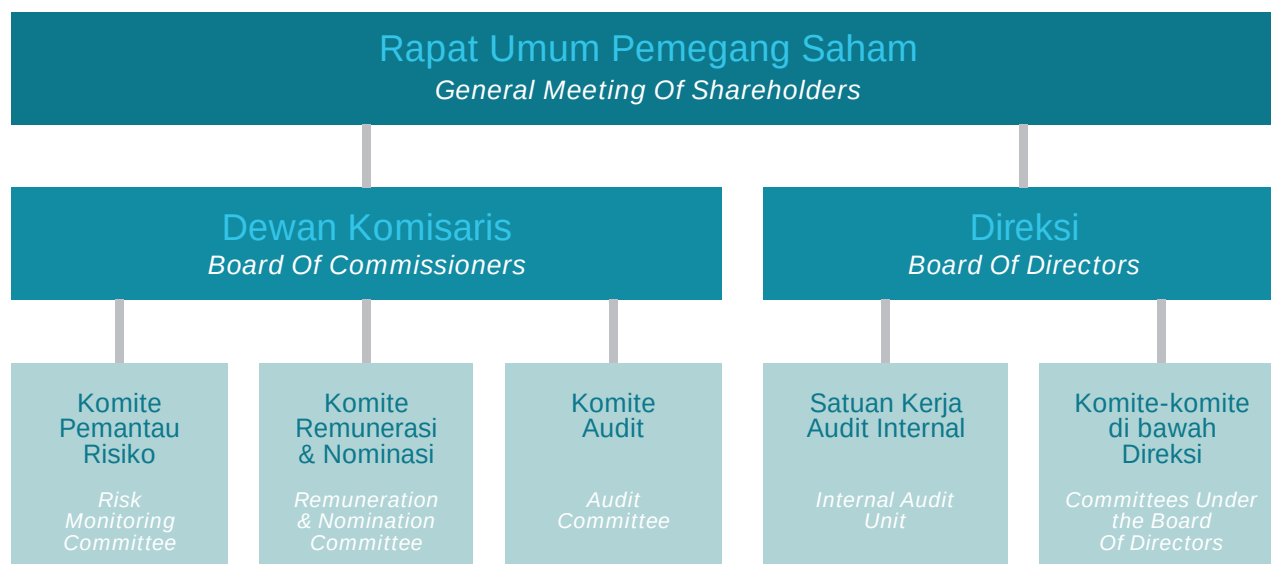
As a guidance for all levels of the organization on the implementation of GCG, the Bank has formulated Corporate Values as a moral basis for the Bank in carrying out its business, namely Communication, Dedication and Loyalty, Cooperation, Discipline and Excellent Service as well as establishing a Code of Conduct that must be adhered by all parties within the company.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan GCG, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

In the implementation of GCG, the organizational structure of the Bank's governance consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors which is working in accordance with each scope of duties, responsibilities and functions.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang sangat mempengaruhi jalannya usaha antara lain terkait dengan penunjukan dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penetapan penggunaan laba.

Selama tahun 2014, Bank telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), keduanya dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2014 bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya. Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB telah diumumkan di harian Investor Daily dan Sindo pada tanggal 23 Mei 2014. Panggilan RUPST dan RUPSLB telah diumumkan di harian Investor Daily dan Sindo pada tanggal 9 Juni 2014, adapun hasil RUPST dan RUPSLB telah diumumkan di harian Sinar Harapan dan Suara Pembaruan pada tanggal 26 Juni 2014, yang seluruh resolusinya telah terealisasi.

RUPST dan RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 3.802.926.420 saham atau sebesar 98,75% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu 3.851.000.000 saham, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

As the highest authority for the company, the General Meeting of Shareholders (GMS) roles as decision maker on important and strategic matters which is highly affected the business among others, the appointment and changes of Board of Commissioners and Board of Directors members, evaluation of the Board of Commisioners and Board of Directors performance, approval of the Annual Financial Report, approval of Articles of Association changes, appointment of the Public Accountant Office and approval of the use of Company's net profit.

During 2014, the Bank held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), both on June 24, 2014 at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th floor, Jl. Pregolan No.1, Surabaya. On May 23, 2014, the Bank has published notice of AGMS and EGMS in Investor Daily and Sindo newspaper. The invitation of AGMS and EGMS was announced in Investor Daily and Sindo newspaper on June 9, 2014, as for the results of the AGMS and EGMS has been announced in Sinar Harapan and Suara Pembaruan newspaper on June 26, 2014. The whole resolution of AGMS and EGMS has been realized.

The AGMS and EGMS attended by shareholders and/or its proxy, which represent the number of 3,802,926,420 shares or 98.75% of total shares issued by Company i.e. 3,851,000,000 shares, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

RUPST tanggal 24 Juni 2014 telah menyetujui hal-hal dengan pokok sebagai berikut:

Agenda Pertama

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku 2013 termasuk didalamnya Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha di tahun 2013, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 yang telah digunakan sebesar Rp 121.239.005.302,- sehingga dana hasil penawaran umum yang belum digunakan adalah sebesar Rp 114.438.851.960,- ;
2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen No. RPC-235/PSS-Sby/2014 tertanggal 25 Maret 2014.
3. Memberikan pemberesan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawabnya terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dalam tahun 2013, selama tindakan-tindakan itu tampak pada buku-buku Perseroan, kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

Agenda Kedua

1. Menetapkan penggunaan Laba Bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 31.459.486.057,- sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp 15.700.000.000,- atau sebesar Rp 4,07686 per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham.
 - b. Sebesar Rp 3.000.000.000,- disisihkan untuk dana Cadangan.
 - c. Sisa dari Laba Bersih yang tidak ditentukan penggunaannya, yaitu sebesar Rp 12.759.486.057,- dicatat seluruhnya dalam Saldo Laba, sebagai bagian dari struktur permodalan Perseroan.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

AGMS held on June 24, 2014 has approved subject matters as follows:

First Agenda

1. To accept and approve the Annual Report for the year 2013 including the Board of Directors' reports concerning the business activities in the year 2013, the reports of the Board of Commissioners, Reports on Use of Funds from the Initial Public Offering until December 31, 2013 which has been used amounted to Rp 121,239,005,302,- so that the funds raised from the initial public offering which have not been used amounted to Rp 114,438,851,960,-;
2. To accept and approve the Financial Report for the year ended on December 31, 2013 which has been audited by Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja as stated in the Independent Auditor's Report No. RPC-235/PSS-Sby/2014 dated March 25, 2014.
3. To provide the full release and discharge (*acquitt et decharge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners for their responsibilities to the actions that are made in 2013, provided that such actions are reflected in the Company's books, except the acts of embezzlement, fraud and other criminal acts.

Second Agenda

1. To determine the use of Net Profit for the financial year ended on December 31, 2013 of Rp 31,459,486,057,- as follows:
 - a. A sum of Rp 15,700,000,000,- or Rp 4.07686 per share shall be distributed as cash dividend to shareholders.
 - b. A sum of Rp 3,000,000,000,- to be set aside for Reserve Funds.
 - c. The undetermined remaining sum of Net Profit of Rp 12,759,486,057,- shall be noted in Retained Earnings as a part of the Company's capital structure.

d. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Pembagian Dividen Tunai untuk tahun buku 2013, termasuk mengatur tata cara dan jadwal pelaksanaannya.

d. To give authority to the Board of Directors to resolve matters related with the cash dividend distribution for the financial yeas 2013, as well as arrange the procedure and schedule.

Agenda Ketiga

1. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan dan buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.
2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Third Agenda

1. *To give authority to the Board of Directors to appoint Registered Public Accountant Firm to audit the financial statement and Company's books for the fiscal year ended on 31 December 2014 with considering the recommendation of the Audit Committee and prevailing rules and regulation related to Capital Market.*
2. *To give authority to the Board of Directors to determine the amount of Public Accountant Firm honorarium as well as other requirements regarding with its appointment.*

Agenda Keempat

1. Melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan atau honorarium untuk anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi yang disampaikan melalui Dewan Komisaris.
2. Melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan atau honorarium anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi yang disampaikan melalui Dewan Komisaris.

Fourth Agenda

1. *To delegate authority to the Controlling Shareholders to establish the amount of salaries and benefits or honorarium of the Board of Commissioners with considering the recommendation of Remuneration and Nomination Committee submitted through the Board of Commissioners.*
2. *To delegate authority to the Controlling Shareholders to establish the amount of salaries and benefits or honorarium of the Board of Directors with considering the recommendation of Remuneration and Nomination Committee submitted through the Board of Commissioners.*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

RUPSLB tanggal 24 Juni 2014 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Agenda Pertama

1. Menyetujui dan mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 11 angka 4 mengenai masa jabatan anggota Direksi menjadi 3 tahun.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

EGMS held on June 24, 2014 has approved subject matters as follows:

First Agenda

1. *To consent and approve the changes of the Company's Articles of Association in article 11 number 4 on the issue of Directors's tenure into 3 years of serving.*

2. Menyetujui dan mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 angka 4 mengenai masa jabatan anggota Dewan Komisaris menjadi 3 tahun.
3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, dikuasakan untuk menuangkan/menyatakan keputusan, baik sebagian, setiap maupun keputusan dalam keputusan, dalam akta ini (yang b i l a m a n a d i p e r l u k a n u n t u k menuangkan/menyatakan kembali keputusan dalam satu atau beberapa akta yang dibuat dihadapan Notaris), dan selanjutnya memohon persetujuan dan/atau pengubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam Keputusan, pada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk bagaimanapun juga yang diperlukan untuk diperolehnya persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang diperlukan.

Agenda Kedua

1. Menyetujui untuk memberhentikan seluruh Pengurus Perseroan serta memberikan pemberesan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi dari tanggung jawabnya terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan selama masa jabatan mereka, sepanjang tindakan-tindakan itu ternyata dari buku-buku Perseroan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan/atau lain-lain tindakan pidana.
2. Mengangkat kembali Pengurus Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

Direksi | *Boards of Directors*

- Direktur Utama | *President Director*
- Direktur | *Director*
- Direktur Kepatuhan (Independen) | *Compliance Director (Independent)*
- Direktur | *Director*

Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*

- Komisaris Utama (Independen) | *President Commissioner (Independent)*
- Komisaris | *Commissioner*
- Komisaris (Independen) | *Commissioner (Independent)*

2. *To consent and approve the changes of the Company's Articles of Association in article 14 number 4 on the issue of Board of Commissioners' tenure into 3 years of serving.*
3. *To grant power to the Company's Directors, with a privilege to transfer this power to individuals, authorized to state/declare resolution, either partially, each or resolution within resolution, in this deed (which is needed to restate/redeclare resolution in one or several deeds made before a Notary), and further to be pleaded approval and/or amendment of Company's Articles of Association, to the authorized institution and to make changes and/or addition in any form which is needed to obtain approval and/or receipt of such notice, to submit and sign all applications and other documents, to select the domicile and to conduct other necessary acts.*

Second Agenda

1. *To approve the discharge of all Company's Management also grants full release and discharge (acquitt et decharge) to the Board of Commissioners and Directors for all their responsibility of the acts that has been done during their years of serving, as long as such acts are reflected in Company's books, except the acts of embezzlement, fraud and other criminal acts.*
2. *Reappoint Company's Management with compositions as follows:*

: Herman Halim

: Sri Redjeki

: Iis Herijati

: Yunita Wanda, Wong

: Henry Kaunang

: Koesparmono Irsan

: Muhammad Pujiono Santoso

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mempunyai tugas pokok untuk melakukan pengawasan secara independen atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memastikan bahwa pelaksanaan usaha Bank sesuai dengan strategi yang telah disetujui, memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip GCG, manajemen risiko serta kontrol internal yang efektif sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Bank serta kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi melalui pemberian arahan, maupun meminta pertanggungjawaban Direksi atas keputusan yang diambil. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara off site melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direktur Kepatuhan, SKAI, SKMR, dan laporan lainnya;
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
5. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
6. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;
7. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has a fundamental duty to conduct an independent oversight on the implementation of Directors' duties and responsibilities as well as ensuring Bank's business is in accordance with the approved strategy, ensuring the implementation of the Good Corporate Governance principle, risk management as well as an effective internal control in order to improve the effectiveness and efficiency of Bank's operations and compliance to regulations and the prevailing rules.

The Board of Commissioners' duties and responsibilities:

1. *To supervise the execution of Board of Directors duties, responsibilities and policies by providing direction, and request responsibility for the decision taken by the Board of Directors. Supervision performed through coordination meeting with the Board of Directors or off site supervision through the submitted reports by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;*
2. *To ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at every level of the organization;*
3. *To direct, supervise and evaluate the implementation of Bank's strategic policy;*
4. *To perform supervisory of the Bank's business risk and management effort in performing internal control;*
5. *To perform supervisory of the compliance function and provide suggestions in order to improve the quality of the implementation of the compliance function to the President Director;*
6. *Not involved in the decision-making of the Bank's operations, except for funds provisions to related parties and the provision of funds as stipulated in Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or applicable laws;*
7. *The Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, which its duties and responsibilities will be specifically described in this report.*

Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

8. Wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
9. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan otoritas.
10. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) tahun, masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Bank tahun 2017, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Komposisi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 berjumlah 3 (tiga) orang dan 2 (dua) orang diantaranya atau 66,7% adalah Komisaris Independen, jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melampaui jumlah anggota Direksi yang berjumlah 4 (empat) orang.

Komposisi Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>
Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>	Henry Kaunang
Komisaris <i>Commissioner</i>	Koesparmono Irsan
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	M. Pujiono Santoso

Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi, integritas dan kompetensi seluruh anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria berikut:

- a. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia

Appointment of Committee members conducted by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners meeting decision.

8. *Mandatory inform Bank Indonesia (now Financial Services Authority) within 7 (seven) business days after the discovery of: (a) any violation of laws and regulations in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could jeopardize the Bank's business.*
9. *Through the Audit Committee, the Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, external auditors and the surveillance results of authorities.*
10. *To provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.*

Term of Office of the Board of Commissioners

Term of office of the Board of Commissioners are 3 (three) years, the Board of Commissioners' tenure of this period will be ended at the closing of the Annual General Meeting of the Shareholders in the year 2017, by no means diminishing authority of the General Meeting of Shareholders to dismiss one or more members of the Board of Commissioners at any time before the term of office ends.

The Board of Commissioners Composition

The Board of Commissioners as of December 31, 2014 comprises of 3 (three) members and 2 (two) of them or 66.7% are Independent Commissioners, total members of the Board of Commissioners does not exceed the members of the Board of Directors which comprises of 4 (four) members.

The Board of Commissioners composition as of December 31, 2014 is as follows:

Criteria and Independency of the Board of Commissioners

Composition, integrity and competence of the Board of Commissioners members is in accordance with the scale and complexities of the Bank's business and have met the following criteria:

- a. *All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia*

- b. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, sesama anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi yang dapat mempengaruhi kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak independen.
- c. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain
- d. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan pada bank lain dan perusahaan lain.
- e. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Dewan Komisaris;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

Hasil Pengawasan

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2014 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan strategis:
 - Memantau kinerja keuangan Bank.
 - Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2015.

- b. All members of the Board of Commissioners does not have any financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with shareholders, fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors that may affect the ability of the Board of Commissioners to act independently.*
- c. All members of the Board of Commissioners does not hold share ownership of 5% or more at the Bank, other banks and other companies.*
- d. All members of the Board of Commissioners does not hold any concurrent position in other banks and other companies.*
- e. All members of the Board of Commissioners does not take and/or receive personal benefit other than remuneration and other facilities set by the General Meeting of Shareholders.*

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners has established a charter, which manage among others:

- *Composition, criteria, independency and terms of office of the Board of Commissioners;*
- *The provision concerning concurrent position of the Board of Commissioners members;*
- *Duties, responsibilities and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and Propriety;*
- *The Board of Commissioners' meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency Aspects.*

Oversight Result

The Board of Commissioners has been actively monitoring the Bank's management and operations. In the execution of its duties and responsibilities, during 2014 the Board of Commissioners conducting oversight functions as follows:

- *Strategic oversight:*
 - *Monitor Bank's financial performance.*
 - *Review and approve 2015 Business Plan.*

- Mengkaji Laporan Rencana Bisnis.
- Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.
- Pengawasan terhadap risiko:
 - Memantau pengelolaan risiko utama Bank
 - Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)
 - Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan dan kontrol internal:
 - Mengkaji Laporan Kepatuhan
 - Mengevaluasi pokok-pokok hasil audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun otoritas

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan Bank secara keseluruhan, menetapkan arah strategis perusahaan, menjamin keberlangsungan usaha Bank untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha serta pengelolaan Bank dengan prinsip kehati-hatian demi kepentingan para *stakeholder*.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi meliputi:

1. Mengelola Bank dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

- *Review of Business Plan Realization Report.*
- *Approve Loans to the Related Parties and Large Exposure.*
- *Risk oversight:*
 - *Monitor Bank's risk management*
 - *Review Risk Profile Report and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report*
 - *Oversight and monitor the Bank's Soundness Level*
- *Compliance and internal control oversight:*
 - *Review Compliance Report*
 - *Evaluate audit report from Internal Audit Unit (IAU)*
 - *Monitor the follow-up of the Board of Directors on audit findings by Internal Audit Unit, external auditor or regulators*

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Board of Directors has full responsibilities for business development and overall Bank's management, establish company's strategic direction, ensure long term sustainability of the Bank's business, achieve the level of performance in accordance with Bank's business goals and management with prudent principle for the interest of stakeholders.

The Board of Directors' duties and responsibilities:

1. *To manage the Bank in accordance with the authority and responsibility stipulated in the Articles of Association, prevailing regulations, and the principles of good corporate governance;*
2. *To implement the principles of Good Corporate Governance in all Bank's business activities at all levels of the organization. In the framework of Good Corporate Governance implementation, the Board of Directors shall establish the Internal Audit Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee and Compliance Unit.*
3. *Accountable for its duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (AGM).*
4. *To establish the Bank's strategic plan in the form of corporate plan and business plan.*

5. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas lainnya;
6. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien;
7. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank;
8. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan strategis di bidang kepegawaian;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
10. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
11. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
12. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik;
13. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan dan biaya, serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan anggota Direksi adalah 3 (tiga) tahun, masa jabatan anggota Direksi untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Bank tahun 2017, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Komposisi Direksi

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Jabatan <i>Position</i>
Direktur Utama <i>President Director</i>
Direktur <i>Director</i>
Direktur Kepatuhan (Independen) <i>Compliance Director (Independent)</i>
Direktur <i>Director</i>

5. To follow up on audit findings of internal audit, external auditors, the supervision result of Financial Services Authority or other authorities;
6. To create an effective and efficient internal control system;
7. To monitor and manage risks faced by the Bank;
8. To disclose any strategic policies in the field of employment;
9. To provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
10. To perform other responsibilities in accordance with provision stipulated in the Articles of Association and prevailing laws.
11. Not giving a general authority to other parties which resulted diversion of the duties and functions of the Board of Directors;
12. To be accountable for any information concerning the Bank presented to the public.
13. Not using an individual advisor and/or professional services as a consultant unless for a specific project, that is based on the clear contract includes the scope of work, responsibilities, employment duration and costs, as well as independent consultant who are qualified to work on specific projects.

Term of Office of the Board of Directors

Term of office of the Board of Directors members are 3 (three) years, the Board of Directors' tenure of this period will be ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders, in the year 2017, by no means diminishing the General Meeting of Shareholders' authority to dismiss one or more members of the Board of Directors at any time before the term ends.

Board of Directors Composition

The Board of Directors composition as of December 31, 2014 is as follows:

Nama | *Name*

Herman Halim
Sri Redjeki
Iis Herijati

Yunita Wanda

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Herman Halim – Direktur Utama

Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan divisi Akunting dan Keuangan, Biro Direksi, Teknologi Informasi, HRD Strategi, Umum, Tresuri, Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada khususnya.

Sri Redjeki – Direktur Kredit

Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Admin Kredit, Legal Corporate, Legal Admin, Appraisal, International Trade Finance, Credit Review dan Remedial.

Iis Herijati – Direktur Kepatuhan / Independen

Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan *best practice*, yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur, Kepatuhan dan APU-PPT serta HRD Administrasi.

Yunita Wanda – Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan *best practice*, penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Pemasaran serta Pengembangan Produk dan Jasa.

Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi, integritas dan kompetensi seluruh anggota Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria berikut:

- Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif bank.
- Tidak merangkap jabatan pada Bank, bank lain atau perusahaan lain.

Scope of Work and Responsibilities

Herman Halim – President Director

Responsible for establishing long-term and medium planning, set a short-term strategy, perform evaluation and development of the whole directorate in general and the Accounting and Finance Division, Assistans to Board of Directors, Information Technology, Human Resource Strategy, Logistic, Treasury, Operational and Internal Audit Unit in particular.

Sri Redjeki – Credit Director

Responsible for establishing the strategy to achieve target, as well as performing coordination, supervision, evaluation and development of the whole activity of Credit Admin Division, Corporate Legal, Admin Legal, International Trade Finance, Appraisal, Credit Review and Remedial.

Iis Herijati – Compliance Director (Independent)

Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the applicable regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, which is implemented through the planning, coordination, monitoring, supervision and evaluation function of all activities in the Risk Management Unit, Systems and Procedures, Compliance and AML-CTF and as well as HR Administration.

Yunita Wanda – Marketing Director

Responsible for developing business based on the prudent principle and best practice, establishing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervision, evaluation and development of the whole activities of Marketing Division as well as Product and Business Development.

Criteria and Independency of the Board of Directors

Composition, integrity and competence of the Board of Directors is in accordance with the scale and complexities of the Bank's business and have met the following criteria:

- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.
- Have career experience more than 5 (five) years as a bank Executive Officer.
- Not hold any concurrent position in the Bank, other banks and other companies.

- Tidak ada anggota Direksi yang baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham Bank;
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan sekali setiap tahun dengan periode evaluasi 1 tahun buku (Januari – Desember). Penilaian kinerja dilakukan dengan cara melaksanakan *self assessment* terhadap 5 indikator meliputi indikator pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi serta kepatuhan. Hasil penilaian disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta RUPS.

Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

- All members of the Board of Directors either individually or concurrently do not have share ownership of more than 25% of paid up capital of other companies.
- All members of the Board of Directors do not hold Bank's shares;
- All members of the Board of Directors do not have financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with shareholders, the Board of Commissioners or fellow members of the Board of Directors.
- There is no general authority of the Board of Directors to another party that resulted in diversion on duties and functions.

The Board of Directors Performance Assessment
Performance assessment of the Board of Directors held annually with evaluation period of 1 book year (January – December). The performance assessment is conducted by carrying out a self-assessment of 5 indicators, includes growth, quality, profitability, portfolio and distribution as well as compliance indicators. Assessment results submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and GMS.

Performance evaluation indicators of the Board of Directors performance are as follows:

No.	Indikator <i>Indicator</i>	Uraian <i>Description</i>
1.	Pertumbuhan <i>Growth</i>	a.Total kredit <i>Total loans</i> b.Total DPK (giro, tabungan, deposito) <i>Total Third Party Funds (current account, saving account, time deposits)</i> c.Akuisisi nasabah baru <i>New customer acquisition</i>
2.	Kualitas <i>Quality</i>	a.Non Performing Loans (NPL) <i>Non Performing Loans (NPL)</i> b.Penerapan service excellence <i>Service excellence implementation</i>
3.	Profitabilitas <i>Profitability</i>	a.Pencapaian laba <i>Net profit achievement</i> b.Rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO <i>Ratio of ROA, ROE, NIM and BOPO</i>
4.	Portofolio dan Distribusi <i>Portfolio and Distribution</i>	a.Loan to Deposits Ratio (LDR) <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> b.Pengembangan jaringan kantor cabang <i>Expansion of branch outlets</i>
5.	Kepatuhan <i>Compliance</i>	a.Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan <i>External policy and regulator policy among others CAR, LLL, NOP, Reserve Requirement, and prevailing tax regulation</i> b.Kebijakan internal <i>Internal policy</i> c.Penerapan APU dan PPT <i>AML and CTF implementation</i> d.Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator. <i>Audit findings of internal audit unit, external auditor and regulator</i>

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Direksi;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Direksi;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Direksi;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai pedoman dan tata tertib kerja yang telah disusun, Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang empat kali dalam setahun adapun Rapat Direksi wajib dilaksanakan paling kurang satu kali dalam sebulan. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi juga dapat dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.

Board of Directors Charter

The Board of Directors has established a Charter, which governing among others:

- Composition, criteria, independence and terms of office of the Board of Directors;
- The provision for concurrent position of members of the Board of Directors;
- Duties, responsibility and authority;
- Time and place of work;
- Ethics and propriety;
- The Board of Directors meeting;
- Remuneration;
- Transparency aspect.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' MEETING

According to the guidelines and work procedure that have been made, the Board of Commissioners' meeting shall be held regularly at least four times a year, while the Board of Directors meetings shall be held at least once a month. The Board of Commissioners and the Board of Directors' meetings can be held any time necessary.

Frekuensi kehadiran rapat | *Meeting Attendance Frequency*

Rapat Dewan Komisaris <i>BOC Meeting</i>	
<i>Jumlah Rapat Meeting Frequency</i>	4
- Henry Kaunang	4
- Koesparmono Irsan	4
- M. Pujiono Santoso	4

Rapat Direksi <i>BOD Meeting</i>	
<i>Jumlah Rapat Meeting Frequency</i>	14
- Herman Halim	14
- Sri Redjeki	13
- Iis Herijati	14
- Yunita Wanda	14

Rapat Dewan Komisaris dapat dihadiri oleh Direksi, demikian pula Rapat Direksi dapat dihadiri oleh Pejabat Eksekutif Bank apabila terdapat agenda pembahasan yang terkait bidang tugasnya. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik.

Board of Commissioners meeting may be attended by the Board of Directors, as well as the Board of Directors meeting may be attended by the Bank's Executive Officer should there any agendas related to its field of duties. Any decision made in the meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors is bonded and become the responsibility of all members, decision-making has to be made based on consensus agreement and noted in the minutes of the meeting which properly documented.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The training programs enrolled by the Board of Commissioners and Board of Directors for 2014 are as follows:

Nama <i>Name</i>	Program Pelatihan <i>Training Program</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Waktu <i>Date</i>
Henry Kaunang	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko: "Manajemen Risiko Kredit : Mengembangkan Micro Banking yang Produktif dari Perencanaan Hingga Pengendalian Kredit Bermasalah". <i>Refreshment of Risk Management Certification Program: "Credit Risk Management: Developing Productive Micro Banking from Planning up to Controlling of Non-Performing Loans."</i>	BSMR	2 – 3 Oktober 2014 <i>October 2 - 3, 2014</i>
M. Pujiono Santoso	Solusi Menghadapi ASEAN Economic Community 2015 <i>Solution to Face ASEAN Economic Community 2015</i>	Bank Indonesia	28 Maret 2014 <i>March 28, 2014</i>
	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko: "Kolaborasi SDM dan Perencanaan : Tindak Lanjut Implementasi Business Plan Melalui Sistem Remunerasi & Penyempurnaan Key Performance Indicators" <i>Refreshment of Risk Management Certification Program: "HR Collaboration and Planning: The Follow-Up of Business Plan Implementation through Remuneration System and Key Performance Indicators Improvement."</i>	Risk Management Guard	22 – 23 Oktober 2014 <i>October 22 - 23, 2014</i>
	Credit Policy – Aspek Legal dan Analisa Kredit <i>Credit Policy – Legal Aspect and Credit Analysis</i>	Bank Maspion	26 – 27 November 2014 <i>November 26 - 27, 2014</i>
	Seminar "Analisis Data Salary Survey serta Proses Salary Review" <i>Seminar "Data Analysis of Salary Survey and Process of Salary Review."</i>	Learning Sharing Forum	20 Desember 2014 <i>December 20, 2014</i>
Herman Halim	Workshop tentang Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan <i>Credit Information Management Institution Workshop</i>	PEFINDO	16 Juni 2014 <i>June 16, 2014</i>

Nama <i>Name</i>	Program Pelatihan <i>Training Program</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Waktu <i>Date</i>
Sri Redjeki	Beyond 2015: The Future of Indonesia Banking <i>Beyond 2015: The Future of Indonesia Banking</i>	Indonesia Institute of Corporate Directorship	14 Oktober 2014 <i>October 14, 2014</i>
	International Seminar on Financial Literacy <i>International Seminar on Financial Literacy</i>	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	25 – 26 November 2014 <i>November 25 - 26, 2014</i>
	Women's Leadership <i>Women's Leadership</i>	Prof. Dr. Yusti Probawati	4 September 2014 <i>September 4, 2014</i>
	Credit Policy – Aspek Legal dan Analisa Kredit <i>Credit Policy – Legal Aspect and Credit Analysis</i>	Bank Maspion	26 – 27 November 2014 <i>November 26 - 27, 2014</i>
Iis Herijati	Women's Leadership <i>Women's Leadership</i>	Prof. Dr. Yusti Probawati	4 September 2014 <i>September 4, 2014</i>
	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko: "Memahami Fraud pada Industri Perbankan dan Peran GCG dalam Menunjang Tingkat Kesehatan Bank" <i>Refreshment of Risk Management Certification Program: "Understanding Fraud on Banking Industry and the Role of GCG in Supporting Soundness Level of the Bank."</i>	STIE Perbanas	20 Desember 2014 <i>December 20, 2014</i>
Yunita Wanda	Women's Leadership <i>Women's Leadership</i>	Prof. Dr. Yusti Probawati	4 September 2014 <i>September 4, 2014</i>
	Credit Policy – Aspek Legal dan Analisa Kredit <i>Credit Policy – Legal Aspect and Credit Analysis</i>	Bank Maspion	26 – 27 November 2014 <i>November 26 - 27, 2014</i>

REMUNERASI

Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan serta keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun.

Berdasarkan RUPST tahun 2014 RUPS melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan atau honorarium anggota Komisaris dan Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi yang disampaikan melalui Dewan Komisaris.

REMUNERATION

Board of Commissioners and Board of Directors are entitled to remuneration in the form of salaries, allowances and bonuses which are determined based on the Bank's performance, company vehicle facilities, health insurance, and participation as a member of the Pension Fund.

Based on the 2014 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the AGMS delegates the authorization to the Controlling Shareholders to determine the amount of salary and allowances or honorarium of the Board of Commissioners and the Board of Directors members with considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee which submitted through the Board of Commissioners.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 |
Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014

	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Amount Received in 1 Year</i>			
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	
	Orang <i>Person</i>	Jutaan Rp. <i>Million Rp.</i>	Orang <i>Person</i>	Jutaan Rp. <i>Million Rp.</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) <i>Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)</i>	3	6.110	4	6.520
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) <i>Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)</i>	2	1.588	4	1.782
Jumlah / Total		7.698		8.302

	Jumlah Komisaris <i>Number of Commissioners</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	
Diatas Rp. 2 milyar	1	1	<i>Above Rp. 2 billion</i>
Diatas Rp. 1 milyar – Rp. 2 milyar	1	3	<i>Above Rp. 1 billion – Rp. 2 billion</i>
Diatas Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar	-	-	<i>Above Rp. 500 million – Rp. 1 billion</i>
Rp. 500 juta ke bawah	1	-	<i>Rp. 500 million and below</i>

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah | *Ratio of highest and lowest salary*

Rasio	Kali / Times	<i>Ratio</i>
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	68,75	<i>Highest to lowest employee's salary</i>
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2,04	<i>Highest to lowest Director's salary</i>
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	14,51	<i>Highest to lowest Commissioner's salary</i>
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,04	<i>Highest Director's salary to highest employee's salary</i>



SHARE OPTION

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Hingga posisi 31 Desember 2014, tidak ada *share option* yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

KOMITE-KOMITE

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite

KOMITE AUDIT

Komite Audit yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 192/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014 dan dipertegas dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 November 2014. Masa jabatan Komite Audit akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

Susunan Anggota Komite Audit | Composition of the Audit Committee

Jabatan <i>Title</i>	Nama <i>Name</i>	Kedudukan <i>Position</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Koesparmono Irsan	Komisaris <i>Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Robby Bumulo	Pihak Independen <i>Independent Party</i>
Anggota <i>Member</i>	Soetanto Hadikusumo	Pihak Independen <i>Independent Party</i>

Profil Anggota Independen

Robby Bumulo

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2014.

SHARE OPTION

Share option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers which is conducted through share offering or share options offering in order to offer compensation which has been decided in the GMS and/or Articles of Association. Up to December 31, 2014, no share option have been granted by the Bank to the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers.

COMMITTEES

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners established three Committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Each committee is responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities stipulated in each Committee's Charter.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is appointed based on the resolutions of the Board of Commissioners' meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 192/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014 and reaffirmed by the Board of Commissioners' Decree on November 14, 2014. The Audit Committee's terms of office will end in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the member resigns or if the Board of Commissioners rearrange the Committee's composition structure.

Profile of Independent Member

Robby Bumulo

Indonesian citizen, age 48. Served as a member of the Bank's Audit Committee since 2014.

Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai *chief accountant* Hotel Bali Padma pada tahun 1990 – 1992, Partner pada Kantor Akuntan Publik Ventje Jansen pada tahun 1993 – 1997 dan menjadi pimpinan pada Kantor Akuntan Publik Drs Robby Bumulo sejak tahun 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989.

Soetanto Hadisuseno

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang sedang dipegang adalah menjadi pemilik pada Soetanto Hadisuseno dan Rekan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya pada tahun 1990.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit:

- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/regulator;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Previously, he held positions as the chief accountant at Hotel Bali Padma in 1990-1992, as a Partner at Ventje Jansen Public Accountant Firm in 1993 to 1997 and as the Chairman of the Drs Robby Bumulo Public Accountant Firm since 1998. He earned his Bachelor of Economics Degree from Airlangga University majoring in Accounting in 1989.

Soetanto Hadisuseno

Indonesian citizen, age 57. Appointed as a member of the Audit Committee since 2007. Concurrently, he serves as the owner of Soetanto Hadisuseno and Partners. He earned his Bachelor of Law Degree from Surabaya University in 1990.

Duties and Responsibilities of Audit Committee:

- *Reviewing the quality and transparency of financial information, which will be issued by the Bank to the public and/or authorities including assessing its compliance with applicable accounting standards.*
- *Reviewing the adherence to laws and regulations relating to the Bank's activities;*
- *Providing independent opinion in the case of different opinion between management and Public Accountant;*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountants and Public Accountant Firm based on independence, scope of work and fee;*
- *Reviewing work plans and audit execution by the Internal Audit Unit (IAU).*
- *Monitoring and evaluating the follow-up actions conducted by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and results of authority/regulator supervision;*
- *Reviewing complaints, which related to Bank's accounting process and financial report;*
- *Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners related to potential conflict of interest of Public Company; and*
- *Taking precaution in confidentiality of Bank's documents, data and information.*

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
 - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
 - Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan hukum.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2014

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Audit telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk membahas hasil audit atas Laporan Keuangan Bank tahun 2013;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2014;

In implementing its duties, the Audit Committee established the Audit Committee Charter, which approved by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter is used as a guideline and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Audit Committee members.

Independency, Expertise and Integrity of the Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independency, expertise and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
 - *Has no financial, management, ownership and/or family relationship up to the second degree with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.*
 - *Has no business relationship or affiliation with the Bank, Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders.*
 - *Has no background as a former member of the Board of Directors or Bank's Executive Officers.*
 - *Not concurrently hold another position as Commissioner, Director or Executive Officers in companies which affiliated with the Bank.*
- *Audit Committee member from independent parties has sufficient competencies and experiences on accounting and law.*

Audit Committee Activities in 2014

Through the conducted meeting, the Audit Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Conducted meetings with Purwantono, Suherman & Surja Public Accountant Firm to review the results of the Bank's Audited Financial Report for the year 2013;*
- *Provided recommendations on the appointment of Public Accountant Firm Purwantono, Suherman and Surja to audit the financial statements of fiscal year 2014;*

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk membahas konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, ruang lingkup audit, isu-isu akuntansi dan audit yang signifikan, serta penyampaian Standar Akuntansi Keuangan terkini;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tugas SKAI antara lain dengan melakukan kajian terhadap Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Bank;
- Melakukan pembahasan mengenai penyempurnaan pedoman *Risk Based Audit* Bank;
- Memantau tindak lanjut Direksi atas hasil pemeriksaan SKAI, Kantor Akuntan Publik dan otoritas;
- Memantau kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 191/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014. Masa jabatan Komite Pemantau Risiko akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

- *Conducted meetings with Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja to review the independency confirmation of Public Accountant Firm, audit scope, significant accounting and auditing issues, as well as the explanation of the latest Financial Accounting Standards;*
- *Monitored and evaluated the work results of the Internal Audit Unit such as reviewing the report on the Implementation of Internal Audit Unit ;*
- *Reviewed the improvements of Bank's Risk Based Audit Guideline;*
- *Reviewed the Board of Directors follow-up on audit findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant Firm and authorities;*
- *Monitored Bank's compliance with applicable provisions.*

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee appointed based on the resolutions of the Board of Commissioners meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 191/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014. The Audit Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the related member resigns or if the Board of Commissioners rearranging the Committee's composition structure.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko | Composition of Risk Monitoring Committee

Jabatan <i>Title</i>	Nama <i>Name</i>	Kedudukan <i>Position</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Koesparmono Irsan	Komisaris <i>Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen <i>Independent Party</i>
Anggota <i>Member</i>	Lutfi	Pihak Independen <i>Independent Party</i>

Profil Anggota Independen

Supranoto Dipokusumo

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah menjadi Rekan pada Kantor Akuntan Publik Lasmono Dipokusumo dan Rekan sejak tahun 1984 hingga saat ini serta sebagai pimpinan pada Seonjin Lasmono Consulting Group pada tahun 2001 – 2002.

Profile of Independent Member

Supranoto Dipokusumo

Indonesian Citizen, age 55. He became the member of the Risk Monitoring Committee since 2007. Other positions which previously and being held is as Associate in Lasmono Dipokusumo and Partners Public Accountant Firm since 1984 to the present as well as a Chairman of Seonjin Lasmono Consulting Group in 2001-2002.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1983, gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan gelar Master of Business Administration dari Toledo University, Ohio - Amerika Serikat.

Lutfi

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Administrasi Umum STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2002 – 2010, menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Prima Master Bank sejak tahun 2007 hingga saat ini, menjadi Ketua STIE Perbanas sejak Oktober 2014 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1993 dan Master of Finance dari RMIT University, Melbourne – Australia pada tahun 2000.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.
- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas lainnya, yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi,

He holds a Bachelor Degree in Accounting from Airlangga University in 1983, Bachelor Degree in Architecture from the Institute Technology 10 November Surabaya in 1984 and a Master of Business Administration from Toledo University, Ohio - United States in 1992.

Lutfi

Indonesian Citizen, age 49. Appointed as a member of the Bank's Risk Monitoring Committee since 2007. Other positions previously and being held are as Vice Chairman of Finance and General Administration of STIE Perbanas Surabaya in 2002-2010, member of the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee at Prima Master Bank since 2007 until now, and Chairman of STIE Perbanas from October 2014 up to now. He earned a Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1993 and a Master of Finance from RMIT University, Melbourne-Australia in 2000.

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

- *Evaluating Bank's risk management policies and strategies.*
- *Evaluating suitability between the risk management policies with the implementation of its policies also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk management policy and its implementation to ensure that the Bank has managed its risks adequately.*
- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks based on the risk profile report also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk faced by the Bank and actions to mitigate such risks.*
- *Evaluating actions taken by the Board of Directors in order to meet Financial Services Authority or other authorities regulations/ provisions, which related to risk management.*
- *Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Unit's duties.*

In implementing its duties, the Risk Monitoring Committee has established a Charter, which approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and

keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik yang dibuktikan dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
 - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
 - Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi/ keuangan dan manajemen risiko.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2014

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Pemantau Risiko telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan, strategi dan pelaksanaan manajemen risiko Bank;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah antisipasi risiko;
- Melakukan rapat koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka pembahasan mengenai:
 - Hasil penilaian profil risiko Bank triwulanan;

responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Risk Monitoring Committee members.

Independency, Expertise and Integrity of Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independency, expertise and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
 - *Has no financial, management, ownership and/or family relationship up to the second degree with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.*
 - *Has no business relationship or affiliation with Bank, Board of Directors, Commissioners and Controlling Shareholders.*
 - *Has no background as a former member of the Board of Directors or Bank's Executive Officers.*
 - *Not concurrently hold another position as Commissioner, Director or Executive Officers in companies which affiliated with the Bank.*
- *Risk Monitoring Committee member from independent parties has competencies and experiences on accounting/ finance and risk management.*

Risk Monitoring Committee Activities in 2014

Through the conducted meeting, the Risk Monitoring Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Monitored and evaluated the Bank's policies, strategies and implementation pertinent to risk management;*
- *Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the management of risks and precaution actions to anticipate risks;*
- *Conducted a coordination meeting with the Risk Management Unit in order to discuss:*
 - *The results of the Bank's quarterly risk profile report;*

- Hasil penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko (ICAAP);
- Hasil *stress test* terhadap risiko kredit dan likuiditas;
- Kebijakan Manajemen Risiko Bank terkait dengan peluncuran *internet banking* dan *mobile banking*.

- *The results of minimum Capital Adequacy Ratio according to risk profile (ICAAP);*
- *The results of stress tests on credit and liquidity risk;*
- *Bank's Risk Management Policy related to the launch of internet banking and mobile banking.*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 190/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014. Masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee appointed in accordance with the resolutions of the Board of Commissioners meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 190/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014. The Remuneration and Nomination Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017, unless the member resigns or if the Board of Commissioners rearranging the Committee's composition structure.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi *Composition of Remuneration and Nomination Committee*

Jabatan <i>Title</i>	Nama	Kedudukan <i>Position</i>
Ketua <i>Chairman</i>	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Koesparmono Irsan	Komisaris <i>Commissioner</i>
Anggota <i>Member</i>	Yusuf Sutandio	Kepala Divisi HRD Strategi <i>Head of HRD Strategy</i>

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.
- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee has an independent position, therefore:

- *Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners.*
- *Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee shall not be influenced by the Board of Directors and other parties.*
- *Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from and is responsible to the Board of Commissioners.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi Bank

Remuneration and Nomination Committee's Duties and Responsibilities

- *Evaluating Bank's remuneration and nomination policies*

- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - Prestasi kerja individual
 - Kewajaran dengan *peer group*
 - Sasaran dan strategi jangka panjang.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur seleksi dan/atau penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2014

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan.

- *Preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - *Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS*
 - *Remuneration policy for Executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Ensuring Bank's remuneration policy is in accordance with:*
 - *Financial performance and establishment of reserves is in adherence with the existing laws and regulations*
 - *Achievement of individual performance*
 - *Fairness with peer group*
 - *Targets and long term strategies.*
- *Developing and providing recommendations regarding the system and selection procedures and/or appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.*
 - *Providing recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to be submitted to the GMS.*
 - *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the Independent Party to be appointed as the members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.*

In implementing its duties, the Remuneration and Nomination Committee has established a Charter which approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Remuneration and Nomination Committee.

Remuneration and Nomination Committee Activities in 2014

Through the conducted meeting, the Remuneration and Nomination Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of its duties and responsibilities, namely reviewing and evaluating salary increase policy and employee's performance bonus.

RANGKAP JABATAN KOMITE

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Jabatan rangkap ketua komite telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan), yaitu maksimum merangkap dua jabatan ketua komite.

RAPAT KOMITE

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2014 Komite Audit melakukan tiga kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan dua kali rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan satu kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Guna membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite yang bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah Komite di bawah Direksi:

Komite Aset - Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO:

- Merumuskan kebijakan dan strategi *Assets and Liabilities Management* yang tepat sehingga dapat memaksimalkan pendapatan bunga.
- Mengevaluasi tren margin pendapatan bunga dan merekomendasikan strategi penetapan suku bunga dana dan suku bunga dasar kredit kepada Direksi
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal.
- Menjaga keseimbangan penggunaan dana dan sumber dana.
- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.

CONCURRENT POSITION OF COMMITTEE

- *No Bank's Directors or other bank's Directors are being a member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.*
- *Concurrent position of committee's chairman is in accordance with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) Regulation, which is maximum two concurrent positions.*

COMMITTEE MEETING

Committee meeting held in accordance with the needs of the Bank. During 2014, Audit Committee held its meetings three times, the Risk Monitoring Committee held its meeting twice and the Remuneration and Nomination Committee held one meeting. Committee meeting has met quorum as it was attended by at least 51% of Committee members including the Independent Party.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In order to improve the effectiveness of its duties implementation, the Board of Directors is assisted by 6 (six) Committees which in charge to provide an objective opinion to the Board of Directors in accordance with each committees' duties and responsibilities. The following are the Committees under the Board of Directors:

Asset-Liabilities Committee (ALCO)

ALCO's duties and responsibilities:

- *To formulate appropriate Assets and Liabilities Management policies and strategies in order to maximize interest income.*
- *To evaluate interest income margin trends and recommend funding interest rate and prime lending rate to the Board of Directors.*
- *To monitor the level of Bank's liquidity at optimal level.*
- *To maintain the balance of funds uses and sources.*
- *To analyze balance sheet structure and review all risks arising from Bank exposure in the form of interest rate risk, currency risk and liquidity risk.*

- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan marjin.
- Memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan risiko yang telah ditetapkan.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko :

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko serta melakukan evaluasi apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Melakukan kajian terhadap risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta menyetujui rencana pengembangan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam *risk appetite* yang telah ditentukan.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.

Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit:

- Merumuskan kebijakan perkreditan Bank;
- Memberikan persetujuan atau penolakan kredit yang diusulkan oleh Unit Bisnis sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan;
- Melakukan koordinasi dengan Komite ALCO dalam aspek pendanaan kredit;
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko dalam mengantisipasi dan memantau risiko inheren untuk aktivitas perkreditan.

- *To monitor the progress of economic and market conditions and evaluate its impact on Bank's balance sheets structure, particularly the maturity profile of cash flows and sensitivity of interest rate risk in the balance sheets, including the projected of net interest income and margin.*
- *To ensure that all conducted activities are in accordance with established risk policies.*
- *To evaluate any changes of rules and regulations which may affect the Assets and Liabilities Management strategy and policy.*

Risk Management Committee

Risk Management Committee duties and responsibilities :

- *To identify all types of risks which comes from all Bank's business activities.*
- *To determine strategies, policies, guidelines, frameworks and methodology of risk management as well as evaluate should there any changes conditions which influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.*
- *To conduct a review of the Bank's risk and ensure the exposure is well managed.*
- *To monitor the implementation of risk management and approved development plan of risk management.*
- *To ensure the Bank's risk portfolio is still in a determined risk appetite.*
- *To ensure that the Bank has adequate resources for the implementation of risk management.*

Loan Committee

Duties and responsibilities of Loan Committee:

- *To formulate Bank's credit policy;*
- *To approve or reject the proposed loan by the Business Unit in accordance with defined authority limits;*
- *To coordinate with the ALCO in aspects of loan financing;*
- *To coordinate with the Risk Management Unit and Risk Management Committee to anticipate and monitor the inherent risks for credit activities.*

Mekanisme persetujuan kredit Bank dilakukan melalui rapat Komite Kredit, dengan menerapkan prinsip-empat-mata maupun proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi Credit Review yang melaksanakan fungsi risiko. Guna memberikan masukan dan memperkuat independensi Komite Kredit dalam memberikan persetujuan, Rapat Komite Kredit juga dihadiri oleh divisi Legal, Admin Kredit dan Appraisal.

Komite Kebijakan

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan:

- Mengevaluasi seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan otoritas/regulator;
- Memberikan rekomendasi penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta *cost and benefit* yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Menetapkan prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank).
- Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kebutuhan operasional serta merekomendasikan penggunaan teknologi baru apabila diperlukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end-user computing*, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Mengevaluasi aktivitas *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

The Bank's loan approval mechanism is carried out through Loan Committee meeting, by applying the four-eye principle and process of checks and balances between business units as proposer with Credit Review division performing the risk function. In order to provide input and strengthen the independence of Loan Committee in approving, Loan Committee Meeting was also attended by Legal , Credit Admin and Appraisal Division.

Policy Committee

Duties and responsibilities of the Policy Committee:

- *To evaluate the whole prevailing Bank's policies and procedures in order to align with authorities/ regulators' rules;*
- *To provide recommendation regarding the necessary improvements that need to be conducted on policy and/or the Bank's internal procedures.*

Information Technology Steering Committee

Duties and responsibilities of Information Technology Steering Committee:

- *To provide recommendations to the Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering the efficiency factor, effectiveness, implementation plan, required resources, and also cost and benefit that would be obtained when the plan applied.*
- *To evaluate and provide recommendations on the suitability of IT projects with IT Strategic Plan.*
- *To set up priorities to the critical IT projects (which has significant impact on the operations of the Bank).*
- *To evaluate the compatibility of IT with the Management Information Systems and operational needs as well as recommending the use of new technology when necessary.*
- *To provide recommendations to the Board of Directors regarding major IT policies and procedures which related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as the use of IT service provider's policies and also procedures related to IT risk management.*
- *To evaluate the activity of Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan.*

Komite Produk, Jasa dan Layanan

Tugas dan tanggung jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Menetapkan strategi dan pengembangan bisnis terkait produk, jasa dan layanan Bank.
- Melakukan evaluasi dan merekomendasikan kelayakan suatu produk dan layanan baru.
- Melakukan pemantauan produk dan layanan yang diluncurkan serta merekomendasikan strategi untuk keberlangsungan produk dan aktivitas tersebut.

Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan tanggung jawab
Komite Sumber Daya Manusia

- Menyampaikan usulan kepada Direksi mengenai upaya-upaya antisipatif yang diperlukan dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Menyampaikan usulan perbaikan kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka peningkatan kesadaran anti *fraud* karyawan, peningkatan kepatuhan karyawan dan pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penerapan pemberlakuan sanksi atas permasalahan kepegawaian, penerapan upaya-upaya antisipatif / pencegahan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur sumber daya manusia dan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi;
- Menyampaikan usulan penyelesaian permasalahan kepegawaian kepada Direksi dalam bentuk usulan upaya pembinaan dan pemberlakuan sanksi, setelah melakukan penelaahan berdasarkan ketentuan yang berlaku baik internal dari ketentuan regulator;
- Memberikan saran dan pengarahan kepada Pejabat Bank (jika diperlukan) di dalam menangani permasalahan kepegawaian.

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta merupakan upaya preventif untuk mencegah pelanggaran kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur maupun ketentuan otoritas.

Product and Service Committee

Duties and responsibilities of Product and Service Committee:

- *To establish strategic and business development related to Bank's products and services.*
- *To evaluate and recommend the feasibility of new products and services.*
- *To monitor the launching of products and services and recommend strategy for the sustainability of such products and activities.*

Human Resource Committee

*Duties and responsibilities
of Human Resource Committee:*

- *To provide recommendation to the Board of Directors regarding necessary anticipatory measures in order to prevent the occurrence of staffing problems;*
- *To provide recommendation to the Board of Directors regarding the required human resources policies and procedures in order to improve anti-fraud awareness of employees, increase employee compliance and prevention of staffing problems;*
- *To monitor and evaluate regularly for the implementation of sanctions on employment issues, the implementation of anticipatory/prevention efforts, as well as the improvement of human resources' policies and procedures and deliver the results of the evaluation to the Board of Directors;*
- *To provide recommendation to the Board of Directors on the settlement proposal of staffing problems in the form of coaching and imposing sanctions, after conducting review based on the prevailing regulations, both internally and from regulators;*
- *To provide advice and guidance to Bank's Executive Officers (if required) in dealing with staffing problems.*

COMPLIANCE FUNCTION

Compliance Function conducted as an effort to realize the implementation of compliance culture at all levels of organization and is a preventive measure to prevent the violation of policies, regulations, systems and procedures as well as the provisions of the authority.

Penerapan budaya kepatuhan Bank dengan dilaksanakan dengan:

- Memastikan agar pedoman, sistem dan prosedur serta kebijakan internal Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dilaksanakan oleh seluruh unit kerja secara konsisten;
- Memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada otoritas/regulator;
- Membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dari aktivitas operasional Bank dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki Manual Kepatuhan sebagai pedoman dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, yang antara lain mengatur tentang *framework* pengelolaan risiko kepatuhan secara internal maupun secara eksternal dengan otoritas/regulator maupun langkah-langkah pemantauan yang dilakukan baik yang bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan)

Direktur Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;

The implementation of Bank's compliance culture performed with:

- *Ensuring the guidelines, systems and procedures as well as the Bank's internal policies are in accordance with the prevailing regulation and implemented consistently by all working units;*
- *Ensuring compliance with the commitments made by the Bank to the authorities/regulators;*
- *Establishing Compliance Unit which is independent from the Bank's operational activities and directly responsible to Compliance Director.*

Compliance Unit has a Compliance Manual as a guideline for the implementation of compliance function, which, among other regulates the compliance risk management framework internally and externally with authorities/regulators and also monitoring measures which carried out both ex-ante and ex-post.

Director in charge of Compliance Function (Compliance Director)

The Bank Compliance Director has met the independence and other criteria in accordance with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Bank, among others, not concurrently as a President Director, not in charge of business and operations functions, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and the Internal Audit Unit.

Compliance Director duties and responsibilities include:

- *To establish strategies to encourage Bank's compliance culture;*
- *To propose compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *To establish compliance systems and procedures which will be used to develop Bank's internal rules and guidelines;*
- *To ensure all policies, regulations, systems, procedures, and business activities conducted by the Bank are in accordance with authorities' regulation and applicable law;*
- *To minimize the Bank's compliance risk;*

- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas lainnya yang berwenang.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

- Melakukan kajian terhadap seluruh konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan serta produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan;
- Melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan usaha di setiap unit kerja telah sesuai dengan peraturan internal maupun eksternal.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas/ regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank;
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

Di samping melaksanakan fungsi kepatuhan, fungsi yang melekat pada Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

- *To engage precaution action to ensure policies and/or decisions taken by the Bank's Board of Directors do not deviate from authorities' regulations and applicable law;*
- *To perform other tasks related to compliance function, among others, monitor and maintain compliance to the commitments of Financial Services Authority or other authorities/regulators;*

Compliance Unit

Bank Compliance Unit deals with two functions, compliance function and the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing function.

Implementation of the Bank's compliance function includes:

- *To conduct a review on the whole policy, regulations, systems and procedures concept that will be published as well as new products and activities to be launched;*
- *To conduct surveillance to ensure that policies, regulations, systems and procedures and the implementation of business activities in each work unit is in accordance with internal and external regulations.*
- *To conduct a review and recommend updating and refinement of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank in order to be in accordance with the provisions of authorities/regulators and the prevailing regulation;*
- *To conduct an identification, measurement, monitoring and prevention of Bank's compliance risk;*
- *To provide a compliance opinion on funds provision to large exposure.*
- *To conduct efforts to improve compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all units.*

THE IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING (AML) AND COUNTER TERRORISM FINANCING (CTF)

In addition to implement compliance function, the Compliance Unit is responsible for the implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF). The Bank continues to develop and improve the implementation of AML and CTF program such as:

- Mengevaluasi dan menyusun kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan otoritas / regulator.
- Memastikan program APU dan PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan yaitu:
 - a. Prosedur Penerimaan Nasabah
 - Proses *Customer Due Diligence* (CDD) atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) pada proses penerimaan nasabah dan *Beneficial Owner* (termasuk penanganan bagi nasabah yang tergolong berisiko tinggi)
 - Prosedur penerimaan transaksi bagi *Walk In Customer*.
 - b. Prosedur Pemantauan Nasabah
 - Melakukan pemantauan terhadap realisasi rencana pengkinian data nasabah baik untuk nasabah dengan klasifikasi berisiko rendah, sedang maupun tinggi
 - Menerima Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dari kantor cabang dan melakukan analisa sebelum melakukan pelaporan ke PPAK.
- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);
- Memastikan pengkinian *database* daftar teroris dilakukan secara berkala berdasarkan *database* daftar teroris yang dipublikasikan di media internet seperti di dalam *website* PBB;
- Menindaklanjuti permintaan *due diligence* AML/CTF dari Bank Koresponden;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target;
- Melakukan pelatihan APU-PPT kepada seluruh karyawan di unit operasional, yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.

Indikator Kepatuhan Tahun 2014

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 19,43%, melebihi persyaratan minimum sebesar 8%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.

- *Evaluating and developing policies and procedures for the implementation of AML and CTF in accordance with the development of authority/regulator policies.*
- *Ensuring the AML and CTF program conducted in accordance with the determined policies and procedures such as:*
 - a. *Customer Acceptance Procedure*
 - *Customer Due Diligence (CDD) or Enhanced Due Diligence (EDD) process in customer acceptance procedure and Beneficial Owner (includes the handling of high risk customer)*
 - *Transaction acceptance procedure for Walk In Customer.*
 - b. *Customer Monitoring Procedure*
 - *Monitoring the realization of customer data updating plan for low, middle and high risk customer*
 - *Receiving Suspicious Transaction Report from branch offices and analyzing before submitting the report to the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC)*
- *Monitoring transaction and submitting Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR) to the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC);*
- *Ensuring the updating of terrorist list database conducted regularly in accordance with the published terrorist list database on the internet as in the UN website;*
- *Following up due diligence of AML/CTF demand from Correspondent Bank;*
- *Coordinating the implementation of customer's data updating through target planning and monitoring the realization of targets;*
- *Conducting AML & CTF training to all employees in operational units that held regularly every year.*

2014 Compliance Indicator

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) includes credit, market and operational risk of 19.43%, was exceeding the minimum requirements at 8%.*
- *There were no breach of the Legal Lending Limits (LLL), either to Related Parties or Third Parties.*

- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 0,42% tidak melampaui ketentuan sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 8,14% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 18,33%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 0,71% dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Netto sebesar 0,70%.
- Secara komposit, Profil Risiko Kepatuhan Bank periode penilaian triwulan IV 2014 berada pada level 2 (dua) atau berpredikat *low to moderate* dengan komposit risiko inheren pada level *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada level *satisfactory*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kerugian Bank dari risiko kepatuhan inheren tergolong rendah dan kualitas penerapan manajemen risiko memadai.

Informasi Sanksi Administratif

Selama tahun 2014 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, Bank membentuk Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan fungsi komunikasi antara Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator, media dan masyarakat pada umumnya. Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Bank dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;

- *Net Open Position (NOP) at 0.42% was not exceeding regulations at 20%.*
- *Primary Statutory Reserve Requirement was 8.14% for Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserve Requirement was 18.33%.*
- *Non Performing Loan (NPL) gross was 0.71% and Non Performing Loan (NPL) Netto was 0.70%.*
- *Compositely, the Bank's Compliance Risk Profile for the assessment period of Quarter IV 2014 was at level 2 (two) or with a predicate of low to moderate, with composite inherent risk at low to moderate level and a satisfactory level on the quality of risk management. This shows that the probability of Bank losses from inherent compliance risk is low with adequate quality of risk management.*

Administrative Sanction Information

During 2014, there was no material administrative sanction imposed on the Bank, the Board of Commissioners and Board of Directors by capital market, banking and other authorities.

CORPORATE SECRETARY

Based on the Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A, the Bank established Corporate Secretary position to perform the communication function between Bank and investors, capital market participants, regulators, media and society in general. Corporate Secretary is appointed and assigned, also responsible directly to the President Director.

Corporate Secretary has access to material and relevant information which related to the Bank and proficient in capital market regulations.

Duties and responsibilities of Corporate Secretary:

1. *To follow up Capital Market development, particularly the applicable regulations in Capital Market;*
2. *To provide input to the Board of Directors to comply with applicable regulations in Capital Market;*

3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Bank;
- Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
- Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
- Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengkoordinir kegiatan terkait aksi korporasi.

4. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;

Selama tahun 2014, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia;
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan telah melakukan *update* kepada kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 Juni 2014;
- Mengkoordinir penyelenggaraan *Public Expose* pada tanggal 24 Juni 2014;
- Melakukan pengkinian terhadap situs (*website*) Bank khususnya terkait dengan Hubungan Investor sepanjang tahun 2014;
- Melakukan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

3. *To assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the corporate governance implementation which includes:*

- *Public information disclosure, including the availability information on the Bank's website;*
- *Submitting report to authorities in a timely manner;*
- *Publishing every important and material events to the public through the Indonesia Stock Exchange in order the disclosure of information;*
- *Managing and documenting of General Meeting of Shareholders;*
- *Facilitating and supporting the Board of Commissioners and Board of Directors' meeting implementation;*
- *Coordinating corporate action activities.*

4. *As a contact person between Public Company with Financial Services Authority and public;*

During 2014, duties implemented by Corporate Secretary among others:

- *Provided any information needed by shareholders and public related to Bank's condition;*
- *Submitted regular and incidental report to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange;*
- *Submitted report related to information disclosure to the public through Indonesia Stock Exchange;*
- *Followed capital market development and updated the Board of Commissioners, Board of Directors and related work unit with the new capital market's regulations;*
- *Organized Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 24, 2014;*
- *Organized Public Expose held on June 24, 2014;*
- *Updated Bank's website related to the Investor Relation during 2014;*
- *Performed administration of share ownership registration.*

Sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2014 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah Winarni, Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi dan saat ini juga menjabat sebagai Deputy Direktur yang membawahi Biro Direksi dan Manajemen Risiko. Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Bank Universal sebagai Account Officer dan Bank DBS Indonesia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Manager. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994.

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu *Women's Leadership*, *Training of the Trainer General Banking Tingkat 1*, *Integrated Leadership Development Program*, *Perkembangan Diseminasi Ekonomi Makro Jawa Timur dan Diseminasi Kebijakan Terbaru Bank Indonesia* serta berbagai sosialisasi peraturan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

FUNGSI INTERNAL AUDIT

Fungsi internal audit Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAI berperan melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan.

In accordance with the Certificate No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2014 by the end of December 2014 Corporate Secretary position was held by Endah Winarni, Indonesian citizen, age 43. Joined with the Bank since 2005 and currently serves as Deputy Director in charge of Assistant Board of Director's Bureau and Risk Management. Her banking career began in 1996 at Universal Bank as an Account Officer and DBS Bank in 2002 with her last position as Corporate Banking Manager. Obtained her Bachelor of Food Technology of Widya Mandala Catholic University, Surabaya in 1994.

During 2014, Corporate Secretary following some trainings in order to develop the competencies such as, Women's Leadership, Training of the Trainer General Banking Level 1, Integrated Leadership Development Program, Dissemination of Macroeconomic Developments in East Java and Recent Policy Dissemination of Bank Indonesia as well as socialization of regulation conducted by the Financial Services Authority.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank's internal audit function conducted by the Internal Audit Unit (IAU) which is independent of the operational unit. IAU's role is to conduct an assessment on adequacy and effectiveness of risk management, internal control and corporate governance implementation.

The IAU is led by the Head of Internal Audit Unit, which is, responsible directly to the President Director and has access to direct communication with the Board of Commissioners, Audit Committee and Compliance Director.

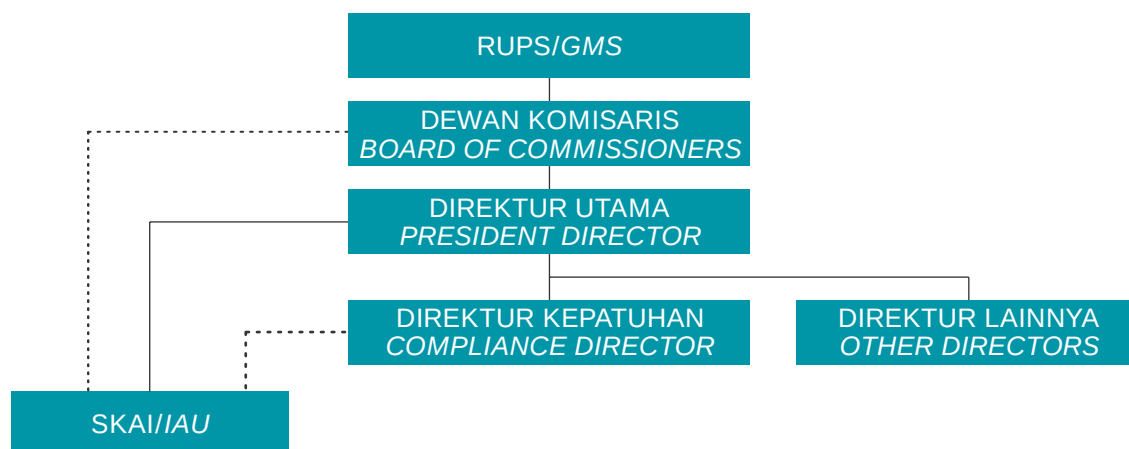


Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, setiap pengangkatan atau penggantian Kepala SKAI dilaporkan kepada otoritas/regulator. Auditor yang duduk dalam SKAI bertanggung jawab kepada Kepala SKAI.

Head of IAU is appointed and dismissed by President Director with the Board of Commissioners approval, each appointment or replacement of IAU Head shall be reported to the authorities/regulators. Auditors in the IAU are responsible to the Head of IAU.

Posisi SKAI dalam Struktur Organisasi Bank

Position of IAU in Bank Organization Structure

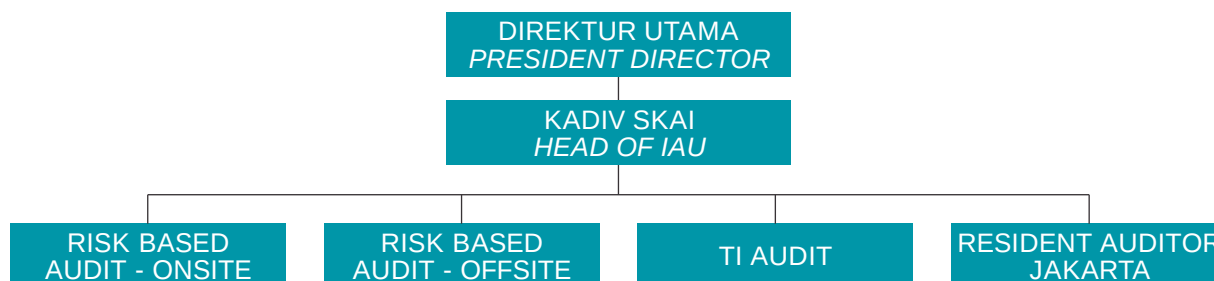


Keterangan: ----- = garis komunikasi / penyampaian informasi

Notes: ----- = communication line/information delivery

Struktur Organisasi SKAI

IAU Organization Structure



Tugas, tanggung jawab, kewenangan dan cakupan kerja SKAI diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Internal Audit Unit's duties, responsibilities, authorities and scope of work outlined in the Internal Audit Charter, which is regularly evaluated and approved by the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee. In carrying out its functions, IAU shall refer to the Bank Internal Audit Function Implementation Standard according to Bank Indonesia Regulation (now Financial Services Authority) No. 1/6/PBI/1999 on Compliance Director Assignment and Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks.

Tugas dan tanggung jawab SKAI:

Duties and responsibilities of Internal Audit Unit:

1. Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui;

1. To establish a risk based annual audit plan and submitted to President Director and Board of Commissioners for approval;

2. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dan tugas-tugas khusus dari Direktur Utama;
3. Memastikan bahwa:
 - Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
 - Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif
 - Kebijakan dan prosedur Bank sudah tepat dalam mengelola risiko dan konsisten dengan standar terbaik, pengendalian intern dan peraturan yang berlaku.
4. Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit
5. Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas laporan hasil audit
6. Menyampaikan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Wewenang SKAI adalah:

- Mengakses seluruh catatan, informasi, data serta sumber lain yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

Sepanjang tahun 2014, SKAI telah melakukan 37 kali pemeriksaan, terdiri dari 9 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan, 10 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional, serta 18 kali pemeriksaan aktivitas Teknologi Informasi (TI) meliputi 4 kali pemeriksaan TI cabang, 1 kali pemeriksaan data center, 1 kali pemeriksaan *Disaster Recovery Plan* dan 12 kali pemeriksaan rutin bulanan pada aplikasi Alphabits.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2014 posisi Kepala SKAI dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf Internal Audit dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak tahun 1999.

2. *To conduct approved annual audit plan and specific duties from President Director;*
3. *To ensure that :*
 - *Material risks have been identified and well managed*
 - *Bank's governance has been implemented effectively*
 - *Bank's policies and procedures are appropriate in managing risk and consistent with the best standard, internal control and applicable regulation.*
4. *To submit audit reports to President Director and Board of Commissioners with copies to Compliance Director and Audit Committee*
5. *To monitor and report the follow up actions of the audit report*
6. *To submit Report of Audit Result to Financial Services Authority each semester.*

The authorities of IAU are:

- *Accessing every note, information, data as well as other relevant source about company related to its duties and functions;*
- *Communicating directly to the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Conducting regular or incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Coordinating with external auditors.*

Throughout 2014, the Internal Audit Unit has conducted 37 audits, consisting of 9 audits on credit activities, 10 audits on operational activities, and 18 audits on Information Technology (IT) includes 4 audits on IT branches, 1 audit on data center, 1 audit on Disaster Recovery Plan and 12 routine audits on Alphabits application.

In accordance with the Board of Directors Decree No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2014, Head of Internal Audit Unit was held by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, age 48. Joined with the Bank since 1995 as an Internal Audit staff and served as Head of Internal Audit Unit since 1999.

Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti *refreshment* terkait manajemen risiko secara berkala. Selama tahun 2014 Kepala SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan antara lain pelatihan *Integrated Leadership Development Program*, Pemahaman Aspek Asuransi terhadap Obyek Agunan Kredit, *refreshment* Manajemen Risiko: “Memahami *Fraud* pada Industri Perbankan dan Peran GCG dalam Menunjang Tingkat Kesehatan Bank” dan *Workshop Audit Credit*.

Para auditor Bank juga secara berkala meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan baik bersifat *hard skill* maupun *soft skill*, selama tahun 2014 pelatihan yang diikuti oleh para staf SKAI adalah pelatihan Perdagangan Internasional, *Integrated Basic Banking, Accounting System & Procedure Refreshment*, Sertifikasi Manajemen Risiko, pelatihan “Kewaspadaan dan Tantangan Bank di Bidang Pengawasan dan Pengendalian”, Pemahaman Aspek Asuransi terhadap Obyek Agunan Kredit, Pelatihan Pembelian Valas terhadap Rupiah dan *Workshop Credit Audit*.

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2014 telah memberikan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2014. Berdasarkan kuasa tersebut, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (*member of Ernst & Young*) sebagai Kantor Akuntan Publik independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahun 2014. Adapun besarnya biaya audit umum laporan keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 550.000.000 (lima ratus lima puluh juta rupiah).

He began his banking career at Bank Bali in 1990 as a Audit staff. He obtained a Bachelor of Economics from Merdeka University, Malang in 1990.

Head of Internal Audit Unit obtained Level 3 risk management certification and participated in refreshment program related to risk management periodically. During 2014, the Head of Internal Audit Unit participated in various seminars and trainings includes Integrated Leadership Development Program, Understanding Insurance Aspects on Loan Collateral Object, Risk Management refreshment: “Understanding Fraud in Banking Industry and the Role of Good Corporate Governance in Supporting the Soundness Level of the Bank” and Audit Credit Workshop.

Bank auditors also regularly improve their competency by attending various trainings, both hard skill and soft skill. During 2014 training programs attended by Internal Audit Unit staff are International Trade Finance, Integrated Basic Banking, Accounting System & Procedure Refreshment, Risk Management Certification, Training “Bank Awareness and Challenge in Supervision and Control Field,” Understanding Insurance Aspects on Loan Collateral Object, Purchasing of Foreign Exchange against Rupiah and Audit Credit Workshop.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

General Meeting of Shareholders held on June 24, 2014 has authorized the Board of Directors to appoint Public Accountant Firm for the fiscal year 2014. Based on that authority, the Board of Directors with the Board of Commissioners’ approval after getting a recommendation from Audit Committee has appointed Purwantono, Suherman & Surja (members of Ernst & Young) as the independent Public Accountant Firm to audit the 2014 financial report. As for the audit cost of the Bank’s financial report ended on December 31, 2014 amounted to Rp 550,000,000 (five hundred and fifty million Rupiah).

Penunjukan KAP Purwantono, Suherman & Surja (*member of Ernst & Young*) dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan tahun 2014 merupakan penugasan tahun keempat bagi kantor akuntan publik yang sama;
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Di tingkat Komisaris, pengawasan dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko sedangkan komite di tingkat Direksi adalah Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data, serta menyusun laporan risiko.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Pengendalian Internal

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola, Bank menerapkan sistem pengendalian intern yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan melakukan kajian secara berkala terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern yang bertujuan antara lain:

- Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk tolerance*);
- Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;

The appointment of Purwantono, Suherman & Surja (members of Ernst & Young) is conducted according to the applicable regulations, among others:

- *Is a Public Accountant Firm and certified Public Accountant registered with the Financial Service Authority.*
- *Public Accountant Firm should provides audit services at 5 (five) years in a row maximum and 2014 was the fourth year of assignment to the same public accountant firm;*
- *In addition to audit services provided, the Public Accountant does not provide other professional services to the Bank so that there is no possibility of an interest conflict.*
- *Public Accountant and Public Accountant Firm independently carry out its duties in accordance with public accountant profession standard guidelines, as well as the determined scope of audit.*

RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL FUNCTION

Risk Management

The Board of Commissioners and Board of Directors are actively monitoring the risk management policy and strategy implementation. At the Board of Commissioners level, monitoring conducted by the Risk Monitoring Committee while the committee of the Board of Directors is Risk Management Committee, which is responsible for reviewing risk profile and identify measures to mitigate and control risk. The risk management is conducted by the Risk Management Unit which is responsible for the data collecting and measuring, and to prepare risk profile reports.

Risk Management Function is discussed more detail in the Risk Management section of this Annual Report.

Internal Control

As part of corporate governance implementation, the Bank implemented continuous and periodic internal control system on the adequacy and effectiveness of internal control which aims, among others:

- *Managing Bank's risk remain within the limits of risk tolerance;*
- *Improving compliance against regulations and the prevailing law;*

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional.

Pengendalian intern Bank dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *three lines of defense*:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:
 - Memastikan bahwa proses operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
 - Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
 - Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.
2. Lini kedua adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk:
 - Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
 - Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
 - Memantau dan melaporkan risiko perusahaan secara keseluruhan (*bankwide*).
3. Lini ketiga adalah Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab untuk:
 - Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
 - Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua dalam operasional Bank.

- *Improving effectiveness and efficiency in operational activities.*

Bank's internal control implemented by applying the three lines of defense approach:

1. *The first line is Risk Taking Unit, consists of all business and business support units in charge of executing business activities and daily operations. The first line is responsible for:*
 - *Ensuring operational process has met the existing regulations, policies and procedures.*
 - *Noticing risk aspects in every action and decisions made.*
 - *Ensuring the availability of controlling environment in all units.*
2. *The second line is Risk Management Unit and Compliance Unit, which is responsible for:*
 - *Developing and monitoring the overall Bank's risk management implementation.*
 - *Conducting monitoring function to ensure the business and operational activities are still within the determined risk management policies and procedures.*
 - *Monitoring and reporting company's bankwide risks.*
3. *The third line is Internal Audit Unit, which is responsible for:*
 - *Evaluating and assessing objectively to provide reasonable and independent assurance on the effectiveness and efficiency of corporate governance, risk management and internal control implementation.*
 - *Ensuring assurance activities conducted by the first and second line in the Bank's operations.*

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR FUNDS PROVISION TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

	Jumlah / Total	
	Debitur Debtor	Jutaan Rp Million Rp
1. Pihak Terkait / <i>Related Parties</i>	5	58.628
2. Debitur inti / <i>Large Exposures</i>		
a. Individu / <i>Individual</i>	5	231.620
b. Kelompok / <i>Group</i>	10	572.523

Selama tahun 2014, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan tidak terdapat pelampauan dan / atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Penyediaan dana besar maupun terhadap pihak-pihak yang mempunyai benturan kepentingan telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti Fraud, Bank tidak membedakan perlakuan antara pihak terkait dengan pihak tidak terkait. Perbedaan persyaratan terhadap masing-masing pihak ditetapkan Bank berdasarkan analisis kredit yang obyektif dari segi integritas, prospek usaha maupun kondisi keuangan. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

During 2014, funds provision to related parties and large exposure was in accordance with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation on Legal Lending Limit, and there are no excess and/or violation of funds provision either to related or third parties.

Funds provision to large exposure or those who have conflict of interest has been stipulated in the Bank Credit Policy, Credit Manual and Anti Fraud Policy, the Bank does not distinguish treatment between related or third parties. The Bank determined the differences in the requirements of each party based on objective credit analysis of integrity, business prospects and financial condition. Funds provision to related parties and large exposures shall obtain the Board of Commissioners approval.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp. 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2014, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud are a fraud or deception committed by management, permanent staff and outsourcing employees associated with Bank's work and operation activities which affect the Bank's financial condition significantly with fraud impact value is more than Rp 100 million. In January to December 2014, there are no internal fraud in the Bank's operational activities.

	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Number of cases conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap Outsourcing Employee	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan / <i>Settled</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal <i>Under internal settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Pending follow up action</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum <i>Under litigation process</i>	-	-	-	-	-	-

KODE ETIK

Sebagai institusi perbankan yang menjunjung tinggi integritas, Bank memiliki dan menerapkan Kode Etik yang merupakan panduan bersama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan dalam bersikap dan bertindak laku dengan mengacu kepada Visi dan Misi Bank, Nilai Perusahaan serta prinsip-prinsip moral.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Setiap pegawai wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
2. Pegawai wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
 - Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
 - Menjaga citra positif Bank dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
 - Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
 - Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
 - Menjaga suasana kerja yang kondusif;
 - Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.
3. Seluruh pegawai wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan pegawai atau Bank pada benturan kepentingan;
4. Seluruh pegawai wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan;
5. Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;
6. Setiap pegawai bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Penanganan informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
 - Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
 - Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
 - Sesuai dengan prosedur.

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

1. Setiap pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada pegawai di unit kerjanya;

CODE OF CONDUCT

As a banking institution upholds the integrity, the Bank has and implemented the Code of Conduct which is a collective guidelines of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees in the respectively act and behave to the Bank's Vision and Mission, Corporate Values and moral principles.

CODE OF CONDUCT PRINCIPLES

1. *Each employee shall comply with the internal, authorities and other prevailing regulations.*
2. *The employee shall have high ethical standards in running business activities to maintain the Bank's reputation by:*
 - *Acting and behaving based on integrity and honesty;*
 - *Maintaining Bank's positive image by implementing manners and moral ethic;*
 - *Implementing discipline in work activities;*
 - *Not taking action on behalf of the Bank or its own name in law, norms or general ethics violation which can bring a negative impact on Bank's reputation;*
 - *Maintaining a conducive working atmosphere;*
 - *Reflecting the attitude of professional banker.*
3. *All employees shall avoid every circumstance which can put employee or Bank in the conflict of interest situation;*
4. *All employees shall avoid every form of cooperation which can open the fraud or deception opportunities;*
5. *The relationship between employees shall be based on mutual trust, appreciation and respect;*
6. *Each employee shall responsible in maintaining the confidentiality of information in accordance with prevailing regulations. Handling of information shall fulfill certain conditions:*
 - *Submitted information must be valid and accurate;*
 - *Equal and equitable to all stakeholders;*
 - *In accordance with the procedure.*

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT

1. *Each Bank's officers shall disseminate Code of Conduct to all employees in their unit;*

2. Sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan Kode Etik, seluruh pegawai menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik;
3. Pemberian sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik.

TATA CARA PENANGANAN NASABAH

1. Pegawai wajib melayani setiap nasabah secara profesional, dengan sikap sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kebutuhan Bank;
2. Pegawai wajib memastikan bahwa semua keluhan nasabah ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar;
3. Pegawai harus memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah cara penyampaian dengan cara:
 - Memahami produk dan jasa Bank;
 - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
 - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
 - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
 - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau pegawai untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan. Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud* melalui media *whistleblowing*.

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan pegawai melalui media *whistleblowing* yaitu melalui alamat email: voicehonesty@yahoo.com.

2. *As a commitment to act and behave in accordance with the Code of Conduct, all employees shall sign a Code of Conduct Implementation Statements;*
3. *Sanctions shall be imposed in accordance with the prevailing procedure and regulation which apply if there is a Code of Conduct fraud, abuse, negligence and/or breach.*

PROCEDURE OF CUSTOMER HANDLING

1. *Employees shall serve each customer in a professional, courteous manner, friendly and fair, responsive and strive to understand the customers' needs with regard to the Bank's interests;*
2. *The employee shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated;*
3. *The employee shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority regulation as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:*
 - *Understanding Bank's products and services;*
 - *Understanding customers' needs of Bank's products and services;*
 - *Explaining product and service features completely and clearly;*
 - *Providing relevant and complete information to the customers;*
 - *Striving to make customers understand Bank's product and its risks.*

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing is a reporting channel and aspiration expression in an effort to encourage employees to disclose problems related with misconduct and/or the occurrence of fraud, aspiration and/or improvement ideas. The Bank is committed to maintain the confidentiality of submitted information, and provide protection to those who disclose problems related to misconduct and/or the occurrence fraud through whistleblowing medium.

The reports or information on the existence of an indication and/or fraud occurrence or violation cases of internal policies and regulations, authorities regulations and other prevailing regulations can be submitted through employees whistleblowing medium by email: voicehonesty@yahoo.com.

Penanganan pengaduan melalui media *whistleblowing* dilakukan oleh Komite Sumber Daya Manusia yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan laporan tersebut dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja Anti Fraud dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* disampaikan kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan.

PERMASALAHAN HUKUM

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu Bank menghadapi permasalahan hukum baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Dalam perkara hukum yang dihadapi Bank selama tahun 2014, tidak terdapat kasus yang memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum adalah sebagai berikut:

	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) <i>Resolved (permanent and legally binding)</i>	1	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	-	-
Jumlah / Total	1	-

Permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank pada tahun 2014 tersebut berkaitan dengan terjadinya wanprestasi oleh debitur Bank. Pada tanggal 23 Oktober 2014 Bank menerima pemberitahuan resmi tentang putusan Mahkamah Agung yang memutuskan untuk menolak kasasi yang diajukan oleh penggugat dengan demikian perkara telah selesai dan Bank adalah sebagai pihak yang dimenangkan.

Selama tahun 2014 tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik.

Handling complaint through whistleblowing medium is conducted by Human Resource Committee, which verifies to gather sufficient preliminary evidence to conclude whether such report will be proceed to the investigation stage. Investigation is conducted by Anti Fraud Unit by holding the innocence and objectivity presumption principle. The investigation report related to fraud submitted to Human Resource Committee, which then will provide recommendations to the Board of Directors regarding sanctions and/or coaching will be applied.

LEGAL ISSUES

Related to the banking industry character, from time to time the Bank faces legal problems both civil and criminal cases. During 2014, there are no cases led to negative and material impact to the Bank's financial condition and sustainability. The number of legal issues faced and filed through the legal process is as follows:

Legal issues faced by the Bank in 2014 is related to the event of default by the debtor. On October 23, 2014, the Bank received official notification from the Supreme Court that decide to reject the appeal filed by the plaintiff as such cases have come to a conclusion with the Bank as the prevailed party.

During 2014, there were no cases/lawsuit addressed to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

PROVISION OF FUNDS FOR POLITICAL AND SOCIAL ACTIVITIES

The Bank never involved in political activities and providing any kind of donation for political purposes.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, sebagai bagian dari masyarakat Bank berupaya memberikan kontribusi dalam program kemasyarakatan dengan fokus utama pada tahun 2014 adalah pendidikan dan kesejahteraan sosial. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Karyawan Bank secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah dan Palang Merah Indonesia;
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah.
- Pemberian tabungan kepada siswa dan mahasiswa berprestasi baik secara akademik maupun non akademik sebagai upaya Bank untuk melakukan sosialisasi "Ayo ke Bank" kepada sekolah-sekolah.
- Pemberian sumbangan bagi korban bencana alam yaitu korban banjir di Pamanukan, Subang dan korban bencana Gunung Kelud, Kediri - Jawa Timur.
- Pelaksanaan literasi keuangan melalui:
 - Sosialisasi kepada nasabah mengenai perkembangan makroekonomi maupun update peraturan-peraturan terbaru yang relevan kepada nasabah melalui acara gathering, pertemuan arisan ibu rumah tangga, dan sebagainya.
 - Sosialisasi kepada para pelajar mengenai perbankan dan produk-produk perbankan.
 - Berpartisipasi dalam pameran Arsitektur Perbankan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perbankan.

In performing its business activities, as a part of a community, the Bank strive to contribute in community programs with a primary focus in 2014 were education and social welfare. Bank's activities carried out in 2014 are as follows:

- *Bank employees participated regularly in blood donation activities held by Regional Banking Steering Committee and Indonesian Red Cross;*
- *Participated in social activities held by Regional Banking Steering Committee.*
- *Providing savings accounts to outstanding students both in academic and non academic as the Bank's efforts to perform socialization campaign "Ayo ke Bank" to schools.*
- *Providing donation for natural disaster victims such, flood victims in Pamanukan, Subang and victims of Kelud Mountain eruption in Kediri - East Java.*
- *Implemented financial literacy through:*
 - *Socialization to the customers on macro economic development and the latest regulations update which relevant to customers through gatherings, housewife gatherings, and others.*
 - *Socialization to the student about banking and banking products.*
 - *Participate in Banking Architecture exhibitions to increase public knowledge of banking.*



RENCANA STRATEGIS

Rencana strategis Bank dituangkan dalam Rencana Korporasi untuk periode 5 (lima) tahun serta Rencana Bisnis yang disusun setiap tahun. Rencana strategis Bank disusun oleh Direksi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kesesuaian dengan visi dan misi Bank. Penyusunan rencana strategis Bank didasari oleh tujuan dan strategi usaha yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, mempertimbangkan perkembangan perekonomian global dan domestik serta kemampuan internal Bank. Apabila terdapat perkembangan yang mempengaruhi Rencana Bisnis Bank secara signifikan, maka akan dilakukan kaji ulang terhadap Rencana Bisnis Bank agar tetap relevan dengan kondisi yang ada.

Penyusunan Rencana Bisnis dilakukan melalui proses *top-down* dan *bottom up*, yang berarti bahwa Rencana Bisnis mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide* namun juga mengakomodasi rencana kerja dan masukan dari seluruh unit kerja. Rencana Bisnis Bank telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham maupun Pejabat Bank untuk disampaikan kepada seluruh karyawan di unit kerja masing-masing.

Pencapaian target jangka pendek dan jangka menengah Bank senantiasa dipantau oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi terhadap pencapaian rencana strategis Bank dan memberikan arahan kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Bank.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan Bank telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan yang diatur dalam ketentuan otoritas / regulator. Bank telah mengungkapkan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada *stakeholder* antara lain:

Transparansi kondisi keuangan

- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan pada *website* Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator dan pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator.

STRATEGIC PLAN

The Bank's strategic plan outlined in the Corporate Plan for the period of 5 (five) years as well as Business Plans formulated each year. The Bank's strategic plan compiled by the Board of Directors with due regard to the prudent principle and conformity with the Bank's vision and mission. The preparation of the Bank's strategic plan is based on the goals and business strategies approved by the Board of Directors and Board of Commissioners, considering the global and domestic economic developments as well as the Bank's internal capabilities. Should there any developments that significantly affect the Bank's Business Plan, the Bank's Business Plans will be reviewed in order to remain relevant to the existing condition.

The Business Plan preparation is done through a top-down and bottom-up process, which is means that the Business Plan refers to the a bank-wide, but also accommodate the entire unit plan and input. Business Plan has been approved by the Board of Commissioners and has been communicated by the Board of Directors to the Shareholders and Bank Executive Officers to be delivered to all employees in each work unit.

The Bank's short-term and medium-term achievement is constantly monitored by the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will conduct an evaluation of the Bank's strategic plan achievement and provide guidance to the Board of Directors to improve the Bank's performance.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

The preparation and presentation of financial and non-financial reports have been conducted in accordance with the procedures, type and scope of the provisions set out in the authority/regulator's regulations. The Bank has disclosed financial and non-financial conditions transparently to stakeholders include:

Transparency of Financial Condition

- Publishing the Annual Report and Annual Financial Report on the Bank's website and submit it to the authorities/regulators and other parties as required by the authorities/regulators.

- Mempublikasikan Laporan Keuangan triwulan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Menyampaikan laporan keuangan publikasi bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum yang akan dipublikasikan dalam *website* Bank Indonesia.

Transparansi kondisi non keuangan

- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti *website*, brosur/leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Bank secara berkala yaitu setiap triwulan telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) mengenai pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan tata kelola yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian.

- *Publishing quarterly Financial Report in Indonesian language newspaper which has a wide network in the domicile of the Bank's Head Office.*
- *Submitting a monthly publication of financial report in the format of the Commercial Bank Monthly Report which will be published on the website of Bank Indonesia.*

Transparency of Non-Financial Condition

- *Delivering Bank's products and services information to customers through websites, brochures/leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia's (now Financial Services Authority) regulation on Bank Product Information Transparency and Use of Customer Personal Data also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector.*
- *Providing customer complaints and dispute settlement procedures in accordance with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation on Customer Complaints and Banking Mediation also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector. The Bank has submitted Handling and Settlement of Customer Complaints Report for Bank Indonesia and Financial Services Authority on quaterly basis.*
- *Delivering relevant reporting related to disclosure of information to the public through the Indonesia Stock Exchange website.*

SELF-ASSESSMENT RESULTS ON THE BANK'S IMPLEMENTATION OF GCG

In accordance with the Regulation of Bank Indonesia and Bank Indonesia Circular Letter (now Financial Services Authority) on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank has conducted a self-assessment implementation of good corporate governance, which is includes 3 (three) governance aspects namely: governance structure, governance process and governance outcomes which is applied to 11 (eleven) assessed aspects.

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2014 <i>Self-Assessment Results on the Bank's Implementation of GCG in 2014</i>		
	Peringkat <i>Rating</i>	Definisi Peringkat <i>Rating Definition</i>
Individual <i>Individual</i>	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen.

Konsolidasi
Consolidation

Indicates that the Bank Management in general has implemented Good Corporate Governance in an appropriate manner. This is reflected from adequate fulfillment over the principles of Good Corporate Governance. Any weakness in the implementation of Good Corporate Governance principles is less significant in general and may be resolved through normal measures by management.

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum adalah Baik ditinjau dari aspek-aspek governance sebagai berikut:

Governance Structure

- Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memenuhi peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) mengenai pelaksanaan GCG.
- Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dari fungsi kepatuhan, manajemen risiko maupun Satuan Kerja Audit Internal, fungsi-fungsi tersebut bersifat independen dari aktivitas operasional.
- Bank telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite yang akan dilakukan kajian secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.
- Bank telah menyusun kebijakan, sistem dan prosedur terkait dengan benturan kepentingan, manajemen risiko (termasuk limit risiko), penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

Governance Process

- Proses pelaksanaan prinsip GCG memadai antara lain tercermin dari fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat dan komite yang dibentuk, Direksi melaksanakan prinsip GCG dalam kegiatan usaha dengan menerapkan budaya kepatuhan, manajemen risiko maupun pengendalian internal.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku, melalui proses persetujuan kredit secara *arm's length basis*.

Analysis

Implementation of Bank's GCG in general is in an appropriate manner reviewed from governance aspects as follows:

Governance Structure

- *The number, composition, criteria and independency of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees are in accordance with the Bank's business complexity and comply with Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation on the GCG implementation.*
- *The Bank also has a complete organizational structure of the compliance function, risk management and Internal Audit Unit, these functions are independent of the operational activities.*
- *The Bank has developed Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees which is will be regularly reviewed in accordance with the Bank's business development.*
- *The Bank has developed policies, systems and procedures related to conflicts of interest, risk management (including risk limits), the provision of funds to related parties and large exposures.*

Governance Process

- *The implementation of GCG principle is adequate as reflected through supervisory functions of the Board of Commissioners through meetings and the established committees. The Board of Directors implements GCG principles in business activities by implementing a culture of compliance, risk management and internal control.*
- *Provision of funds to related parties and transactions with conflict of interest is conducted in accordance with existing procedures, through loan approval process based on an arm's length basis.*

- Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders*, termasuk informasi produk dan tata cara pengaduan secara transparan kepada nasabah.
- Penyusunan rencana strategis Bank telah dilakukan secara komprehensif dan terukur, telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi.

Governance Outcome

- Kinerja Bank cukup baik terhadap rencana strategis yang telah ditetapkan;
- Tidak terdapat intervensi pemilik dan pihak terkait lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- Penerapan manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan risiko material yang dihadapi, serta ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- Fungsi kepatuhan dan pengendalian internal memadai, terdapat tindak lanjut oleh Direksi atas hasil audit.
- Rencana Bisnis Bank menggambarkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

- *The Bank has set its financial and non-financial conditions transparently to stakeholders, including product information and complaint procedures to the customer.*
- *The Bank's strategic plan has conducted in comprehensive and measurable manner, has been approved by the Board of Commissioners and communicated to the shareholders and all levels of the organization.*

Governance Outcome

- *Bank's performance is quite well against the established strategic plan;*
- *There is no intervention by owners and other related parties which may cause a conflict of interest.*
- *Risk management implementation has been conducted in accordance with the material risks faced, as well as the size and complexity of the Bank.*
- *Compliance and internal control function are adequate, there is follow-up actions by the Board of Directors on the results of the audit.*
- *Bank's Business Plan illustrates the continuous growth and provide added value to all stakeholders.*

Penerapan fungsi manajemen risiko Bank dilaksanakan melalui tata kelola manajemen risiko yang baik, perumusan tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik.

Penerapan manajemen risiko menjadi tanggung jawab seluruh manajemen dan karyawan Bank, untuk itu Bank menggunakan pendekatan *three lines of defense*. Fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, dimulai dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh, menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab menyusun dan mengkinikan strategi dan kebijakan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko secara memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

Seluruh unit bisnis dan pendukung bisnis berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan operasional usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko terkait unit kerja masing-masing (*risk owner*). Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan manajemen risiko secara *bank-wide*. Satuan Kerja Audit Internal berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertanggung jawab memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko Bank dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko telah memadai, penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko.

The Bank's risk management is implemented through good risk governance, formulation of risk appetite and risk tolerance as well as risk management policies and procedures in order to ensure that risks are properly managed.

All management and employees of the Bank are responsible for implementing risk management, for the Bank uses three lines of defense approach. Risk management functions performed comprehensively by all level of the organization, starting with the oversight conducted by the Board of Commissioners and Directors. The Board of Commissioners assisted by Risk Monitoring Committee supervise the implementation of the overall risk management, approve risk management strategy and policy as well as ensure that risk management is implemented properly and in accordance with characteristics and complexity of the business and risk profile. The Board of Directors assisted by Risk Management Committee is responsible for formulating and updating risk management strategies and policies, implementing adequate risk management according to the characteristics and complexity of the Bank's business and risk profile and assess the overall risk composition in the Bank's portfolio.

All business unit and business support unit serve as the First Line of Defense conducting business operations by considering risk aspect related to their work field. Risk Management Unit and Compliance Unit serve as the Second Line Defense that monitor bank-wide risk management implementation. Internal Audit Unit serves as the Third Line of Defense that is responsible for providing independent assurance towards the implementation of the Bank's risk management by ensuring adequate policy and procedures of risk management, its implementation is in accordance with prevailing policy and regulation as well as conducting regular evaluation on risk management implementation.

PERMODALAN

Kebijakan pengelolaan permodalan Bank adalah mempertahankan posisi modal Bank yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha saat ini dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang, memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator dan memastikan bahwa permodalan Bank dapat mengantisipasi risiko-risiko utama dan material yang dihadapi oleh Bank. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis dan Rencana Korporasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

Per akhir Desember 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) Bank tercatat sebesar 19,43% dan mayoritas didominasi oleh Modal Inti (*Tier 1*) sebesar Rp. 604.669 juta atau 95,45% dari total Modal sehingga rasio Modal Inti terhadap ATMR per akhir Desember 2014 tercatat sebesar 18,54%. Rasio permodalan Bank tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) yaitu CAR paling kurang 8%, rasio modal inti terhadap ATMR paling kurang 6% dan rasio modal inti utama terhadap ATMR paling kurang 4,5%.

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal, Bank menggunakan metode sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
Pada pendekatan ini perhitungan ATMR mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal.
2. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar
Berdasarkan metode Pendekatan Indikator Dasar, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.
3. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar.

CAPITAL

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the Bank's capital shall anticipate primary and material risks. The Bank's capital planning is part of the Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners.

By the end of December 2014, Capital Adequacy Ratio – CAR stood at 19.43% and mostly dominated by Tier 1 capital of Rp 604,669 million or 95.45% of total Capital so that ratio of Tier 1 to Risk Weighted Asset (RWA) by the end of December 2014 stood at 18.54%. The Capital Adequacy Ratio has fulfilled Bank Indonesia (now Financial Services Authority) regulation by at least 8%, core capital ratio to RWA by at least 6% and primary core capital ratio to RWA by at least 4.5%.

In the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for calculating the capital adequacy ratio, the Bank uses the following methods:

1. *Credit Risk with Standardized Approach*
In this approach RWA calculation refers to the risk weight in accordance with prevailing regulation and rating published by external rating agencies.
2. *Operational risk with Basic Indicator Approach*
Based on the method of Basic Indicator Approach, the Bank allocates minimum capital for operational risk referring to historical data that is equal to the average of annual gross income over the last 3 years multiplied by a constant of 15%.
3. *The Bank is not obliged to calculate of RWA for market risk.*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, SEBI Nomor 14/37/DPNP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA) serta PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, maka perhitungan kecukupan modal Bank diformulasikan tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional namun juga dari risiko lain yang material bagi Bank serta dampak penerapan *stress testing* terhadap permodalan Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut Bank telah memperhitungkan risiko lain yang material bagi Bank berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book*, serta risiko likuiditas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2014 ditampilkan dalam Tabel 1

In accordance with Bank Indonesia (Now Financial Service Authority) Regulation No. 14/18/PBI/2012 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP on Minimum Capital Requirement in accordance with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) and Bank Indonesia (Now Financial Service Authority) Regulation No. 15/12/PBI/2013 on Minimum Capital Requirement (CAR), CAR calculation could not merely seize potential losses caused by credit risk, market risk and operational risk, but also other material risks for the Bank as well as the impact of stress testing on the Bank's capital.

The Bank has taken into account other material risks in the form of credit concentration risk on large exposures and economic sector, interest rate risk in the banking book and liquidity risk. Based on these calculations, the Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite as well as changes of external conditions that can adversely affect the Bank's business strategy.

Quantitative disclosure on the Bank's capital structure as of December 31, 2014 is presented in Table 1

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

DISCLOSURE OF EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

RISIKO KREDIT

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas treasuri, serta *trade finance*. Pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan dengan menetapkan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio yang senantiasa disempurnakan sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan regulator. Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan kriteria risiko yang dapat diterima serta limit untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank.

CREDIT RISK

Credit risk is defined as the risk of failure of the debtor and /or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk may arise from variety of functional activities such as lending activities, treasury activities, as well as trade financing. The Bank's credit risk management is carried out by setting credit policies and guidelines include the submission and approval of credit, exposure monitoring, Non-performing loans management and portfolio management which are constantly improved along with business development and regulations. In addition to the establishment of policies and procedures, the Bank also establishes acceptable risk criteria and limits to keep the credit risk exposure in accordance with the Bank's risk appetite.

Proses persetujuan kredit dilaksanakan berbasiskan prinsip empat mata (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi yaitu sisi bisnis yaitu usulan dari Unit Bisnis dan sisi risiko yaitu hasil analisis dari Divisi Credit Review. Selanjutnya persetujuan kredit ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit, dengan memperhatikan opini dari Credit Review, Legal Corporate, Appraisal dan Admin Kredit. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan.

Bank melakukan pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap suatu sektor ekonomi dan eksposur terhadap debitur besar (*large exposure*). Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan secara cepat dan tepat serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.

Untuk menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan, dilakukan *stress testing* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressfull condition*. Proses *stress test* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

Terhadap portofolio yang mulai menunjukkan penurunan kualitas kredit, dilakukan pemantauan secara intensif sehingga dapat dilakukan tindakan preventif sedini mungkin. Bank mempunyai unit Remedial yang terpisah dari unit Bisnis, unit ini fokus pada penyelesaian kredit bermasalah, pengambilalihan agunan maupun proses litigasi. Hasil penanganan kredit bermasalah didokumentasikan sebagai bahan evaluasi oleh *risk taking unit* dalam melakukan penyaluran kredit.

TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut,

The Bank's loan approval mechanism is carried out through the four-eyes principle, in which credit decision is based on two side considerations, which are proposal from Business unit and result of analysis from Credit Review Division. Furthermore, credit approval stipulated in Loan Committee meeting, by considering opinions of Credit Review, Legal Corporate, Appraisal and Credit Admin. While loan to related parties and large exposures shall obtain approval from the Board of Commissioners as part of supervision function.

The Bank performs monitoring and evaluation of loan portfolio diversification including exposure to an economic sector and large exposure. Any development that may affect the Bank's loan portfolio is monitored for further immediate and proper actions to mitigate future risks.

To assess the robustness of the Bank's capital against a significant change in credit risk, stress testing is carried out on credit concentration risk, include concentration in an economic sector and large exposure to estimate the magnitude of the impact of risk on stressfull condition. The process of stress tests carried out on a regular basis to anticipate the possibility of a decline in the loan portfolio quality due to changes in external conditions and determine appropriate strategies to mitigate these risks.

For a declining quality of loan portfolio, intensive monitoring needed to take immediate preventive action. The Bank has Remedial unit separate from business units, which is focusing on the settlement of non-performing loans, foreclosed assets and litigation. Results of non-performing loans shall be documented as evaluation material by risk taking units in disbursing loans.

IMPAIRMENT OF RECEIVABLES AND ESTABLISHMENT OF ALLOWANCE OF IMPAIRMENT LOSSES

Impairment is a claim where there is objective evidence of adverse events as a consequence of one or more events that occurred after the initial recognition of those assets,

dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan yaitu setiap akhir bulan. Apabila nilai tercatat atas aset keuangan lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan, maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat berupa CKPN kolektif atau individual.

Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang tidak dinilai secara individual dan tidak terdapat bukti obyektif, namun apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai khususnya tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka penurunan nilai akan dihitung secara individual. Pembentukan CKPN individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan dan mengalami penurunan nilai.

and these adverse events have an impact on the estimated future cash flow of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- *Significant financial difficulty of the issuer or borrower;*
- *A breach in contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The Bank, for economic or legal reasons related to financial difficulties experienced by the borrower provided facility (concession) on the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing financial difficulties*
- *There is possibility that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for financial assets because of financial difficulties; or*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:*
 1. *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 2. *National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio*

The Bank performs impairment evaluation on all financial assets at each balance sheet date at the end of month. If the book value is greater than the recoverable amount, the Bank established an allowance for impairment losses (CKPN), collective or individual.

The establishment of collective impairment losses are set for financial assets that do not individually assessed and no objective evidence, but if there is objective evidence of impairment, especially default or delinquency on principle and/ or interest payment more than 120 days so that the impairment of losses will be calculated on an individual basis. The establishment of individual impairment losses applied for significant and impaired financial assets.

CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*) yaitu merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate – EIR*) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*.

Sedangkan CKPN secara kolektif dihitung secara statistik dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

- *Probability of Default (PD)*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban;
- *Loss Given Default (LGD)*, yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya.

Metode perhitungan PD dan LGD untuk CKPN kolektif menggunakan metode *roll rate analysis* dengan periode observasi data selama 3 tahun.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel 2.1; Tabel 2.2; Tabel 2.3; Tabel 2.4; Tabel 2.5 dan Tabel 2.6.

Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank melakukan pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar (*standardized approach*) yaitu mengalikan tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa aset fisik (tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan sebagainya) maupun aset keuangan (*cash collateral* dan *margin deposit*) yang akan menjadi sumber pembayaran terakhir untuk menutupi sisa kewajiban debitur.

All individual allowance for impairment is calculated using the discounted cash flow method, which represents the difference between the cash value over the estimated cash flows discounted at the effective interest rate (Effective Interest Rate - EIR) at amortized cost at the time of the impairment.

While collective allowance statistically calculated using the following parameters:

- *Probability of Default (PD)*, which is the probability of debtor's failure to fulfill their obligations;
- *Loss Given Default (LGD)*, which is the level of losses due to the failure of the debtor to fulfill their obligations.

PD and LGD calculation method for collective allowance for impairment using a roll rate analysis with observation period of 3 years.

Disclosure of net receivables and movement of CKPN shown in Table 2.1; Table 2.2; Table 2.3; Table 2.4; Table 2.5 and Table 2.6.

Measurement of Credit Risk Using Standardized Approach

The Bank measures Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using Standardized Approach by multiplying net receivables with risk weight of the Bank's exposure. Risk weight is determined based on current rating of the borrower or counterpart, according to portfolio category or a certain percentage for a specific type of receivables.

Portfolio of receivable group is divided into receivables for government, public sector entity, banks, corporations, retails, and past due receivables. Should there any credit rating available, the Banks shall use rating agency recognized by Bank Indonesia (now Financial Services Authority). Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating presented in table 3.1.

Credit Risk Mitigation

In calculating Risk Weighted Asset of Credit Risk using Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee or credit insurance as credit risk mitigation technique. The types of collateral accepted by the Bank include physical assets (land, building, machinery, equipment, etc) and financial assets (cash collateral and margin deposits).

Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *collateral coverage* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.1, sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Eksposur Sekuritisasi, Transaksi Derivatif, Repo dan Reverse Repo

Pada tahun 2014 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, derivatif, Repo dan Reverse Repo.

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel 6.1.1, 6.1.2 dan 6.1.7.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar yang melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional baik pada *banking book* maupun *trading book*. Komponen utama liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit dan surat berharga.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh:

- Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book* serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar berdasarkan pemantauan ALCO terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;
- Divisi Tresuri yang bertanggung jawab mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN);
- Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar.

The Bank has a policy to regulate the management of collateral includes collateral coverage, those who carry out the assessment, rules and procedures for assessment of both internal and external, as well as the frequency of collateral valuation.

Disclosure of net receivables by risk weight after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 4.1, meanwhile disclosure of net receivables and credit mitigation technique is presented in Table 4.2.

Securitization Exposure, Derivative, Repo and Reverse Repo Transactions

In 2014, the Bank has no exposure to asset securitization, derivatives, Repo and Reverse Repo.

Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using Standardized Approach

Calculation of Risk Weighted Asset for Credit Risk using the Standardized Approach is presented in Table 6.1.1, 6.1.2 and 6.1.7.

MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to movements in market variables such as interest rates and exchange rates related to almost all operational activities both in the banking book and trading book. The main component of bank liabilities that is sensitive to interest rates movement is customer deposits, while the Bank's sensitive assets are loans and securities.

Bank's market risk management is conducted by:

- *Asset and Liability Committee (ALCO) that is responsible for managing the Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the banking book and propose appropriate policies and strategies to mitigate market risk based on ALCO's monitoring on market developments and the benchmark interest rate movements;*
- *Treasury Division that is responsible for managing the operations of daily transactions by maintaining the Net Open Position (NOP);*
- *Risk Management Unit that is responsible for monitoring and measuring market risk.*

Bank menetapkan kebijakan untuk mengukur, memantau dan mengontrol risiko pasar berdasarkan tingkat risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan oleh Bank termasuk menetapkan limit transaksi. Kebijakan dan limit tersebut ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasar maupun regulasi otoritas.

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

- a. Risiko nilai tukar yang timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Bank menggunakan konsep *Value at Risk* (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja namun terdapat batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2014, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 0,42% jauh berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%.
- b. Risiko suku bunga dalam *banking book* yang timbul akibat ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas. Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book* yang timbul dari perbedaan perubahan suku bunga dan arus kas (*repricing risk*). Bank mengukur eksposur risiko suku bunga dari 2 (dua) perspektif yaitu perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis. Bank juga melakukan simulasi dampak perubahan suku bunga terhadap *net interest income* dan melakukan *stress test analysis* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga ekstrim (*interest rate shock*).

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total asset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *trading book* sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor atau cabang di luar negeri.

The Bank stipulates a policy to measure, monitor and control market risk based on the level of risk appetite including setting of transaction limit. Policies and limits are reviewed periodically in accordance with changes in market conditions or regulatory authority.

The Bank has no exposure in trading book or entered into derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in banking book, comprising:

- a. *Currency risk caused by on and off balance sheet position due to foreign currency transactions. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of currency risk. In order to manage and mitigate currency risk, the Bank implements squaring position strategy in which open position of foreign exchange should be closed at the end of working day with tolerance limit determined by the Bank. As of December 31, 2014, the Bank's Net Open Position stood at 0.42 % below the maximum provision of 20%.*
- b. *Interest rate risk in banking book arise from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. The Bank conduct measurement of interest rate in the banking book which is occur from the difference of interest rate and cash flow (repricing risk). Measurement of interest rate risk in the banking book considered from 2 (two) perspectives: the earning perspective and economic value perspective. The Bank also simulates the impact of changes in interest rates on net interest income and perform stress test analysis to determine the impact of extreme interest rate changes (interest rate shock).*

In accordance with Bank Indonesia (now Financial Service Authority) Regulation No.15/12/PBI/2013 on Capital Adequacy Ratio (CAR), the Bank is not required to calculate market risk in the calculation of CAR because the Bank's total assets is < Rp 10 trillion, the Bank has no financial instruments such as marketable securities and / or derivative transactions in trading book amounted to Rp 20 billion or more, and the Bank has no overseas office network or branch office.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank dapat memenuhi liabilitas yang jatuh tempo secara tepat waktu, mendanai peningkatan aset atau transaksi baru serta memastikan bahwa aset likuid Bank tersedia untuk memenuhi liabilitas Bank dalam kondisi bisnis normal maupun kondisi krisis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh:

- ALCO yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum primer dan sekunder, melakukan pengelolaan *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun *behavioral*.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Pengukuran risiko likuiditas Bank dilakukan dengan melakukan analisis *maturity profile gap*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio konsentrasi pendanaan, rasio *core deposit*, penyusunan proyeksi arus kas serta pelaksanaan *stress test* likuiditas secara berkala untuk mengevaluasi kapabilitas Bank dalam memenuhi liabilitas dalam kondisi ekstrim. Bank juga telah menetapkan *contingency funding plan* dalam menghadapi kondisi ekstrim tersebut.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan valuta asing ditampilkan dalam Tabel 9.1 dan Tabel 9.2

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to fulfill its obligations when they fall due from funding sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition. The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank.

Liquidity risk management aims to enable the Bank to meet maturing obligations on a timely basis, to fund an increasing assets or new transactions and to ensure that the Bank's liquid assets are available to meet the Bank's liabilities within normal or crisis business conditions.

Bank's liquidity risk management is conducted by:

- *ALCO that is responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates, determining the interest rate appropriate with the conditions of the Bank, as well as managing portfolio of funding to avoid dependence on certain sources of funding;*
- *Treasury Division that is manages daily liquidity by monitoring the accomplishment of primary and secondary minimum reserve requirements, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral basics.*
- *Risk Management Unit that is responsible for monitoring and measuring liquidity risk.*

The measurement of liquidity risk carried out through methodologies of maturity profile gap, Loan to Deposit Ratio (LDR) monitoring, funding concentration, core deposits ratio, and also the implementation of liquidity stress test to evaluate the capability of the Bank to meet the liabilities in critical situation. The Banks also has established a contingency funding plan in facing extreme conditions.

Disclosure of maturity profile of the Bank in Rupiah and foreign currencies presented in Table 9.1 and Table 9.2

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan, kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, sistem dan/atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai strategi pertumbuhan yang ditetapkan.

Risiko operasional tidak dapat dihilangkan sepenuhnya namun dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan. Upaya mitigasi yang dilakukan meliputi langkah antisipatif dan preventif melalui penyempurnaan kebijakan dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko.

Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai dan seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing, serta fungsi-empat-mata dan mekanisme *check and balances* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

Bank melibatkan seluruh jajaran organisasi dalam mengelola risiko operasional sejalan dengan konsep *three lines of defense*.

- Lini pertahanan pertama dalam pengelolaan risiko operasional adalah seluruh Risk Taking Unit yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta telah melakukan mitigasi atas kejadian risiko operasional.
- Lini pertahanan kedua yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pengawasan, evaluasi dan pengelolaan risiko secara keseluruhan (*bankwide*) serta memastikan bahwa Risk Taking Unit telah mengelola risiko secara memadai termasuk mitigasi risiko yang dilakukan.
- Lini pertahanan ketiga yaitu Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertama dan kedua telah efektif dalam memitigasi kejadian risiko operasional yang sudah terjadi maupun bersifat potensial agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations. Operational risk may directly or indirectly result in losses for both financial and non-financial as well as to restrict the Bank in achieving growth strategy.

Operational risk could not be completely eliminated but the mitigation is needed to minimize losses. Mitigation efforts undertaken include anticipatory and preventive actions through the improvement of policies and procedures, a range of training to improve the competence of employees and increase the risk awareness culture.

Operational risk management aims to ensure that operational risk control performed adequately and all operational activities are in accordance with prevailing procedures, every staff has their respective qualification, and the four-eyes function and the mechanism of checks and balances has been implemented in all operational activities.

The Bank involving all levels of the organization in managing operational risk in line with the concept of three lines of defense.

- *The first line of defense in the management of operational risk is the Risk Taking Unit that is responsible for ensuring that all operational activities is in accordance with prevailing policies and procedures and mitigating the operational risk events.*
- *The second line of defense is Risk Management Unit and Compliance Unit that are responsible for monitoring, evaluating and managing the overall risk (bank-wide) as well as ensuring that Risk Taking Unit has adequately manages and mitigate risk.*
- *The third line of defense is Internal Audit Unit that is responsible for ensuring that the first line and second line of defense have effectively accomplished the operational risk management in mitigating the actual or potential operational risk events to avoid significant losses.*

Penilaian risiko operasional dilakukan melalui *self assessment* yang diterapkan oleh seluruh Risk Taking Unit dengan melakukan input data pada aplikasi *operational risk event*, baik kejadian yang bersifat *near miss*, *potential loss* maupun *actual loss*. Pelaksanaan *self assessment* ini bertujuan untuk meningkatkan *risk awareness* seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko secara keseluruhan. *Database* yang didapatkan dari hasil *self assessment* atau disebut Risk Event Database digunakan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diambil tindakan perbaikan atau pencegahan untuk meminimalkan atau memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

Dalam memitigasi risiko operasional, di samping menetapkan berbagai kebijakan, prosedur dan limit transaksi, Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana, proses bisnis kritis dapat dipulihkan dengan cepat sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Business Continuity Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel 8.1.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi Legal Corporate dan Unit Remedial. Divisi Legal Corporate bertindak sebagai "*legal advisor*" dan bertanggung jawab memberikan opini hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja, berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun Unit Remedial berperan menangani dan menyelesaikan permasalahan hukum di semua lembaga peradilan serta memberikan masukan kebijakan hukum penanganan sengketa.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;

Operational risk assessment is conducted through self-assessment by all Risk Taking Unit to perform data input on the application of operational risk event, comprises of near miss event, potential loss or actual loss. Implementation of self-assessment is intended to increase the risk awareness of all employees that will increase the risk culture that at the end can minimize overall risk. Database obtained from the results of self-assessment or called Risk Event Database is used to perform an analysis of the problems in order to take corrective or preventive actions to minimize or mitigate operational risk losses that may arise in the future.

In mitigating operational risk, in addition to setting policies, procedures and transaction limits, the Bank has a Business Continuity Plan that includes policies and procedures to ensure that in case of an emergency or disaster, critical business processes can be restored quickly in accordance with the limits of tolerance. To ensure the readiness level and evaluate the Business Continuity Plan, the Bank conducts periodic crisis simulations at least once a year.

Quantitative disclosures of Bank's operational risk presented in Table 8.1.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

The Bank's Legal risk management is implemented by Legal Corporate Division and Remedial Unit. Legal Corporate Division acts as " legal advisor " with the responsibility of providing legal opinion in accordance with the needs and demands of the work unit, under the prevailing laws and regulations. The Remedial unit manages and resolves all legal issues in the judiciary as well as providing on legal policy in handling legal disputes.

Legal risk management process includes:

- *Conduct a review of legal documents, agreements and contracts against third parties;*



- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian yuridis terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;
- Menetapkan kebijakan terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik merupakan tugas dan tanggung jawab utama dari Direksi dengan pengawasan dari Dewan Komisaris dan dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis meliputi penyusunan Rencana Korporasi untuk periode lima tahun sekali dan penyusunan Rencana Bisnis setiap tahun. Rencana Korporasi disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan merupakan panduan dalam penyusunan Rencana Bisnis. Rencana Korporasi dapat disesuaikan apabila terdapat perubahan yang signifikan, demikian pula Rencana Bisnis dapat direview pada semester I setiap tahun.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank, menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya, memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampak terhadap permodalan Bank. Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui *Performance Management Meeting* yang diikuti hingga pejabat satu level di bawah Direksi. Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- *Evaluate the agreement weaknesses that may cause legal risks to the Bank;*
- *Conduct a juridical review to new products and activities, as well as additions or changes to the products and services features ;*
- *Establish policies related to the management of legal risk.*
- *Conduct monitoring of the completion of litigation cases.*

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes.

Strategic risk management is the primary duty and responsibility of the Board of Directors with the oversight of the Board of Commissioners and carried out through a series of strategic planning process including 5-year Corporate Plan and annual Business Plan. Corporate Plan set in accordance with the Bank's vision and mission and has become a guideline for Business Plan. Corporate Plan could be adjusted if there are significant changes, likewise the Business Plan may be reviewed in the first half of each year.

Board of Commissioners and Directors are responsible for monitoring the implementation of the Bank's business strategy, review of business projection and achievement, monitor development of external factors/conditions that directly or indirectly affect business strategy and ensuring that the implemented strategies considering the impact on the Bank's capital. The evaluation of the Bank's performance conducted periodically by the Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers under the Board of Directors. Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors to ensure that the business decisions taken is in accordance with a predetermined strategy and support the Bank's business plan.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk incurred because the Bank does not comply with and/or does not implement appropriate internal policies and regulations.

Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan seluruh unit kerja, merumuskan kebijakan kepatuhan serta memantau pelaksanaannya.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan (*ex-ante*) maupun tindakan kuratif (*ex-post*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan dan mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan review atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan (khususnya *large exposure*);
- Melakukan review atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas/regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif dapat timbul akibat publisitas negatif, keluhan nasabah maupun proses litigasi yang melibatkan Bank. Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Pengembangan Produk dan Jasa yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu.

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan website Bank;

Compliance Director assisted by Compliance Unit which is independent from operating unit is responsible for ensuring compliance within all work units, formulate compliance policy and monitor its implementation.

Implementation of the Bank's compliance function is conducted through prevention (ex-ante) and curative actions (ex-post). The steps taken in order to minimize and control compliance risk are:

- *Conducting a review of the policies to be issued and new products / activities to be launched (including its development) to ensure that internal policies and new product / activity are in compliance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing compliance opinion both on funding and credit activity (particularly large exposure);*
- *Conducting a review of operational activities to ensure that all activities are in accordance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing socialization on regulation and consultation various of regulations implementation;*
- *Ensuring compliance with the Bank's commitment to the authority / regulator;*
- *Monitoring Bank's compliance with the regulations of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing.*

REPUTATION RISK

Reputation risk defined as the risk due to declining levels of stakeholders trust resulted from negative publicity associated with the Bank's activities and financial condition and negative perceptions of the Bank. Negative perceptions may arise due to negative publicity, customer complaints or litigation involving the Bank. Bank's reputation risk management conducted by Product & Service Development Division whose duty and responsibility to coordinate with related division in handling and resolving customer complaints within a certain time limit.

Bank's reputation risk control process includes:

- *Publicity of the Bank's financial information and performance in a timely, transparent and accountable manner through the mass media and official's website;*



- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* bagi *front liners*;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

- *Improve customer service standard by implementing service excellence program for front liners;*
- *Provide a communication channel for customers to provide input to the Bank;*
- *Establish standard of service level agreements in resolving customer complaints;*
- *Monitor the number of complaints and the level of completion.*

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan regulator, Bank melakukan penilaian terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada regulator setiap triwulan. Penilaian profil risiko tersebut merupakan kombinasi dari hasil penilaian risiko inheren dengan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Risiko inheren dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang dinilai terhadap 4 (empat) aspek yaitu:

- Tata kelola risiko;
- Kerangka manajemen risiko;
- Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen;
- Kecukupan sistem pengendalian risiko.

Peringkat sistem pengendalian risiko terdiri dari *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*. Gabungan dari kedua faktor tersebut menghasilkan peringkat risiko komposit yaitu *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*.

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk periode Desember 2014, risiko inheren bank adalah *Low to Moderate* dengan tingkat pengendalian risiko *Satisfactory* sehingga risiko komposit Bank berada pada posisi *Low to Moderate*.

RISK PROFILE

In accordance with the provisions of regulators, the Bank conducts an assessment of the risk profile and reports the results to the regulator on quarterly basis. Assessment of risk profile is a combination of the results of inherent risk with the quality of risk management implementation. Assessment of inherent risk is the assessment of the risks related to the Bank's business activities, whether can be quantified or not, which could potentially affect the Bank's financial position. Inherent risks are categorized into 5 (five) ranks: Low, Low to Moderate , Moderate , Moderate to High and High.

Quality of risk management implementation reflects the adequacy of risk control that divided into 4 (four) aspects, namely :

- *Risk governance;*
- *Risk management framework;*
- *The process of risk management, adequacy of Human Resources and Management Information Systems;*
- *The adequacy of risk control system.*

Risk control system rating are Strong, Satisfactory, Fair, Marginal and Unsatisfactory. Combination of these two factors resulted in the composite risk ratings namely Low, Low to Moderate , Moderate , Moderate to High and High.

The Bank's overall risk composite for the period of December 2014 was "Low to Moderate", which is resulted from "Low to Moderate" inherent risk and "Satisfactory" risk control system.

Tabel 1 Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum - Bank Secara Individual

Tabel 1 Disclosure of Commercial Bank's Capital Structure - Bank Only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013	CAPITAL COMPONENT
I.	KOMPONEN MODAL			CAPITAL COMPONENT
	A.Modal Inti	604,669	594,254	Core Capital (Tier-1)
	1.Modal disetor	385,100	385,100	Paid in Capital
	2.Tambahan cadangan modal	219,569	209,154	Additional Reserve Capital
	3.Modal inovatif	-	-	Innovative Capital Instrument
	4.Faktor Pengurang Modal Inti	-	-	Tier 1 Capital Deduction Factor
	5.Kepentingan minoritas	-	-	Minority Interest
	B.Modal Pelengkap	28,816	28,216	Complementary Capital (Tier-2)
	1.Level Atas	28,816	28,216	Upper Tier 2
	2.Level Bawah	-	-	Lower Tier 2
	maksimum 50% dari modal inti			(maximum 50% of Tier 1 capital)
	3.Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	Tier-2 Capital Deduction Factor
	C.Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	Securitization Exposures
	D.Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	Additional Supplementary Capital (Tier-3)
	E.Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	Additional Supplementary Capital For Market Risk Anticipation
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	633,485	622,470	TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	633,485	622,470	TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	2,969,433	2,712,924	RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	291,735	250,612	RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-	-	RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK
	A.Metode Standar	-	-	Standardized Methode
	B. Model Internal	-	-	Internal Model
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV+V+VI)]	19.43%	21.00%	CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV+V+VI)]

Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Tabel 2.1 Disclosure of Net Receivables by Region-Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

KATEGORI PORTOFOLIO PORTFOLIO CATEGORY	31 Desember 2014					31 December 2014				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Net Receivables by o Region				
	DKI	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	JUMLAH/TOTAL		
Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	1,348,618	-	-	-	1,348,618		
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	27	3,600	49,075	-	2,501	-	55,203		
Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	78,789	5,652	15,062	29,144	14,258	7,230	7,097	157,232		
Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	460	-	1,617	10,682	-	-	-	12,759		
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	22,582	5,715	32,861	66,984	24,357	12,969	17,160	182,628		
Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	922,283	83,960	212,024	1,283,674	92,590	30,747	179,015	2,804,293		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	51	4,499	-	-	-	4,550		
Aset Lainnya Other Assets	45,318	11,705	83,844	108,584	10,102	7,735	12,079	279,367		
Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH/TOTAL	1,069,432	107,059	349,059	2,901,260	141,307	61,182	215,351	4,844,650		

Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
 Tabel 2.1 Disclosure of Net Receivables by Region-Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

KATEGORI PORTOFOLIO PORTFOLIO CATEGORY	31 Desember 2013					31 December 2013				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Net Receivables by Region				
	DKI	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	JUMLAH/TOTAL		
Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	927,377	-	-	-	-	-	927,377
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	16	2,720	58,245	-	102	-	-	-	61,083
Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	82,757	8,704	17,730	31,393	23,254	8,083	9,001	-	-	180,922
Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	1,920	-	736	15,593	-	-	-	-	-	18,249
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	118,150	7,277	38,495	79,157	38,919	16,163	21,561	-	-	319,722
Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	724,582	107,040	314,955	1,055,401	75,371	25,760	163,695	-	-	2,466,804
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	22	-	-	-	-	-	22
Aset Lainnya Other Assets	44,621	11,473	15,755	106,666	16,406	7,626	13,311	-	-	215,858
Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL	972,030	134,510	390,391	2,273,854	153,950	57,734	207,568	4,190,037	4,190,037	4,190,037

Tabel 2.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Tabel 2.2 Disclosure of Net Receivables by Contractual maturity - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2014				
	Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity				
	≤ 1 tahun/year	> 1-3 tahun/years	> 3-5 tahun/years	> 5 tahun/years	Non-Kontraktual Non Contractual
Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,348,618	-	-	-	1,348,618
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	55,203	-	-	-	55,203
Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	2,629	45,507	38,263	70,833	157,232
Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	8,069	1,202	3,488	12,759
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	128,678	20,555	16,667	16,728	182,628
Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1,857,342	177,436	454,581	314,934	2,804,293
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	3,139	-	304	1,107	4,550
Aset Lainnya Other Assets	12,186	71,447	1,880	19,655	279,367
Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL	3,407,795	323,014	512,897	426,745	4,844,650

Tabel 2.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Tabel 2.2 Disclosure of Net Receivables by Contractual maturity - Bank only

dalam jutaan rupiah | *in million rupiah*

Kategori Portfolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2013				31 December 2013			
	Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak <i>Net Receivables by Contractual Maturity</i>							
	≤ 1 tahun/year	> 1-3 tahun/years	> 3-5 tahun/years	> 5 tahun/years	Non-Kontraktual <i>Non Contractual</i>	JUMLAH/TOTAL		
Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	927,377	-	-	-	-	927,377		
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	61,083	-	-	-	-	61,083		
Kredit Beragunan Rumah tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	3,272	25,370	47,015	105,265	-	180,922		
Kredit Beragunan Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	1,549	12,025	617	4,058	-	18,249		
Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	208,930	23,750	63,638	23,404	-	319,722		
Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	1,561,400	111,379	361,934	432,091	-	2,466,804		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	22	-	-	-	-	22		
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	1,480	15,042	2,103	20,958	176,275	215,858		
Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH/TOTAL	2,765,113	187,566	475,307	585,776	176,275	4,190,037		

Tabel 2.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan rupiah | *in million rupiah*

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawal/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)
31 Desember 2014 / 31 Desember 2014												
Perikanan, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	28,970	-	-	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	260	-	-	-	-
Pertambangan dan Pertambangan Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	29,320	968,059	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	1,431	-	-	-
Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	462	51,517	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	875	-	117,862	1,152,749	3,372	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	11,884	-	1,432	165,559	-	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	6,343	171,922	71	-	-
Perantara Keuangan Financial Intermediary	1,348,618	-	-	55,203	-	-	-	1,110	47,256	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	4,325	23,371	-	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	734	36,863	-	-	-
Jasa kesehatan dan Kegiatan sosial Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1,521	23,225	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	5,629	82,546	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra nasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya Others	-	-	-	-	157,232	-	-	13,630	50,825	1,107	279,367	-
JUMLAH TOTAL	1,348,618	-	-	55,203	157,232	12,759	-	182,628	2,804,293	4,550	279,367	-

Tabel 2.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
 Table 2.3 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)
31 Desember 2013 / 31 Desember 2013	-	-	-	-	-	-	-	999	-	-	-
Perikanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	21,865	-	-	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	177	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	1,303	-	35,900	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	873	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	1,107	-	224,730	-	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	15,839	-	838	-	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	10,781	-	-	-
Perantara keuangan Financial Intermediary	927,377	-	-	61,083	-	-	-	736	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	4,048	-	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	118	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1,348	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	7,530	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya Others	-	-	-	-	180,922	-	-	31,644	22	215,858	-
JUMLAH TOTAL	927,377	-	-	61,083	180,922	18,249	-	319,722	22	215,858	-

Tabel 2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
 Table 2.4 Disclosure of Receivables and Provisioning by Area - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

KETERANGAN DESCRIPTION	31 Desember 2014 31 December 2014							
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region							
	DKI	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	JUMLAH TOTAL
Tagihan <i>Receivables</i>	1,066,765	105,984	344,759	2,900,053	140,707	58,132	214,401	4,830,801
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) <i>Impaired Receivables</i>								-
a. Belum jatuh tempo/ <i>Non Past Due</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Telah jatuh tempo/ <i>Past Due</i>	-	-	-	1,024	-	-	-	1,024
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	-	-	-	333	-	-	-	333
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowance for Impairment Losses - Collective</i>	1,297	174	381	2,730	136	86	172	4,976
Tagihan yang dihapus buku <i>Written-Off Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

KETERANGAN DESCRIPTION	31 Desember 2013 31 December 2013							
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region							
	DKI	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	JUMLAH TOTAL
Tagihan <i>Receivables</i>	969,309	134,412	385,414	2,271,097	153,139	56,510	203,218	4,173,099
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) <i>Impaired Receivables</i>								-
a. Belum jatuh tempo/ <i>Non Past Due</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Telah jatuh tempo/ <i>Past Due</i>	-	-	-	7	-	-	-	7
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	-	-	-	7	-	-	-	7
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowance for Impairment Losses - Collective</i>	1,479	543	573	1,888	267	114	227	5,091
Tagihan yang dihapus buku <i>Written-Off Receivables</i>	-	-	-	5	-	-	-	5

Tabel 2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.5 Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

SEKTOR EKONOMI ECONOMIC SECTORS	31 Desember 2014			31 Desember 2014	
	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
31 Desember 2014 31 December 2014					
Pertanian, perburuan dan kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	28,970	-	-	-	31
Perikanan <i>Fishery</i>	260	-	-	-	1
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-
Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	997,379	-	-	-	1,292
Listrik, Gas, dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	1,431	-	-	-	-
Konstruksi <i>Construction</i>	51,979	-	-	-	73
Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	1,275,184	-	579	326	2,957
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	178,875	-	-	-	23
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	178,336	-	-	-	403
Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>	1,452,194	-	7	7	30
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	27,696	-	-	-	24
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	37,597	-	-	-	10
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Work Activities</i>	24,746	-	-	-	47
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	88,175	-	-	-	32
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Service for Housing</i>	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other International Extra Agencies</i>	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha <i>Non Business Field</i>	-	-	-	-	-
Lainnya <i>Others</i>	487,979	-	438	-	53
JUMLAH TOTAL	4,830,801	-	1,024	333	4,976

Tabel 2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.5 Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sectors - Bank only

dalam jutaan rupiah | In million rupiah

SEKTOR EKONOMI ECONOMIC SECTORS	31 Desember 2013			31 Desember 2013		
	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telaah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
31 Desember 2014 31 December 2014						
Pertanian, perburuan dan kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	22,864	-	-	-	-	14
Perikanan <i>Fishery</i>	177	-	-	-	-	1
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-
Industri penggolahan <i>Manufacturing</i>	918,798	-	-	-	-	1,319
Listrik, Gas, dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-	-	-
Konstruksi <i>Construction</i>	77,073	-	-	-	-	51
Perdagangan besar dan acoran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	1,154,757	-	-	-	-	2,466
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	140,596	-	-	-	-	22
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	200,685	-	-	-	-	196
Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>	1,020,355	-	7	-	7	28
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	26,851	-	-	-	-	26
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	15,713	-	-	-	-	1
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Work Activities</i>	23,453	-	-	-	-	43
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	85,388	-	-	-	-	45
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Service for Housing</i>	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other International Extra Agencies</i>	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha <i>Non Business Field</i>	-	-	-	-	-	5
Lainnya <i>Others</i>	486,389	-	-	-	-	879
JUMLAH TOTAL	4,173,099	-	7	-	7	5,091
						5

Tabel 2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual
Tabel 2.6 Disclosure of Movements of Impairment Provision - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

KETERANGAN DESCRIPTION	31 Desember 2014/ 31 December 2014		31 Desember 2013/ 31 December 2013	
	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses -Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses -Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses -Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses -Collective
Saldo awal CKPN <i>Beginning balance of allowance for impairment Losses</i>	7	5,091	1,954	4,819
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Additional (reversal) allowance for impairment losses for the current year (net)</i>				
2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Additional allowance for impairment losses for the current year</i>	1,290	1,320	1,729	1,241
2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Reversal allowance for impairment losses for the current year</i>	(963)	(1,435)	(3,672)	(972)
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-	(5)	-
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other additional (reversal) for impairment losses during the year</i>	(1)	-	1	3
Saldo akhir CKPN/Ending Balance - allowance for impairment losses	333	4,976	7	5,091

dalam jutaan rupiah | *in million rupiah*

31 Desember 2014 31 December 2014															
No	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Kategori Portfolio Portfolio Category	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating					Jumlah Total
			AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
	Standard and Poor's		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3	Tanpa Peringkat Unrated	
	Fitch Rating		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	Moody's		Aaa	Aaa1 to Aaa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
	PT. Fitch Rating Indonesia		AAA (dn)	AA+(dn) to AA-(dn)	A+(dn) to A-(dn)	BBB+(dn) to BBB-(dn)	BB+(dn) to BB-(dn)	B+(dn) to B-(dn)	Kurang dari B-(dn) Lower than B-(dn)	F1+(dn) to F1-(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn) Lower than F3(dn)		
	PT. ICRA Indonesia		(ltd) AAA	[ltd]AA+ to [ltd]AA-	[ltd]A+ to [ltd]A-	[ltd]BBB+ to [ltd]BBB-	[ltd]BB+ to [ltd]BB-	[ltd]B+ to [ltd]B-	Kurang dari [ltd]B- Lower than [ltd]B-	[ltd]F1+ to [ltd]F1-	[ltd]F2 + [ltd]F3	[ltd]F3 + [ltd]F4	Kurang dari [ltd]F3 Lower than [ltd]F3		
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia		idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,348,618	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		15,458	18,244	7,830	13,671	-	-	-	-	-	-	-	55,203	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	157,232	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,759	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182,628	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,804,293	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,550	
11.	Past Due Receivables Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	279,367	
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL			15,458	18,244	7,830	13,671	-	-	-	-	-	-	-	4,789,447	
														4,844,650	

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Tabel 3.1 Disclosure Of Net Receivables By Portfolio And Rating Category - Bank Only

31 Desember 2013 31 December 2013																
No	Lembaga Peningkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating														
		Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating														
		Kurang dari B- Lower than B-							Kurang dari A-3 Lower than A-3							
		Kurang dari B- Lower than B-							Kurang dari F3 Lower than F3							
		Kurang dari B3 Lower than B3							Kurang dari P-3 Lower than P-3							
Kategori Portofolio Portfolio Category	Standard and Poor's	BBB+ to BBB-							F1+ to F1							
		BBB+ to BBB-							F2							
		Baa1 to Baa3							P-2							
		BBB-(dn) to BBB-(dn)							F2(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
Fitch Rating	Moody's	BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
PT. Fitch Rating Indonesia	PT. ICRF Indonesia	BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
PT. ICRF Indonesia	PT. Peningkat Efek Indonesia	BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
		BBB+(dn) to BBB-(dn)							F3(dn)							
1. Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	927,377	927,377	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4. Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		18,825	19,395	15,171	7,692	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61,083	
5. Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180,922	
6. Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,249	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	319,722	
9. Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,466,804	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22	
11. Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	215,858	
12. Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Based Business Activity Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah TOTAL		18,825	19,395	15,171	7,692	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,128,954	

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Tabel 4.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Tabel 4.1 Disclosure Of Net Receivables By Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Kategori Portfolio		31 Desember 2014							31 December 2014				Portfolio Category		
No		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact				ATMR	Beban Modal	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	RWA	Capital	Charge	
A.	Eksposur Neraca														Balance Sheet Exposure A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,348,618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	55,203	-	-	-	-	-	-	-	-	11,041	-	-	Receivables on Banks 4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	105,299	51,933	-	-	-	-	-	-	57,628	-	-	Loans Secured by Residential Property 5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	12,759	-	-	12,759	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate 6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans 7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	10,198	-	-	-	-	-	171,705	-	-	-	128,779	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	283,311	-	-	-	-	-	-	2,507,525	-	-	2,507,525	-	-	Receivables on Corporate 9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	1,107	3,443	-	6,272	-	-	Past Due Receivables 10.
11.	Aset Lainnya	74,912	-	-	-	-	-	-	135,803	68,652	-	238,781	-	-	Other Assets 11.
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 12.
Total Eksposur Neraca		1,717,039	55,203	105,299	51,933	-	-	171,705	2,657,194	72,095	-	2,962,785	-	-	Total On Balance Sheet Exposures
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif															Off Balance Sheet Commitment/ Contingency Receivables Exposures B.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks 4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property 5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate 6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans 7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	650	-	-	-	-	-	75	-	-	-	56	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	6,865	-	-	-	-	-	-	6,592	-	-	6,592	-	-	Receivables on Corporate 9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables 10.
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 11.
Total Eksposur TRA		7,515	-	-	-	-	-	75	6,592	-	-	6,648	-	-	Total Off Balance Sheets Exposures
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)															Counterparty Credit Risk C.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks 4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate 6.
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 7.
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposures

Tabel 4.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Tabel 4.1 Disclosure Of Net Receivables By Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 December 2013						Portfolio Category	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
A.	Eksposur Neraca													Balance Sheet Exposure	A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	927,377	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	61,083	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	80,814	100,108	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	18,249	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	18,408	-	-	-	-	-	300,013	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	188,810	-	-	-	-	-	-	2,262,350	-	-	-	-	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	22	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
11.	Aset Lainnya	98,041	-	-	-	-	-	-	114,749	3,068	-	-	-	Other Assets	11.
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	12.
Total Eksposur Neraca		1,232,636	61,083	80,814	100,108	-	-	300,013	2,395,370	3,068	-	2,705,525	-	Total On Balance Sheet Exposures	B.
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif		Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	665	-	-	-	-	-	636	-	-	-	-	477	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	8,722	-	-	-	-	-	-	6,922	-	-	-	-	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	11.
Total Eksposur TRA		9,387	-	-	-	-	-	636	6,922	-	-	7,399	-	Total Off Balance Sheets Exposures	C.
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)		Counterparty Credit Risk													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	7.
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposures	

Tabel 4.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Table 4.2 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2014 31 December 2014				Portofolio Category	
			Bagian Yang Dijamin Dengan Exposures Secured by		Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion			
			Aqunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya Others		
A. Eksposur Neraca								
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,348,618	-	-	-	-	1,348,618	Balance Sheet Exposure A. Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	55,203	-	-	-	-	55,203	Receivables on Banks 4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	157,232	-	-	-	-	157,232	Loans Secured by Residential Property 5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	12,759	-	-	-	-	12,759	Loans Secured by Commercial Real Estate 6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans 7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	181,903	10,198	-	-	-	171,705	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,790,836	283,311	-	-	-	2,507,525	Receivables on Corporate 9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4,550	-	-	-	-	4,550	Past Due Receivables 10.
11.	Aset Lainnya	279,367	-	-	-	-	279,367	Other Assets 11.
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 12.
Total Eksposur Neraca		4,830,468	293,509	-	-	-	4,536,959	Total On Balance Sheet Exposures
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif								
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks 4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property 5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate 6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans 7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	725	650	-	-	-	75	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13,457	6,865	-	-	-	6,592	Receivables on Corporate 9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables 10.
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 11.
Total Eksposur TRA		14,182	7,515	-	-	-	6,667	Total Off Balance Sheet Exposures
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)								
Counterparty Credit Risk C.								
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns 1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities 2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution 3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks 4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio 5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate 6.
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any) 7.
Total Counterparty Credit Risk		4,844,650	301,024	-	-	-	4,543,626	Total Counterparty Credit Risk Exposures
Total (A+B+C)		9,675,118	594,533	-	-	-	9,080,585	Total (A+B+C)

Tabel 4.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Table 4.2 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

dalam jutaan rupiah | In million rupiah

31 Desember 2013 31 December 2013												
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Exposures Secured by		Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion		Portfolio Category					
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya Others						
A. Eksposur Neraca												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	927,377	-	-	-	-	927,377	1.	Receivables on Sovereigns	A.	Balance Sheet Exposure	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	2.	Receivables on Public Sector Entities	2.	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	61,083	-	-	-	-	61,083	4.	Receivables on Banks	4.	Receivables on Banks	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	180,922	-	-	-	-	180,922	5.	Loans Secured by Residential Property	5.	Loans Secured by Residential Property	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	18,249	-	-	-	-	18,249	6.	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	7.	Employee/Retired Loans	7.	Employee/Retired Loans	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	318,421	18,408	-	-	-	300,013	8.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,451,160	188,810	-	-	-	2,262,350	9.	Receivables on Corporate	9.	Receivables on Corporate	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22	-	-	-	-	22	10.	Past Due Receivables	10.	Past Due Receivables	
11.	Aset Lainnya	215,858	-	-	-	-	215,858	11.	Other Assets	11.	Other Assets	
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	12.	Exposures at Sharia Unit (if any)	12.	Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Neraca		4,173,092	207,218	-	-	-	3,965,874	Total On Balance Sheet Exposures				B.
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif		Off Balance Sheet Commitment/ Contingency Receivables Exposures										
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	1.	Receivables on Sovereigns	1.	Receivables on Sovereigns	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	2.	Receivables on Public Sector Entities	2.	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	4.	Receivables on Banks	4.	Receivables on Banks	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	5.	Loans Secured by Residential Property	5.	Loans Secured by Residential Property	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	6.	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	7.	Employee/Retired Loans	7.	Employee/Retired Loans	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	1,301	665	-	-	-	636	8.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	15,644	8,722	-	-	-	6,922	9.	Receivables on Corporate	9.	Receivables on Corporate	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	10.	Past Due Receivables	10.	Past Due Receivables	
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	11.	Exposures at Sharia Unit (if any)	11.	Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur TRA		16,945	9,387	-	-	-	7,558	Total Off Balance Sheet Exposures				C.
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)		Counterparty Credit Risk										
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	1.	Receivables on Sovereigns	1.	Receivables on Sovereigns	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	2.	Receivables on Public Sector Entities	2.	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	4.	Receivables on Banks	4.	Receivables on Banks	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	5.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	6.	Receivables on Corporate	6.	Receivables on Corporate	
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	7.	Exposures at Sharia Unit (if any)	7.	Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposures				
Total (A+B+C)		4,190,037	216,605	-	-	-	3,973,432	Total (A+B+C)				

Tabel 6.1.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Tabel 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Exposure

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

		31 Desember 2014 31 December 2014				31 Desember 2013 31 December 2013				
No	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM		Portfolio Category	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,348,618	-	-	927,377	-	-	-	Receivables on Sovereigns	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	55,203	11,041	11,041	61,083	12,216	12,216		Receivables on Banks	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	157,232	57,628	57,628	180,922	68,328	68,328		Loans Secured by Residential Property	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	12,759	12,759	12,759	18,249	18,249	18,249		Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	181,903	136,427	128,779	318,421	238,816	225,009		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,790,836	2,790,836	2,507,525	2,451,160	2,451,161	2,262,350		Receivables on Corporate	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4,550	6,272	6,272	22	22	22		Past Due Receivables	
11.	Aset Lainnya	279,367	-	238,781	215,858	-	119,351		Other Assets	
Jumlah		4,830,468	3,014,963	2,962,785	4,173,092	2,788,792	2,705,525		Total	

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Tabel 6.1.2 Disclosure of Commitments/Contingencies on Off Balance Sheet Exposures

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2014 31 December 2014										31 Desember 2013 31 December 2013				Total
No	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Portfolio Category						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities						
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution						
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks						
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property						
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	725	544	56	1,301	15,643	477	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio						
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13,457	13,457	6,592	15,644	976	6,922	Receivables on Corporate						
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables						
Jumlah		14,182	14,001	6,648	16,945	16,619	7,399	Total						

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risks Measurement

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	2,969,433	2,712,924	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

Tabel 8.1 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Tabel 8.1 Quantitative Disclosure of Operational Risks- Bank only

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2014/ 31 December 2014				31 Desember 2013/ 31 December 2013			
No	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA
1.	Pendekatan indikator Dasar Basic Indicator Approach	155,592	23,339	291,735	133,660	20,049	250,612
Jumlah / Total		155,592	23,339	291,735	133,660	20,049	250,612

Tabel 9.1 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1 Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

No.	POS-POS ACCOUNTS	31 Desember 2014 31 December 2014					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo	
I. NERACA ON BALANCE SHEET							
A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	74,841	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	736,773	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	28,017	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	602,928	185,227	219,754	48,282	-	-
	5. Kredit yang diberikan Loans	3,127,448	281,154	430,470	836,136	1,161,887	-
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	631	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	13,778	-	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	4,584,416	1,284,859	603,028	650,224	884,418	1,161,887
B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Customer Deposits	4,019,574	3,549,944	380,156	59,719	23,308	6,447
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	78,365	78,365	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	631	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	22,929	16,692	3,216	2,362	584	75
	Total Kewajiban Total Liabilities	4,121,499	3,645,632	383,372	62,081	23,892	6,522
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference	462,917	(2,360,773)	219,656	588,143	860,526	1,155,365
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	559	-	-	559	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	28,140	-	7,850	6,950	13,340	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	28,699	-	7,850	7,509	13,340	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet and Liabilities Difference	(28,699)	-	(7,850)	(7,509)	(13,340)	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA- IIB)] Difference [(IA - IB) + (IIA-IIB)]	434,218	(2,360,773)	211,806	580,634	847,186	1,155,365
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	(2,360,773)	(2,148,967)	(1,568,333)	(721,147)	434,218

Tabel 9.1 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1 Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

No.	POS-POS ACCOUNTS	31 Desember 2013 31 December 2013						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo	
I	NERACA ON BALANCE SHEET							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	97,943	97,943	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	693,552	693,552	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	19,943	19,943	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	227,010	24,974	79,540	122,496	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan Loans	2,946,145	186,476	357,460	429,356	770,281	1,202,572	-
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	251	251	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	12,924	12,837	87	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	3,997,768	1,035,976	437,087	551,852	770,281	1,202,572	
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Customer Deposits	3,397,143	2,974,688	357,529	55,142	9,784	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	45,495	45,495	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	251	251	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	17,706	10,513	3,181	2,716	1,221	75	75
	Total Kewajiban Total Liabilities	3,460,595	3,030,947	360,710	57,858	11,005	75	75
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca	537,173	(1,994,971)	76,377	493,994	759,276	1,202,497	
	On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference							
II	REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	1,203	-	-	1,203	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	31,442	40	2,100	8,372	20,930	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	32,645	40	2,100	9,575	20,930	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(32,645)	(40)	(2,100)	(9,575)	(20,930)	-	-
	Off Balance Sheet and Liabilities Difference	504,528	(1,995,011)	74,277	484,419	738,346	1,202,497	
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIIB)]							
	Difference [(IA - IB) + (IIA-IIIB)]							
	Selisih Kumulatif	-	(1,995,011)	(1,920,734)	(1,436,315)	(697,969)	504,528	
	Cummulative Difference							

Tabel 9.2 Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2 Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank Only

No.	POS-POS ACCOUNTS	31 Desember 2014 31 December 2014						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo		
I	NERACA ON BALANCE SHEET							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	71	71	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	8,917	8,917	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	27,190	27,190	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan Loans	6,173	-	-	-	-	6,173	-
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	7	7	-	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	42,358	36,185	-	-	-	6,173	-
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Customer Deposits	39,697	39,697	-	-	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	2,388	2,388	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	42,085	42,085	-	-	-	-	-
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference	273	(5,900)	-	-	-	6,173	-
II	REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet and Liabilities Difference	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA- IIB)] Difference [(IA - IB) + (IIA- IIB)]	273	(5,900)	-	-	-	6,173	-
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	(5,900)	(5,900)	(5,900)	(5,900)	273	273

Tabel 9.2 Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2 Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank Only

No.	POS-POS ACCOUNTS	31 Desember 2013 31 December 2013						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo	
I	NERACA ON BALANCE SHEET							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	98	98	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	6,815	6,815	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	41,145	41,145	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan Loans	6,067	-	-	-	-	6,067	-
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	3,469	3,469	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	7	7	-	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	57,601	51,534	-	-	-	6,067	-
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Customer Deposits	46,433	46,433	-	-	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	3,469	3,469	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	7,313	7,313	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	57,215	57,215	-	-	-	-	-
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca	386	(5,681)	-	-	-	6,067	-
	On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference							
II	REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET							
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	4,914	-	4,863	51	-	-	-
	2. Kontinjensi Contingency	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4,914	-	4,863	51	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,914)	-	(4,863)	(51)	-	-	-
	Off Balance Sheet and Liabilities Difference							
	Selisih [(IA - IB) + (IIA - IIB)]	(4,528)	(5,681)	(4,863)	(51)	6,067	-	-
	Difference [(IA - IB) + (IIA - IIB)]							
	Selisih Kumulatif	-	(5,681)	(10,544)	(10,595)	(4,528)	(4,528)	(4,528)
	Cummulative Difference							

Kebutuhan nasabah yang semakin beragam terhadap layanan perbankan menyebabkan peran Teknologi Informasi (TI) menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Teknologi Informasi menjalankan peran sebagai *business enabler* dalam mendukung pengembangan bisnis melalui performa teknologi dan operasional yang handal, layanan yang cepat dan akurat, maupun menyediakan solusi berbasis Teknologi Informasi. Oleh karenanya berbagai fokus strategis yang dilaksanakan dalam bidang TI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kehandalan sistem TI Bank, meningkatkan keamanan data dan informasi, serta melakukan pengembangan infrastruktur dan aplikasi TI untuk mendukung kebutuhan bisnis saat ini maupun mengantisipasi perkembangan kebutuhan bisnis di masa mendatang.

Proyek-proyek strategis TI Bank dilaksanakan dengan mengacu kepada Rencana Strategis TI yang disusun selaras dengan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank, serta memperhatikan standar dan regulasi TI dan industri perbankan yang berlaku, trend teknologi, IT environment terkini maupun kapabilitas sumber daya TI Bank. Penjabaran pelaksanaan Rencana Strategis TI setiap tahunnya disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank setelah mendapatkan persetujuan Komite Pengarah TI yang akan menetapkan Rencana Strategis TI berdasarkan skala prioritas.

Infrastruktur memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan transaksi nasabah, oleh karena itu pada tahun 2014 Bank melakukan peremajaan perangkat keras server dan perangkat keras lain yang telah mencapai akhir masa manfaatnya serta meremajakan sistem operasi *database* dan *server* lainnya. Bank juga meningkatkan kapasitas perangkat keras yang mendukung proses sistem TI dalam rangka mendukung pengembangan bisnis.

Dari segi produk dan layanan, program kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) Bank adalah:

- o Melakukan penyempurnaan fitur layanan *internet* dan *mobile banking* untuk memenuhi perkembangan kebutuhan nasabah, Bank melengkapi ketersediaan aplikasi *mobile banking* dengan menambahkan aplikasi untuk Blackberry OS versi 10 ke atas serta iPhone OS versi 7 ke atas.

The increasingly diverse customer needs for banking services has led the Information Technology (IT) as a crucial role in supporting the Bank's business growth. Information Technology is running a role as a business enabler in supporting business development through the performance of technology and operational that reliable, fast and accurate, as well as providing an Information Technology based solutions. Therefore, the implemented of strategic focus in the IT field is aimed to improve the capability and reliability of the Bank's IT systems, to improve the security of data and information, and to develop IT infrastructure and application to assist the current business needs also to anticipate the development of future business needs.

The Bank's IT strategic projects are conducted by referring to the IT Strategic Plan, which arranged and aligned with the Bank's Corporate Plan and Business Plan, and considering the applicable standards and regulations of IT and banking industry, technology trends and current IT environment as well as the capabilities of the Bank's IT resources. Translation of IT Strategic Plan implementation will annually present in the Bank's Business Plan after the approval of IT Steering Committee which will establish the IT Strategic Plan based on priority.

Infrastructure plays an important role in supporting customer transaction development, therefore, in 2014 the Bank conducted rejuvenation of server hardware and other hardware that reached the end of its active period also rejuvenate database operating system and other servers. The Bank also increases hardware capacity that supports the IT systems in order to support business development.

In terms of product and service, work programs implemented by the Bank's Information Technology Unit (SKTI) were:

- o *Improved the feature of the internet and mobile banking service to meet customers' needs, the Bank was adding mobile banking applications for Blackberry OS version 10 and above also iPhone OS version 7 and above.*

Bank juga melakukan pengembangan Fitur Bisnis pada *internet banking* yang diperuntukkan bagi nasabah bisnis dari segmen perorangan dan perusahaan, layanan tersebut akan tersedia bagi nasabah pada tahun 2015. Fitur Bisnis menawarkan limit transaksi yang lebih fleksibel, transaksi multi debit / kredit, program payroll, serta fitur-fitur *cash management* lainnya dengan keamanan melalui *user* berjenjang.

- Melakukan pengembangan aplikasi *Cash Deposit Machine* yang diluncurkan di Jakarta dan Surabaya. Dengan adanya *Cash Deposit Machine* yang ditempatkan pada pusat-pusat perdagangan, nasabah dapat melakukan setoran tunai pada atau di luar jam kerja Bank tanpa harus mengantri di *counter Teller Bank* dan tidak terikat waktu.
- Mendukung peluncuran Kas Mobil yang dilaksanakan di Surabaya dan Jakarta.

Disamping mendukung pengembangan produk dan layanan, program kerja TI juga meliputi pengembangan infrastruktur maupun aplikasi dalam rangka meningkatkan optimalisasi proses kerja yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sejumlah program kerja yang dilaksanakan antara lain dengan mengembangkan aplikasi berbasis web untuk program *Human Resources Information System*, otomasi pencatatan dokumen pada divisi Legal, *implementasi multifunction printer* serta mengembangkan Web Kepatuhan.

Pengembangan aplikasi *Human Resources Information System* (HRIS) bertujuan agar karyawan dapat mengetahui kebijakan ketenagakerjaan maupun program pengembangan karir bagi masing-masing individu. Aplikasi HRIS yang telah selesai dikembangkan hingga akhir tahun 2014 adalah fitur *Employee Information System* dan *Remuneration Information System*. Fitur *Employee Information System* terdiri dari data mengenai karyawan, data karir maupun pengembangan talenta karyawan, sedangkan fitur *Remuneration Information System* terdiri dari data absensi, remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh karyawan. Pada tahun 2015 SKTI akan melanjutkan pengembangan aplikasi HRIS untuk fitur *Paperless Leave & Overtime* terdiri dari data mengenai cuti dan lembur karyawan.

The Bank also developed Business Feature of internet banking which intended for business customers both individual and company, the service will be available for customers in 2015. The Business Feature offers more flexible transaction limits, multi debit/credit transaction, payroll program, as well as other cash management features that secured by tiered user.

- *Developed Cash Deposit Machine application which launched in Jakarta and Surabaya. With Cash Deposit Machine placed in trading centers, customers are able to make a cash deposit on or off Bank's service hour without having to queue at Bank's Teller and not bound by the time.*
- *Supported the launching of Mobile Cash held in Surabaya and Jakarta.*

Besides supporting product and service development, IT work program also includes the infrastructure and application development in order to optimize the work process which ultimately aims to improve efficiency and productivity. A number of work program carried out were developing web-based application for Human Resources Information System program, automation recording of Legal division's documents, multifunction printers implementation and developing Compliance Web.

The development of Human Resources Information System (HRIS) application is intended for the employee to be aware of employment policies and career development programs for each individual. The developed HRIS application by the end of 2014 is Employee Information System and Remuneration Information System. The Employee Information System feature consists of employee data, career data and employee talent development, while Remuneration Information System feature consists of attendance data, received remuneration and facility. In 2015, Information Technology Unit (SKTI) will continue to develop HRIS application with Paperless Leave & Overtime feature consists of employees' on leave and overtime.

SKTI juga mengembangkan aplikasi dalam rangka otomasi pencatatan dokumen pada Divisi Legal yang bertujuan agar Bank memiliki *database* yang akurat mengenai seluruh agunan yang dimiliki maupun seluruh perjanjian antara Bank dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya sehingga mempermudah Divisi Legal dalam melakukan pemantauan.

Pada tahun 2014 SKTI telah mengimplementasikan penggunaan *multifunction printer* di seluruh cabang Bank yang bertujuan untuk menciptakan budaya *paperless* sebagai bagian dari strategi Bank dalam rangka meningkatkan efisiensi. *Multifunction printer* merupakan printer sentral yang juga berfungsi sebagai *scanner*, dalam penggunaannya karyawan harus melakukan input *username* sehingga Bank dapat mengukur efisiensi masing-masing unit kerja.

Pengembangan *Web Kepatuhan* merupakan salah satu program kerja SKTI yang dikembangkan pada tahun 2014 dan akan diluncurkan pada tahun 2015. *Web Kepatuhan* merupakan salah satu sarana Bank dalam rangka membangun budaya kepatuhan seluruh jajaran organisasi dan mempermudah akses karyawan terhadap peraturan internal maupun otoritas sebagai panduan karyawan dalam melakukan aktivitas kerja.

Disamping berbagai pengembangan yang dilakukan, Satuan Kerja Teknologi Informasi tetap melakukan pengendalian risiko operasional secara berkelanjutan diantaranya adalah:

- Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi yang dilakukan melalui pembatasan akses pengguna aplikasi serta pengendalian keamanan perangkat dengan merujuk pada standar yang berlaku baik yang ditetapkan oleh regulator maupun *best practice* yang digunakan.
- Pelaksanaan uji coba *Disaster Recovery Center* secara berkala dengan melibatkan beberapa divisi terkait.
- Pelaksanaan *penetration test* yang dilaksanakan oleh pihak ketiga secara berkala terhadap aplikasi *internet* dan *mobile banking*.

Fungsi pengamanan informasi, *Business Continuity Plan* (BCP) serta pelaksanaan *penetration test* tersebut merupakan tindakan pencegahan di samping mendeteksi dan melakukan penyempurnaan atas risiko yang mungkin terjadi.

The Information Technology Unit (SKTI) was also developing application in order to automate recording documents on the Legal Division, which aims to enable the Bank in having an accurate database of all collateral held or all agreement between the Bank and its customers and other third parties to facilitate the Legal Division in monitoring.

In 2014, the Information Technology Unit (SKTI) was implemented for the use of multifunction printer in all Bank's branches which aims to create paperless culture as a part of the Bank's strategy in order to improve efficiency. Multifunction printer is a centralized printer which also functions as scanner, and in order to use it, the employees have to input username, so that Bank can measure the efficiency of each unit.

The development of Web Compliance is one of the Information Technology Unit's work program developed in 2014 and will be launched in 2015. Web Compliance is one of the Bank's facilities in order to build a compliance culture throughout the organization and to facilitate employees in accessing internal and authorities regulations as a guidance in work activities.

In addition to various developments conducted, the Information Technology Unit perform operational risk control in a sustainable manner among others:

- *Security information control on the application is conducted by restricting user access to application and security control device with reference to the applicable standards set by the regulator and best practice.*
- *Implementation of Disaster Recovery Center on a regular basis by involving several related divisions.*
- *Implementation of penetration test conducted by third party on a regular basis to the internet and mobile banking applications.*

The security information function, Business Continuity Plan (BCP) and penetration test implementation is a precautionary measure besides detecting and improving on the risks that may occur.

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi khususnya di dunia perbankan, peningkatan pengetahuan dan *skill* dari staf SKTI memegang peranan penting dalam mendukung program kerja yang telah dicanangkan. Selama tahun 2014, Bank mengikutsertakan staf SKTI dalam pelatihan yang bersifat *hard skill* dan *soft skill* antara lain *IT Motivation & Teamwork Development Program*, *IT Implementation Support & Trouble-shooting Up-date* serta *Integrated Leadership Development Program* yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* di bidang TI maupun untuk membentuk *leader-leader* baru.

Noticing the rapidly growing technology especially in the banking sector, knowledge and skills improvement of Information Technology Unit's staff plays an important role in supporting the implemented work program. During 2014, the Bank was enrolled Information Technology Unit's staff in hard-skill and soft-skill training such as, IT Motivation & Teamwork Development Program, IT Implementation Support & Troubleshooting Up Date as well as Integrated Leadership Development Program which aims to improve their skills in IT and to shape a new leaders.



Di tengah pesatnya perkembangan dunia perbankan baik dari sisi bisnis maupun teknologi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berdedikasi memegang peranan penting untuk menunjang keberhasilan bisnis Bank maupun mencapai visi dan misi jangka panjang yang telah dicanangkan oleh Bank. Menyadari hal tersebut, perencanaan SDM Bank bukan hanya semata-mata pemenuhan jumlah karyawan, namun juga peningkatan kompetensi serta kesempatan pengembangan karir bagi karyawan. Oleh karena itu strategi pengembangan SDM yang dilakukan Bank adalah pendekatan berbasis kompetensi yang meliputi 4 pilar utama yaitu rekrutmen, pengembangan talenta, pengelolaan kinerja dan remunerasi.

Rekrutmen

Rekrutmen merupakan proses awal yang sangat penting dalam menjaring karyawan yang memiliki talenta-talenta terbaik serta sesuai dengan kualifikasi yang akan dipekerjakan, oleh karenanya proses rekrutmen dilakukan melalui proses seleksi yang selektif berdasarkan standar kompetensi jabatan yang telah ditetapkan oleh Bank, proses rekrutmen dilaksanakan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan Bank. Strategi rekrutmen Bank dilakukan melalui beberapa jalur yaitu:

- Perekrutan calon karyawan *fresh graduate* dilakukan dengan membina hubungan dengan beberapa perguruan tinggi unggulan melalui keikutsertaan dalam *job fair*, *campus fair*, serta secara rutin mengadakan kunjungan ke kampus dalam rangka *campus hiring*;
- Perekrutan calon karyawan *pro-hire* yaitu calon karyawan yang telah berpengalaman dilakukan dengan pemasangan iklan di media massa dan media elektronik untuk menjaring individu-individu bertalenta yang berminat bergabung dengan Bank.

Dalam pelaksanaan rekrutmen karyawan, Bank menerapkan proses *screening* yang ketat antara lain melakukan *pre-employment checks*, sejalan dengan “*Know Your Employee*” yang dicanangkan oleh otoritas.

In the midst of rapid growth of banking industry both in business and technology, the competent and dedicated Human Resource (HR) has an important role in the Bank's success in business and in achieving a long-term vision and mission that has been declared by the Bank. Realizing such matter, the HR planning is not merely in the quantity of employee, but also in the quality such as competency improvement and career development opportunities for employees. Therefore, HR development strategy conducted by the Bank is a competency-based approach which includes four main pillars such as recruitment, talent development, performance management and remuneration.

Recruitment

Recruitment is an initial important process in filtering employees with the best talent and in accordance with the required qualification, therefore, such process conducted through a selective process based on job competency standard determined by the Bank, the recruitment process is carried out in line with the growth of the Bank's business and network. The Bank's recruitment strategy is conducted by several paths namely:

- *Fresh graduate candidate recruitment is conducted through the relationship that build with several prime universities through participation in job fairs, campus fairs, as well as regular campus visits in campus hiring;*
- *Pro-hire candidate is an experienced candidate. Recruitment is conducted by publishing job vacancy through mass media and electronic media to attract talent individuals who are interested in joining the Bank.*

In the employee recruitment implementation, the Bank applies a strict screening process, including pre-employment checks, in line with the “Know Your Employee” proclaimed by the authorities.



Training Effective Negotiation Skill

Pengembangan Talenta

Pengembangan talenta karyawan dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, meliputi aspek bisnis, pengetahuan produk dan layanan, kepatuhan dan manajemen risiko, maupun pengembangan kepemimpinan bagi level manajerial. Program pelatihan yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi masing-masing unit kerja yang dikombinasikan dengan hasil *gap analysis* tiap individu pada hasil penilaian kinerja maupun hasil *assessment* bagi karyawan baru.

Kegiatan pelatihan meliputi pelatihan oleh instruktur internal maupun pelatihan eksternal dengan mengirimkan para karyawan potensial untuk mengikuti seminar, pelatihan, sertifikasi yang diselenggarakan oleh institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan maupun mengundang pihak eksternal untuk memberikan pelatihan kepada karyawan Bank.

Program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pelatihan yang berkaitan dengan praktek perbankan (*hard skill*) seperti Dasar Perbankan, Analisa Kredit, Penilaian Agunan, Pelatihan Kredit Usaha Kecil, *International Trade Finance*, Sistem dan Prosedur Akuntansi, *Risk and Fraud Awareness*, Pencegahan *Fraud E-Channel* di

Talent Development

Employee's talent development is conducted through a variety of training and development programs that focus on core competency development, covering business aspects, product and service knowledge, compliance and risk management, and leadership development for managerial level. Structured training program is designed to meet the needs of each work unit's competency combined with the result of each individual gap analysis on the results of performance review or new employee assessments.

Training activities include training with internal and external instructor is conducted by enrolling potential employees to attend seminars, training, certification held by educational and training institutions and inviting external parties to provide training to the Bank's employees.

Training programs implemented by the Bank during 2014 are as follows:

- *Banking practices (hard skill) training such as Basic Banking, Credit Analysis, Collateral Assessment, Training of Small Medium Enterprise, International Trade Finance, Accounting Systems and Procedures, Risk and Fraud Awareness, Prevention of E-Channel Fraud in Banking,*

Perbankan, Aspek Legal dan Admin Kredit, Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit, Audit Kredit, *IT Motivation & Teamwork Development Program*, pelatihan-pelatihan terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta pelatihan terkait dengan sumber daya manusia meliputi pelatihan mengenai pemilihan strategi *talent management*, proses *salary review*, serta program-program pelatihan lainnya.

- Pelatihan yang berkaitan peningkatan kompetensi perilaku dan kepemimpinan seperti *Service Excellence, Training of Trainers, Supervisory Training, Women's Leadership, Negotiation Skill, Personal Effectiveness Development, Integrated Leadership Development*, dan lainnya.
- Dalam rangka meningkatkan kompetensi staf *front office* yang merupakan garda depan Bank dalam berhubungan dengan nasabah, Bank melakukan sertifikasi untuk para staf *front office* yang telah dilaksanakan untuk para staf teller. Bank secara berkala juga mengikutsertakan karyawan dalam sertifikasi maupun *refreshment* Manajemen Risiko. Selama tahun 2014, 10 karyawan Bank mendapatkan sertifikasi manajemen risiko level 1, 11 orang mendapatkan sertifikasi manajemen risiko level 2 dan 9 orang mendapatkan sertifikasi manajemen risiko level 3. Adapun program *refreshment* diikuti oleh 16 karyawan, 1 Direksi dan 2 Komisaris.

Pengelolaan Kinerja

Guna mendukung tujuan Bank dalam membangun organisasi yang berorientasi pada kinerja, maka penghargaan diberikan kepada karyawan sesuai dengan kinerja masing-masing sehingga setiap karyawan akan berupaya untuk menunjukkan performa terbaik di bidang pekerjaannya karena kinerja karyawan menjadi basis untuk penentuan remunerasi karyawan serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan maupun potensi karyawan. Karyawan dengan hasil evaluasi baik memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan dari manajemen maupun kesempatan pengembangan karir tidak hanya secara vertikal namun juga horizontal. Adapun karyawan yang kinerjanya perlu ditingkatkan akan diikutsertakan dalam program peningkatan dan perbaikan kualitas kerja.

Legal and Credit Admin Aspect, Credit Restructuring and Rescue, Credit Audit, Credit Audit, IT Motivation & Teamwork Development Program, trainings related to Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing, as well as training related to human resource includes training on talent selection management strategy, the process of salary review, and other training programs.

- *Training related to improvement of attitude and leadership competency such as Service Excellence, Training of Trainers, Supervisory Training, Women's Leadership, Negotiation Skill, Personal Effectiveness Development, Integrated Leadership Development, and others.*
- *In order to improve the competence of front office staff who are the Bank's vanguard in engaging with customers, the Bank conducts a certification to the front office staff that have been implemented for the teller staff. The Bank periodically also enrolls the employees in Risk Management certification and refreshment. During 2014, 10 employees obtain risk management certification level 1, 11 employees obtain risk management certification level 2 and 9 employees obtain risk management certification level 3. Meanwhile the refreshment program followed by 16 employees, 1 Director and 2 Commissioners.*

Performance Management

In order to support the Bank's objectives in building a performance-oriented organization, the recognition is given to employee for each performance therefore every employee will strive to present the best performance in the field of work, because employee performance is the basis for determining the employee's remuneration and identifying training and development needs as well as employees' potential. Employees with excellent evaluation results have the opportunity to obtain a recognition from management and career development opportunities not only vertically but also horizontally. For the employees whose performance needs to be improved will be enrolled in the improvement and enhancement of the quality performance program.

Pada tahun 2014 Bank melakukan penyempurnaan *Job Description*, *Job Specification*, *Job Competency*, *Key Performance Indicator* serta *Workload Analysis* pada Direktorat Operasional dan Perkreditan, penyempurnaan tersebut dilakukan sejalan dengan penyempurnaan struktur kepegangatan karyawan (*employee grading structure*) yang juga dilakukan pada tahun 2014.

Remunerasi

Dalam rangka mempertahankan maupun menarik karyawan yang berkualitas serta memacu produktivitas karyawan, diperlukan suatu strategi penghargaan yang jelas dan kompetitif. Oleh karena itu pada tahun 2014 Bank mengkaji ulang kebijakan remunerasi yang meliputi:

- Penyempurnaan struktur kepegangatan karyawan (*employee grading structure*), yang meliputi alur karir karyawan (*employee career path*), spesifikasi jabatan yang terdiri dari persyaratan dalam aspek kinerja, kompetensi, sertifikasi profesi dan pelatihan yang harus diikuti.
- Penyesuaian standar remunerasi berdasarkan kondisi industri maupun mempertimbangkan kemampuan perusahaan.

SISTEM INFORMASI SDM

Sejak tahun 2013 Bank mengembangkan Sistem Informasi SDM (*HRIS / Human Resources Information System*) yang mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan sumber daya manusia. HRIS terdiri dari 3 fitur utama yaitu *Employee Information System*, *Remuneration Information System* serta *Paperless Leave & Overtime*. Pengembangan sistem informasi ini direncanakan dapat diimplementasikan secara penuh pada akhir tahun 2015. Melalui sistem informasi tersebut, karyawan dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan seperti pelatihan, penilaian kinerja, perencanaan karir, dan sebagainya.

PROFIL SDM

Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2014 tercatat sebanyak 844 orang, dengan komposisi karyawan Bank berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

In 2014, the Bank made several improvements of Job Description, Job Specification, Job Competency, Key Performance Indicator as well as Workload Analysis of Operational and Credit Directorate, such improvements conducted in line with the employee grading structure that also conducted in 2014.

Remuneration

In order to retain and attract qualified employees as well as boost employees' productivity, the clear and competitive recognition strategy is needed. Therefore, in 2014 the Bank reviewed the remuneration policy which includes:

- *The improvement of employee grading structure, comprises of employee career path, job specification which consists of the requirements in the aspects of performance, competency, professional certification and training that must be followed.*
- *The adjustment of the remuneration standard is based on banking industry standard while considering the company's capability.*

HR INFORMATION SYSTEM

Since 2013, the Bank has developed a Human Resource Information System (HRIS) that integrates all data related to human resources. HRIS consists of 3 main features, Employee Information System, Remuneration Information System as well as Paperless Leave & Overtime. Information system development is planned to be fully implemented by the end of 2015. Through such system, employees can easily access a wide range of issues related to HR, such as training, performance management, career planning and others.

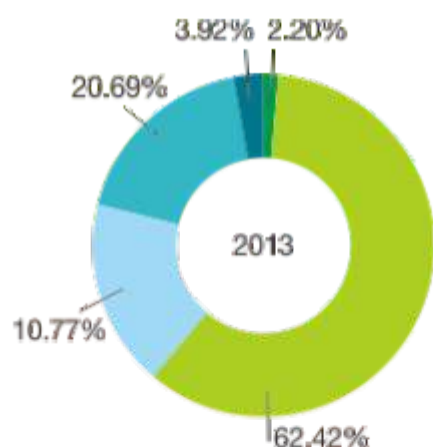
HR PROFILE

The number of the Bank's employees by the end of December 2014 were 844 employees with composition based on the education level and age structure are as follows:

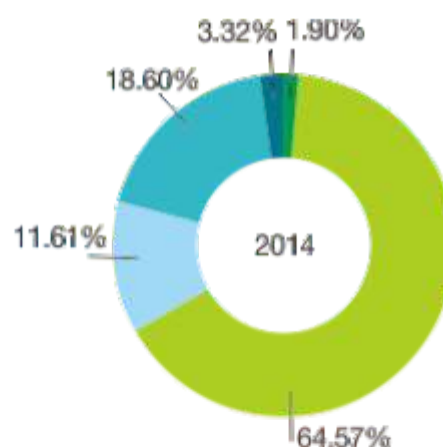
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition By Educational Level

	Magister Master Degree	Sarjana Bachelor Degree	Akademi Diploma	SMU High School	Lainnya Others	Jumlah Total
31 Dec 2013	18	510	88	169	32	817
31 Dec 2014	16	545	98	157	28	844



■ Magister | *Master Degree*
■ Sarjana | *Bachelor Degree*
■ Akademi | *Diploma*
■ SMU | *High School*
■ Lainnya | *Others*

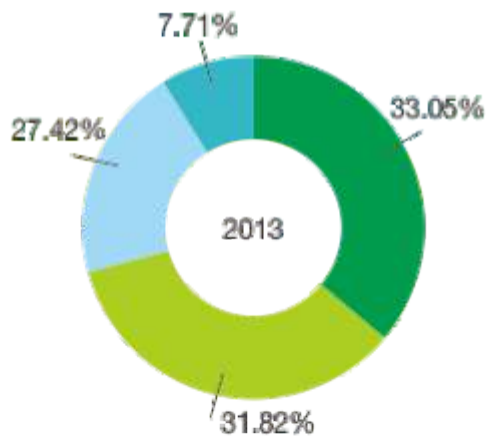


Seminar Women's Leadership

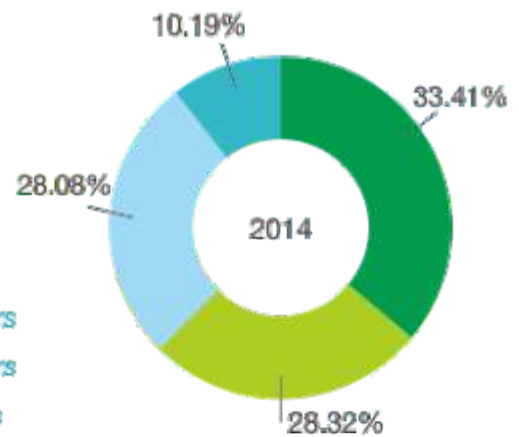
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (tahun)

Employee Composition By Age (years)

	< 30	30 - 39	40 - 49	≥ 50	Jumlah/Total
31 Dec 2013	270	260	224	63	817
31 Dec 2014	282	239	237	86	844

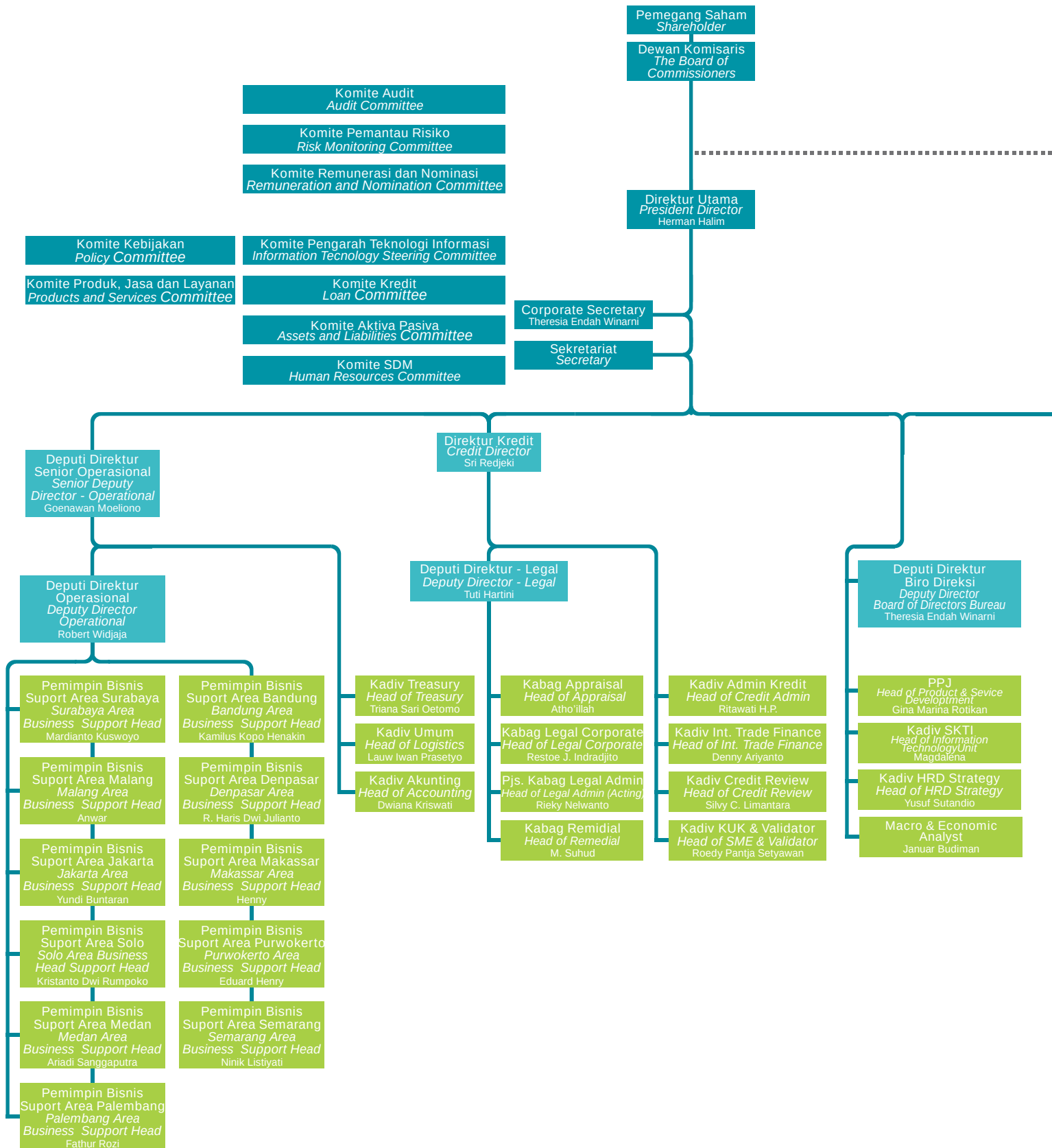


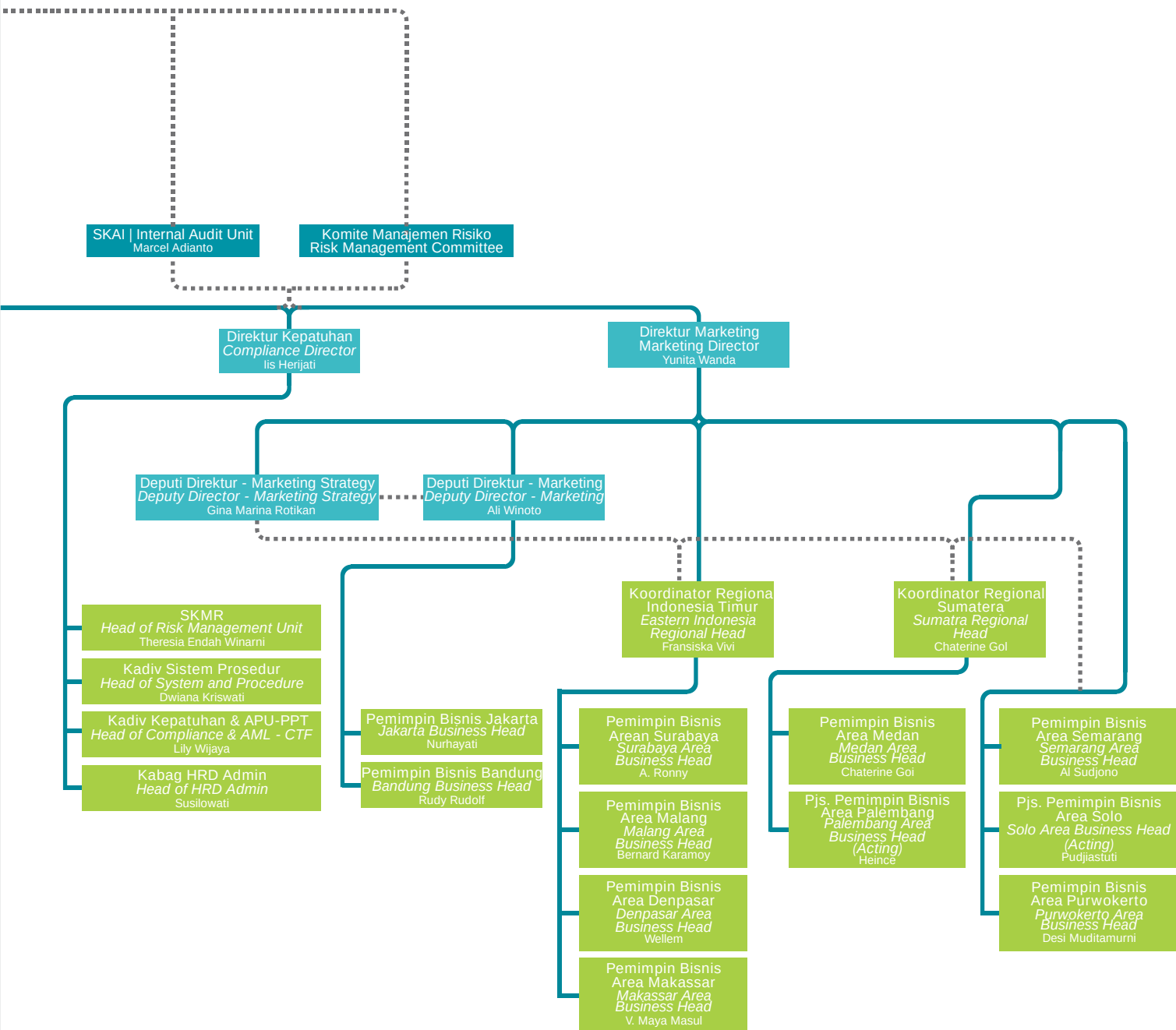
- < 30 Tahun | Years
- 30-39 Tahun | Years
- 40-49 Tahun | Years
- ≥ 50 Tahun | Years



Training Basic Banking

Struktur Organisasi | Organization Structure





DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



**HENRY
KAUNANG**

KOMISARIS UTAMA
INDEPENDEN

INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1994 dan Wakil Komisaris pada tahun 1993. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Director – Head of Financial Service Industry Division dan anggota Dewan Penasehat PT Maspion pada tahun 1995 – 2001 serta Director – Business Development and Finance PT Maspion pada tahun 1993 - 1995. Memperoleh gelar Diplom-Kaufman Jurusan Ekonomi dari Hamburg Universitaet – Hamburg, Jerman pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 53. Appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 3, 2013. Previously, he served as Commissioner since 1994 and Deputy Commissioner in 1993. Previous position held are Director - Head of Financial Services Industry Division and member of the Advisory Board of PT Maspion in 1995 - 2001 as well as Director - Business Development and Finance of PT Maspion in 1993 - 1995. He earned a Diplom-Kaufmann in Economics Department from Universität Hamburg, Germany in 1990. He has no affiliation with the member of Directors, the fellow member of the Board of Commissioners and shareholders.



**M. PUJIONO
SANTOSO**

KOMISARIS INDEPENDEN

INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Juli 2012. Sebelumnya berkarir selama 24 tahun di Bank CIMB Niaga dan menduduki berbagai posisi manajemen, antara lain Head of Sales & Distribution Indonesia Timur pada tahun 2009–2012, Area Manager di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999–2009 serta Pemimpin Cabang di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990-1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 52. Appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolutions of EGMS on July 23, 2012. He began his career for 24 years at Bank CIMB Niaga, and held various management positions including Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009-2012, District Manager in Central Java, East Java, East Indonesia and Jakarta in 1999-2009 as well as Branch Manager in Surabaya and Yogyakarta in 1990-1999. He holds a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has no affiliation with the member of Directors, fellow member of the Board Commissioners Commissioners and shareholders.



**MAYJEND (PURN)
KOESPARMONO IRSAN**

KOMISARIS
INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sesuai hasil RUPSLB tanggal 4 November 1996. Mengawali karir sebagai Perwira Penyidik di Serse Mabes POLRI pada tahun 1962 dan menjabat sebagai Direktur Serse POLRI pada tahun 1984 – 1987, Kapolda Jawa Timur pada tahun 1988 – 1990, Gubernur Akademi Kepolisian RI pada tahun 1990 – 1992, Deputy Operasi Kapolri pada tahun 1992 – 1995, dan anggota Komnas HAM dan Komnas Perempuan pada tahun 1995 - 2005. Saat ini aktif sebagai pengajar di berbagai perguruan tinggi terkemuka dan pernah menjadi sebagai rektor Universitas Bhayangkara sejak tahun 1995 – 2005. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Gregoria Araneta University, Manila pada tahun 1996 dan gelar Magister Manajemen dari STIE IGGI, Jakarta pada tahun 1997. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 74. Appointed as Commissioner in accordance with the resolutions of EGMS on November 4, 1996. He began his career as an Investigator Officer at the Criminal Investigation Agency of Indonesian National Police Headquarters in 1962 and served as Director of the Criminal Investigation Agency of Indonesian National Police Headquarters from 1984-1987, Chief of Police of East Java in 1988-1990, Governor of the Indonesian National Police Academy in 1990 - 1992, Deputy Chief Operations of Indonesian National Police in 1992 - 1995, and member of the National Human Rights Commission and the National Commission for Women in 1995 - 2005. Nowadays, he is active as a lecturer in various leading universities and he ever served as Rector of Bhayangkara University in 1995 – 2005 . He earned a Master of Business Administration from Gregoria Araneta University, Manila in 1996 and a Master degree in Management from STIE IGGI, Jakarta in 1997. He has no affiliation with the member of Directors, nor with the fellow member of the Board of Commissioner Commissioners and shareholders.



DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



HERMAN HALIM

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPSLB tanggal 21 Desember 1991 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990–2011, Direktur Trading/Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988–1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977–1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 61. Appointed as President Director in accordance with the resolutions of EGMS on December 21, 1991 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as Director of PT Maspion Securities Trading in 1990-2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988-1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977-1987. Earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has no affiliation with the member of Commissioners, the fellow member of the Board of Directors and shareholders.



SRI REDJEKI

DIREKTUR KREDIT
CREDIT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 18 Mei 1995. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Manajer Kredit dan posisi terakhir sebelum menjabat Direktur Kredit adalah sebagai Asisten Direktur pada tahun 1994-1995. Karir perbankan dimulai di Bank Dagang Negara, Semarang pada tahun 1967-1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawas Kredit dan Account Officer. Memperoleh gelar Sarjana Muda Jurusan Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1967. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 67. Appointed as Credit Director in accordance with the resolutions of EGMS on May 18, 1995. Joined with Bank Maspion since 1990 as Credit Manager and held the last position as Assistant Director in 1994-1995 before appointed as Credit Director. She began her banking career at Bank Dagang Negara, Semarang in 1967-1986 with the last position as Head of Credit Supervisor and Accounts Officer. She earned a Bachelor of Economics from the University of Diponegoro, Semarang in 1967. She has no affiliation with the member of Commissioners, the fellow member of the Board of Directors and shareholders.



IIS HERIJATI

DIREKTUR KEPATUHAN
COMPLIANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Maret 1999. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996 – 1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 47. Appointed as Compliance Director in accordance with the resolutions of EGMS on March 29, 1999. Joined with Bank Maspion in 1990 with the last position as Assistant Director in 1996-1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has no affiliation with the member of Commissioners, the fellow member of the Board of Directors and shareholders.



YUNITA WANDA

DIREKTUR PEMASARAN
MARKETING DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Agustus 2000. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Marketing Officer hingga tahun 2000 sebagai Pimpinan Cabang. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 53. Appointed as Marketing Director in accordance with the resolutions of EGMS on August 23, 2000. Joined with Bank Maspion since 1990 as Marketing Officer, and as Branch Manager in 2000. She graduated from the St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has no affiliation with the member of Commissioners, the fellow member of the Board of Directors and shareholders.



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICER

Deputi Direktur Senior	Goenawan Moeliono	Senior Deputy Director
Deputi Direktur	Ali Winoto	Deputy Director
Deputi Direktur / Sekretaris Perusahaan	Th. Endah Winarni	Deputy Director / Corporate Secretary
Deputi Direktur	Tuti Hartini	Deputy Director
Deputi Direktur	Robert Widjaja	Deputy Director
Deputi Direktur	Gina Marina Rotikan	Deputy Director
Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Marcel Adianto	Head of Internal Audit Unit
Kadiv Sistem Prosedur & Pembukuan	Dwiana Kriswati	Head of System Procedure & Accounting
Kadiv Satuan Kerja Teknologi Informasi	Magdalena	Head of Information Technology Unit
Kadiv Tresuri	Triana Sari Oetomo	Head of Treasury
Kadiv Umum	Lauw Iwan Prasetyo	Head of Logistics
Kadiv Admin Kredit	Ritawati H.P.	Head of Credit Administration
Kadiv International Trade Finance	Denny Arianto	Head of Trade Finance
Kadiv HRD Strategi	Yusuf Sutandio	Head of HRD Strategy
Kadiv Credit Review	Silvy Christine L.	Head of Credit Review
Kadiv Kepatuhan dan APU-PPT	Lily Wijaya	Head of Compliance & AML-CTF
Kadiv KUK dan Validator	Roedy Pantja S.	Head of SME & Validator
Kabag HRD Administrasi	Soesilowati	Head of HRD Administration
Koordinator Regional Indonesia Timur	Fransiska Vivi	East Indonesia Regional Head
Koordinator Regional Sumatera	Chaterine Goi	Sumatera Regional Head
Pemimpin Bisnis Area Surabaya	Ronny Alexander	Surabaya Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Jakarta	Nurhayati	Jakarta Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Semarang	Al Sudjono	Semarang Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Denpasar	Wellem	Denpasar Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Medan	Chaterine Goi	Medan Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Bandung	Rudy Rudolf	Bandung Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Makassar	V. Maya Masui	Makassar Area Business Head
Pjs Pemimpin Bisnis Area Solo	Pudjiastuti	Solo Area Business Head (Acting)
Pemimpin Bisnis Area Malang	Bernard Erwin K.	Malang Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Purwokerto	Desi Muditamurni	Purwokerto Area Business Head
Pjs Pemimpin Bisnis Area Palembang	Heince	Palembang Area Business Head (Acting)
Pemimpin Bisnis Support Area Surabaya	Mardianto Kuswoyo	Surabaya Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Jakarta	Lie Yundi Buntaran	Jakarta Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Denpasar	Haris Dwi Julianto	Denpasar Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Medan	Ariadi Sanggaputra	Medan Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Bandung	Kamilus Kopo Henakin	Bandung Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Solo	Kristanto Dwi Rumpoko	Solo Area Business Head Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Malang	Anwar	Malang Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Palembang	Fachtur Rozi	Palembang Area Business Support Head

JARINGAN KANTOR | OFFICE NETWORK

Kantor Pusat / *Head Office*

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54*
Surabaya 60262

Telp. (031) 535 6123 (hunting)

Fax. (031) 535 6122

www.bankmaspion.co.id

Fasilitas lain/*Other Facilities*

- Cash Deposit Machine - CDM

- Kas Mobil/*Mobile Cash*

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Kembang Jepun*

Jl. Kembang Jepun No. 38-40
Surabaya

Telp. (031) 353 6689 (hunting)

Fax. (031) 353 6693

- HR Muhammad*

Jl. H.R. Muhammad 51 (869/Ruko)
Surabaya

Telp. (031) 732 7222

Fax. (031) 732 4222

- Manyar*

Jl. Manyar No. 57-57A, Surabaya

Telp. (031) 592 6140, 593 4424

Fax. (031) 593 4952

- Manukan

Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya

Telp. (031) 740 5959, 740 6969

Fax. (031) 741 1194

- Kapas Krampung*

Jl. Kapas Krampung No. 97C, Surabaya

Telp. (031) 376 1976

Fax. (031) 376 1986

- Pasar Atum*

Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap 2
Surabaya

Telp. (031) 355 8869, 355 8873

Fax. (031) 355 8872

- Pepelegi*

Jl. Raya Pepelegi Kav 5, Waru - Sidoarjo

Telp. (031) 853 1075, 853 1285

Fax. (031) 853 1495

- Primkopal

(Wilayah Primkopal Juanda)

Jl. Semeru No. 11, Waru - Sidoarjo

Telp. (031) 867 3381-83

Fax. (031) 867 3384

- Pertokoan Turi Mas

Jl. Semarang No. 142, Surabaya

Telp. (031) 547 5516, 547 5519-20

Fax. (031) 547 5518

- Sepanjang*

Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi)

Sepanjang, Sidoarjo

Telp. (031) 788 8866

Fax. (031) 788 8850

- Gresik*

Jl. Dr. Soetomo no. 82-84, Gresik

Telp. (031) 399 1199

Fax. (031) 399 1177

Kantor Kas/*Cash Office*

- Bromo

Jl. Bromo I/7-9, Surabaya

Telp. (031) 547 4515-16

Fax. (031) 547 4515

- Citraland*

Ruko North Junction RB/02

Jl. Taman Puspa Raya

Citraland - Surabaya

Telp. (031) 744 2263

Fax. (031) 740 7478

- Kertajaya*

Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya

Telp. (031) 505 6448-49

Fax. (031) 505 6451

- Jembatan Merah Plaza*

Lt. 2 Blok B-27, Surabaya

Telp. (031) 352 9260, 352 9279

Fax. (031) 355 6449

- RS Vincentius A. Paulo (RKZ)*

Jl. Diponegoro, Surabaya

Telp. (031) 568 1477

Fax. (031) 568 1422

- Rungkut*

Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A
Surabaya

Telp. (031) 847 1622-23

Fax. (031) 847 1639

- Maspion Square*

Lt. Dasar Blok G-31

Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya

Telp. (031) 847 7623

Fax. (031) 847 7624

SIDOARJO

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Sidoarjo*

Jl. Ahmad Yani No. 41C, Sidoarjo

Telp. (031) 892 9607-09

Fax. (031) 892 9610

MALANG

Cabang/*Branch*

- Zainul Arifin*

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,
Malang

Telp. (031) 344 533 (Hunting)

Fax. (031) 335 499

JAKARTA

Cabang/*Branch*

- Mangga Dua*

Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4, No. 1
Jakarta Utara 14430

Telp. (021) 612 7316 (Hunting),
625 5421-24

Fax. (021) 612 7223

Fasilitas lain/*Other Facility*

Kas Mobil/*Mobile Cash*

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Kelapa Gading*

Jl. Kelapa Gading Boulevard

Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara

Telp. (021) 451 5807-09

Fax. (021) 450 8506

- Gunung Sahari*

Maspion Plaza

Jl. Gunung Sahari No. 18,
Jakarta Utara

Telp. (021) 6470 1100-102

Fax. (021) 6470 1095

- Sunter*

Jl. Danau Sunter Utara Blok A3 Kav. 5
Jakarta Utara

Telp. (021) 6530 8794-95,
6530 8568

Fax. (021) 6530 8796

- Jembatan Lima*

Jl. KH. Mansyur 262A

Jakarta Barat

Telp. (021) 6385 9830, 6385 9838

Fax. (021) 6386 1848

- Glodok

Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza

Blok G No. 9, Jakarta barat

Telp. (021) 6231 6828-32

649 1125

Fax. (021) 6231 6830

- Jatinegara*
Jatinegara Trade Center Lt. 3 Void 2
Jl. Matraman Raya, Jakarta timur
Telp. (021) 856 1605, 856 1615,
856 1637
Fax. (021) 856 1670

- Tangerang*
Jl. Merdeka Raya No. 116C,
Tangerang
Telp. (021) 558 4418, 558 4333
Fax. (021) 558 4261

- Muara Karang*
Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan
Kav. 34, Jakarta Utara
Telp. (021) 668 5494
Fax. (021) 669 1913

- Serpong*
Jl. Raya Serpong No. 5853
Ds. Pondok Jagung, Serpong
Kab Tangerang
Telp. (021) 531 65808
Fax. (021) 531 65807

- Tanah Abang
PGM Tanah Abang, Blok B Lt. 5
Los F no. 016
Jakarta Pusat
Telp. (021) 2357 4040
Fax. (021) 2357 4114

Kantor Kas/*Cash Office*

- ITC Mangga Dua*
Lt. 4B-50, Jakarta Utara
Telp. (021) 612 6880
Fax. (021) 612 6879

- Tangerang*
Jl. Gatot Subroto (Raya Serang)
Km. 5,3 Jati Uwung, Tangerang
Telp. (021) 590 0750
Fax. (021) 590 6770

ATM & CDM

- Psr. Pagi Mangga Dua
Pertokoan Pasar Pagi Mangga Dua
Lantai Dasar Blok C
Jakarta

SEMARANG

Cabang/*Branch*

- Agus Salim*
Kompleks Pertokoan &Perkantoran
Jurnatan, Jl. H. Agus Salim Blok D
No. 11-12, Semarang
Telp. (024) 351 2018 (Hunting)
Fax. (024) 351 2411

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- LIK*
Jl. Industri VI Ruko 4, Semarang
Telp. (024) 659 0480-82, 695 0532
Fax. (024) 659 0482

- Majapahit*
Jl. Majapahit 228D, Semarang
Telp. (024) 671 7667, 670 6085
Fax. (024) 7674 4207

ATM

- Pasar Sri Ratu
Jl. Pemuda 29-33, Semarang

DENPASAR

Cabang/*Branch*

- Diponegoro*
Jl. Diponegoro 150 Blok B1/1-2
Denpasar
Telp. (0361) 262 231
Fax. (0361) 262 232

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Pattimura (Ruko Puri Bali Ayu)*
Jl. Pattimura No. 32 Blok B-15
Denpasar
Telp. (0361) 246 511
Fax. (0361) 246 513

MEDAN

Cabang/*Branch*

- Sutomo*
Jl. Sutomo No. 48-50, Medan
Telp. (061) 455 7750 (hunting)
Fax. (061) 455 7745, 455 7735

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Nibung
Jl. Kol. A.E. Kawilaang No. 6, Medan
Telp. (061) 415 4441 (hunting)
Fax. (061) 415 5463
- Asia*
Jl. Asia No. 168E, Medan
Telp. (061) 736 0408
Fax. (061) 732 1128

BANDUNG

Cabang/*Branch*

- Sunda*
Jl. Sunda 54-54A, Bandung
Telp. (022) 426 1788 (hunting)
Fax. (022) 426 1859

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Pajajaran*
Jl. Pajajaran No. 68B, Bandung
Telp. (022) 603 4588 (hunting),
604 2532
Fax. (022) 607 7399

- Kopo*
Jl. Kopo Bihbul No. 98, Badung
Telp. (022) 541 9750, 541 9145
Fax. (022) 541 8113

MAKASAR

Cabang/*Branch*

- Ahmad Yani*
Jl. Ahmad Yani No. 11-12
Makasar
Telp. (0411) 365 5138 (hunting)
Fax. (0411) 3622 284

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- Sam Ratulangi*
Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makasar
Telp. (0411) 856 768 (hunting)
Fax. (0411) 855 737

Kantor Kas/*Cash Office*

- Wahidin Sudirohusodo*
Jl. Dr. W.H. Sudirohusodo No. 7
(d/h Jl. Irian), Makasar
Telp. (0411) 315 355, 315 588
Fax. (0411) 315 885

SOLO

Cabang/*Branch*

- Slamet Riyadi*
Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129,
Solo
Telp. (0271) 643 888 (hunting)
Fax. (0271) 642 827

PURWOKERTO

Cabang/*Branch*

- Pierre Tendean*
Jl. Pierre Tendean,
Ruko Eks kodim No. 57,
Purwokerto
Telp. (0281) 638 200 (hunting)
Fax. (0281) 642 233

BANK KORESPONDEN | *CORRESPONDENT BANK*

- HSBC Bank Australia Ltd
BSB Number : 343001
271 Collins Street, Melbourne
SWIFT: HKBAAU2S
- HSBC Singapore
21 Collyer Quay, # 09 - 01
HSBC Building
Singapore 049320
SWIFT: HSBCSGSG
- BANK OF CHINA
Tamara Center Suite 101, 102, 201 & 1101
Jl. Jend Sudirman Kav 24
Jakarta 12920
SWIFT: BKCHIDJA
- HSBC USA, NA
452 Fifth Avenue, New York 10018
SWIFT: MRMDUS33

PALEMBANG

Cabang/*Branch*

- Veteran*
Jl. Vetern No. 264 F-G, Palembang
Telp. (0711) 373 003 (hunting)
Fax. (0711) 355 242

* Tersedia Fasilitas ATM
ATM Facility Available

- HSBC Ltd, Japan
HSBC Building
11-1 Nihonbashi 3-chome,
Chuo-ku, Tokyo 103-0027
SWIFT: HSBCJPJT
- PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
Gedung Bumi Mandiri
Jl. Basuki Rachmat 129 - 137
Surabaya 60271
SWIFT: BMRIDJA
- PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
G/F Far East Finance Center
16 Harcourt Road, Hong Kong
Phone: +852 2561 8600
Fax: +852 2681 6500
- PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
30 King Street
London EC2V 8AG
Phone: +44 (0) 2077764646
Fax: +44 (0) 2077764699

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUK-PRODUK SIMPANAN

Tabungan Arthamas

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga harian serta hadiah langsung untuk penempatan dana nominal tertentu

Tabungan Emas

Simpanan dengan bunga dihitung dari rata-rata saldo tabungan. Semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang akan diperoleh nasabah. Fasilitas Kartu Interact yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan debit, Buku Tabungan untuk memantau rekening serta Maspion Electronic Banking (MEB) yang memudahkan Nasabah melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran, pembelian, transfer, pemindahbukuan maupun deposito online kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas tempat dan waktu.

Tabungan Si Cerdas

Simpanan dalam mata uang rupiah yang dikhususkan untuk para pelajar (anak-anak dan remaja) serta dilengkapi dengan fasilitas Kartu Interact.

Tabungan Karya

Diperuntukan khusus bagi karyawan perusahaan yang mengikuti layanan Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Seperti tabungan lainnya, nasabah Tabungan Karya juga akan mendapatkan kartu Interact.

Deposito

Simpanan berjangka bagi nasabah individu dan Perusahaan dalam mata uang rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

Maspion Save

Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan tingkat bunga seperti Deposito dengan pembayaran bunga didepan.

Rekening Giro

Rekening Koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah individu atau perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan cek dan bilyet giro.

PRODUCT AND SERVICES

FUNDING PRODUCTS

Arthamas Savings

Savings product in rupiah currency with daily interest calculation as well as direct gift for particular amount of funds placement.

Emas Savings

Savings product with calculated interest from average balance of savings. The higher the balance, the higher the interest to be acquired by customers. Facilities provided are : Interact card that serves as an ATM card and debit card, Savings Book to monitor accounts and Maspion Electronic Banking (MEB), which facilitates customers to perform a variety of transactions such as payment, purchase, transfer, overbooking or placement of time deposit online anytime and anywhere without limitation of place and time.

Si Cerdas Savings

Savings product in rupiah currency dedicated for students (children and teenagers) are provided with Interact card facilities.

Karya Savings

Savings product specialized for employees of customers who participate in Maspion Auto Payroll Service (MAPS) service. Like other savings, Karya Savings' customers will also get an Interact card.

Time Deposits

Time deposits for individuals and companies in rupiah and US Dollar currency with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months of tenure.

Maspion Save

Maspion Save is a bearer/no name certificate with a certain nominal with tenure of 1 or 3 months with an interest rate as Deposits and in-front interest payments.

Current Account

Current Account in Rupiah currency for the purpose of daily business transaction with cheque for individuals or companies.

Nasabah dapat menikmati layanan Multiple Transfer untuk mempermudah transaksi transfer maupun pemindahbukuan. Khusus bagi nasabah perorangan akan mendapatkan fasilitas kartu Interact dan MEB yang memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran, pembelian, transfer, pemindahbukuan maupun deposito online kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas tempat dan waktu.

Rekening Giro Dollar

Rekening Koran dalam mata uang US Dolar bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dengan mata uang US Dolar.

PRODUK-PRODUK PINJAMAN

Kredit Modal Kerja

Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan likuiditas atau sebagai modal kerja baik untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah setahun atau sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kredit Investasi

Fasilitas pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan nasabah, sedangkan bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman yang masih berjalan.

Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas pinjaman untuk pembelian dan renovasi rumah, yang dapat diangsur dalam jangka waktu dan jumlah angsuran yang sesuai dengan kemampuan nasabah.

Letter of Credit (L/C)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada Beneficiary (eksportir).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negri (SKBDN)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada Beneficiary (penjual) di wilayah Indonesia.

Customers can experience Multiple Transfer facility to simplify the transfer or overbooking transaction. Our individual customer will earn Interact card and MEB to simplify customer in performing various transactions, such as payment, purchase, transfer, overbooking or placement of time deposit online anytime and anywhere without limitation of place and time.

Dollar Current Account

Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency .

LOANS PRODUCT

Working Capital Loan

Short-term loan facility to support customers' liquidity or working capital needs of both individual and corporate customers. Loan period is one year or according to customer's business cycle and it is able to be renewed upon expiration.

Investment Loan

Loan facility to support customers' capital goods or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be repaid with installment payment based on customers' ability, as for its interest is calculated based on the remaining balance of the loan.

Housing Loan

Housing Loan is a facility for house purchase and renovation purpose, which can be repaid in a certain period on installment basis in accordance with customers' abilities.

Letter of Credit (L/C)

A payment guarantee issued by the Bank at customers (importers) request for the benefit of the beneficiary (exporter).

SKBDN - Domestic Letter of Credit

A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

Bank Garansi

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak.

FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

INTERACT

Merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit. Dapat digunakan untuk melakukan transaksi penarikan tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di ribuan ATM dalam jaringan PRIMA serta belanja di seluruh merchant berlogo Debit PRIMA di seluruh Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

Meb merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang tersedia dalam 2 jenis format layanan terkini yaitu: Internet Banking dan Mobile Banking.

Melalui meb Nasabah dapat mengakses berbagai pilihan transaksi seperti informasi mutasi rekening, pembayaran rutin bulanan, pembelian pulsa, transfer dana, penempatan deposito online yang semuanya dapat dilakukan Nasabah secara langsung, mandiri dan real time.

Meb dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu dimana saja dan kapan saja dengan perangkat komputer pribadi maupun smartphone.

Selain mengedepankan teknologi canggih yang sesuai standar perbankan, MEB juga ditunjang 5 aspek andalan yaitu:

1. Secure
Sistem pengamanannya berlapis dan dilengkapi token.
2. Flexible
Dapat diakses melalui beragam platform smartphone seperti ios, Android, Blackberry dll.
3. Easy
Sangat mudah digunakan dan mekanisme prosedurnya mudah dipahami.
4. Efficient
Kinerjanya yang singkat dan ringkas mampu mengoptimalkan transaksi bisnis Nasabah.
5. Mobile
Mendukung pemenuhan kebutuhan transaksi Nasabah tanpa terbatas ruang dan waktu.

Bank Guarantee

A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

OTHER FACILITIES AND SERVICES

INTERACT

Interact is a card that functions as bot ATM and debit card. Interact can be used for cash withdrawal transactions, balance inquiry and transfer information between banks at thousands of PRIMA network ATM also for purchasing at entire merchant with PRIMA Debit logo across Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB is a comprehensive feature of banking transaction which available in 2 advanced services format namely: Internet Banking and Mobile Banking.

Through MEB, customers are able to perform various transactions such as balance inquiry, monthly routine payment, voucher purchasing, funds transfer, online time deposit placement which all are able to do by customers directly, independently, and in real time.

MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere, anytime through personal computer or smartphone.

In addition to promoting advanced technology of banking standards, MEB also supported by 5 excellent aspects, namely:

1. Secure
Layered security system by the using of hard token.
2. Flexible
Flexible to access through a range of smartphone platform such as iOs, Android, Blackberry, iPhone etc.
3. Easy
Easy to use and understandable procedure.
4. Efficient
Efficient performance that enabling to optimize customers' business transaction
5. Mobile
Supporting customers' transactions needs with limitless space and time.

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan Nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari:

- Easy MultiTransfer, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- Easy Overbooking, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

Berbagai keuntungan Multiple Transfer yaitu:

- Hemat biaya karena hanya memerlukan satu warkat untuk transaksi pada hari yang sama.
- Efisiensi waktu karena intruksi nasabah dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh Bank.

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

Merupakan layanan yang disediakan bagi Nasabah Giro dalam mengelola penggajian karyawannya secara rutin. Dilakukan dengan cara auto-debet terhadap rekening perusahaan.

Fasilitas Autosave

Fasilitas yang memberi kemudahan pemindahan dana secara otomatis dari giro ke tabungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan dana di rekening sehingga Nasabah dapat mengelola dana lebih efektif.

PAYMENT POINT

Melalui *payment point* nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran tagihan rekening telepon, tagihan rekening listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui *counter* teller, autodebet maupun ATM.

ISA CALL

Melalui sarana telepon dan menghubungi ISA Call, nasabah dapat memperoleh informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari 7 hari dalam seminggu. ISA call juga menerima segala keluhan dan saran Nasabah.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat/barang berharga milik Nasabah dalam suatu ruangan tahan api yang disediakan dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and by Current Account Customers' request. This service consists of:

- *Easy MultiTransfer, for customers who often perform funds transfer to other banks.*
- *Easy Overbooking, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Maspion Bank accounts.*

Various advantages of Multiple Transfer are as follows:

- *Cost efficiency as customers required to submit one cheque only for all same day transactions.*
- *Time efficiency because transactions can be performed through an application provided by the Bank.*

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

MAPS is a banking service to support Customers in managing employee payroll on a regular basis. MAPS is conducted by way of auto-debit to the company account.

Autosave Facility

Autosave Facility accommodates automatic transfer funds from current account to savings account for the purpose of optimizing customers' funds so customers can effectively manage its funds.

PAYMENT POINT

Through payment point, customers can perform payment transactions such as a telephone bill, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.

ISA CALL

Through media of telephone and contact our ISA Call, customers are able to get information related to products, balance inquiry, transactions, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customers' complaints and suggestion.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

The service rendered by renting the safe boxes in various sizes for securing customer's important documents and/or their luxury things with fire resistance room which is provided in various sizes as required.

PICK UP-SERVICE

Salah satu layanan yang diberikan oleh Bank Maspion kepada nasabah-nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *cash management*.

Kas Mobil

Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk mengakomodir kebutuhan Nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lain yang menjadi sasaran pasar Bank. Kas Mobil dilengkapi dengan Customer Service, Counter Teller dan ATM, sehingga dapat menerima transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pembukaan rekening, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon).

Cash Deposit Machine (CDM)

Fasilitas yang disediakan Bank Maspion kepada Nasabah untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau diluar jam kerja.

PICK UP-SERVICE

One of the services provided by Maspion Bank for selected customers who need cash management services.

Mobile Cash

Cash services activity provided by the Bank to accommodate the needs of Customers in performing banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations that become Bank's target market. Mobile Cash is equipped with Customer Service, Counter Teller and ATM unit. Mobile Cash also provides cash deposit transaction, cash withdrawals, account opening, funds transfer and bill payment features (electricity, tax and phone).

Cash Deposit Machine (CDM)

Complimentary Facilities provided by the Bank to the Customer in providing an easiness for Customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be perform at or after office hours.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua Informasi dalam laporan tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahunan 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2015

DEWAN KOMISARIS



Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen



Koesparmono Irsan
Komisaris



M. Pujiono Santoso
Komisaris Independen

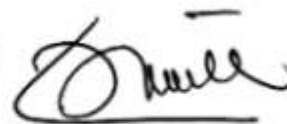
DIREKSI



Herman Halim
Direktur Utama



Sri Redjeki
Direktur



Yunita Wanda
Direktur



Iis Heijati
Direktur



LAPORAN KEUANGAN AUDIT 2014

2014 AUDITED FINANCIAL REPORT

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili
Nomer Telepon
Jabatan

Herman Halim
Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya
Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya
62 – 31 – 5356123
Direktur Utama/President Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR
THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

We, the undersigned;

Name
Office address
Domicile as stated
Telephone number
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Surabaya, 24 Maret 2015/March 24, 2015
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Herman Halim
Direktur Utama/President Director

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia

Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122 | Email : sekt_dirut@bankmaspion.co.id

www.bankmaspion.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5 - 6	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 117	Notes to the Financial Statements

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-298/PSS-Sby/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-298/PSS-Sby/2015

*The Shareholders, the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-298/PSS-Sby/2015 (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-298/PSS-Sby/2015 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

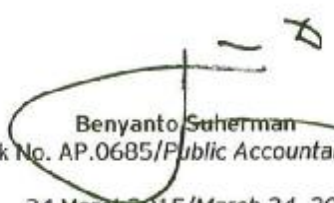
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685
24 Maret 2015/March 24, 2015

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Kas	74.912.487	2a,2b, 2c,2d,3	98.041.311	Cash
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	2a,2b,2c, 2d,2e,4	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing- masing sebesar Rp4.481 dan Rp4.989 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	26.590.478	2a,2b,2c, 2d,2e,2j,5	35.030.917	Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp4,481 and Rp4,989 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.546.234	2a,2b,2c, 2d,2f,2j,6	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	602.927.883	2b,2g,2j,7	227.009.828	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	2b,2c,2h, 2j,2x,27	3.720.198	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi	58.627.770		57.950.478	Related parties -
- Pihak ketiga	3.074.992.791		2.894.261.191	Third parties -
Total kredit yang diberikan	3.133.620.561		2.952.211.669	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)		(5.092.900)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	2b,2c,2i,2j, 2x,8,27	2.947.118.769	Total loans, net
Bunga yang akan diterima	13.357.085	2b,2c,9	12.844.295	Interest receivables
Beban dibayar dimuka	26.000.705	2k,2x,10,27	25.163.722	Prepaid expenses
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp65.543.694 dan Rp61.869.789 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	90.037.402	2l,11	69.861.285	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp65,543,694 and Rp61,869,789 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset pajak tangguhan, neto	3.083.314	2s,16d	2.422.522	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	88.416.706	2b,2m,2ac,12	22.791.891	Other assets
TOTAL ASET	4.828.575.431		4.170.423.536	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31				
	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	9.718.803	2b,2c,2n,13	11.220.475	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
- Pihak berelasi	473.021.724		327.214.475	Related parties -
- Pihak ketiga	3.586.249.335		3.116.361.877	Third parties -
Total simpanan dari nasabah	4.059.271.059	2b,2c,2o, 2x,14,27	3.443.576.352	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	78.365.319	2b,2p,15	45.495.455	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	630.728	2b,2c,2h	3.720.198	Acceptances liability
Utang pajak	5.828.841	2c,2s,16a	6.238.299	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	28.634.721	2b,2c,2t,2w,17	23.137.786	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.182.449.471		3.533.388.565	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham pada 31 Desember 2014 dan 2013				Authorized – 12,000,000,000 (full amount) shares - Rp100 par value per share (in full amount) as of December 31, 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing sebanyak 3.851.000.000 (lembar penuh) saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	385.100.000	18	385.100.000	Issued and fully paid-up 3,851,000,000 (full amount) shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Tambahan modal disetor, neto	158.677.857	2y,19	158.677.857	Additional paid-in capital, net
Cadangan umum	3.000.000	18c	-	General reserves
Saldo laba	99.348.103	2v	93.257.114	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	646.125.960		637.034.971	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.828.575.431		4.170.423.536	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN BUNGA	419.730.921	2q,21	343.062.959	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(259.576.855)	2q,22	(189.531.395)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA, NETO	160.154.066		153.531.564	INTEREST INCOME, NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Denda dan administrasi	13.763.609		14.379.960	Penalties and administration
Provisi dan komisi dari selain kredit	2.185.303	2r	2.145.835	Fees and commissions from other than loans
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	2.398.732		4.644.183	Recovery of impairment losses on financial and non-financial assets
Lain-lain	5.625.628		5.138.496	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	23.973.272		26.308.474	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(89.058.754)	23	(79.747.396)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	(59.878.352)	24	(55.730.501)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(2.610.127)		(2.970.196)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(151.547.233)		(138.448.093)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	32.580.105		41.391.945	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, NETO	1.153.496	25	557.503	NON-OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33.733.601		41.949.448	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	(8.942.612)	2s,16b,16c	(10.489.962)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	24.790.989		31.459.486	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	24.790.989		31.459.486	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	6,44	2u,26	9,07	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2014
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up share capital</i>	Tambahan modal disetor, neto/ <i>Additional paid- in capital, net</i>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>		Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	<i>Catatan/ Notes</i>			<i>Cadangan umum/ General reserved</i>	<i>Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated</i>		
Saldo 31 Desember 2012		308.100.000	-	-	61.797.628	369.897.628	Balance as of December 31, 2012
Penawaran umum perdana saham - setelah dikurangi biaya emisi saham	18,19	77.000.000	158.677.857	-	-	235.677.857	Initial public offering of the shares - net of share issuance cost
Total laba komprehensif tahun berjalan 2013		-	-	-	31.459.486	31.459.486	Total comprehensive income for the year 2013
Saldo 31 Desember 2013		385.100.000	158.677.857	-	93.257.114	637.034.971	Balance as of December 31, 2013
Pembentukan cadangan umum	18c	-	-	3.000.000	(3.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	18c	-	-	-	(15.700.000)	(15.700.000)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan 2014		-	-	-	24.790.989	24.790.989	Total comprehensive income for the year 2014
Saldo 31 Desember 2014		385.100.000	158.677.857	3.000.000	99.348.103	646.125.960	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	418.861.177	340.730.901	Receipts of interest, fees and commissions
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	20.755.890	10.678.151	Receipts of other operating income
Penerimaan dari pendapatan non-operasional, neto	358.923	382.650	Receipts of non-operating income, net
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(257.193.904)	(185.145.790)	Payments of interest, fees and commissions
Pembayaran beban tenaga kerja dan imbalan kerja	(85.441.129)	(77.153.160)	Payments of salaries and employee benefits
Pembayaran beban umum dan administrasi	(50.988.546)	(47.806.282)	Payments of general and administrative expenses
Pembayaran pajak	(11.334.328)	(10.230.909)	Payments of tax
Kas neto diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	35.018.083	31.455.561	Net cash received before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Tagihan akseptasi	3.089.470	(1.885.399)	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	(181.408.892)	(260.931.080)	Loans
Aset lain-lain	(66.101.925)	6.026.628	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(1.522.235)	6.918.261	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	615.694.707	443.473.578	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	32.869.864	38.245.995	Deposits from other banks
Utang pajak	1.321.466	816.943	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	(3.089.470)	1.885.399	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain	(466.629)	891.674	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	435.404.439	266.897.560	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian surat berharga	(127.647.325)	(118.870.995)	Purchase of marketable securities
Penambahan aset tetap	(29.099.128)	(11.262.838)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	808.400	177.850	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(155.938.053)	(129.955.983)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham	-	18a	246.400.000	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran dividen tunai	(15.700.000)	18c	-	Payments of cash dividends
Biaya emisi efek ekuitas	-	19	(10.722.143)	Stock issuance cost
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(15.700.000)		235.677.857	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas	263.766.386		372.619.434	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	859.496.015		475.886.077	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas	818.402		10.990.504	Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.124.080.803		859.496.015	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	74.912.487	3	98.041.311	Cash
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	4	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26.594.959	5	35.035.906	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	441.546.234	6	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks – maturing less than or until 3 months since acquisition date
Sertifikat deposito Bank Indonesia – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	248.270.729	7	-	Certificate deposit Bank Indonesia – maturing less than or until 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas	1.124.080.803		859.496.015	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH No. 87 tanggal 24 Juni 2014, antara lain, mengenai pembagian dividen dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-03799.40.21.2014 tanggal 2 Juli 2014 dan No. AHU-17802.40.22.2014 tanggal 2 Juli 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 87 of Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH dated June 24, 2014, among others, in connection with the dividend distribution, change in the composition of Boards of Commissioners and Directors. The amendment was approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-03799.40.21.2014 dated July 2, 2014 and No. AHU-17802.40.22.2014 dated July 2, 2014.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Bank.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 2 kas mobil, 53 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 2 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 10 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 48 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2014, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 10 cash offices, 2 mobile cash, 53 Automatic Teller Machines (ATMs), and 2 Cash Deposit Machines (CDMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang. While as of December 31, 2013, the Bank has 10 domestic branches, 29 sub-branches, 10 cash offices and 48 Automatic Teller Machines (ATMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang.

b. Initial Public Offering (IPO)

Based on letter No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013. The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Additional paid-in capital – net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statement of Financial Position.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 24 Juni 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH, No. 87 dan RUPSLB tanggal 3 April 2013 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 119 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Henry Kaunang*)
Komisaris	Koesparmono Irsan
Komisaris Independen	Muhammad Pujiono Santoso

Direksi

Direktur Utama	Herman Halim
Direktur	Sri Redjeki
Direktur Kepatuhan (Independen)	Iis Herijati**)
Direktur	Yunita Wanda, Wong

*) Disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat dari Gubernur Bank Indonesia No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Oktober 2013.

**) Memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Peraturan Nomor 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Iis Herijati ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan Independen dengan RUPS Tahunan tanggal 24 Juni 2014.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan keputusan Direksi No. 192/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 dan keputusan Direksi No. 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007, yang mulai berlaku sejak 22 Juni 2007, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

	2014
Ketua	Henry Kaunang
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Koesparmono Irsan
Anggota	Soetanto Hadisuseno
Anggota	Robby Bumulo

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2014 and 2013 in accordance with the the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on June 24, 2014, as stated under the Notarial Deed of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH, No. 87, and EGM on April 3, 2013, as stated under the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 119 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Compliance Director (Independent)
Director

*) Approved by Bank Indonesia based on letter from Bank Indonesia Governor No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia dated October 7, 2013.

**) In compliance with the Decision of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 on Rule Number I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares issued by Listed Company, Iis Herijati is appointed as Independent Compliance Director by the Annual GMS dated June 24, 2014.

The composition of Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 were based on Board of Directors' resolution No. 192/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 and Board of Directors' resolution No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007, which was applied since June 22, 2007, are as follows:

2013

Henry Kaunang
Supranoto Dipokusumo
Koesparmono Irsan
Soetanto Hadisuseno
-

Audit Committee

Head
Member
Member
Member
Member

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 191/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 dan keputusan Direksi No. 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007, yang mulai berlaku sejak 22 Juni 2007, adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko	2014
Ketua	Henry Kaunang
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Koesparmono Irsan
Anggota	Supranoto Dipokusumo
Anggota	Lutfi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 190/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 dan keputusan Direksi No. 008/SK/DIR/03/2013 tanggal 5 Maret 2013, yang mulai berlaku sejak 6 Maret 2013, adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi	2014
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Koesparmono Irsan
Anggota	Henry Kaunang
Anggota	Yusuf Sutandio

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012 dan Surat Keputusan Direksi No.026/SK/DIR/XI/95 tanggal 1 November 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Bank adalah 844 dan 817 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2014 and 2013, were based on Board of Directors' resolution No. 191/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 and Board of Directors' resolution No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007, which was applied since June 22, 2007, are as follows:

2013	Risk Monitoring Committee
Koesparmono Irsan	Head
Henry Kaunang	Member
Robby Bumulo	Member
Supranoto Dipokusumo	Member
Lutfi	Member

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014, and 2013 were based on Board of Directors' resolution No. 190/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 and Board of Directors' resolution No. 008/SK/DIR/03/2013 dated March 5, 2013, which was applied since March 6, 2013, are as follows:

2013	Remuneration and Nomination Committee
Muhammad Pujiono Santoso	Head
Koesparmono Irsan	Member
Marsel Adianto (Marcel Adianto)	Member
-	Member

As of December 31, 2014 and 2013, the Corporate Secretary is Endah Winarni (Theresia Endah Winarni), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2014 and 2013, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012 and Board of Directors' Decision Letter No.026/SK/DIR/XI/95 dated November 1, 1995.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank employed 844 and 817 permanent employees, respectively (unaudited).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta praktek yang lazim berlaku di industri perbankan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual (*historical cost*), dengan dasar biaya perolehan, kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*).

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK, whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) starting January 1, 2013) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies", and the prevailing banking industry practices.

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method.

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain (bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments;
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;
- Financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan kelompok untuk diperdagangkan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Classification (continued)

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika: (lanjutan)

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(iv) Derecognition (continued)

- a. Financial assets are derecognized when, and only when: (continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba atau rugi ke kategori pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- Terdapat kondisi yang jarang terjadi.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui di laporan laba rugi komprehensif tidak dipulihkan kembali. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai perolehan baru atau nilai perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

**(v) Income and expense recognition
(continued)**

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statement of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss to loans and receivables category when the following conditions are met:

- The financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- There is a rare circumstance.

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of comprehensive income is not reversed. The fair value of the financial asset on the date of reclassification become its new cost or amortized cost.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(vi) Reclassification of financial assets
(continued)

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. conducted when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity until the financial assets are derecognized.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability could be settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from Interdealer Market Association (IDMA) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan *present value model* berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga penawaran; aset keuangan yang akan diperoleh atau liabilitas keuangan yang dimiliki diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), dimana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's-length transactions between knowledgeable, willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and using discounted cash flow analysis.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be reliably determined, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables, as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets to be acquired or financial liabilities held are measured at asking price. Where the Bank has asset and liability positions with off-setting market risk, the Bank can use middle-market prices to measure the fair value off-setting risk positions and apply bid or asking price adjustments only to the net open position, as appropriate.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
1 Euro	15.053	16.759
1 Dolar Amerika Serikat	12.385	12.170
100 Yen Jepang	10.356	11.575
1 Dolar Australia	10.148	10.856
1 Dolar Singapura	9.376	9.622
1 Ringgit Malaysia	3.542	3.715
1 Yuan China	1.996	2.010

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
1 Euro	15.053	16.759
1 Dolar Amerika Serikat	12.385	12.170
100 Yen Jepang	10.356	11.575
1 Dolar Australia	10.148	10.856
1 Dolar Singapura	9.376	9.622
1 Ringgit Malaysia	3.542	3.715
1 Yuan China	1.996	2.010

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents presented in the statement of cash flows consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not restricted in use.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).
2. Surat-surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money* and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity of financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2011).
2. Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Surat-surat berharga (lanjutan)

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows (continued):

3. Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of comprehensive income.

h. Acceptances receivable and liability

Acceptances receivable and liability are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances liability are classified as other financial liabilities.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2j).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loans are classified as loans and receivables.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

j. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using roll rates analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Ketika kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagai panduan untuk menghitung minimum penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penyisihan penghapusan aset yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Cadangan umum ditetapkan paling kurang sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

To comply with Bank Indonesia's regulation, the Bank implemented the Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012, concerning "Assessment of Commercial Bank Asset Quality" as guidelines to calculate the minimum provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia requirement.

The provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows:

1. *The general reserve shall be determined at no less than 1% of earning assets that have current quality.*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan penghapusan aset yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (lanjutan):

Cadangan umum dikecualikan untuk aset produktif dalam bentuk:

- fasilitas kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari Transaksi Rekening Administrasi;
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau penempatan dana lain pada Bank Indonesia dan Pemerintah, dan/atau
- bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

- Cadangan khusus ditetapkan paling kurang sebesar persentase yang tercantum dalam tabel berikut setelah dikurangi nilai agunan:

Klasifikasi	Persentase penyisihan Percentage of provision	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia tetap mewajibkan Bank untuk menghitung penyisihan penghapusan aset, walaupun hasil perhitungan tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan Bank. Penyisihan penghapusan aset tersebut akan mempengaruhi perhitungan modal dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). (KPM).

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows (continued):

The general reserve shall be exempted on earning assets which are in the forms of:

- undisbursed credit facilities that form part of Off Statement of Financial Position Items;
- SBIs, SUNs, and/or other fund placements at Bank Indonesia and the Government, and/or
- part of earning assets that is guaranteed with cash collaterals.

- The special reserve shall be determined at no less than percentage as stated in the following table after being deducted with the value of the collateral:

The criteria for assessment of the value of the collateral that can be deducted in the appropriation of provision for asset losses in accordance with the Bank Indonesia Regulation.

The Bank Indonesia Regulation requires the Bank to calculate the provision for asset losses, although the calculation result of the provision is not recorded in the Bank's financial statements. The provision for asset losses will affect the calculation of capital in the calculation of KPM ratio.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

	Tarif/Rate
Bangunan dan prasarana	5% - 20%
Mesin pembangkit tenaga listrik	10%
Perabot dan peralatan kantor	25% - 33%
Kendaraan bermotor	25%

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Power generator</i>
<i>Furniture and office equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>

Furniture and office equipment consists of installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Land is stated at cost and not depreciated.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation
(continued)

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land assets is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in Progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of cultivation rights title ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), building rights title (Hak Guna Bangunan or "HGB") and right to use title ("Hak Pakai" or "HP") are recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statements of financial position and amortize over the shorter of the land rights' legal or land's economic life. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

m. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

o. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Foreclosed collaterals (continued)

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loans over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in the statements of comprehensive income when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of comprehensive income.

n. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.

o. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Deposits from customers (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

s. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

r. Fees and commission income

Significant fees and commission income which is directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using the effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

s. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

t. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Basic earnings per share

The basic earnings per share are computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham

w. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

Iuran dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja

Perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

w. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employee as stipulated Bank's pension plan regulation.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Employee benefits liabilities

The accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Imbalan kerja dan dana pension (lanjutan)

w. Employee benefits and pension plan
(continued)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefits liabilities (continued)

Imbalan paska-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan atau kerugian kurtailmen.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*. The estimated liability as of the date of statements of financial position represents the present value of the defined benefits at statements of financial position date, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

Biaya imbalan paska-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuarial independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No.13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

y. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor – Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

z. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah usaha kecil dan menengah (UKM), tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

y. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital – Net" account, under equity section in the statements of financial position.

z. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst small and medium enterprise (SME) customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan acuan kepada harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penggunaan *valuation multiples* atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik, hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Impairment of non-financial assets
(continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

ab. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Bank, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Dalam penetapan mata uang tersebut, Bank mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Bank, the functional currency has been determined to be Rupiah. In determining the currency, Bank considered these following matters:

1. the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
2. the currency in which funds from financing activities are generated; and
3. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank berdasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Roll Rate* untuk menghasilkan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

*For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is *Roll Rate* to generate *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan's carrying amount.*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 11.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 16.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 16.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditanggihkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah Rp13.036.140 dan Rp9.339.022. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments,
estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 are Rp13,036,140 and Rp9,339,022, respectively. Further details are discussed in Note 33.

3. KAS

3. CASH

31 Desember/December 31					
2014			2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		74.840.955			97.942.892
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	5.526	68.440		7.761	94.451
Ringgit Malaysia	650	2.302		850	3.158
Euro Eropa	40	602			-
Dolar Singapura	20	188			-
Yen Jepang		-		7.000	810
		71.532			98.419
		74.912.487			98.041.311

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp11.339.100 dan Rp10.585.200, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

3. CASH (continued)

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp11,339,100 and Rp10,585,200, as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December 31					
2014			2013		
Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		323.839.194			264.120.345
Dolar Amerika Serikat	720.000	8.917.200	560.000		6.815.200
		332.756.394			270.935.545

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Legal Reserve Requirement (GWM).

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sesuai dengan ketentuan tersebut, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 8% dan GWM Sekunder sebesar 4% dalam Rupiah.

The GWM ratio as of December 31, 2014 and 2013 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/2013 dated December 24, 2013 regarding the "Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies". Based on this regulation, the Bank is required to maintain minimum Primary GWM in Rupiah and foreign currency of 8%, respectively, and Secondary GWM in Rupiah of 4%.

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/December 31					
2014			2013		
Rupiah Utama	8,14%		8,05%		Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	15,52%		6,92%		Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18,33%		15,69%		United States Dollar

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve requirements.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 29).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 29).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan bank

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	8.922.908	7.691.766
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3.541.973	2.641.928
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	2.500.966	102.194
PT Bank CIMB Niaga Tbk	447.492	391.818
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	56.258	75.955
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.067	16.313
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.919	8.698
	<u>15.505.583</u>	<u>10.928.672</u>
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
PT Bank Central Asia Tbk	4.748.129	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.462.399	6.804.308
HSBC Bank USA, National Association	2.047.431	2.188.792
Bank of China Limited	1.786.735	15.033.257
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	25.638	50.489
HSBC Bank Australia Limited	12.337	17.685
Bank Indover	4.481	4.989
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo	2.226	7.714
	<u>11.089.376</u>	<u>24.107.234</u>
	26.594.959	35.035.906
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.481)</u>	<u>(4.989)</u>
	<u>26.590.478</u>	<u>35.030.917</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By bank

Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Third parties
Foreign currencies
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
HSBC Bank USA, National Association
Bank of China Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
HSBC Bank Australia Limited
Indover Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo
Less: Allowance for impairment losses

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			15.505.583		10.928.672
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	876.558		10.856.173	1.957.611	23.824.125
Euro	12.555		189.001	12.124	203.198
Dolar Singapura	2.734		25.638	5.247	50.489
Dolar Australia	1.216		12.337	1.629	17.685
Yuan China	2.005		4.001	2.001	4.023
Yen Jepang	21.492		2.226	66.640	7.714
			11.089.376		24.107.234
			26.594.959		35.035.906
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(4.481)		(4.989)
			26.590.478		35.030.917

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

		2014		2013	
Rupiah		0,54%		0,70%	
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat		0,19%		0,13%	
Euro		0,00%		0,00%	
Dolar Australia		0,00%		0,00%	
Dolar Singapura		0,00%		0,00%	
Yen Jepang		0,00%		0,00%	
Yuan China		0,11%		0,15%	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of December 31, 2014 and 2013, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.481 dan Rp4.989 diklasifikasikan macet.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2014 and 2013 with carrying amount of Rp4,481 and Rp4,989, respectively, were classified as loss.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2014		2013	
Saldo awal		4.989		3.790	Beginning balance
Selisih akibat perbedaan kurs		(508)		1.199	Exchange rate differences
Saldo akhir		4.481		4.989	Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 29).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 29.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 29).

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 29.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank had no funds placed with related parties.

a. By type and currency

31 Desember/December 31				
2014			2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
Rupiah				
Bank Indonesia				Rupiah
FASBI		413.000.000		429.500.000
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi		(65.944)		(68.579)
		412.934.056		429.431.421
Bank lain				
Deposito berjangka				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		9.778.027		4.987.069
PT Bank UOB Indonesia		2.733.651		4.026.763
		12.511.678		9.013.832
		425.445.734		438.445.253
Mata uang asing				
Inter-bank call money				
Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited (Dolar Amerika Serikat)	1.300.000	16.100.500	1.400.000	17.038.000
		441.546.234		455.483.253

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					Rupiah
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan			425.445.734	438.445.253	Less than or until 1 month
Mata uang asing					Foreign currency
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	1.300.000	16.100.500		1.400.000	Less than or until 1 month (United States Dollar)
		441.546.234		455.483.253	

Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rates per annum

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2014	2013		
Bank Indonesia - FASBI	5,75%	4,70%		Bank Indonesia - FASBI	
Interbank call money - Dolar				Interbank call money - United	
Amerika Serikat	0,00%	0,00%		States Dollar	
Deposito berjangka - Rupiah	7,15%	5,90%		Time deposit - Rupiah	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 29.

e. Penempatan pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, *sinking fund* atas imbalan paska kerja karyawan masing-masing sebesar Rp12.511.678 dan Rp9.013.832 berupa deposito berjangka dalam Rupiah, telah ditetapkan oleh manajemen Bank.

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's Management believed that all placements with Bank Indonesia and other banks are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2014 and 2013, no placements with Bank Indonesia and other banks were blocked.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 29.

e. Placements with other banks

As of December 31, 2014 and 2013, sinking fund for post employee benefits amounting to Rp12,511,678 and Rp9,013,832, respectively, in terms of Rupiah time deposits, respectively, has been set up by the Bank's management.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan Bank tidak memiliki surat-surat berharga pada pihak berelasi.

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	187.462.000	230.000.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		
Jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan	250.000.000	-
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	175.000.000	-
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(9.534.117)	(2.990.172)
	602.927.883	227.009.828

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu 9 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,70% dan 5,00% pada 2014 dan 2013.

Sertifikat deposito Bank Indonesia jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan 5,56% pada 2014.

Semua surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 29.

7. MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2014 and 2013, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Held-to-maturity		
Certificates of Bank Indonesia (SBI)	187.462.000	230.000.000
Deposits Certificates of Bank Indonesia		
Maturing less than or until 3 months	250.000.000	-
Maturing more than 3 months until 6 months	175.000.000	-
Less: Unamortized interest	(9.534.117)	(2.990.172)
	602.927.883	227.009.828

SBI's have maturity periods of 9 months with average annual interest rates were 6.70% and 5.00% in 2014 and 2013, respectively.

Deposits Certificates of Bank Indonesia have maturity periods of 3 months and 6 months with average annual interest rates of 5.56% in 2014.

All marketable securities as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 29.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

	31 Desember/December 31, 2014					
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss
Pihak berelasi						
Rupiah						
Modal kerja	57.388.050	57.388.050	-	-	-	-
Konsumsi	1.239.720	1.239.720	-	-	-	-
Pihak ketiga						
Rupiah						
Modal kerja	2.053.401.885	2.035.138.641	3.736.175	14.394.174	-	132.895
Investasi	810.010.388	798.538.378	4.723.872	6.299.436	-	448.702
Konsumsi	205.408.089	203.892.084	409.298	668.758	-	437.949
Mata uang asing						
Dolar Amerika Serikat						
Modal kerja	6.172.429	6.172.429	-	-	-	-
Total	3.133.620.561	3.102.369.302	8.869.345	21.362.368	-	1.019.546
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)	(4.080.272)	(895.744)	-	-	(328.538)
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	3.098.289.030	7.973.601	21.362.368	-	691.008

Related parties
Rupiah
Working capital
Consumer
Third parties
Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Foreign currency
United States Dollar
Working capital
Total
Less: Allowance for impairment losses
Total loans, net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas (lanjutan)

a. Type and collectibility of loans (continued)

31 Desember/December 31, 2013							
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Pihak berelasi							Related parties
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	57.009.371	57.009.371	-	-	-	-	Working capital
Konsumsi	941.107	941.107	-	-	-	-	Consumer
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	1.779.790.945	1.763.170.893	2.841.721	13.776.807	-	1.524	Working capital
Investasi	844.333.819	840.090.801	360.087	3.882.931	-	-	Investment
Konsumsi	264.069.267	263.285.670	563.595	220.002	-	-	Consumer
Mata uang asing							Foreign currency
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Modal kerja	6.067.160	6.067.160	-	-	-	-	Working capital
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	2.947.118.769	2.925.887.968	3.351.061	17.879.740	-	-	Total loans, net

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. Economic sector of loans and collectibility

31 Desember/December 31, 2014							
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Rupiah							Rupiah
Pertanian, perburuan dan kehutanan	28.900.487	28.900.487	-	-	-	-	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	209.178	209.178	-	-	-	-	Fishery
Industri pengolahan	987.480.626	973.382.336	-	14.098.290	-	-	Processing industry
Konstruksi	51.694.315	51.694.315	-	-	-	-	Construction
Listrik, gas dan air	1.421.920	1.421.920	-	-	-	-	Electricity, gas and water
Perdagangan besar dan eceran	1.270.395.338	1.263.188.835	3.508.716	3.118.506	-	579.281	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	177.734.822	177.734.822	-	-	-	-	Accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	177.384.764	169.951.105	3.956.844	3.476.815	-	-	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	48.202.969	48.200.653	-	-	-	2.316	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.612.824	27.612.824	-	-	-	-	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	37.351.249	36.746.424	604.825	-	-	-	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	24.675.824	24.675.824	-	-	-	-	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	87.736.007	87.346.345	389.662	-	-	-	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	202.563.983	201.047.979	409.298	668.757	-	437.949	Household
Lain - lain	4.083.826	4.083.826	-	-	-	-	Others
Mata uang asing							Foreign currency
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	Wholesale and retail trade
Industri pengolahan	6.172.429	6.172.429	-	-	-	-	Processing industry
Total	3.133.620.561	3.102.369.302	8.869.345	21.362.368	-	1.019.546	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)	(4.080.272)	(895.744)	-	-	(328.538)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	3.098.289.030	7.973.601	21.362.368	-	691.008	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan)

b. Economic sector of loans and collectibility (continued)

31 Desember/December 31, 2013							
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Rupiah							Rupiah
Pertanian, perburuan dan kehutanan	22.792.909	22.792.909	-	-	-	-	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	176.750	176.750	-	-	-	-	Fishery
Industri pengolahan	915.505.953	899.863.367	-	15.642.586	-	-	Processing industry
Konstruksi	76.626.966	76.626.966	-	-	-	-	Construction
Perdagangan besar dan eceran	1.144.444.639	1.139.225.679	3.201.808	2.017.152	-	-	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan minuman	139.541.003	139.541.003	-	-	-	-	Accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	199.488.651	199.488.651	-	-	-	-	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	31.838.415	31.836.891	-	-	-	1.524	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26.786.542	26.786.542	-	-	-	-	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	15.628.108	15.628.108	-	-	-	-	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.360.885	23.360.885	-	-	-	-	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	84.943.314	84.943.314	-	-	-	-	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	257.505.146	256.721.549	563.595	220.002	-	-	Household
Lain - lain	7.505.228	7.505.228	-	-	-	-	Others
Mata uang asing							Foreign currency
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	Wholesale and retail trade
Industri pengolahan	6.067.160	6.067.160	-	-	-	-	Processing industry
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	2.947.118.769	2.925.887.968	3.351.061	17.879.740	-	-	Total loans, net

c. Berdasarkan periode kredit

c. By maturity

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.945.520.543	1.719.137.103	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	11.327.756	18.388.583	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	511.337.790	531.011.315	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	659.262.043	677.607.508	Over than 5 years
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari 1 tahun	6.172.429	6.067.160	Less than 1 year
	3.133.620.561	2.952.211.669	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)	(5.092.900)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	2.947.118.769	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

- d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

- d. Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.965.561.689	1.743.572.654	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	63.918.750	64.522.582	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	693.267.333	576.853.691	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	404.700.360	561.195.582	Over than 5 years
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	6.172.429	6.067.160	Less than or equal to 1 year
	3.133.620.561	2.952.211.669	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)	(5.092.900)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	2.947.118.769	Total loans, net

- e. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

- e. By related parties and third parties

31 Desember/December 31, 2014							
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Pihak berelasi	58.627.770	58.627.770	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.074.992.791	3.043.741.532	8.869.345	21.362.368	-	1.019.546	Third parties
Total	3.133.620.561	3.102.369.302	8.869.345	21.362.368	-	1.019.546	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.304.554)	(4.080.272)	(895.744)	-	-	(328.538)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	3.128.316.007	3.098.289.030	7.973.601	21.362.368	-	691.008	Total loans, net

31 Desember/December 31, 2013							
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Pihak berelasi	57.950.478	57.950.478	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.894.261.191	2.872.614.524	3.765.403	17.879.740	-	1.524	Third parties
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	2.947.118.769	2.925.887.968	3.351.061	17.879.740	-	-	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Rupiah	13,10%	12,80%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%

- g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 14c.
- h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 12,75% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- i. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 27) adalah sebesar Rp58.627.770 dan Rp57.950.478 atau sebesar 1,21% dan 1,39% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal.
- j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah fasilitas kredit menjadi fasilitas angsuran atau melalui perpanjangan waktu pada tahun 2014 RpNihil dan 2013 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013					
	Total	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss
Kredit yang direstrukturisasi						
Modal kerja	57.636	-	57.636	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Total	57.636	-	57.636	-	-	-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179)	-	(2.179)	-	-	-
Total kredit yang diberikan, neto	55.457	-	55.457	-	-	-

Restructured loans
Working capital
Consumer
Total
Less: Allowance for
impairment losses
Total loans, net

- k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

8. LOANS (continued)

- f. Annual average interest rates

- g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortgage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 14c.
- h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual interest rates of 12.75 %, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.
- i. The loans to related parties (Note 27) amounted to Rp58,627,770 and Rp57,950,478, representing 1.21% and 1.39% of the Bank's total assets as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under normal terms and conditions.
- j. The Bank has restructured its loans by modifying the loan facility to an installment facility or through extension of the credit period in 2014 RpNil and 2013 with details as follows:

- k. Legal Lending Limits (LLL)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Kredit tidak lancar (Non-Performing Loans/NPL)

	31 Desember/December 31
	2014
Jumlah NPL, neto	22.053.376
Rasio NPL bruto	0,71%
Rasio NPL neto	0,70%

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp292.321.544 dan Rp203.224.095 (Catatan 14).

n. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp5.238.

o. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Desember/	
	Year ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal	5.092.900	6.768.960
Penyisihan tahun berjalan	2.610.126	2.970.196
Penghapusan tahun berjalan	-	(5.238)
Selisih akibat perbedaan kurs	260	3.165
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(2.398.732)	(4.644.183)
Saldo akhir	5.304.554	5.092.900
Penurunan nilai individual	328.538	1.524
Penurunan nilai kolektif	4.976.016	5.091.376
Saldo akhir	5.304.554	5.092.900

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 29.

q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar 31,32% dan 37,45%.

8. LOANS (continued)

l. Non-Performing Loans (NPL)

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Total NPL, net	17.879.740	
Ratio of gross NPL	0,61%	
Ratio of net NPL	0,61%	

m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2014 and 2013, were Rp292,321,544 and Rp203,224,095, respectively (Note 14).

n. Loans written-off

Loans written-off in 2014 and 2013 were RpNil and Rp5,238, respectively.

o. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Written-off during the year
Exchange rate differences
Recovery of provision during the year

Ending balance

Individual impairment

Collective impairment

Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 29.

q. Ratio of micro, small and medium enterprise (SME) credit to total loans as of December 31, 2014 and 2013 were 31.32% and 37.45%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

9. INTEREST RECEIVABLES

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					Rupiah
Kredit yang diberikan			13.349.867		12.837.196
					Loans
Mata uang asing					Foreign currency
Kredit yang diberikan (Dolar Amerika Serikat)	583	7.222		583	7.099
					Loans (United States Dollar)
Total bunga yang akan diterima			13.357.089		12.844.295
					Total interest receivables

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
Sewa dibayar dimuka		19.920.857		21.452.941	Prepaid rent
Asuransi dibayar dimuka		609.008		218.316	Prepaid insurance
Lain-lain		5.470.844		3.492.465	Others
Total beban dibayar dimuka		26.000.709		25.163.722	Total prepaid expenses

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31, 2014						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:	
Biaya perolehan							Cost	
Hak atas tanah		23.449.445	-	-	-	23.449.445	Landright	
Bangunan dan prasarana		39.365.817	226.993	1.561.023	6.541.185	44.572.972	Buildings and improvements	
Mesin pembangkit tenaga listrik		1.971.414	-	-	137.495	2.108.909	Power generator	
Perabot dan peralatan kantor		36.892.073	4.548.037	2.560.884	3.263.248	42.142.474	Furniture and office equipment	
Kendaraan bermotor		23.143.109	831.714	1.107.821	1.890.250	24.757.252	Motor vehicles	
		124.821.858	5.606.744	5.229.728	11.832.178	137.031.052		
Aset dalam penyelesaian		6.909.216	23.492.384	19.378	(11.832.178)	18.550.044	Construction in progress	
Total		131.731.074	29.099.128	5.249.106	-	155.581.096	Total	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana		14.861.206	1.994.875	1.547.196	-	15.308.885	Buildings and improvements	
Mesin pembangkit tenaga listrik		866.398	179.063	-	-	1.045.461	Power generator	
Perabot dan peralatan kantor		29.215.795	3.944.132	2.560.884	-	30.599.043	Furniture and office equipment	
Kendaraan bermotor		16.926.390	2.771.736	1.107.821	-	18.590.305	Motor vehicles	
Total		61.869.789	8.889.806	5.215.901	-	65.543.694	Total	
Nilai buku neto		69.861.285				90.037.402	Net book value	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31, 2013						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah	23.500.840	-	-	(51.395)	23.449.445	Landright
Bangunan dan prasarana	35.482.746	510.653	143.855	3.516.273	39.365.817	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.507.727	314.538	-	149.149	1.971.414	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	32.154.033	4.641.774	399.760	496.026	36.892.073	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	20.545.409	1.276.850	382.100	1.702.950	23.143.109	Motor vehicles
	113.190.755	6.743.815	925.715	5.813.003	124.821.858	
Aset dalam penyelesaian	11.403.291	4.519.023	-	(9.013.098)*	6.909.216	Construction in progress
Total	124.594.046	11.262.838	925.715	(3.200.095)	131.731.074	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	13.263.867	1.740.658	143.319	-	14.861.206	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik	713.385	153.013	-	-	866.398	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	26.817.895	2.795.198	397.298	-	29.215.795	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	14.073.140	3.235.350	382.100	-	16.926.390	Motor vehicles
Total	54.868.287	7.924.219	922.717	-	61.869.789	Total
Nilai buku neto	69.725.759				69.861.285	Net book value

*) Aset dalam penyelesaian pada tahun 2014 dan 2013 dipindahkan ke beban dibayar di muka – lain-lain sebesar masing-masing Rp19.378 dan Rp3.200.095.

*) Construction in progress in 2014 and 2013 was reclassified to prepaid expenses – others amounting to Rp19,378 and Rp3,200,925, respectively.

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2037 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Beban penyusutan pada 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp8.889.806 dan Rp7.924.219 (Catatan 24).

Depreciation expense in 2014 and 2013, amounted to Rp8,889,806 and Rp7,924,219, respectively (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian yang terdiri dari bangunan dan prasarana ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 98,28% dan 97% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's management estimates that the percentage of completion of constructions in progress which consists of buildings and improvements in financial terms is 98.28% and 97%, respectively (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar Rp325.391 dan Rp219.418.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is Rp325,391 and Rp219,418, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2014 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusakan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp90.426.847 (2013: Rp80.265.459). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2014, for insurance coverage at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third party) amounting to Rp90,426,847 (2013: Rp80,265,459). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the assets for insured risks.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2014 dan 2013 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Bangunan dan prasarana	578.791	1.697.123
Mesin pembangkit tenaga listrik	405.500	316.175
Perabot dan peralatan kantor	23.437.589	24.482.507
Kendaraan bermotor	13.430.053	10.011.007
Total	37.851.933	36.506.812

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	808.400	177.850
Nilai buku neto aset tetap	13.827	2.998
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 25)	794.573	174.852

11. FIXED ASSETS (continued)

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2014 and 2013 (unaudited) are as follows:

	2014	2013	
Bangunan dan improvements	578.791	1.697.123	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik	405.500	316.175	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	23.437.589	24.482.507	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	13.430.053	10.011.007	Motor vehicles
Total	37.851.933	36.506.812	Total

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap	808.400	177.850	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	13.827	2.998	Net book value of fixed assets
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 25)	794.573	174.852	Total gain on sale of fixed assets (Note 25)

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Aset yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	68.651.679	3.068.470
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	11.262.895	11.262.895
Uang muka dan jaminan	3.388.394	2.516.698
Persediaan alat tulis kantor	2.477.347	3.043.151
Provisi dan komisi yang akan diterima	427.768	87.268
Lain-lain	2.208.623	2.813.409
Total aset lain-lain	88.416.706	22.791.891

12. OTHER ASSETS

Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses RpNil as of December 31, 2014 and 2013, respectively

Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2014 and 2013, respectively

Advances and guarantees Stationaries

Fees and commission receivable

Others

Total other assets

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Firmansyah adalah sebesar Rp17.889.000 dan tidak dilakukan penilaian properti terbengkalai oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2014.

12. OTHER ASSETS (continued)

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

As of December 31, 2013, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Firmansyah amounted to Rp17,889,000 and there is no valuation of abandoned property by independent appraisal as of December 31, 2014.

13. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/December 31	
	2014	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		
Liabilitas kepada pihak ketiga		1.264.275
Kiriman uang yang akan diselesaikan		1.805
Beban bunga jatuh tempo		1.167.521
Setoran jaminan yang telah jatuh tempo		-
Liabilitas lainnya		4.906.120
		7.339.721
Mata uang asing		
Kiriman uang yang akan diselesaikan (Dolar Amerika Serikat)	192.094	2.379.082
		2.379.082
Total liabilitas segera		9.718.803

13. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	31 Desember/December 31		
	2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah			
Liabilities to third parties		1.708.116	
Money transfer		22.502	
Past due interest		1.146.957	
Past due guarantee deposits		-	
Others liabilities		1.040.900	
		3.918.475	
Foreign currency			
Money transfer		7.302.000	
(United States Dollar)	600.000	7.302.000	
Total obligations due immediately		11.220.475	

14. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December 31	
	2014	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi		
Rupiah		
Giro		235.713.645
Tabungan		73.485.953
Deposito Berjangka		160.817.064
		470.016.662
Mata uang asing		
Giro (Dolar Amerika Serikat)	242.637	3.005.062
Total pihak berelasi		473.021.724
(Catatan 27)		

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Related parties			
Rupiah			
Current accounts		158.174.939	
Savings accounts		98.642.159	
Time deposits		65.031.805	
		321.848.903	
Foreign currency			
Current accounts		5.365.572	
(United States Dollar)	440.885	5.365.572	
Total related parties		327.214.475	
(Note 27)			

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro			321.666.479		300.715.919
Tabungan			660.208.271		647.844.184
Deposito Berjangka			2.567.387.552		2.126.062.416
Sertifikat deposito			295.513		672.098
			<u>3.549.557.815</u>		<u>3.075.294.617</u>
Mata uang asing					
Giro (Dolar Amerika Serikat)	2.527.276		31.300.316	2.461.648	29.958.254
Deposito Berjangka (Dolar Amerika Serikat)	435.301		5.391.204	912.819	11.109.006
			<u>36.691.520</u>		<u>41.067.260</u>
Total pihak ketiga			<u>3.586.249.335</u>		<u>3.116.361.877</u>
Total simpanan dari nasabah			<u>4.059.271.059</u>		<u>3.443.576.352</u>

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari karyawan kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 27).

These deposits from related parties represent deposits from key employees, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 27).

a. Giro

a. Current accounts

Giro terdiri dari:

Current accounts consist of:

		31 Desember/December 31			
		2014		2013	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi					
Rupiah			235.713.645		158.174.939
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	242.637		3.005.062	440.885	5.365.572
			<u>238.718.707</u>		<u>163.540.511</u>
Pihak ketiga					
Rupiah			321.666.479		300.715.919
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	2.527.276		31.300.316	2.461.648	29.958.254
			<u>352.966.795</u>		<u>330.674.173</u>
Total giro			<u>591.685.502</u>		<u>494.214.684</u>

Total current accounts

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	2,20%	1,99%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,49%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Pihak berelasi	73.485.953	98.642.159
Pihak ketiga	660.208.271	647.844.184
Total tabungan	733.694.224	746.486.343

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2014	2013
Tabungan		
Tabungan	6,79%	6,50%
Emas Eksklusif	3,22%	2,69%
KPR Exspress	4,00%	2,33%
Arthamas	1,85%	1,88%
Karyawan	2,26%	2,24%
Karya	1,91%	1,83%
Si Cerdas	1,80%	1,74%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	2,20%	1,99%
Foreign currency		
United States Dollar	0,49%	0,49%

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2014 and 2013, no current accounts were blocked as loan security.

b. Savings accounts consist of:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Related parties	73.485.953	98.642.159
Third parties	660.208.271	647.844.184
Total savings accounts	733.694.224	746.486.343

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2014	2013
Savings accounts		
Savings accounts	6,79%	6,50%
Emas Eksklusif	3,22%	2,69%
KPR Exspress	4,00%	2,33%
Arthamas	1,85%	1,88%
Employees	2,26%	2,24%
Karya	1,91%	1,83%
Si Cerdas	1,80%	1,74%

The average interest rates per annum on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2014 and 2013, no savings accounts were blocked as loan security.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka terdiri dari:

c. Time deposits consist of:

31 Desember/December 31					
2014		2013			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah		160.817.064		65.031.805	Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		2.567.387.552		2.126.062.416	Rupiah
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	435.301	5.391.204	912.819	11.109.006	Foreign currency (United States Dollar)
		2.572.778.756		2.137.171.422	
Total deposito berjangka		2.733.595.820		2.202.203.227	Total time deposits

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

31 Desember/December 31					
2014		2013			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		138.317.064		32.531.805	1 month
3 bulan		22.500.000		32.500.000	3 months
		160.817.064		65.031.805	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		1.852.766.624		1.548.957.043	1 month
3 bulan		607.918.967		473.924.402	3 months
6 bulan		79.510.398		84.169.092	6 months
12 bulan		27.191.563		19.011.879	12 months
		2.567.387.552		2.126.062.416	
Pihak ketiga					Third parties
Mata uang asing					Foreign currency
1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	435.301	5.391.204	912.819	11.109.006	1 month (United States Dollar)
Total deposito berjangka		2.733.595.820		2.202.203.227	Total time deposits

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka terdiri dari (lanjutan):

c. Time deposits consist of (continued):

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period until maturity:

31 Desember/December 31					
2014			2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		2.265.021.393		1.768.638.977	Less than or until 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan		380.156.297		357.529.348	From 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan		59.718.895		55.142.068	From 1 - 3 months
Lebih dari 6 - 12 bulan		23.308.031		9.783.828	From 6 - 12 months
		<u>2.728.204.616</u>		<u>2.191.094.221</u>	
Mata uang asing					Foreign currency
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	435.301	5.391.204	912.819	11.109.006	Less than or until 1 month (United States Dollar)
Total deposito berjangka		<u>2.733.595.820</u>		<u>2.202.203.227</u>	Total time deposits

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	9,44%	7,28%	1 month
3 bulan	9,93%	7,77%	3 months
6 bulan	9,85%	7,65%	6 months
12 bulan	9,14%	7,35%	12 months
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	1,27%	1,25%	1 month

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp348.648.674 dan Rp334.033.425 (Catatan 8g).

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits blocked and used as security were Rp348,648,674 and Rp334,033,425, respectively (Note 8g).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Deposito berjangka	72.560.435	43.229.367
Giro	3.727.686	1.560.958
Tabungan	750.000	500.000
Tabungan Emas Eksklusif	1.327.198	205.130
Total simpanan dari bank lain	78.365.319	45.495.455

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 2,57% dan 1,18%.

Tabungan dan tabungan Emas Eksklusif merupakan tabungan dalam Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 5,00% untuk tabungan dan 3,56% dan 2,71% untuk tabungan Emas Eksklusif.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun, masing-masing sebesar 9,21% dan 8,33% pada 2014 dan 2013 dengan jangka waktu 1 bulan, serta 9,75% untuk 2014 dan 2013 dengan jangka waktu 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<i>Time deposits</i>
	<i>Current accounts</i>
	<i>Savings accounts</i>
	<i>Emas Eksklusif savings accounts</i>
Total deposits from other banks	

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 2.57% and 1.18% in 2014 and 2013, respectively.

Savings accounts and Emas Eksklusif savings accounts represent Rupiah saving deposits with average interest rates per annum of 5.00% for savings accounts and 3.56% and 2.71% for Emas Eksklusif savings accounts in 2014 and 2013, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with interest at average rates per annum of 9.21% and 8.33% in 2014 and 2013, respectively, with maturities of 1 month, and also 9.75% for 2014 and 2013 with maturities of 3 months.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank had no deposits from other banks with related parties.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pajak penghasilan Pasal 21	522.908	472.280
Pajak penghasilan		
Pasal 23/4 (2)	4.860.209	3.582.488
Pajak penghasilan Pasal 25	429.895	987.010
Pajak penghasilan Pasal 29		
(Catatan 16b)	13.451	1.187.260
Pajak Pertambahan Nilai	2.378	9.261
Total utang pajak	5.828.841	6.238.299

16. TAXATION

a. Taxes payable

<i>Income tax - Article 21</i>
<i>Withholding income tax -</i>
<i>Articles 23/4 (2)</i>
<i>Income tax - Article 25</i>
<i>Income tax - Article 29</i>
<i>(Note 16b)</i>
<i>Value Added Tax</i>
Total taxes payable

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Kini	(9.603.404)	(11.030.773)	Current
Tangguhan	660.792	540.811	Deferred
Beban pajak, neto	(8.942.612)	(10.489.962)	Tax expense, net

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013, is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	33.733.601	41.949.448	Income before tax expense as per statements of comprehensive income
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Beban telepon	268.742	214.287	Telephone expense
Beban non-operasional	162.469	153.163	Non-operating expenses
Natura	995.629	-	Natura
Beban promosi	954.821	-	Promotion expense
Beban pajak lainnya	766	-	Other tax expense
Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan:			Non - taxable income:
Pendapatan sewa dan lain-lain	(345.578)	(357.051)	Rent income and others
Beda waktu			Temporary differences
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(508)	1.199	Provision for (recovery of) allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Pembentukan cadangan imbalan kerja	3.697.118	2.443.897	Provision for employee benefits liabilities
Aset tetap	(1.053.442)	(281.851)	Fixed assets
Taksiran penghasilan kena pajak	38.413.618	44.123.092	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	9.603.404	11.030.773	Income tax based on the applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(9.589.953)	(9.843.513)	Prepayment of corporate income tax - Article 25
Pajak penghasilan kurang bayar (Catatan 16a)	13.451	1.187.260	Under payment of corporate income tax (Note 16a)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak	33.733.601	41.949.448	Income before tax expense
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(8.433.400)	(10.487.362)	Estimated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(509.212)	(2.600)	Tax effect on permanent differences
Beban pajak, neto	(8.942.612)	(10.489.962)	Tax expense, net

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan SPT Bank yang telah disampaikan kepada kantor pajak.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2013 was reflected in the Bank's SPT that was filed to the tax office.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2014.

The tax computation for the year ended December 31, 2014 above will be used as the basis for the amounts to be reported in the Bank's SPT year 2014.

c. Manfaat (beban) pajak tangguhan, neto

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - neto dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Pembentukan cadangan imbalan kerja	924.280	610.974	Provision for employee benefits liabilities
Aset tetap	(263.361)	(70.463)	Fixed assets
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(127)	300	Provision for (reversal of) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Manfaat pajak tangguhan, neto	660.792	540.811	Deferred tax benefit, net

c. Deferred tax benefit (expense), net

The details of the deferred income tax benefit (expenses) - net computed on temporary differences at tax rate are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Cadangan imbalan kerja	3.259.035	2.334.755
Aset tetap	(176.842)	86.519
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	1.121	1.248
Total aset pajak tangguhan, neto	3.083.314	2.422.522

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

Employee benefits liabilities
Fixed assets
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets

Total deferred tax assets, net

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submit/pay corporate tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation, under prevailing regulations.

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31				
	2014		2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Imbalan kerja (Catatan 33b)		13.036.140		9.339.022	Employee benefits (Note 33b)
Bunga masih harus dibayar		12.118.472		9.754.091	Accrued interest
Setoran jaminan		428.785		523.960	Guarantee deposits
Pendapatan Bunga diterima dimuka		104.886		-	Unearned interest income
Cadangan kesejahteraan karyawan		68.842		273.493	Allowance for employee welfare
Lain-lain		2.868.500		3.236.130	Others
		28.625.625		23.126.696	
Mata uang asing					Foreign currency
Bunga masih harus dibayar (Dolar Amerika Serikat)	734	9.096	911	11.090	Accrued interest (United States Dollar)
Total liabilitas lain-lain		28.634.721		23.137.786	Total other liabilities

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 25 Maret 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 291 tanggal 25 Maret 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank antara lain telah menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank termasuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank dan perubahan status dan nama PT Bank Maspion Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16164.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Maret 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 3 April 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 119 tanggal 3 April 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Rencana Bank untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Bank kepada masyarakat, mencatatkan saham-saham Bank pada bursa efek di Indonesia dan mengubah status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- Perubahan nama Bank menjadi Perseroan Terbatas – PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
- Pengeluaran saham baru dalam simpanan untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 40% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh Bank melalui Penawaran Umum atau sebanyak 2.054.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham.
- Pencatatan seluruh saham Bank pada Bursa Efek Indonesia, termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank setelah dilaksanakannya Penawaran Umum.

18. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on March 25, 2013, as stated in Notarial Deed No. 291 dated March 25, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank, among others, have approved the changes in all of the Bank's Articles of Association including conforming Article 3 of the Bank's Articles of Association and changes the status and name of PT Bank Maspion Indonesia.

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16164.AH.01.02 Year 2013 dated March 28, 2013.

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on April 3, 2013, as stated in Notarial Deed No. 119 dated April 3, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank have approved the followings:

- *The Bank's plan to conduct the initial public offering of the Bank's shares to the public, list the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange and change the Bank's status from a Private Company to a Public Company.*
- *Change of the name of the Bank to be Limited Company – PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*
- *Issuance of new shares to be offered to the public up to 40% of total shares which issued by the Bank through Public Offering or up to 2,054,000 new shares with a par value of Rp100 (in full amount) per share.*
- *List all the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange, including the shares owned by the shareholders of the Bank, up to 99% of all shares that was issued by the Bank after conducting the Public Offering.*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

- Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank, termasuk menyesuaikan pasal 3 Anggaran Dasar Bank.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17532.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 4 April 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 11 Juli 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 78 tanggal 11 Juli 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah saham baru dalam simpanan melalui penawaran umum kepada masyarakat adalah sebanyak 770.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) per saham, sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, tanggal 10 Juli 2013 Nomor Peng-P-00673/BEI PPJ/07-2013.
- Perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank yang menyatakan bahwa modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 32,09% dari total modal dasar atau sejumlah 3.851.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp385.100.000.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38439 tanggal 12 September 2013 sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 15/49/DPIP/PKBU/Sb tanggal 20 September 2013.

18. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

- Change of the composition of Boards of Commissioners and Directors.
- Change of the whole Bank's Articles of Association, including amendment on article 3 of Articles of Association.

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17532.AH.01.02 Year 2013 dated April 4, 2013.

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on July 11, 2013, as stated in Notarial Deed No. 78 dated July 11, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank have approved the followings:

- Number of new shares through public offering is as much as 770,000,000 new shares with par value of Rp 100 (in full amount) per share, according to an announcement issued by the Indonesia Stock Exchange, dated July 10, 2013 Number Peng-P-00673/BEI PPJ/07-2013.
- Changes in the article 4 paragraph 2 of Bank's Articles of Association stating that issued and fully paid-up shares was 32.09% of total authorized shares, or 3,851,000 shares with total Rp385,100,000 par value.

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38439 dated September 12, 2013 in accordance with Bank Indonesia Letter No. 15/49/DPIP/PKBU/Sb dated September 20, 2013.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

Berdasarkan Akta Hibah dan Kuasa No. 21 tanggal 30 Agustus 2013, yang dibuat dihadapan Sugiharto, S.H., M.Hum, Angkasa Rachmawati selaku pemilik dari 46.539.620 saham Bank menghibahkan seluruh sahamnya kepada Alim Markus, Alim Mulia Sastra, Alim Prakasa dan Alim Puspita, masing-masing sebanyak 15.513.207, 12.387.065, 12.387.065 dan 6.252.283 saham. Perihal ini sudah disampaikan kepada Bank Indonesia, Biro Administrasi Efek dan Otoritas Jasa Keuangan pada September 2013.

Berdasarkan Akta Jual Beli saham No. 29 tanggal 21 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Whimphry Suwignjo, S.H., Alim Satria selaku pemilik dari 3.106.558 saham Bank menjual seluruh sahamnya kepada PT Maspion. Perihal ini sudah disampaikan kepada Biro Administrasi Efek dan Otoritas Jasa Keuangan pada Juli 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp385.100.000.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Prakasa
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	Alim Satria
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
Kepemilikan 5% atau lebih				Ownership of share 5% or above
PT Maspion	519.389.300	13,49%	51.938.930	PT Maspion
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	250.610.700	6,50%	25.061.070	Public ownership below 5%
Total	3.851.000.000	100%	385.100.000	Total

18. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

In accordance with notarial Grant Deed No. 21 dated August 30, 2013 of Sugiharto, S.H., M.Hum, Angkasa Rachmawati as owner of 46,539,620 shares of Bank granted all shares to Alim Markus, Alim Mulia Sastra, Alim Prakasa and Alim Puspita, amounting to 15,513,207, 12,387,065, 12,387,065 and 6,252,283 shares, respectively. This matter has been reported to Bank Indonesia, Biro Administrasi Efek, and Otoritas Jasa Keuangan as September 2013.

In accordance with notarial Purchase and Sales Deed No. 29 dated July 21, 2014 of Whimphry Suwignjo, S.H., Alim Satria as owner of 3,106,558 shares of Bank sale all shares to PT Maspion. This matter has been reported to Biro Administrasi Efek, and Otoritas Jasa Keuangan as July 2014.

As of December 31, 2014 and 2013, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp385,100,000.

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2014 are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Susunan pemegang saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Prakasa
Alim Satria	31.065.580	0,81%	3.106.558	Alim Satria
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
Kepemilikan 5% atau lebih				Ownership of share 5% or above
PT Maspion	503.001.500	13,06%	50.300.150	PT Maspion
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	266.998.500	6,93%	26.699.850	Public ownership below 5%
Total	3.851.000.000	100%	385.100.000	Total

c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2014, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 24 Juni 2014, yang dibuat oleh Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing untuk dividen tunai sebesar Rp15.700.000 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp3.000.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 21 Oktober 2014.

d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyesihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyesihan tersebut.

18. SHARE CAPITAL (continued)

b. Composition of shareholders (continued)

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2013 are as follows:

c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on June 24, 2014, as covered in Notarial Deed No. 86 dated June 24, 2014, of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2013 for cash dividends amounting to Rp15,700,000 and the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp3,000,000, respectively. The cash dividends have been paid on October 21, 2014.

d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dikurangi biaya emisi yang terkait sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Agio saham	169.400.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(10.722.143)	<i>Share issuance cost</i>
Tambahan modal disetor, neto	158.677.857	<i>Additional paid-in capital, net</i>

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

As of December 31, 2014 and 2013, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares to public less the related share issuance cost as follows:

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

31 Desember/December 31					
2014		2013			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
KOMITMEN					COMMITMENTS
Tagihan komitmen					Commitment receivables
Rupiah					Rupiah
Inkaso yang belum terselesaikan		912.454		854.400	<i>Outstanding bills not yet Cleared</i>
Mata uang asing					Foreign currency
Inkaso yang belum terselesaikan	195.061	2.415.826		-	<i>Outstanding bills not yet Cleared</i>
Total tagihan komitmen		3.328.280		854.400	<i>Total commitment receivables</i>
Liabilitas komitmen					Commitment liabilities
Rupiah					Rupiah
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		620.337.307		746.940.337	<i>Unused loan commitments granted to customers</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		559.125		1.203.145	<i>Outstanding irrevocable letters to customers</i>
Inkaso yang belum terselesaikan		281.726		602.837	<i>Outstanding bills not yet cleared</i>
		621.178.158		748.746.319	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows: (continued)

31 Desember/December 31					
2014			2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
KOMITMEN (lanjutan)					COMMITMENTS (continued)
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	163	2.014	8	92	Unused loan commitments granted to customers
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		-	403.800	4.914.246	Outstanding irrevocable letters to customers
		2.014		4.914.338	
Total liabilitas komitmen		621.180.172		753.660.657	Total commitment liabilities
Total liabilitas komitmen, neto		617.851.892		752.806.257	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI					CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi					Contingent receivables
Rupiah					Rupiah
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		1.064.685		637.632	Interest income on past due accounts
Total tagihan kontinjensi		1.064.685		637.632	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi					Contingent liabilities
Rupiah					Rupiah
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk					Bank guarantees issued in the form of
Transaksi perdagangan dalam negeri		23.030.000		27.901.920	Custom bonds
Performance bonds		3.750.000		3.540.100	Performance bonds
Advance payment bonds		1.360.238		-	Advance payment bonds
Total liabilitas kontinjensi		28.140.238		31.442.020	Total contingent liabilities
Total liabilitas kontinjensi, neto		27.075.553		30.804.388	Total contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		644.927.445		783.610.645	Total commitment and contingent liabilities, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak berelasi			Related parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	1.993.446	Outstanding irrevocable letter of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	3.615.491	950.000	Unused loan commitments granted to customers
Total liabilitas komitmen	3.615.491	2.943.446	Total commitments liabilities
KONTIJENSI			CONTINGENCIES
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi bank yang diberikan	-	-	Bank guarantees issued
Total liabilitas kontinjensi	-	-	Total contingent liabilities
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto (Catatan 27)	3.615.491	2.943.446	Total commitments and contingent liabilities, net (Note 27)
Pihak ketiga			Third parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Inkaso yang belum terselesaikan	3.328.280	854.400	Outstanding bills not yet cleared
Total tagihan komitmen	3.328.280	854.400	Total commitment receivables
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	616.723.830	745.990.429	Unused loan commitments granted to customers
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	559.125	4.123.945	Outstanding irrevocable letter of credit
Inkaso yang belum terselesaikan	281.726	602.837	Outstanding bills not yet cleared
Total liabilitas komitmen	617.564.681	750.717.211	Total commitment liabilities
Total liabilitas komitmen, neto	614.236.401	749.862.811	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.064.685	637.632	Interest income on past due accounts
Total tagihan kontinjensi	1.064.685	637.632	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi bank yang diberikan	28.140.238	31.442.020	Bank guarantees issued
Total liabilitas kontinjensi	28.140.238	31.442.020	Total contingent liabilities
Total liabilitas kontinjensi, neto	27.075.553	30.804.388	Total contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	641.311.954	780.667.199	Total commitments and contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	644.927.455	783.610.645	Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Kredit yang diberikan	375.341.046	319.447.005	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	24.541.072	14.638.088	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	18.809.736	8.429.152	Marketable securities
Penempatan pada bank lain	949.572	483.227	Placements with other banks
Lain-lain	89.495	65.487	Others
Total pendapatan bunga	419.730.921	343.062.959	Total interest income

22. BEBAN BUNGA

22. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Deposito berjangka	215.034.147	145.461.781	Time deposits
Tabungan	22.181.476	25.057.237	Savings accounts
Giro	9.992.792	8.420.167	Current accounts
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	6.816.046	6.872.791	Premiums on Government guarantees (Note 34)
Lain-lain	5.552.394	3.719.419	Others
Total beban bunga	259.576.855	189.531.395	Total interest expense

23. GAJI DAN TUNJANGAN

23. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 33)	67.947.055	60.538.769	Salaries, wages and employee benefits (Note 33)
Tunjangan lainnya	15.821.936	14.277.660	Others allowance
Tunjangan Hari Raya	4.922.793	4.593.885	Holiday allowances
Asuransi	366.970	286.482	Insurance
Lain-lain	-	50.600	Others
Total gaji dan tunjangan	89.058.754	79.747.396	Total salaries and employee benefits

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci (Catatan 27).

Salaries and employee benefits include salaries and compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and key management (Note 27).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Penyusutan (Catatan 11)	8.889.806	7.924.219	Depreciation (Note 11)
Outsourcing	6.617.678	7.935.584	Outsourcing
Keamanan	4.862.141	4.082.759	Security
Keperluan kantor dan barang cetakan	4.585.299	3.599.792	Office supplies and printed materials
Listrik, air dan gas	3.727.812	3.324.538	Electricity, water and gas
Pemeliharaan dan perbaikan	3.651.299	3.511.988	Maintenance and service
Pendidikan	2.925.702	2.631.191	Education
Sewa	2.913.730	2.436.180	Rental
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	2.869.767	1.376.004	Supervision, audit and professional fees
Iklan dan promosi	2.263.201	2.771.964	Advertising and promotion
Piranti lunak	2.146.204	1.244.979	Software
Bahan bakar	1.978.880	1.665.685	Fuel
Asuransi	1.960.496	1.934.272	Insurance
Telepon dan faksimili	1.951.154	1.913.779	Telephone and fascimile
Biaya transaksi ATM Prima	1.732.551	2.301.350	Issuer transactions of ATM Prima
Administrasi	1.233.339	1.767.791	Administration
Pembinaan kredit	1.081.282	1.049.527	Loans remedy
Lain-lain	4.488.011	4.258.899	Others
Total beban umum dan administrasi	59.878.352	55.730.501	Total general and administrative expenses

Termasuk di dalam beban umum dan administrasi terdapat honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit adalah sebesar masing-masing sebesar Rp397.021 dan Rp400.902 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp397,021 and Rp400,902 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

25. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO

25. NON-OPERATING INCOME - NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Pendapatan non-operasional			Non-operating income
Sewa (Catatan 36e)	345.578	357.051	Rent (Note 36e)
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 11)	794.573	174.852	Gain on sale of fixed assets, net (Note 11)
Lain-lain	217.875	210.763	Others
Total pendapatan non-operasional	1.358.026	742.666	Total non-operating income
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Lain-lain	(204.530)	(185.163)	Others
Total beban non-operasional	(204.530)	(185.163)	Total non-operating expenses
Total pendapatan non-operasional, neto	1.153.496	557.503	Total non-operating income, net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	24.790.989	31.459.486	Income for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan laba per saham dasar:			Weighted average number of shares for calculation of basic earnings per share:
Saldo awal	3.851.000	3.081.000	Beginning balance
Penawaran umum perdana saham (Catatan 1b)	-	770.000	Initial public offering (Note 1b)
Total	3.851.000	3.851.000	Total
Rata-rata tertimbang jumlah saham	3.851.000	3.466.000	Weighted average number of shares:
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	6,44	9,07	Basic earnings per share (in full Rupiah)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2014 and 2013:

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Manajemen Kunci/ Key Management	Komisaris, Direktur, Pemimpin Divisi, dan Pemimpin Wilayah dan keluarganya/Commissioners, Directors, Heads of Divisions, and Regional Heads and their family members	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Alim Markus	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion	Hubungan dengan Bank melalui hubungan kepengurusan/Related by the Bank through management	Penempatan dana/Fund placement
PT Alaska MaspionIndonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Compact Aluminium Ind.	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indalex	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Jasa Sejahtera Abadi	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Letters of Credit
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. ISI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTP	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Sriithai	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. TFC	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion/Maxim Houseware	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Srihai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Tagihan akseptasi/Acceptances receivable, Kredit yang diberikan/Loans
PT TFC Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Satelindo Q.Q. Bank Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budiono K/ & Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Srijanti	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Angkasa Rachmawati	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement

Saldo kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, sewa dibayar dimuka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of loans, acceptances receivable, prepaid rent and deposits from related parties were as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
ASET			ASSETS
Kredit yang diberikan			Loans
Manajemen kunci dan keluarga	1.239.720	941.107	Key management and their family members
Grup pemegang saham	57.388.050	57.009.371	Group's shareholder
Total kredit yang diberikan (Catatan 8i)	58.627.770	57.950.478	Total loans (Note 8i)
Tagihan akseptasi	-	782.470	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka			Prepaid expense
Sewa dibayar dimuka (Catatan 10)	14.915.254	15.810.169	Prepaid rent (Note 10)
Total	73.543.024	74.543.117	Total
Persentase terhadap jumlah aset	1,52%	1,79%	Percentage of total assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)	473.021.724	327.214.475	Deposits from customers (Note 14)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	11,31%	9,26%	Percentage of total liabilities

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari pemegang saham, karyawan kunci beserta keluarga, dan grup pemegang saham.

Bank membayar beban pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 33).

Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.615.491 dan Rp2.943.446 (Catatan 20).

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2014	2013
Dewan Komisaris		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	6.109.665	5.127.987
Fasilitas lain-lain	1.587.973	1.587.826
Total (Catatan 23)	7.697.638	6.715.813
Direksi		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	6.520.100	6.098.640
Fasilitas lain-lain	1.781.900	1.781.900
Total (Catatan 23)	8.302.000	7.880.540
Manajemen kunci	14.940.283	12.223.512
Total kompensasi manajemen kunci	30.939.921	26.819.865

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Deposits from customers represent deposits from shareholders, key employees and their family members, and group's shareholder.

The Bank paid defined contribution pension expense to Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 33).

Commitments and contingencies

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding commitments and contingencies to related parties were Rp3,615,491 and Rp2,943,446, respectively (Note 20).

Compensation of key management personnel of the Bank

Key management includes the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors. The details of compensation provided are as follows:

Board of Commissioners
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Other facilities
Total (Note 23)
Board of Directors
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Other facilities
Total (Note 23)
Key management
Total compensation of key management

28. INFORMASI SEGMENT

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2z, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

28. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2z, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information regarding the results of each geographical area is included below:

31 Desember/December 31, 2014								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Pendapatan (beban) bunga, neto	67.779.458	8.549.634	20.543.869	54.324.240	12.893.684	(9.667.080)	5.730.261	160.154.066
Beban operasional lainnya, neto	(18.943.955)	(5.106.125)	(9.554.651)	(77.609.953)	(3.621.846)	(3.928.677)	(8.808.754)	(127.573.961)
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	98.283	(11.580)	362.502	504.492	115.153	50.251	34.395	1.153.496
Total pendapatan (beban) eksternal	48.933.786	3.431.929	11.351.720	(22.781.221)	9.386.991	(13.545.506)	(3.044.098)	33.733.601
Pendapatan (beban) antar area	(39.637.438)	(6.384.123)	(14.396.693)	52.049.158	(7.663.557)	15.018.776	1.013.877	-
Total pendapatan (beban) area	9.296.348	(2.952.194)	(3.044.973)	29.267.937	1.723.434	1.473.270	(2.030.221)	33.733.601
Kredit yang diberikan, neto	1.014.466.183	93.742.744	255.956.777	1.385.524.859	129.844.218	47.606.737	201.174.489	3.128.316.007
Aset tetap, neto	29.373.642	7.063.678	6.751.698	33.041.917	3.555.124	3.573.786	6.677.557	90.037.402
Total aset	1.065.467.305	105.810.215	344.379.425	2.900.073.300	140.570.769	58.045.668	214.228.749	4.828.575.431
Total liabilitas	905.958.892	98.899.093	270.346.895	2.245.185.830	110.207.871	261.554.079	290.296.811	4.182.449.471
31 Desember/December 31, 2013								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Pendapatan (beban) bunga, neto	63.722.543	12.042.543	29.303.406	38.748.536	10.285.767	(3.732.634)	3.161.403	153.531.564
Beban operasional lainnya, neto	(17.534.777)	(4.256.381)	(8.490.839)	(67.289.613)	(3.204.945)	(7.612.354)	(7.650.710)	(112.139.619)
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	(12.450)	(3.077)	65.626	525.075	(5.672)	(9.976)	(2.023)	557.503
Total pendapatan (beban) eksternal	46.175.316	7.783.085	20.878.193	(28.016.002)	7.075.150	(7.454.964)	(4.491.330)	41.949.448
Pendapatan (beban) antar area	(34.829.463)	(8.192.986)	(16.015.978)	50.764.753	(4.198.022)	8.471.283	4.000.413	-
Total pendapatan (beban) area	11.345.853	(409.901)	4.862.215	22.748.751	2.877.128	1.016.319	(490.917)	41.949.448
Kredit yang diberikan, neto	918.454.916	122.002.863	364.662.263	1.168.956.625	135.829.597	48.444.973	188.767.532	2.947.118.769
Aset tetap, neto	20.141.354	7.370.410	5.576.366	23.872.288	3.041.154	3.067.283	6.792.430	69.861.285
Total aset	671.287.728	86.798.147	227.854.210	2.578.948.377	94.321.579	195.883.736	315.329.759	4.170.423.536
Total liabilitas	659.941.876	87.208.048	222.991.994	1.961.114.102	91.444.452	194.867.417	315.820.676	3.533.388.565

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

29. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko yang baik harus didukung oleh kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank sangatlah penting, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee*, Komite Kebijakan serta Komite Produk, Layanan, dan Jasa.

29. RISK MANAGEMENT

A solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) *robust risk governance*, (2) *adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits*, (3) *adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System*, and (4) *comprehensive internal control system*.

Active monitoring from the Board of Commissioners and the Board of Directors is essential, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support the risks control process. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, *Assets and Liabilities Committee*, Personnel Committee, *IT Steering Committee*, Policy Committee, Product Committee and Services.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, limit risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment*, profil risiko triwulanan posisi Desember 2014 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

Risiko kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lawan dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan otoritas atau regulator.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit yang dijalankan oleh *risk taking unit*, diantaranya dengan pembentukan fungsi *credit reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank continuously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2014 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks defines credit risk is the risk of debtors and/or counterparties failure to fulfil their obligations to the Bank. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and independent risk management principles based authority bodies or regulator.

In the comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function which is conducted by the risk taking unit, among others, by establishing independent credit reviewer of business purposes.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya:

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

- a) *Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin, dan lain-lain.
- b) *Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
- c) Lainnya berupa garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan retaksasi dimana nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

- a) *Physical collateral*, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
- b) *Financial collateral*, such as time deposits and cash margin.
- c) Others, such as guarantees.

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit)

31 Desember/December 31, 2014									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	332.756.394	-	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	27.067	3.599.761	20.462.684	-	2.500.966	-	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	441.546.234	-	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	602.927.883	-	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	-	-	-	-	-	-	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	1.014.466.183	93.742.744	255.956.777	1.385.524.859	129.844.218	47.606.737	201.174.489	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	5.052.937	335.670	978.218	5.188.336	624.520	202.943	974.465	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	24.636	19.305	78.409	123.205	6.268	174.268	1.677	427.768	Other assets*)
Total	1.020.174.484	94.124.786	260.613.165	2.788.529.595	130.475.006	50.484.914	202.150.631	4.546.552.581	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

31 Desember/December 31, 2013									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	270.935.545	-	-	-	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	16.313	2.719.307	32.193.103	-	102.194	-	35.030.917	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	455.483.253	-	-	-	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	227.009.828	-	-	-	227.009.828	Marketable securities
Tagihan akseptasi	251.564	-	-	3.468.634	-	-	-	3.720.198	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	918.454.916	122.002.863	364.662.263	1.168.956.625	135.829.597	48.444.973	188.767.532	2.947.118.769	Loans
Bunga yang akan diterima	4.503.888	375.912	1.704.656	4.488.800	636.194	222.123	912.722	12.844.295	Interest receivables
Aset lain-lain*)	4.445	1.532	15.391	40.286	1.241	24.050	323	87.268	Other assets*)
Total	923.214.813	122.396.620	369.101.617	2.162.576.074	136.467.032	48.793.340	189.680.577	3.952.230.073	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit) (lanjutan)

(i) Concentration of credit risk by geography (unaudited) (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/December 31, 2014								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	87.449.032	14.551.659	66.037.476	357.038.183	31.979.480	30.094.384	33.189.107	620.339.321
Bank garansi yang diberikan	5.110.238	2.150.000	8.600.000	3.080.000	1.200.000	6.100.000	1.900.000	28.140.238
Total	92.559.270	16.701.659	74.637.476	360.118.183	33.179.480	36.194.384	35.089.107	648.479.559
31 Desember/December 31, 2013								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	156.483.641	13.780.698	80.180.025	402.541.657	31.531.203	28.375.064	34.048.141	746.940.429
Bank garansi yang diberikan	3.500.000	200.000	9.950.000	5.020.100	1.621.920	2.450.000	8.700.000	31.442.020
Total	159.983.641	13.980.698	90.130.025	407.561.757	33.153.123	30.825.064	42.748.141	778.382.449

Unused loans commitments granted to customers
Bank guarantees issued
Total

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember/December 31, 2014					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	-	332.756.394
Giro pada bank lain	-	26.590.478	-	-	26.590.478
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	412.934.056	28.612.178	-	-	441.546.234
Surat-surat berharga	602.927.883	-	-	-	602.927.883
Tagihan akseptasi	-	-	630.728	-	630.728
Kredit yang diberikan	-	-	1.481.086.069	1.647.229.938	3.128.316.007
Bunga yang akan diterima	-	-	6.508.194	6.848.895	13.357.089
Aset lain-lain*)	427.768	-	-	-	427.768
Total	1.349.046.101	55.202.656	1.488.224.991	1.654.078.833	4.546.552.581

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Acceptances receivable
Loans
Interest receivables
Other assets*)
Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit) (lanjutan)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited) (continued)

31 Desember/December 31, 2013						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	35.030.917	-	35.030.917	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	429.431.421	26.051.832	-	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	227.009.828	-	-	227.009.828	Marketable securities	
Tagihan akseptasi	-	-	3.720.198	3.720.198	Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan	-	1.236.368.891	1.710.749.878	2.947.118.769	Loans	
Bunga yang akan diterima	-	5.391.619	7.452.676	12.844.295	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	87.268	-	-	87.268	Other assets*)	
Total	927.464.062	61.082.749	1.245.480.708	1.718.202.554	3.952.230.073	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2014 and 2013, are as follows :

31 Desember/December 31, 2014						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	142.856.318	477.483.003	620.339.321	Unused loan commitments granted to customers	
Bank garansi yang diberikan	-	15.940.238	12.200.000	28.140.238	Bank guarantees issued	
Total	-	158.796.556	489.683.003	648.479.559	Total	

31 Desember/December 31, 2013						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	225.308.296	521.632.133	746.940.429	Unused loan commitments granted to customers	
Bank garansi yang diberikan	-	11.670.100	19.771.920	31.442.020	Bank guarantees issued	
Total	-	236.978.396	541.404.053	778.382.449	Total	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

(iii) The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (unaudited):

31 Desember/December 31, 2014					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26.590.478	-	4.481	26.594.959	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.546.234	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	602.927.883	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	-	-	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan					Loans
Modal kerja	2.116.701.063	128.406	132.895	2.116.962.364	Working capital
Investasi	809.364.086	197.600	448.702	810.010.388	Investment
Konsumsi	206.190.187	19.673	437.949	206.647.809	Consumer
Bunga yang akan diterima	13.019.229	337.860	-	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain *)	427.768	-	-	427.768	Other assets*)
Total	4.550.154.050	683.539	1.024.027	4.551.861.616	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.893.161)	(82.855)	(333.019)	(5.309.035)	Less: Allowance for impairment losses
Total, neto	4.545.260.889	600.684	691.008	4.546.552.581	Total, net

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

31 Desember/December 31, 2013					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total	
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	35.030.917	-	4.989	35.035.906	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	227.009.828	-	-	227.009.828	Marketable securities
Tagihan akseptasi	3.720.198	-	-	3.720.198	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan					Loans
Modal kerja	1.842.754.650	111.302	1.524	1.842.867.476	Working capital
Investasi	844.333.819	-	-	844.333.819	Investment
Konsumsi	264.961.645	48.729	-	265.010.374	Consumer
Bunga yang akan diterima	12.822.272	22.023	-	12.844.295	Interest receivables
Aset lain-lain *)	87.268	-	-	87.268	Other assets*)
Total	3.957.139.395	182.054	6.513	3.957.327.962	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.072.598)	(18.778)	(6.513)	(5.097.889)	Less: Allowance for impairment losses
Total, neto	3.952.066.797	163.276	-	3.952.230.073	Total, net

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iii) Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (tidak diaudit): (lanjutan)

Kualitas kredit untuk aset keuangan Bank yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didefinisikan sebagai berikut:

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan surat-surat berharga yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah dan giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit dan debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 120 hari atau lebih; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif dan perusahaan yang lebih kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iii) The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (unaudited): (continued)

The credit quality of the Bank's financial assets that are neither past due nor impaired are defined as follows:

- a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and marketable securities are current accounts or placements with the sovereign, transaction with reputable banks with low probability of insolvency and current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- b. Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due and borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 120 days and over during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative statements of financial positions ratios and smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; debt service capacity is adequate.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014:

	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Total
Modal kerja	58.426	722	69.258	128.406
Investasi	143.865	53.735	-	197.600
Konsumsi	6.991	6.336	6.346	19.673
Total	209.282	60.793	75.604	345.679
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.681)	(174)	-	(82.855)
Total kredit yang diberikan, neto	126.601	60.619	75.604	262.824

Working capital

Investment

Consumer

Total

Less: Allowance for impairment losses

Total loans, net

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Bank telah memiliki pedoman tentang cara penilaian agunan dan jenis agunan yang bisa diterima sebagai mitigasi risiko kredit. Beberapa agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga.

Umumnya, agunan diperlukan untuk setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('secondary source of credit repayment') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat dari otoritas atau regulator.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2014:

c. Collateral and other credit enhancements

The Bank has a guidebook on how to value collateral and the type of collateral that can be accepted as credit risk mitigation. Some major collateral obtained includes land, buildings and vehicles. The Bank also has certain credit facilities guaranteed by third parties.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

d. Quality of financial assets

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the authority's or regulatory rating guidance.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai

Bank hanya mengakui kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 120 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Cadangan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Namun, bila ada bukti obyektif penurunan nilai khususnya pembayaran pokok atau bunga menunggak lebih dari 120 hari, sistem akan menghitung penurunan nilai secara individual.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment

The Bank only recognizes the impairment losses of financial assets for accounting purposes when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 120 days or there are any known difficulties, or non-compliance of the original terms of the contract. The Bank evaluates impairment assessments using two methods: individual and collective impairment assessment.

The Bank determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout when bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant. But if there is an objective evidence of impairment or certain principal payment or interest are outstanding for more than 120 days, the system will calculate the individual impairment.

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

e. Impairment assessment (continued)

Giro pada bank lain

Current accounts with other banks

Per 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, this financial asset is assessed individually as well as collectively with the following details:

31 Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	15.505.583	-	15.505.583
Mata uang asing	11.084.895	4.481	11.089.376
Total	26.590.478	4.481	26.594.959
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.481)	(4.481)
Neto	26.590.478	-	26.590.478

Rupiah

Foreign currencies

Total

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/December 31, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	10.928.672	-	10.928.672
Mata uang asing	24.102.245	4.989	24.107.234
Total	35.030.917	4.989	35.035.906
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.989)	(4.989)
Neto	35.030.917	-	35.030.917

Rupiah

Foreign currencies

Total

Allowance for impairment losses

Net

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

Per 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan ini dinilai secara kolektif dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, this financial asset is assessed collectively with the following details:

31 Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah:			
Penempatan pada Bank Indonesia	412.934.056	-	412.934.056
Deposito berjangka	12.511.678	-	12.511.678
Mata uang asing:			
Interbank call money	16.100.500	-	16.100.500
Neto	441.546.234	-	441.546.234

Rupiah:

Placements with Bank Indonesia

Time deposits

Foreign currencies:

Interbank call money

Net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Per 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan ini dinilai secara kolektif dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
Rupiah:			
Penempatan pada Bank Indonesia	429.431.421	-	429.431.421
Deposito berjangka	9.013.832	-	9.013.832
Mata uang asing:			
Interbank call money	17.038.000	-	17.038.000
Neto	455.483.253	-	455.483.253

Surat-surat berharga

Per 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired *)</i>	Mengalami penurunan nilai - individual/ <i>Impaired - individual</i>	Total
Pertanian, perburuan dan kehutanan	28.900.487	-	28.900.487
Perikanan	209.178	-	209.178
Industri pengolahan	993.653.055	-	993.653.055
Konstruksi	51.694.315	-	51.694.315
Perdagangan besar dan eceran	1.269.816.057	579.281	1.270.395.338
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	177.734.822	-	177.734.822
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	177.384.764	-	177.384.764
Perantara keuangan	48.200.653	2.316	48.202.969
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.612.824	-	27.612.824
Jasa pendidikan	37.351.245	-	37.351.245
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	24.675.824	-	24.675.824
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	87.736.007	-	87.736.007
Rumah tangga	202.126.034	437.945	202.563.980
Listrik, gas dan air	1.421.920	-	1.421.920
Lain-lain	4.083.826	-	4.083.826
Total	3.132.601.015	1.019.546	3.133.620.561
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.976.016)	(328.538)	(5.304.554)
Total	3.127.624.999	691.008	3.128.316.007

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, this financial asset is assessed collectively with the following details: (continued)

	31 Desember/December 31, 2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
Rupiah:			
Placements with Bank Indonesia	429.431.421	-	429.431.421
Time deposits	9.013.832	-	9.013.832
Foreign currencies:			
Interbank call money	17.038.000	-	17.038.000
Net	455.483.253	-	455.483.253

Marketable securities

As of December 31, 2014 and 2013, this financial asset is not impaired individually as well as collectively.

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2014 and 2013:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired *)</i>	Mengalami penurunan nilai - individual/ <i>Impaired - individual</i>	Total
Agriculture, hunting and forestry	28.900.487	-	28.900.487
Fishery	209.178	-	209.178
Processing industry	993.653.055	-	993.653.055
Construction	51.694.315	-	51.694.315
Wholesale and retail	1.269.816.057	579.281	1.270.395.338
Accommodation, food and beverages	177.734.822	-	177.734.822
Transportation, warehousing and communication	177.384.764	-	177.384.764
Financial intermediaries	48.200.653	2.316	48.202.969
Real estate, business services and business ownership	27.612.824	-	27.612.824
Education services	37.351.245	-	37.351.245
Health service and social activities	24.675.824	-	24.675.824
Public, social culture and entertainment	87.736.007	-	87.736.007
Households	202.126.034	437.945	202.563.980
Electricity, gas and water	1.421.920	-	1.421.920
Others	4.083.826	-	4.083.826
Total	3.132.601.015	1.019.546	3.133.620.561
Allowance for impairment losses	(4.976.016)	(328.538)	(5.304.554)
Total	3.127.624.999	691.008	3.128.316.007

*) Collectively assessed for impairment

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

e. Impairment assessment (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

	31 Desember/December 31, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired *)</i>	Mengalami penurunan nilai - individu/ <i>Impaired - individual</i>	Total	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	22.792.909	-	22.792.909	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	176.750	-	176.750	Fishery
Industri pengolahan	921.573.113	-	921.573.113	Processing industry
Konstruksi	76.626.966	-	76.626.966	Construction
Perdagangan besar dan eceran	1.144.444.639	-	1.144.444.639	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	139.541.003	-	139.541.003	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	199.488.651	-	199.488.651	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	31.836.891	1.524	31.838.415	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26.786.542	-	26.786.542	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	15.628.108	-	15.628.108	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.360.885	-	23.360.885	Health service and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	84.943.314	-	84.943.314	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	257.505.146	-	257.505.146	Households
Lain-lain	7.505.228	-	7.505.228	Others
Total	2.952.210.145	1.524	2.952.211.669	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.091.376)	(1.524)	(5.092.900)	Allowance for impairment losses
Total	2.947.118.769	-	2.947.118.769	Total

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

*) Collectively assessed for impairment

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2014:

	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Total	
Saldo awal	4.213.761	-	879.139	5.092.900	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	1.466.758	391.287	752.081	2.610.126	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	-	-	-	Written-off during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	260	-	-	260	Exchange rate differences
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(613.878)	(195.643)	(1.589.210)	(2.398.732)	Recovery of allowance during the year
Saldo akhir	5.066.901	195.643	42.010	5.304.554	Ending balance
Penurunan nilai individual	132.895	195.643	-	328.538	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	4.934.006	-	42.010	4.976.016	Collective impairment
Saldo akhir	5.066.901	195.643	42.010	5.304.554	Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar seperti tingkat bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

31 Desember/December 31, 2014			
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	
Aset			Assets
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0,00% - 2,50%	0,00% - 0,05%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75% - 7,75%	0,00%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	4,90% - 7,15%	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	7,00% - 13,50%	7,00%	Loans
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,75%	0,00% - 1,50%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,00% - 10,50%	-	Deposits from other banks

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lanjutan):

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 (continued):

		31 Desember/December 31, 2013	
		Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	-	
Giro pada bank lain	0,00% - 2,50%	0,00% - 0,20%	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00% - 7,20%	-	
Surat-surat berharga	3,75% - 6,50%	-	
Kredit yang diberikan	6,25% - 13,50%	2,75% - 7,00%	
Liabilitas			
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,75%	0,00% - 1,50%	
Simpanan dari bank lain	0,00% - 10,00%	-	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit).

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited).

		31 Desember/December 31, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)					
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total	
		Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year		Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	74.912.487	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	116.471.459	-	-	-	216.284.935	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	21.586.560	-	-	-	5.003.918	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	425.445.734	-	-	-	16.100.500	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	602.927.883	-	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	630.728	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	3.099.981.238	-	-	27.750.201	584.568	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	-	13.357.089	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	427.768	427.768	Other assets*)
Total aset keuangan	3.663.484.991	602.927.883	27.750.201	327.301.993	4.621.465.068		Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	9.718.803	9.718.803	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
Giro	591.685.502	-	-	-	-	591.685.502	Current accounts
Tabungan	727.246.798	-	6.447.426	-	-	733.694.224	Savings accounts
Deposito berjangka	2.650.864.407	83.026.926	-	-	-	2.733.891.333	Time deposits
Simpanan dari bank lain	78.365.319	-	-	-	-	78.365.319	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	630.728	630.728	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	15.598.581	15.598.581	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	4.048.162.026	83.026.926	6.447.426	25.948.112	4.163.584.490		Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga, neto	(384.677.035)	519.900.957	21.302.775	301.353.881	457.880.578		Net interest repricing gap

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit). (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2013 (Tidak diaudit/Unaudited)					
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year			
Aset Keuangan					
Kas	-	-	-	98.041.311	98.041.311
Giro pada Bank Indonesia	163.983.133	-	-	106.952.412	270.935.545
Giro pada bank lain	27.246.950	-	-	7.783.967	35.030.917
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	-	455.483.253
Surat-surat berharga	-	227.009.828	-	-	227.009.828
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.720.198	3.720.198
Kredit yang diberikan	2.906.403.649	-	36.581.751	4.133.369	2.947.118.769
Bunga yang akan diterima	-	-	-	12.844.295	12.844.295
Aset lain-lain*)	-	-	-	87.268	87.268
Total aset keuangan	3.553.116.985	227.009.828	36.581.751	233.562.820	4.050.271.384
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas segera	-	-	-	11.220.475	11.220.475
Simpanan dari nasabah					
Giro	494.214.684	-	-	-	494.214.684
Tabungan	746.486.343	-	-	-	746.486.343
Deposito berjangka	2.137.949.429	64.925.896	-	-	2.202.875.325
Simpanan dari bank lain	45.495.455	-	-	-	45.495.455
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3.720.198	3.720.198
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	13.798.764	13.798.764
Total liabilitas keuangan	3.424.145.911	64.925.896	-	28.739.437	3.517.811.244
Gap repricing suku bunga, neto	128.971.074	162.083.932	36.581.751	204.823.383	532.460.140

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited). (continued)

Financial Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Acceptances receivable
Loans
Interest receivables
Other assets*)
Total financial assets
Financial Liabilities
Obligations due immediately
Deposits from customers
Current accounts
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Acceptances liability
Other liabilities**)
Total financial liabilities
Net interest repricing gap

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank pada tanggal 31 Desember 2014.

31 Desember/December 31, 2014

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Impact to Statement of Comprehensive Income	
Rupiah	1%	2.087.544	Rupiah

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of comprehensive income as of December 31, 2014.

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the *Liquidity Risk Model* based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the *Treasury Unit* and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the *Asset and Liabilities Committee* (ALCO) mechanism.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

31 Desember/December 31, 2014								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
ASET							ASSETS	
Kas	74.912.487	-	-	-	-	74.912.487	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada Bank lain	26.590.471	-	-	-	-	26.590.471	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.546.234	-	-	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat berharga	149.665.175	185.227.341	219.753.739	48.281.624	-	602.927.888	Marketable securities	
Tagihan akseptasi	630.721	-	-	-	-	630.721	Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan	280.356.833	417.130.079	429.539.706	840.556.225	1.160.733.159	3.128.316.001	Loans	
Bunga yang akan diterima	13.357.081	-	-	-	-	13.357.081	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	427.761	-	-	-	-	427.761	Other assets*)	
Total aset	1.320.243.195	602.357.420	649.293.445	888.837.849	1.160.733.159	4.621.465.068	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	8.298.617	1.373.845	46.341	-	-	9.718.803	Liabilities immediately payable	
Simpanan dari nasabah	3.589.640.401	380.156.297	59.718.895	23.308.032	6.447.426	4.059.271.059	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	78.365.311	-	-	-	-	78.365.319	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	630.721	-	-	-	-	630.728	Acceptances liability	
Liabilitas lain-lain**)	10.781.904	1.842.402	2.315.444	583.831	75.000	15.598.581	Other liabilities**)	
Total liabilitas	3.687.716.977	383.372.544	62.080.680	23.891.863	6.522.426	4.163.584.490	Total liabilities	
Aset (liabilitas), neto	(2.367.473.782)	218.984.876	587.212.765	864.945.986	1.154.210.733	457.880.578	Net assets (liabilities), net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

31 Desember/December 31, 2013								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
ASET							ASSETS	
Kas	98.041.311	-	-	-	-	98.041.311	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	-	-	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada Bank lain	35.030.911	-	-	-	-	35.030.917	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.251	-	-	-	-	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat berharga	24.973.751	79.539.676	122.496.399	-	-	227.009.828	Marketable securities	
Tagihan akseptasi	3.720.191	-	-	-	-	3.720.198	Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan	186.285.801	356.920.314	428.076.343	774.793.645	1.201.042.667	2.947.118.769	Loans	
Bunga yang akan diterima	12.844.291	-	-	-	-	12.844.295	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	-	87.268	-	-	-	87.268	Other assets*)	
Total aset	1.087.315.077	436.547.258	550.572.742	774.793.645	1.201.042.667	4.050.271.384	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	9.425.181	1.708.116	-	87.170	-	11.220.475	Liabilities immediately payable	
Simpanan dari nasabah	3.021.121.101	357.529.348	55.142.068	9.783.828	-	3.443.576.352	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	45.495.451	-	-	-	-	45.495.455	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	3.720.191	-	-	-	-	3.720.198	Acceptances liability	
Liabilitas lain-lain**)	8.400.111	1.473.152	2.716.378	1.134.121	75.000	13.798.764	Other liabilities**)	
Total liabilitas	3.088.162.061	360.710.616	57.858.446	11.005.119	75.000	3.517.811.244	Total liabilities	
Aset (liabilitas), neto	(2.000.846.991)	75.836.642	492.714.296	763.788.526	1.200.967.667	532.460.140	Net assets (liabilities), net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (tidak diaudit).

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

31 Desember/December 31, 2014								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	8.298.611	1.373.845	46.341	-	-	9.718.803	Liabilities immediately payable	
Simpanan dari nasabah	3.589.640.406	380.156.297	59.718.895	23.308.032	6.447.426	4.059.271.059	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	78.365.311	-	-	-	-	78.365.319	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	630.721	-	-	-	-	630.728	Acceptances liability	
Liabilitas lain-lain**)	10.781.904	1.842.402	2.315.444	583.831	75.000	15.598.581	Other liabilities**)	
Total liabilitas	3.687.716.971	383.372.544	62.080.680	23.891.863	6.522.426	4.163.584.490	Total liabilities	

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

31 Desember/December 31, 2013								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	9.425.189	1.708.116	-	87.170	-	11.220.475	Liabilities immediately payable	
Simpanan dari nasabah	3.021.121.108	357.529.348	55.142.068	9.783.828	-	3.443.576.352	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	45.495.455	-	-	-	-	45.495.455	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	Acceptances liability	
Liabilitas lain-lain **)	8.400.113	1.473.152	2.716.378	1.134.121	75.000	13.798.764	Other liabilities**)	
Total liabilitas	3.088.162.063	360.710.616	57.858.446	11.005.119	75.000	3.517.811.244	Total liabilities	

Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

Di dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

- Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;

- Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, government policies, and pre-determined operational limits;

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui (lanjutan):

- ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- iv. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following (continued):

- ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;
- iii. Implementing corrective actions based on audit results;
- iv. Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan.

Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui *monitoring* realisasi atas anggaran yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan investigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation risk (continued)

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division. Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam dua Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

30. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing Bank Indonesia regulation, where the regulatory capital is classified into two Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of Tier 3 Capital under prevailing Bank Indonesia Regulation.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Modal		
Tier I	604.667.850	594.254.308
Tier II	28.815.331	28.215.818
Total modal (Catatan 31)	633.483.181	622.470.126
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	2.969.431.392	2.712.925.118
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	291.734.875	250.612.477
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) untuk risiko kredit dan risiko operasional	19,43%	21,00%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	19,43%	21,00%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

30. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Capital			
Tier I			
Tier II			
Total capital (Note 31)			
Risk weighted assets for credit risk			
Risk weighted assets for operational risk			
Minimum capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk			
Minimum capital adequacy ratio (CAR) with credit, market and operational risk			
Minimum capital adequacy ratio required			

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			
Kas	USD 6	68.440	
	MYR 1	2.302	
	EUR 0,04	602	
	SGD 0,02	188	
	JPY -	-	
Giro pada Bank Indonesia	USD 720	8.917.200	
Giro pada bank lain	USD 877	10.856.173	
	EUR 13	189.001	
	JPY 21	2.226	
	SGD 3	25.638	
	AUD 1	12.337	
	CNY 2	4.001	
Penempatan pada bank lain	USD 1.300	16.100.500	
Tagihan akseptasi	USD -	-	
Kredit yang diberikan	USD 498	6.172.429	
Bunga yang akan diterima	USD 1	7.222	
Total aset		42.358.259	

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Assets				
Cash	USD 8	94.451		
	MYR 1	3.158		
	EUR -	-		
	SGD -	-		
	JPY 7	810		
Current accounts with Bank Indonesia	USD 560	6.815.200		
Current accounts with other banks	USD 1.958	23.824.125		
	EUR 12	203.198		
	JPY 67	7.714		
	SGD 5	50.489		
	AUD 2	17.685		
	CNY 2	4.023		
Placement with other banks	USD 1.400	17.038.000		
Acceptances receivable	USD 285	3.468.634		
Loans	USD 499	6.067.160		
Interests receivable	USD 1	7.099		
Total assets		57.601.746		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2014		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas			
Liabilitas segera	USD	192	2.379.082
Simpanan dari nasabah	USD	3.205	39.696.582
Liabilitas akseptasi	USD	-	-
Utang pajak	USD	0,49	6.017
Liabilitas lain – lain	USD	1	9.096
Total liabilitas			42.090.777
Aset dalam mata uang asing, neto			267.482

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	44.522.976	42.092.791	2.430.185	2.430.185
Euro	185.122	-	185.122	185.122
Yen Jepang	2.226	-	2.226	2.226
Dolar Singapura	25.826	-	25.826	25.826
Yuan China	4.001	-	4.001	4.001
Dolar Australia	12.337	-	12.337	12.337
Ringgit Malaysia	2.302	-	2.302	2.302
Total	44.754.790	42.092.791	2.661.999	2.661.999
Total modal (Catatan 30)				633.483.181
Rasio Posisi Devisa Neto				0,42%

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

- a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilities				Liabilities
	USD	600	7.302.000	Liabilities immediately payable
	USD	3.815	46.432.832	Deposits from customers
	USD	285	3.468.634	Acceptances liability
	USD	1	7.526	Taxes payable
	USD	1	11.090	Other liabilities
Total liabilitas			57.222.082	Total liabilities
Foreign currency denominated assets, net			379.664	

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Currencies
United States Dollar	
Euro	
Japanese Yen	
Singapore Dollar	
Chinese Yuan	
Australian Dollar	
Malaysian Ringgit	
Total	Total capital (Note 30)
	NOP as a percentage of capital

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The Bank's NOP as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2013					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	57.299.501	62.136.420	(4.836.919)	4.836.919	United States Dollar
Euro	198.210	-	198.210	198.210	Euro
Yen Jepang	8.524	-	8.524	8.524	Japanese Yen
Dolar Singapura	50.489	-	50.489	50.489	Singapore Dollar
Yuan China	4.023	-	4.023	4.023	Chinese Yuan
Dolar Australia	17.685	-	17.685	17.685	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	3.158	-	3.158	3.158	Malaysian Ringgit
Total	57.581.590	62.136.420	(4.554.830)	5.119.008	Total
Total modal (Catatan 30)				622.470.126	Total capital (Note 30)
Rasio Posisi Devisa Neto				0,82%	NOP as a percentage of capital

Rasio PDN per 31 Desember 2014 dan 2013 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

NOP Ratios as of December 31, 2014 and 2013, based on the total capital as of November 30, 2014 and 2013 are as follows:

Total Modal – November 2014	632.404.847	Total capital – November 2014
Rasio Posisi Devisa Neto	0,42%	NOP as a percentage of capital
Total Modal – November 2013	621.695.008	Total capital – November 2013
Rasio Posisi Devisa Neto	0,82%	NOP as a percentage of capital

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The fair values disclosed below are based on available relevant information at the statements of financial position date and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after the date of the statements of financial position.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember/December 31, 2014							
	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	Total nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan							Financial assets
Kas	74.912.487	-	-	-	-	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26.590.478	-	-	-	-	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.546.234	-	-	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	-	602.927.883	-	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	-	-	-	-	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	3.128.316.007	-	-	-	-	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	13.357.089	-	-	-	-	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	427.768	-	-	-	-	427.768	Other assets*)
	4.018.537.185	602.927.883	-	-	-	4.621.465.068	4.621.465.068
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	9.718.803	9.718.803	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	4.059.271.059	4.059.271.059	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	78.365.319	78.365.319	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	630.728	630.728	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	15.598.581	15.598.581	Other liabilities**)
	-	-	-	-	4.163.584.490	4.163.584.490	4.163.584.490

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain – lain

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

31 Desember/December 31, 2013							
	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	Total nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan							Financial assets
Kas	98.041.311	-	-	-	-	98.041.311	Cash
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	-	-	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	35.030.917	-	-	-	-	35.030.917	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	-	-	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	-	227.009.828	-	-	-	227.009.828	Marketable securities
Tagihan akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	2.947.118.769	-	-	-	-	2.947.118.769	Loans
Bunga yang akan diterima	12.844.295	-	-	-	-	12.844.295	Interest receivables
Aset lain-lain*)	87.268	-	-	-	-	87.268	Other assets*)
	3.823.261.556	227.009.828	-	-	-	4.050.271.384	4.050.271.384
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	11.220.475	11.220.475	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	3.443.576.352	3.443.576.352	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	45.495.455	45.495.455	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	3.720.198	3.720.198	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	13.798.764	13.798.764	Other liabilities**)
	-	-	-	-	3.517.811.244	3.517.811.244	3.517.811.244

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain – lain

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptances receivable and other assets.

Carrying value of cash and cash equivalent, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

The estimated fair value of placements with fixed interest rates, marketable securities, acceptances receivable and other assets are determined based on discounted cash flows using the prevailing money market interest rates for debt with the same credit risks and remaining maturity. Because the residual maturity dates are below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptances receivable and other assets are reasonable estimates of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. The loans are stated at carrying amounts. The fair value of the loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rates to determine fair values.

The carrying value of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rates are reasonable estimates of fair value.

- (iii) Obligation due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities.

The estimated fair value of obligation due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- (iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program pensiun iuran pasti mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan dihitung dengan memperhitungkan program pensiun iuran pasti Bank. Kontribusi Bank adalah sebesar 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp2.028.908 dan Rp1.892.108 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

- (iii) *Obligation due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities. (continued)*

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates, acceptances liability and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Bank has a defined contribution benefit program covering its qualified permanent employees, which is managed by Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, which has a permit to establish Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) from the Department of Finance through the Decision Letter No. KEP-117/KM-6/2002 dated May 27, 2003. Defined contribution retirement program started operations in May 2004, the liability for employee benefit have been calculated by considering the Bank's defined contribution benefit program. The Bank's contribution is equivalent to 4% of the employee's basic salary.

Defined contribution pension expense that was charged to the statements of comprehensive income amounted to Rp2,028,908 and Rp1,892,108 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 23 Februari 2015 dan 2 Januari 2014.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

a. Beban imbalan kerja

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Beban jasa kini	1.607.598	1.338.629
Amortisasi beban jasa lalu	56.657	56.658
Beban bunga	1.729.116	1.168.119
Kerugian aktuarial yang diakui	452.163	542.869
Total beban imbalan kerja	3.845.534	3.106.275

b. Liabilitas imbalan kerja

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Nilai kini liabilitas	25.282.954	19.305.686
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(11.733.497)	(9.396.690)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(513.317)	(569.974)
Total liabilitas imbalan kerja (Catatan 17)	13.036.140	9.339.022

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal	9.339.022	6.895.125
Beban tahun berjalan	3.845.534	3.106.275
Pembayaran tahun berjalan	(148.416)	(662.378)
Saldo akhir tahun	13.036.140	9.339.022

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2014 and 2013, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated February 23, 2015 and January 2, 2014, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

a. Employee benefits expenses

Current service cost
Amortization of past service cost
Interest cost
Actuarial loss recognized
Total employee benefits expense

b. Employee benefits liabilities

Present value of obligation
Unrecognized actuarial loss
Unrecognized past service cost
Total employee benefits liabilities (Note 17)

Reconciliation of net liability movements as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Beginning balance
Expense for the year
Payment during the year
Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan Aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011
Usia normal pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat diskonto tahunan	8%	9%

Bank mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja masing-masing sebesar Rp13.036.140 dan Rp9.339.022 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain - Lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp3.845.534 dan Rp3.106.275 pada tahun 2014 dan 2013 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 23).

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas biaya bunga dan biaya jasa kini pada perubahan wajar dalam suku bunga pasar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31, 2014	
	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(125.526)	(1.829.730)
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	146.255	2.128.221

	31 Desember/December 31, 2013	
	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(107.942)	(1.394.333)
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	127.807	1.655.763

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The principal actuarial assumptions used by the Actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

	2014	2013	
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011	Mortality rate
Usia normal pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Rate of salary increase
Tingkat diskonto tahunan	8%	9%	Annual discount rate

The Bank recorded estimated liabilities on employee's benefit amounted to Rp13,036,140 and Rp9,339,022 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 17). The related expenses recorded in the statements of comprehensive income amounted to Rp3,845,534 and Rp3,106,275 in 2014 and 2013, respectively, and presented as part of "Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages, and Employee Benefits" (Note 23).

The following table demonstrates the sensitivity of interest cost and current service cost to reasonably possible change in market interest rates, with all variables held constant, as of December 31, 2014 and 2013 (unaudited):

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas	25.282.954	19.305.681	19.513.041	16.122.861	6.554.911
Nilai wajar aktiva program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	25.282.954	19.305.681	19.513.041	16.122.861	6.554.911
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(11.733.497)	(9.396.690)	(11.991.286)	(10.314.896)	(2.549.104)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(513.317)	(569.974)	(626.632)	(683.290)	(739.947)
Liabilitas akhir tahun	13.036.140	9.339.021	6.895.123	5.124.681	3.265.861

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Present value of employee benefit obligation as of December 31, are as follows:

Present value of obligation	
Fair value of plan assets	
Funded status	
Unrecognized actuarial loss	
Unrecognized past service cost	
Liabilities at end of year	

34. JAMINAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% dan 7,50% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp6.816.046 dan Rp6.872.791 (Catatan 22).

34. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fulfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 7.75% and 7.50% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2014 and 2013 amounted to Rp6,816,046 and Rp6,872,791, respectively (Note 22).

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Bank mempunyai liabilitas kontinjensi yang terkait dengan perkara perdata No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 masing-masing tanggal 11 Agustus 2010, 7 April 2011 dan 1 Oktober 2013 tentang gugatan Januar Wahyu Eko Putro sebagai penjamin debitur atas nama Lindayati Wibianto kepada Bank tentang penjualan barang jaminan tanpa melalui prosedur hukum dengan nilai tuntutan sebesar Rp15.000 per bulan terhitung mulai tanggal 19 Desember 1994.

Pada tanggal 23 Oktober 2014, Bank menerima pemberitahuan resmi pengadilan tentang putusan Mahkamah Agung RI No. 420 K/Pdt/ 2013 tertanggal 31 Desember 2013 yang pada intinya memutuskan untuk menolak kasasi. Dengan demikian maka perkara telah selesai dan Bank adalah sebagai pihak yang dimenangkan dalam perkara ini. Bank dan penggugat yang disebut dalam putusan tersebut hingga batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang tidak mengajukan upaya hukum peninjauan kembali sehingga dengan demikian secara hukum putusan Mahkamah Agung tersebut di atas menjadi final.

Sesuai dengan hasil temuan audit Bank Indonesia (BI) periode 31 Maret 2013, BI menyatakan bahwa peruntukan fasilitas Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank kepada PT Griya Cipta Optimal (GCO), tidak memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (1) SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR tanggal 7 Juni 1997 tentang Pembatasan Pemberian Kredit oleh Bank Umum untuk Pembiayaan Pengadaan dan/atau Pengolahan Tanah.

Berdasarkan surat tertulis dari GCO No. 019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 tertanggal 20 Juni 2013, GCO adalah perusahaan pendukung dalam hal pengelolaan aset untuk grup. Berdasarkan pendapat legal internal Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 tertanggal 30 Agustus 2013 serta pendapat hukum dari konsultan hukum Bank melalui suratnya tertanggal 26 September 2013, GCO bukan merupakan pengembang real estat. Sampai dengan tanggal laporan, 24 Maret 2015, Bank dan OJK masih dalam proses diskusi mengenai hal ini.

35. CONTINGENT LIABILITIES

The Bank has contingent liabilities in connection with civil case No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 dated August 11, 2010, April 7, 2011 and October 1, 2013, respectively, involving a claim by Januar Wahyu Eko Putro as debtor's guarantor of Lindayati Wibianto against the Bank in relation to sales of collateral without legal procedure amounting to Rp15,000 per month since December 19, 1994.

On October 23, 2014, the Bank received official Court notification No. 420 K/Pdt/2013 about its petition dated December 31, 2013 to the Supreme Court which essentially decided to reject the cassation filed by the above mentioned foundations. Therefore this case is closed and the Bank has won this case. The Bank and the counterparty which were mentioned in that petition did not file request for the judicial review until the time limit by law, thus the supreme Court petition has become final.

Related to Bank Indonesia's (BI) audit finding for period March 31, 2013, BI stated that the purpose of credit facility granted by Bank to PT Griya Cipta Optimal (GCO) was against article 2 paragraph (1) of SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR dated June 7, 1997 regarding to Limitation of Credit Facility by Bank for Financing Procurement and/or Treatment of Land.

Based on written letter by GCO No.019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 dated June 20, 2013, GCO operates as supporting company for asset management of group companies. Based on legal review by Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 dated August 30, 2013 and legal opinion by Bank's legal consultant dated September 26, 2013, GCO does not operate as real estate developer. Up to the report date, March 24, 2015, the Bank and OJK are still discussing this issue.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 27 Juni 2001, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), pihak berelasi, di mana Bank sepakat untuk menyewa bangunan gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 dan Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, sebesar Rp26.400.000 (termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031. Transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan (Catatan 10).
- b. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.
- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* ASP dengan PT Sarana Pactindo (PAC). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* ASP melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel*. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya.
- d. Pada tanggal 20 November 2013, Bank menandatangani persetujuan pengadaan mesin ATM Wincor Nixdorf dengan PT Wincor Nixdorf Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, Bank menunjuk PT Wincor Nixdorf Indonesia untuk pengadaan mesin ATM sebanyak 10 unit dengan nilai perikatan USD74 dan Bank akan mendapatkan pelayanan perbaikan setelah pembelian selama 24 bulan terhitung setelah barang tiba. Barang akan dikirimkan secara berkala setelah 12 minggu diterbitkan *Purchase Order*.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 27, 2001, the Bank entered into a rental agreement with PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), a related party, whereby the Bank agreed to rent building located at Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 and Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, amounted to Rp26,400,000 (include VAT). The agreement is effective from September 1, 2001 until September 1, 2031. The transaction is presented as part of "Prepaid Expenses" in statement of financial position (Note 10).
- b. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.
- c. On December 18, 2012, the Bank entered into an ASP online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo (PAC). Based on this agreement, the Bank will utilize ASP online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.
- d. On November 20, 2013, the Bank entered into a purchase agreement for ATM Wincor Nixdorf with PT Wincor Nixdorf Indonesia. Based on this agreement, the Bank choose PT Wincor Nixdorf Indonesia as supplier for 10 units of ATM with contractual amount USD74 and Bank will get after sales maintenance service for next 24 months after received date. The machine will be delivered periodically to the Bank 12 weeks after Purchase Order date.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- e. Pada tanggal 25 Maret 2013, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Borneo Alam Semesta ("BAS") dimana BAS sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 12) sebesar Rp60/m²/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp345.578 dan Rp233.150 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Non-Operasional – Neto" pada laporan laba rugi komprehensif 2014 dan 2013 (Catatan 25).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On March 25, 2013, the Bank entered into a rental agreement with PT Borneo Alam Semesta ("BAS") whereby BAS agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 12) amounting to Rp60/m²/month. This agreement is effective from June 1, 2013 until December 31, 2015. Rental fees earned in 2014 and 2013 amounted to Rp345, 578 and Rp233,150 are presented as part of "Non-Operating Income – Net" in the 2014 and 2013 statements of comprehensive income (Note 25).

37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari *International Accounting Standards* (IAS) 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang timbul dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar.

37. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised and new SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI) and are considering relevant to the Bank, but not yet effective for 2014 financial statements:

Effective on or after January 1, 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statement", adopted from *International Accounting Standards* (IAS) 1, which regulates the amendments presentation to group item of Other Comprehensive Income. Items which reclassified to income statement are presented separately from items not reclassified to income statement.
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which eliminates corridor approach and disclosure about contingent liability information to simplify clarification and disclosure.
- SFAS No. 46 (2014): *Income Taxes*, adopted from IAS 12. This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2015 (lanjutan):**

- PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, diadopsi dari IAS 36. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan tambahan untuk masing-masing aset individu (termasuk goodwill) atau unit penghasil kas yang terhadapnya kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode bersangkutan.
- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, diadopsi dari IAS 32. PSAK ini memberikan panduan yang lebih rinci mengenai persyaratan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan serta kriteria untuk penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diadopsi dari IAS 39. PSAK ini antara lain memberikan ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria untuk kedaluarsa atau penghentian instrumen lindung nilai, ketentuan untuk mengakui instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah tanggal pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini antara lain memberikan ketentuan tambahan untuk pengungkapan saling hapus dengan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif, dan pengungkapan atas pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2015.

**37. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2015
(continued):**

- SFAS 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36. This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- SFAS No. 50 (2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32. This SFAS provides more detailed guidance regarding offsetting of financial assets and financial liabilities, and criteria to settle on a net basis.
- SFAS No. 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39. This SFAS, among other, provides additional provisions for the criteria concerning expiration or termination of the hedging instrument, and provisions to account for financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- SFAS No. 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7. This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures using quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) 13, provide guidance on how to determine fair value and requires disclosures about fair value measurement

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

38. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on March 24, 2015.

BANK MASPION

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54. Surabaya 60262
Telp. (031) 535 61223 (hunting) | Fax. (031) 535 6122
PO Box: 1648

www.bankmaspion.co.id